LAPORAN TAHUNAN 2008

TELKOM INDONESIA

MEMBERI ANDA YANG TERBAIK

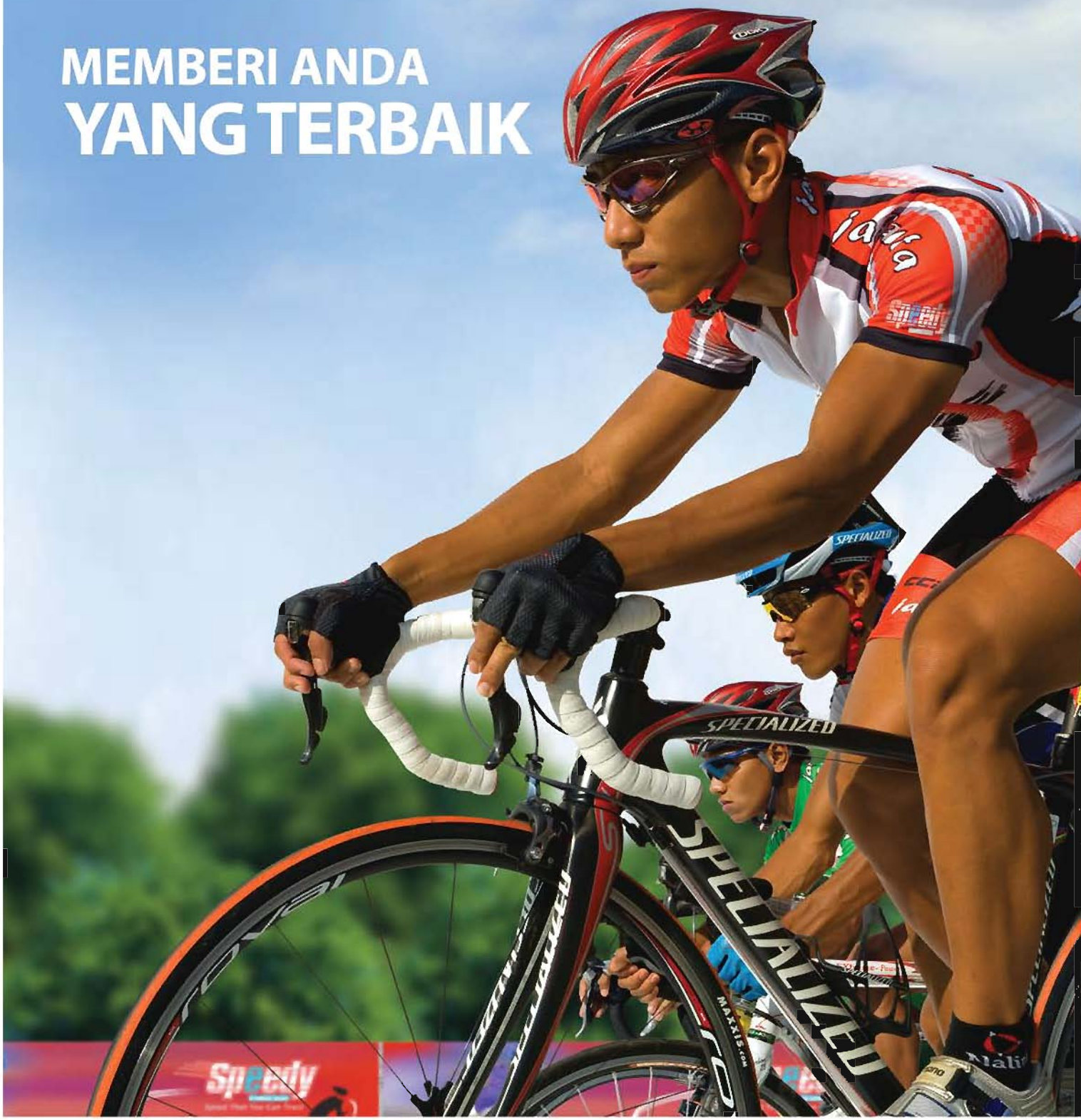

Committed 2 U

Committed 2 U

TELKOM
INDONESIA
MEMBERI ANDA YANG TERBAIK

Memberi Anda yang Terbaik

Kami memberikan kepada anda, pelanggan kami, yang terbaik dengan menyediakan produk dan layanan InfoComm handal sebagai solusi yang dapat membuat hidup anda menjadi lebih mudah dan lebih baik. Itulah bisnis kami. TELKOM membantu proses transformasi cara berkomunikasi anda dengan memberikan teknologi tercanggih masa kini dan masa depan yang mencakup seluruh aspek layanan telekomunikasi, informasi, multimedia dan hiburan. Jika anda ingin berkomunikasi melalui jaringan komunikasi suara atau internet, ingin mengakses informasi dan hiburan dari rumah, kantor atau sedang berada dalam perjalanan, atau jika anda ingin mengelola bisnis anda secara online atau melalui telepon selular, maka anda tinggal menentukan pilihan. Selanjutnya, jika prioritas anda adalah kualitas, konsistensi, kenyamanan, keandalan atau kecepatan, kami juga dapat memenuhinya. Kinerja kami yang baik selama ini merupakan refleksi dari komitmen kami untuk selalu memberikan anda layanan terbaik, konektivitas terbaik dan nilai terbaik.

SPECIALIZED
SPECIALIZED
SPECIALIZED
COLNAGO

Laporan Tahunan

Laporan Direktur Utama
Hal 36

Tata Kelola Perusahaan
Hal 110

1 Sekilas TELKOM

Memberi Anda yang Terbaik
Ikhtisar Keuangan 4
Ikhtisar Operasi 8
Ikhtisar Saham 9
Hubungan dengan Pemerintah 13
Menyelaraskan Kekuatan: TELKOM Group di tahun 2008 16
Menghubungkan Anda pada yang Terbaik: Inisiatif pemasaran dan layanan pelanggan di 2008 18
Mengelola Tantangan: Persaingan, Regulasi dan Kepatuhan 20
Tentang TELKOM 22
Visi, Misi, Tujuan Inisiatif Strategis 23
Peristiwa Penting di Tahun 2008 24
Penghargaan di Tahun 2008 28

2 Laporan Kepada Pemegang Saham

Laporan Komisaris Utama 30
Laporan Direktur Utama 32

3 Membangun yang Terbaik: Tinjauan TELKOM di 2008

TINJAUAN INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
Industri Telekomunikasi di Indonesia 35
Regulasi 35
Persaingan 38
Lisensi 40
Tarif dan Beban Interkoneksi 41

FAKTOR-FAKTOR RISIKO
Risiko Terkait dengan Indonesia 45
Risiko Terkait dengan TELKOM dan Anak Perusahaan 46
Pengungkapan Kuantitatif dan kualitatif atas Risiko Pasar 50

TINJAUAN OPERASIONAL
Tinjauan Bisnis 54
Infrastruktur Jaringan 58
Pengembangan Jaringan 61
Strategi Perusahaan 62
Layanan Kepada Pelanggan 65
Penjualan, Pemasaran dan Distribusi 66
Tagihan, Pembayaran dan Penagihan 67
Asuransi 69
Merek Dagang, Hak Cipta dan Paten 69

4 Pembahasan dan Analisis Manajemen

Tinjauan Hasil Usaha 70
Hasil Operasi TELKOM berdasarkan segmen 85
Likuiditas dan Sumber Permodalan 87
Arus Kas Bersih 89
Modal Kerja 90
Aset Lancar 90
Hutang Lancar 90
Hutang 91
Belanja Modal 91
Kebijakan Akuntansi yang signifikan, Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan 92
Riset dan Pengembangan serta Kekayaan Intelektual 95
Informasi Tren 95
Pengaturan Transaksi di Luar Neraca 95
Pengungkapan dalam Bentuk Tabel untuk Kewajiban Kontraktual 95

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
Informasi Keuangan 97
Kasus Hukum Material 97
Memorandum dan Anggaran Dasar 98

Pembahasan dan Analisis Manajemen
Hal 70

Rangkuman Perbedaan Signifikan Antara Praktik Tata Kelola Perusahaan Indonesia dan Standar Tata Kelola Perusahaan NYSE 99
Kontrak Material 101
Pengendalian Nilai Tukar 102
Perpajakan 102
Ketersediaan Dokumen 105
Pengendalian dan Prosedur 105
Ahli Keuangan Komite Audit 108
Kode Etik 108
Biaya dan Layanan Akuntan Utama 108
Pengecualian Dari Standar Pencatatan Untuk Komite Audit 108

TELKOM 08

Tanggung Jawab Sosial TELKOM
Hal 138

Struktur Bisnis dan Organisasi
Hal 148

SDM Kami: Sumber Daya Terbaik TELKOM
Hal 132

5 Kepatuhan

Tata Kelola Perusahaan	110
Kebijakan Pengendalian dan Prosedur Pengungkapan	123
Etika Bisnis TELKOM	124
Informasi Mengenai Pengungkapan Perusahaan	125
Kepatuhan dan Manajemen Risiko	126
Laporan Komite Audit	127
Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi	129
Laporan Komite Pengkajian Risiko dan Perencanaan	130

6 SDM Kami: Sumber Daya Terbaik TELKOM

Profil SDM	132
Pengukuran SDM	134
Pengembangan SDM	134
Pengelolaan Hubungan Karyawan	135
Remunerasi yang Kompetitif	135
Pengembangan Budaya Perusahaan dan Etika Bisnis	136
Pengelolaan Kesehatan Karyawan	137
Keselamatan, Kesehatan dan Keamanan Lingkungan Kerja (K3)	137

7 Tanggung Jawab Sosial TELKOM

Konsep CSR TELKOM	138
Sekilas kegiatan CSR di tahun 2008	139

8 Data Perusahaan

Sejarah perusahaan	146
Struktur Bisnis dan Organisasi	148
Profil Dewan Komisaris	150
Profil Direksi	152
Jajaran Manajemen Senior	156
Produk dan Jasa	157
Peta Daerah Operasional	160
Aset Tetap	160
Alamat Perusahaan	161

9 Lampiran

Daftar Istilah	164
Referensi Silang 20-F	168

10 Laporan Keuangan

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan	171
Pernyataan Direksi	172
Laporan Keuangan Konsolidasian	

Pernyataan yang Bersifat Pandangan ke Depan

Dokumen ini berisi pernyataan tertentu yang bersifat pandangan ke depan sesuai dengan pengertian *Section* 27A dari *Securities Act* 1933, yang telah diubah ("*Securities Act*") dan *Section* 21E dari *Securities Exchange Act* 1934, yang telah diubah ("*Exchange Act*") dan *Private Securities Litigation Reform Act* 1995, yang terkait dengan kondisi keuangan, hasil kinerja operasional dan usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan anak perusahaannya ("TELKOM", "kami", "Perseroan", atau "Perusahaan") dan rencana serta tujuan tertentu Perseroan atau Perseroan dan anak perusahaannya, dimana perlu, khususnya terkait dengan hal-hal tersebut, di antara pernyataan-pernyataan lain, pernyataan-pernyataan tertentu dalam bagian "Prospek dan kajian Operasional dan Keuangan", termasuk, tapi tanpa terbatas pada, pernyataan-pernyataan yang merujuk pada ekspektasi serta rencana Perseroan, strategi, tujuan manajemen, trend di pangsa pasar, posisi pasar, trend pasar secara keseluruhan, manajemen risiko, nilai tukar mata uang, dan pendapatan serta beban umum dan administrasi dan pernyataan-pernyataan yang bersifat pandangan ke depan mengenai operasi, kinerja dan kondisi keuangan Perseroan. Pernyataan-pernyataan tersebut secara umum dapat diidentifikasi oleh penggunaan istilah seperti "percaya", "berharap", "mungkin", "akan", "ingin", "dapat", "berencana", atau "mengantisipasi", serta sisi negatif dari istilah-istilah tersebut atau istilah serupa.

Akibat sifatnya, pernyataan-pernyataan yang bersifat pandangan ke depan melibatkan risiko dan ketidakpastian karena terkait pada peristiwa yang tergantung pada kondisi-kondisi yang akan terjadi di masa depan. Terdapat sejumlah faktor yang dapat menyebabkan hasil dan perkembangan aktual menjadi berbeda secara materil dari hal-hal yang diungkapkan atau tersirat pada pernyataan-pernyataan yang bersifat pandangan ke depan tersebut.

Informasi penting terkait dengan risiko dan ketidakpastian tertuang pada bagian lain dari laporan tahunan ini, termasuk pada bagian "Faktor Risiko", "Pengaturan Transaksi di Luar Neraca", "Pengungkapan dalam Tabel untuk Kewajiban Kontraktual", dan "Pengungkapan Kuantitatif dan Kualitatif mengenai Risiko Pasar".

Ikhtisar Keuangan

IKHTISAR KEUANGAN (BERDASARKAN PSAK INDONESIA)

Neraca Konsolidasian
(dalam miliar Rupiah)

	31 Des 2004	31 Des 2005	31 Des 2006	31 Des 2007	31 Des 2008
Total Aset Lancar	9.204	10.305	13.921	15.978	14.622
Total Aset Tidak Lancar	46.975	51.866	61.215	66.081	76.634
TOTAL ASET	56.179	62.171	75.136	82.059	91.256
Total Kewajiban Lancar	11.677	13.513	20.536	20.674	26.998
Total Kewajiban Tidak Lancar	21.436	19.061	18.344	18.331	20.260
TOTAL KEWAJIBAN	33.113	32.574	38.880	39.005	47.258
HAK MINORITAS	4.938	6.305	8.187	9.305	9.684
EKUITAS	18.128	23.292	28.069	33.749	34.314

LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASIAN

(dalam miliar Rupiah, kecuali untuk laba bersih per lembar saham dan laba bersih per ADS)

	31 Des 2004	31 Des 2005	31 Des 2006	31 Des 2007	31 Des 2008
Jumlah Pendapatan Usaha	33.948	41.807	51.294	59.440	60.689
Jumlah Beban Usaha	19.360	24.636	29.701	32.967	38.382
EBITDA*)	21.899	25.660	31.716	37.067	34.621
LABA USAHA	14.588	17.171	21.593	26.473	22.307
(Beban) Penghasilan lain-lain bersih	(1.839)	(929)	400	(877)	(1.995)
LABA SEBELUM PAJAK	12.749	16.242	21.994	25.596	20.312
LABA BERSIH	6.615	7.994	11.006	12.857	10.619
Laba bersih per saham	328,10	396,51	547,15	644,08	537,73
Laba Bersih per ADS (40:1 saham biasa: ADS)	13.124,14	15.860,25	21.886,00	25.763,20	21.509,20

RASIO KEUANGAN DAN OPERASI KONSOLIDASIAN

	31 Des 2004	31 Des 2005	31 Des 2006	31 Des 2007	31 Des 2008
Laba Bersih per Total Aset (ROA)[1] (%)	11,8	12,9	14,6	15,7	11,6
Laba Bersih per Ekuitas (ROE)[2] (%)	36,5	34,3	39,2	38,1	30,9
Rasio Lancar[3] (%)	78,8	76,3	67,8	77,3	54,2
Total Kewajiban per Total Aset[4] (%)	58,9	52,4	51,7	47,5	51,8
Marjin Usaha[5] (%)	43,0	41,1	42,1	44,5	36,8
Marjin EBITDA[6] (%)	64,5	61,4	61,8	62,4	57,0
Marjin Laba Bersih[7] (%)	19,5	19,1	21,5	21,6	17,5
Hutang per Ekuitas[8] (%)	91,7	57,9	54,8	46,7	57,6
Hutang per EBITDA (%)	75,9	52,5	48,5	42,5	57,1
EBITDA per Beban Bunga[9] (kali)	17,2	21,8	24,7	25,8	21,9
EBITDA per Hutang Bersih[10] (%)	187,1	322,7	454,9	677,7	276,0
RASIO PRODUKTIVITAS:					
Total Pendapatan Usaha/Karyawan (Rp. Miliar)	1,0	1,2	1,5	1,8	2,0
LIS/Karyawan (sst)	340,3	452,4	465,9	593,3	876,8

(1) ROA merupakan laba bersih dibagi total aset pada akhir tahun.
(2) ROE merupakan laba bersih dibagi total ekuitas pada akhir tahun.
(3) Rasio lancar merupakan aset lancar dibagi kewajiban lancar pada akhir tahun.
(4) Total kewajiban per total aset merupakan total kewajiban dibagi total aset pada akhir tahun.
(5) Marjin usaha merupakan laba usaha dibagi pendapatan usaha.
(6) Marjin EBITDA merupakan EBITDA dibagi pendapatan usaha.
(7) Marjin laba bersih merupakan laba bersih dibagi pendapatan usaha.
(8) Hutang per ekuitas merupakan total hutang dibagi total ekuitas pada akhir tahun.
(9) EBITDA per beban bunga merupakan EBITDA dibagi beban bunga.
(10) EBITDA per hutang bersih merupakan EBITDA dibagi total kewajiban dikurangi kas dan setara kas, penyertaan sementara dan rekening *escrow* pada akhir tahun.
*) EBITDA merupakan laba usaha ditambah dengan penyusutan dan amortisasi. Kami mempertimbangkan EBITDA sebagai ukuran dari kinerja usaha karena EBITDA menggambarkan biaya kas operasi dengan mengeliminasi penyusutan dan amortisasi. Cara kami menghitung EBITDA bisa berbeda dengan istilah EBITDA yang digunakan oleh perusahaan lain.

Data Keuangan

KAP Haryanto Sahari & Rekan, a *member firm of PricewaterhouseCoopers global network ("PwC")*, telah mengaudit laporan keuangan TELKOM tahun 2006, 2007 dan 2008. Sebelumnya, KAP Siddharta Siddharta & Widjaja, *the member firm of KPMG International* ("KPMG") di Indonesia, telah mengaudit laporan keuangan TELKOM untuk tahun 2004 dan 2005. Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK Indonesia), yang dalam beberapa hal berbeda dengan U.S. GAAP. Lihat Catatan 55 dan 56 Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM yang menjelaskan mengenai ikhtisar beberapa perbedaan signifikan antara PSAK Indonesia dan U.S. GAAP, serta rekonsiliasi U.S. GAAP untuk jumlah laba bersih dan ekuitas pemegang saham TELKOM pada setiap akhir tahun yang disajikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2008, sembilan perusahaan dan anak perusahaannya telah dikonsolidasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM tahun buku 2008. Kesembilan perusahaan tersebut adalah PT Telekomunikasi Indonesia International (TII, sebelumnya PT AriaWest International - AWI, 100%-dimiliki TELKOM), PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra", 100%-dimiliki TELKOM), PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo", 100%-dimiliki TELKOM), PT Telekomunikasi Seluler ("Telkomsel", 65%-dimiliki TELKOM), PT Multimedia Nusantara ("Metra", 100%-dimiliki TELKOM), PT Infomedia Nusantara ("Infomedia", 51%-dimiliki TELKOM), PT Indonusa Telemedia ("Indonusa", 100%-dimiliki TELKOM, termasuk kepemilikan 1,25% melalui Metra), PT Graha Sarana Duta ("GSD", 99,99%-dimiliki TELKOM), dan PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo", 60%-dimiliki TELKOM). Lihat Catatan 1d laporan keuangan konsolidasian TELKOM.

Tabel berikut menguraikan rangkuman informasi keuangan TELKOM pada tahun-tahun tertentu. Informasi ini sebaiknya dibaca bersama dengan "Pembahasan dan Analisis Manajemen - Tinjauan dan Prospek Operasi dan Keuangan" dengan mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM beserta catatan-catatan pendukung yang terdapat dalam laporan tahunan ini.

	Tahun yang berakhir 31 Desember,					
	2004	2005	2006	2007	2008	2008
	(angka disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali data yang terkait dengan saham, dividen, dan ADS)					(angka disajikan dalam juta Dolar Amerika Serikat, kecuali data yang terkait dengan saham, dividen, dan ADS)[1]
Data Laporan Laba Rugi Konsolidasian						
PSAK Indonesia						
PENDAPATAN USAHA						
Telepon						
Telepon tidak bergerak						
Percakapan lokal dan SLJJ	7.439	7.223	7.131	7.023	5.738	526
Pendapatan abonemen bulanan	2.935	3.290	3.492	3.701	3.668	337
Pendapatan Pasang Baru	201	197	170	124	130	12
Lain-lain	70	71	186	153	194	18
Jumlah pendapatan telepon tidak bergerak	10.645	10.781	10.979	11.001	9.730	893
Seluler						
Pendapatan pemakaian	9.826	13.666	19.257	21.823	23.692	2.174
Pendapatan abonemen bulanan	448	384	298	372	632	58
Fitur	91	457	959	313	723	66
Pendapatan jasa penyambungan	56	64	109	130	285	26
Jumlah pendapatan seluler	10.421	14.571	20.623	22.638	25.332	2.324
Jumlah pendapatan telepon	21.066	25.352	31.602	33.639	35.062	3.217
Kerjasama Operasi (KSO)						
Pendapatan minimum TELKOM (MTR)	296	269	207	-	-	-
Bagian atas pendapatan KSO yang harus dibagi (DKSOR)	350	319	275	-	-	-
Amortisasi pendapatan kompensasi KSO yang ditangguhkan	11	1	7	-	-	-
Jumlah pendapatan Kerjasama Operasi	657	589	489	-	-	-
Interkoneksi – bersih	6.188	7.742	8.682	9.651	8.791	806
Pendapatan	9.465	10.724	11.794	12.706	12.054	1.105
Beban	(3.277)	(2.982)	(3.112)	(3.055)	(3.263)	(299)

	Tahun yang berakhir 31 Desember,					
	2004	2005	2006	2007	2008	2008
	(angka disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali data yang terkait dengan saham, dividen, dan ADS)					(angka disajikan dalam juta Dolar Amerika Serikat, kecuali data yang terkait dengan saham, dividen, dan ADS)[1]
Jaringan	654	587	719	708	1.080	99
Data, internet dan jasa teknologi informatika	4.809	6.934	9.065	14.684	14.713	1.350
Pola Bagi Hasil	281	302	415	428	326	30
Jasa telekomunikasi lainnya	293	301	322	330	718	66
Jumlah Pendapatan Usaha	33.948	41.807	51.294	59.440	60.690	5.568
BEBAN USAHA						
Karyawan	4.910	6.563	8.514	8.495	9.117	836
Penyusutan	6.438	7.571	9.094	9.440	11.069	1.016
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	4.530	5.916	7.496	9.591	12.218	1.121
Umum dan administrasi	2.600	2.764	3.356	3.672	3.629	333
Pemasaran	882	1.126	1.241	1.769	2.349	215
Penurunan nilai aset	–	617	–	–	-	-
Kerugian atas komitmen pembelian	–	79	–	–	-	-
Jumlah Beban Usaha	19.360	24.636	29.701	32.967	38.382	3.521
Laba Usaha	14.588	17.171	21.593	26.473	22.308	2.047
(Beban) Penghasilan Lain-lain						
Beban bunga	(1.270)	(1.177)	(1.286)	(1.436)	(1.582)	(145)
Pendapatan bunga	318	345	655	519	672	61
(Kerugian) Keuntungan selisih kurs – bersih	(1.221)	(517)	836	(295)	(1.614)	(148)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	3	11	(6)	7	20	2
Lain-lain – bersih	331	409	202	328	509	46
(Beban) Penghasilan lain – bersih	(1.839)	(929)	401	(877)	(1.995)	(184)
Laba Sebelum Pajak	12.749	16.242	21.994	25.596	20.313	1.863
Beban Pajak	(4.178)	(5.184)	(7.040)	(7.928)	(5.640)	(517)
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	8.571	11.058	14.954	17.668	14.673	1.346
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi – bersih	(1.956)	(3.064)	(3.948)	(4.811)	(4.054)	(372)
Laba Bersih	6.615	7.994	11.006	12.857	10.619	974
Rata-rata tertimbang saham yang beredar (juta)	20.160	20.160	20.115	19.962	19.749	-
Laba bersih per saham	328,10	396,51	547,15	644,08	537,73	0,05
Laba bersih per ADS	13.124,14	15.860,25	21.886,00	25.763,20	21.509,20	2,00
U.S. GAAP[3]						
Laba bersih	6.469	7.840	12.111	11.966	10.874	997
Pendapatan usaha	34.494	42.187	54.357	62.813	64.115	5.882
Laba bersih per saham	320,86	388,89	602,12	599,43	550,63	0,05
Laba bersih per ADS	12.834,47	15.555,74	24.085,00	23.977,20	22.025,34	2,02
Dividen terkait periode (berbasis akrual)[2]						
Dividen per saham yang diumumkan	152,01	218,86	303,21	455,87	-	-
Dividen per ADS yang diumumkan	6.080,56	8.754,40	12.128,40	18.234,80	-	-
Dividen dibayarkan pada periode (berbasis kas)						
Dividen per saham yang diumumkan	158,09	144,90	267,27	303,25	407,42	0,04
Dividen per ADS yang diumumkan	6.323,39	5.796,09	10.692,40	12.130,00	16.296,80	1,50

	Tahun yang berakhir 31 Desember,					
	2004	2005	2006	2007	2008	2008
	(angka disajikan dalam miliar Rupiah)					(angka disajikan dalam juta Dolar Amerika Serikat)[1]
Neraca Konsolidasian						
PSAK Indonesia						
Total aset	56.179	62.171	75.136	82.059	91.256	8.372
Kewajiban lancar[4]	11.677	13.513	20.536	20.674	26.998	2.477
Kewajiban lain-lain	8.222	7.728	8.095	7.736	7.019	644
Hutang jangka panjang	13.214	11.332	10.249	10.595	13.241	1.215
Total kewajiban	33.113	32.574	38.880	39.005	47.258	4.336
Hak minoritas	4.938	6.305	8.187	9.305	9.684	888
Modal saham[5]	5.040	5.040	5.040	5.040	5.040	462
Total ekuitas	18.128	23.292	28.069	33.749	34.314	3.148
U.S. GAAP[3]						
Aset lancar	9.611	10.953	14.639	16.977	15.598	1.431
Aset tidak lancar	47.091	52.528	61.495	66.963	76.636	7.031
Total aset	56.702	63.481	76.134	83.940	92.234	8.462
Kewajiban lancar	11.650	13.797	19.682	22.068	27.033	2.480
Kewajiban tidak lancar	20.548	18.800	21.976	22.731	20.869	1.915
Total kewajiban	32.198	32.597	41.658	44.799	47.902	4.395
Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan	4.933	6.316	8.167	9.323	9.605	881
Total Ekuitas	19.571	24.568	26.309	29.818	34.727	3.186
Total kewajiban dan ekuitas	56.702	63.481	76.134	83.940	92.234	8.462

(1) Nilai tukar Rupiah ke Dolar AS ditujukan hanya untuk kemudahan kepada pembaca dan menggunakan rata-rata atas nilai beli dan jual sebesar Rp.10.900 per Dolar AS yang dipublikasikan oleh Reuters pada tanggal 31 Desember 2008. Kemudahan translasi ini tidak untuk diartikan sebagai representasi dari nilai tukar dimana Rupiah telah, dapat atau akan, dikonversikan ke dalam Dolar AS.

(2) Dividen per lembar saham yang diumumkan pada tahun 2004 terdiri dari dividen tunai untuk tahun 2003 senilai Rp.150,98 per lembar saham dan dividen tunai interim yang didistribusikan pada bulan Desember 2004 senilai Rp.7,11 per lembar saham. Dividen per lembar saham yang diumumkan pada tahun 2005 menunjukkan dividen tunai untuk tahun 2004 sebesar Rp.152,01 per lembar saham dikurangi dividen tunai interim yang didistribusikan pada tahun 2004 senilai Rp.7,11 per lembar saham. Dividen per lembar saham yang diumumkan pada tahun 2006 menunjukkan dividen tunai dari tahun 2005 senilai Rp.218,86 per lembar saham. Dividen per lembar yang diumumkan pada tahun 2007 menunjukkan dividen tunai untuk tahun 2006 senilai Rp.303,21 per lembar saham dikurangi dividen tunai interim yang didistribusikan pada bulan Desember 2006 senilai Rp.48,41 per lembar saham. Dividen per lembar saham yang diumumkan pada tahun 2008 menunjukkan dividen tunai dan dividen khusus untuk tahun 2007 senilai Rp.455,87 per lembar sahamnya dikurangi dividen tunai interim yang didistribusikan pada bulan Nopember 2007 senilai Rp.48,45 per lembar saham.

(3) Jumlah berdasarkan U.S. GAAP menunjukkan penyesuaian atas beberapa perbedaan perlakuan akuntansi dari imbalan pemutusan kontrak kerja secara sukarela, kapitalisasi selisih kurs ke aset dalam konstruksi, instrumen derivatif melekat, kapitalisasi biaya bunga ke aset dalam konstruksi, pola bagi hasil ("PBH"), imbalan kerja, bagian laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi, hak atas tanah, pengakuan pendapatan, amortisasi goodwill, sewa pembiayaan, akuisisi Dayamitra, kewajiban yang timbul dari penghentian penggunaan aset, pajak tangguhan, amandemen dan pernyataan kembali KSO VII, penurunan nilai aset, laba (rugi) pelepasan aset tetap, efek tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran Laporan Keuangan Konsolidasian dan pengukuran nilai wajar. Lihat Catatan no 55 Laporan Keuangan Konsolidasian.

(4) Termasuk porsi hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

(5) Pada tanggal 31 Desember 2008, Modal Saham yang ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari satu Saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal sebesar Rp.250 per lembar (Saham Dwiwarna) dan 20.159.999.279 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp.250 per lembar (Saham Biasa) dari modal saham terdiri dari satu Saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 Saham Seri B.

Ikhtisar Operasi

	31 Des 2004	31 Des 2005	31 Des 2006	31 Des 2007	31 Des 2008
TELEPON TIDAK BERGERAK KABEL					
Jumlah Pelanggan (dalam ribuan)*	8.559	8.686	8.709	8.685	8.630
Jumlah Produksi Pulsa (dalam jutaan pulsa)	65.152	67.669	64.012	75.451	62.940
TELEPON TIDAK BERGERAK NIRKABEL (FLEXI)					
Jumlah Pelanggan (dalam ribuan):					
Classy/Pascabayar	684	821	794	828	731
Trendy/Prabayar	745	3.241	3.381	5.535	11.994
Total*	1.429	4.062	4.176	6.363	12.725
* *Line In Service* (LIS) = pelanggan (telepon tidak bergerak kabel atau telepon tidak bergerak nirkabel) + telepon umum					
Penjualan (dalam ribuan pelanggan):					
Classy/Pascabayar	595	475	261	273	177
Trendy/Prabayar	889	3.558	3.175	5.026	13.414
Jumlah	1.484	4.034	3.436	5.299	13.591
ARPU (rata-rata 12 bulan-Rp.'000):					
Pascabayar	94	123	135	115	93
Prabayar	20	19	35	42	32
Campuran	60	47	54	53	38
Jaringan:					
Base Tranceiver Station / BTS (unit)	1.136	1.448	1.531	1.911	4.054
Jumlah kota yang termasuk dalam layanan	192	231	236	238	353
Seluler					
Base Transceiver Station / BTS (unit)	6.205	9.895	16.057	20.858	26.872
Kapasitas Jaringan (dalam jutaan pelanggan)	17,9	26,2	38,8	50,5	67,3
Jumlah Pelanggan (dalam jutaan)	16,3	24,3	35,6	47,9	65,3
Pascabayar (*kartuHALO*)	1,3	1,5	1,7	1,9	1,9
Prabayar (*sim*PATI)	11,6	16,0	21,4	24,0	43,0
Prabayar (Kartu As)	3,4	6,8	12,5	22,0	20,4
ARPU – campuran (Rp.'000)	102	87	84	80	59
Pascabayar (*kartuHALO*)	304	291	274	264	216
Prabayar (*sim*PATI)	84	84	83	84	63
Prabayar (Kartu As)	48	45	54	57	37
Lain-lain					
Internet *Broadband* (*Speedy*):					
Jumlah Pelanggan (dalam ribuan)	11	31	93	241	645
Jumlah kota yang termasuk dalam layanan	2	2	28	88	375
Internet *Dial-up* (TELKOMNet Instan):					
Rata-rata pengguna (dalam ribuan)	457	500	680	662	574
Jumlah produksi menit (dalam miliar)	2,5	2,8	3,7	3,7	2,8
Televisi kabel dan berbayar (TELKOM-Vision):					
Jumlah Pelanggan (dalam ribuan)	14,7	29,0	42,0	67,2	210,3

Ikhtisar Saham Biasa *(Common Stock)*

KRONOLOGI AKSI KORPORASI (*CORPORATE ACTION*)

Tanggal	Tindakan Korporasi	Komposisi Kepemilikan Saham			
		Pemerintah Republik Indonesia	%	Publik	%
13/11/1995	*Pre-Initial Public Offering* (Pre - IPO)	8.400.000.000	100,0	-	-
14/11/1995	IPO				
	Penjualan saham milik Pemerintah	(933.334.000)		933.334.000	
	Emisi saham baru TELKOM			933.333.000	
	Komposisi kepemilikan saham	7.466.666.000	80,0	1.866.667.000	20,0
11/12/1996	*Block Sale* saham milik Pemerintah	(388.000.000)		388.000.000	
	Komposisi kepemilikan saham	7.078.666.000	75,8	2.254.667.000	24,2
15/05/1997	Pemerintah membagikan saham insentif kepada para pemegang saham publik	(2.670.300)		2.670.300	
	Komposisi kepemilikan saham	7.075.995.700	75,8	2.257.337.300	24,2
07/ 05/1999	*Block Sale* saham milik Pemerintah	(898.000.000)		898.000.000	
	Komposisi kepemilikan saham	6.177.995.700	66,2	3.155.337.300	33,8
02/08/1999	Pembagian bonus saham (emisi) (setiap 50 saham mendapatkan 4 saham)	494.239.656		252.426.984	
	Komposisi kepemilikan saham	6.672.235.356	66,2	3.407.764.284	33,8
07/12/2001	*Block Sale* saham milik Pemerintah	(1.200.000.000)		1.200.000.000	
	Komposisi kepemilikan saham	5.472.235.356	54,3	4.607.764.284	45,7
16/07/2002	*Block Sale* saham milik Pemerintah	(312.000.000)		312.000.000	
	Komposisi kepemilikan saham	5.160.235.356	51,2	4.919.764.284	48,8
30/07/2004	Pemecahan nilai nominal saham (1:2)				
	Komposisi kepemilikan saham	10.320.470.712	51,2	9.839.528.568	48,8
21/12/2005	Program pembelian saham kembali (I)[1]	10.320.470.712	51,7	9.628.238.068	48,3
29/06/2007	Program pembelian saham kembali (II)[2]	10.320.470.712	52,3	9.413.238.068	47,7
20/06/2008	Program pembelian saham kembali (III)[3]	10.320.470.712	52,5	9.348.954.068[4]	47,5

(1) Program pembelian kembali saham tahap pertama dimulai pada tanggal 21 Desember 2005 (bertepatan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Juni 2007.
(2) Program pembelian kembali saham tahap kedua dimulai pada tanggal 29 Juni 2007 (bertepatan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Juni 2008.
(3) Program pembelian kembali saham tahap ketiga dimulai pada tanggal 20 Juni 2008 (bertepatan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ketika program tersebut disetujui) dan akan berakhir pada bulan Juni 2009.
(4) Jumlah saham beredar pada tanggal 31 Desember 2008 setelah pembelian kembali saham sebanyak 64.284.000 lembar saham selama bulan Juli sampai dengan Desember 2008 saja. Pada tanggal 1 Januari 2009, sisa saham yang mungkin akan dibeli kembali pada program pembelian tahap ketiga ini adalah sebanyak 275.159.313 lembar saham.

Kebijakan Dividen

Jumlah dividen yang akan dibayar kepada pemegang saham diajukan dan ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST"). Untuk tahun buku 2004, 2005, 2006 dan 2007, rasio pembayaran dividen TELKOM mencapai masing-masing 50%, 55%, 55% dan 70%. Jumlah rasio pembayaran dividen untuk tahun buku 2008 akan ditetapkan pada RUPST 2009, yang direncanakan pada bulan Juni 2009 dan akan diberitahukan kemudian.

KRONOLOGI PEMBAYARAN DIVIDEN SAHAM BIASA TELKOM
TELKOM membayar dividen tunai atas Saham Biasa seperti yang diputuskan oleh RUPST, sebagai berikut:

Tahun Dividen	Tanggal RUPST	Rasio[1] Pembayaran (%)	Jumlah Dividen (Rp juta)	Dividen per Lembar Saham (Rp)
2004	24 Juni 2005	50.0	3.064.604[2]	152,01
2005	30 Juni 2006	55.0	4.400.090	218,86
2006	29 Juni 2007	55.0	6.053.067[3]	303,21
2007	20 Juni 2008	70.0	8.999.913[4]	455,87

(1) Merupakan persentase laba bersih yang dibayar ke pemegang saham sebagai dividen.
(2) Termasuk dividen tunai interim yang dibayar pada bulan Desember 2004 sebesar Rp.143.377 juta.
(3) Termasuk dividen tunai interim yang dibayar pada bulan Desember 2006 sebesar Rp.971.017 juta.
(4) Termasuk dividen tunai interim yang dibayar pada bulan Nopember 2007 sebesar Rp.965.398 juta.

Pada tahun 2006, 2007, dan 2008, dividen tunai senilai masing-masing Rp.1.842,8 miliar, Rp.3.308,7 miliar dan Rp.3.332,5 miliar (*net* dari dividen interim) dibayarkan kepada SingTel Mobile ("SingTel") yang merupakan pemegang saham minoritas Telkomsel.

Berdasarkan RUPST pada tanggal 16 Juni 2008, Telkomsel menyetujui, antara lain, pembayaran dividen tunai senilai Rp.11,6 triliun yang merupakan 85% dari laba bersih Telkomsel di tahun 2007. Dari dividen yang diumumkan, sebanyak 35% telah dibayarkan kepada SingTel.

KINERJA PERDAGANGAN SAHAM TELKOM 2008

Volume Harga

HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN TELKOM DI BURSA EFEK INDONESIA

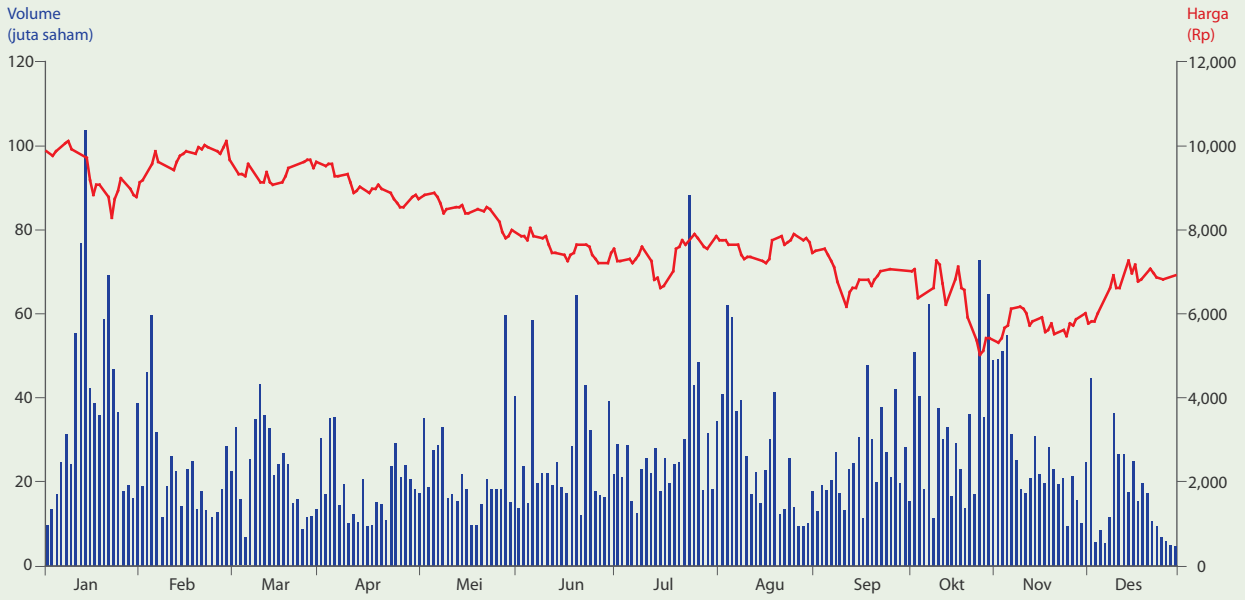

ADS TELKOM DAN VOLUME PERDAGANGAN DI NEW YORK STOCK EXCHANGE

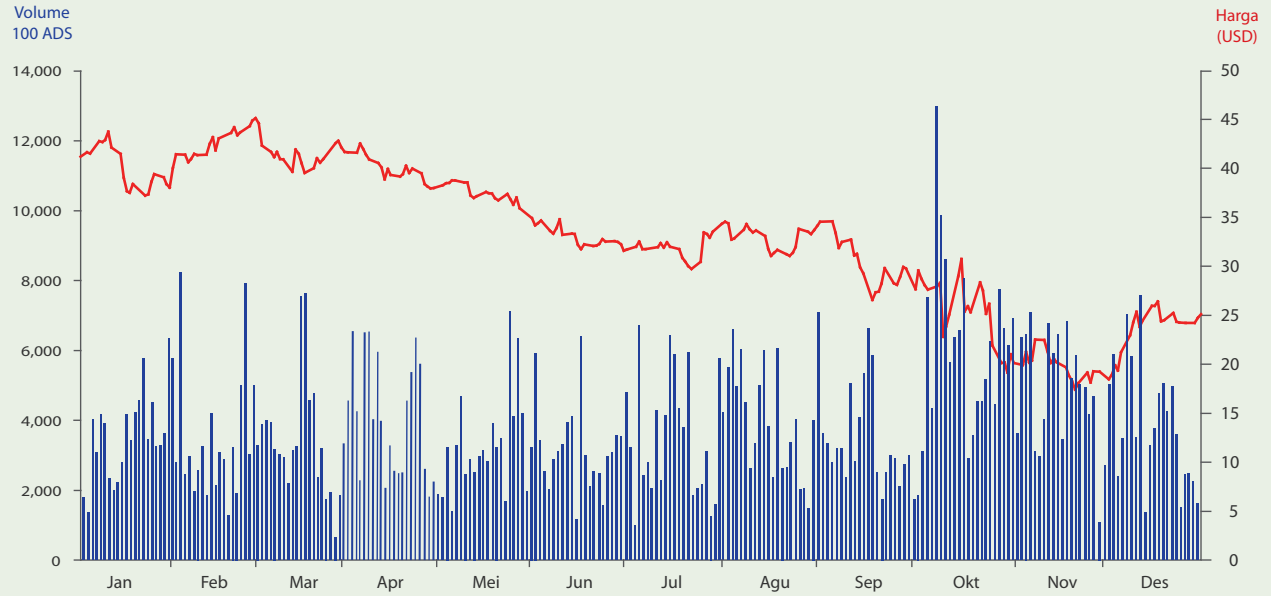

Harga Saham per Kuartal

Tabel berikut merupakan harga tertinggi dan terendah dari saham biasa untuk periode tertentu, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada periode yang disajikan.

INFORMASI HARGA SAHAM

Tahun kalender	Harga per saham Biasa*	
	Tertinggi	Terendah
	(dalam Rupiah)	
2004	5.200	3.300
Kuartal Pertama	4.025	3.300
Kuartal Kedua	4.350	3.300
Kuartal Ketiga	4.225	3.650
Kuartal Keempat	5.200	4.175
2005	6.150	4.175
Kuartal Pertama	5.125	4.300
Kuartal Kedua	5.350	4.175
Kuartal Ketiga	5.800	4.775
Kuartal Keempat	6.150	4.925
2006	10.550	5.950
Kuartal Pertama	7.000	5.950
Kuartal Kedua	8.400	6.750
Kuartal Ketiga	8.450	7.100
Kuartal Keempat	10.550	8.200
2007	12.650	8.900
Kuartal Pertama	10.350	8.900
Kuartal Kedua	10.800	9.400
Kuartal Ketiga	11.450	9.850
Kuartal Keempat	12.650	10.000
2008	10.250	5.000
Kuartal Pertama	10.250	8.400
Kuartal Kedua	9.700	7.189
Kuartal Ketiga	7.878	6.155
Kuartal Keempat	7.250	5.000
Nopember	6.150	5.300
Desember	7.250	5.750
2009		
Januari	7.300	6.300
Pebruari	6.500	5.850
Maret	7.600	6.250
April	7.900	6.900

* Perusahaan melaksanakan pemecahan saham 1:2 untuk Saham Biasa dari nilai nominal Rp.500 per lembar saham menjadi nilai nominal Rp.250 per lembar saham sebagaimana diputuskan dalam RUPST pada tanggal 30 Juli 2004, efektif pada tanggal 1 Oktober 2004. Harga per lembar saham mencerminkan pemecahan tersebut untuk seluruh periode yang tertera.

Pada tanggal 30 Desember 2008, hari terakhir perdagangan pada tahun 2008 di BEI, harga penutupan saham biasa adalah Rp.6.900.

Tabel berikut ini merupakan harga tertinggi dan terendah *American Depositary Shares* ("ADS") TELKOM untuk jangka waktu tertentu, yang tercatat di *New York Stock Exchange* ("NYSE") dan *London Stock Exchange* ("LSE"). Perdagangan dalam bentuk ADS tidak dilakukan "di LSE" akan tetapi di perdagangkan sesuai aturan LSE *"off exchange"* (di luar bursa). Berdasarkan peraturan LSE, perdagangan *"off exchange"* berarti bahwa tidak ada penawaran yang nyata di LSE, bahwa perusahaan anggota LSE tidak melaksanakan transaksi tersebut di LSE melainkan *"off exchange"* yaitu di bursa lain atau transaksi pribadi, dan setelah transaksi tersebut dilaksanakan, perdagangan tersebut dilaporkan ke LSE.

INFORMASI HARGA SAHAM ADS

Tahun kalender	Harga per ADS (NYSE)		Harga per ADS (LSE)	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
	(Dalam US$)			
2004	23,33	14,13	23,21	14,08
Kuartal Pertama	19,45	15,13	18,97	15,29
Kuartal Kedua	19,91	14,13	20,27	14,08
Kuartal Ketiga	18,55	15,81	19,00	15,73
Kuartal Keempat	23,33	18,30	23,21	19,37
2005	25,50	16,85	29,76	16,88
Kuartal Pertama	21,96	18,11	21,86	18,17
Kuartal Kedua	21,96	16,85	21,99	16,88
Kuartal Ketiga	23,66	18,10	29,76	17,97
Kuartal Keempat	25,50	19,81	25,47	19,71
2006	46,68	24,65	46,70	23,78
Kuartal Pertama	31,51	24,65	31,38	23,78
Kuartal Kedua	38,28	27,95	38,35	27,90
Kuartal Ketiga	36,56	30,32	36,15	30,08
Kuartal Keempat	46,68	35,64	46,69	36,00
2007	56,50	37,74	56,87	38,29
Kuartal Pertama	46,98	37,74	46,82	39,30
Kuartal Kedua	47,02	42,70	47,15	39,60
Kuartal Ketiga	51,61	40,00	51,60	38,29
Kuartal Keempat	56,50	41,88	56,87	41,79
2008	45,50	17,31	45,74	16,89
Kuartal Pertama	45,50	37,50	45,74	36,32
Kuartal Kedua	42,86	31,50	41,99	32,03
Kuartal Ketiga	34,49	26,47	35,43	26,46
Kuartal Keempat	30,65	17,31	29,31	16,89
Nopember	22,41	17,31	22,56	16,89
Desember	26,31	18,40	25,27	22,93
2009				
Januari	26,45	21,91	25,45	22,56
Pebruari	22,33	20,19	20,71	20,19
Maret	26,38	20,19	25,84	16,54
April	28,74	24,93	29,15	25,60

Pada tanggal 31 Desember 2008, hari terakhir perdagangan pada tahun 2008 di NYSE, harga penutupan untuk satu lembar ADS sebesar US$25,01 di NYSE. Pada tanggal 31 Desember 2008, hari terakhir perdagangan pada tahun 2008 di LSE, harga penutupan untuk satu lembar ADS sebesar US$25,01 di LSE.

PASAR

Saham Biasa TELKOM tercatat di BEI yang merupakan pasar perdagangan utama Saham Biasa TELKOM di luar pasar perdagangan Amerika Serikat. Selain itu, ADS TELKOM yang merepresentasikan 40 saham dari Saham Biasa, tercatat dan diperdagangkan di NYSE dan LSE. Saham Biasa TELKOM juga telah ditawarkan kepada publik tanpa pencatatan di Jepang.

PASAR SEKURITAS INDONESIA DAN SEKILAS BEI

Di masa lalu, terdapat dua bursa efek di Indonesia. Pasar utama adalah Bursa Efek Jakarta ("BEJ") yang berada di Jakarta dan yang lainnya adalah Bursa Efek Surabaya ("BES") yang berada di Surabaya, Jawa Timur. Terhitung tanggal 1 Desember 2007, BES melebur dengan BEJ, kemudian berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Pada tanggal 31 Desember 2008, kapitalisasi pasar BEI mencapai Rp.1.076,5 triliun dan jumlah nilai perdagangan mencapai Rp.1.064,5 triliun pada tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2008, BEI terdiri dari 122 anggota perusahaan pialang. Aturan perdagangan di BEI, merupakan hasil keputusan BEI. Saat ini dalam satu hari terdapat dua sesi perdagangan untuk pasar reguler dan pasar negosiasi (*negotiated market*) dari Senin hingga Kamis. Sesi pagi dimulai pukul 09.30 hingga pukul 12.00, sementara sesi siang berlangsung antara pukul 13.30-16.00. Sementara pada hari Jumat, sesi pertama mulai pukul 09.30-11.30 dan sesi kedua mulai pukul 14.00-16.00. Hanya ada satu sesi perdagangan pasar tunai setiap harinya, berlangsung dari Senin hingga Kamis, mulai pukul 09.30-12.00, dan pada hari Jumat, dari pukul 09.30-11.30.

Perdagangan sekuritas dibagi menjadi tiga segmen pasar: pasar reguler, pasar negosiasi, dan pasar tunai (kecuali untuk *right issue,* yang hanya dapat diperdagangkan pada pasar tunai dan pasar negosiasi). Pasar reguler merupakan mekanisme untuk memperdagangkan saham dalam lot standar di pasar lelang yang dilakukan secara terus menerus selama jam bursa. Perdagangan pasar reguler dan pasar tunai pada umumnya dilaksanakan dalam unit lot, satu lot terdiri dari 500 lembar saham. BEI memberlakukan pembatasan atas pergerakan harga saham.

Lelang berlangsung sesuai dengan prioritas harga dan prioritas waktu. Prioritas harga merujuk pada pemberian prioritas untuk pesanan pembelian dengan harga yang lebih tinggi atau pesanan penjualan dengan harga yang lebih rendah. Apabila pesanan pembelian atau penjualan diajukan dengan harga yang sama, maka prioritas diberikan untuk pesanan pembelian atau penjualan yang diajukan pertama kali (prioritas waktu).

Perdagangan pasar negosiasi dilaksanakan melalui negosiasi langsung (i) antara anggota BEI atau (ii) antara klien melalui satu anggota BEI atau (iii) antara klien dan anggota BEI atau (iv) antara anggota BEI dengan Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI").

Transaksi di pasar reguler BEI harus diselesaikan selambat-lambatnya pada hari perdagangan ketiga setelah transaksi kecuali untuk perdagangan silang. Transaksi di pasar negosiasi diselesaikan berdasarkan perjanjian antara anggota bursa yang menjual dan anggota bursa yang membeli dan diselesaikan per transaksi. Transaksi di pasar tunai BEI harus diselesaikan pada hari perdagangan dilakukan. Dalam hal anggota bursa gagal pada saat penyelesaian, maka berlaku ketentuan perdagangan pasar tunai tempat perdagangan sekuritas dilakukan dengan negosiasi langsung berdasarkan persyaratan tunai dan langsung (*cash and carry*). Seluruh transaksi pasar tunai harus dilaporkan ke BEI. Anggota bursa diwajibkan membayar biaya transaksi sebagaimana yang diatur oleh BEI, dan keterlambatan pembayaran biaya transaksi akan dikenakan denda sebesar 1,0% dari jumlah yang terhutang untuk setiap hari keterlambatan. Untuk setiap pelanggaran terhadap peraturan BEI, maka BEI dapat mengenakan sanksi kepada anggota bursa, termasuk denda, peringatan tertulis, skorsing, atau pencabutan ijin sebagai anggota bursa.

Seluruh transaksi terkait saham yang hanya tercatat di BEI yang menggunakan jasa pialang harus dilaksanakan melalui BEI. Agar perdagangan (kecuali *block trade*) dapat dilaksanakan di BEI, maka baik penyelesaian (*settlement*) tunai maupun sekuritas harus dilaksanakan melalui fasilitas BEI. Pemakaian modus *short selling* dilarang berdasarkan peraturan yang berlaku. Selain itu, BEI dapat membatalkan transaksi apabila terdapat bukti adanya kecurangan, manipulasi pasar atau penggunaan informasi orang dalam. BEI juga dapat menangguhkan perdagangan apabila terdapat petunjuk adanya transaksi yang berupa penipuan atau penggelembungan harga saham, informasi yang menyesatkan, referensi informasi orang dalam, sekuritas palsu atau sekuritas yang diblokir dari perdagangan, atau peristiwa material lainnya. BEI dapat menangguhkan perdagangan sekuritas tertentu atau menskors anggota tertentu dari bursa efek.

Saham Biasa TELKOM tercatat di BEI yang merupakan pasar perdagangan utama Saham Biasa TELKOM. Selain itu *American Depositary Shares* ("ADS") TELKOM tercatat dan diperdagangkan di NYSE dan LSE

Anggota BEI mengenakan biaya pialang untuk jasa mereka, berdasarkan perjanjian dengan klien, hingga maksimum 1,0% dari nilai transaksi. Saat melaksanakan transaksi saham di BEI, anggota bursa diharuskan membayar biaya transaksi sebesar 0,03% dari nilai transaksi (untuk transaksi di pasar regular dan pasar tunai) dan biaya transaksi sebesar 0,03% dari nilai transaksi atau berdasarkan kebijakan bursa (untuk transaksi di pasar negosiasi). Biaya transaksi minimal sebesar Rp.2 juta per bulan sebagai kontribusi untuk penyediaan fasilitas bursa efek (tetap berlaku untuk anggota bursa efek yang diskors). Klien juga bertanggung jawab membayar pajak pertambahan nilai sebesar 10,0% atas jumlah biaya pialang dan biaya transaksi. Selain itu, penjual saham lokal diharuskan membayar wajib pungut pajak penghasilan/*withholding tax* sebesar 0,1% (0,6% untuk saham pendiri) dari jumlah nilai transaksi. Selain itu, bea meterai sebesar Rp.3.000 harus dibayar untuk setiap transaksi dengan nilai antara Rp.250.000 dan Rp.1.000.000 dan bea materai sebesar Rp.6.000 harus dibayar atas setiap transaksi dengan nilai lebih dari Rp.1.000.000.

Para pemegang saham atau pihak yang ditunjuk, dapat meminta emiten atau biro administrasi sekuritas yang ditunjuk oleh emiten saham tersebut untuk mendaftarkan saham mereka dalam daftar pemegang saham emiten. Pelaporan kepemilikan saham kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) diwajibkan untuk para pemegang saham yang kepemilikannya telah mencapai 5,0% atau lebih dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh, setelah memenuhi tingkat kepemilikan saham tersebut atau setelah terjadinya perubahan kepemilikan tersebut.

Dalam mengantisipasi fluktuasi harga saham yang lebih besar dari biasanya dalam situasi krisis keuangan global pada kuartal terakhir 2008, maka BEI merasa perlu untuk membuat perubahan pada persyaratan atas skema *auto rejection*, yaitu suatu mekanisme ketika saham akan diberhentikan dari perdagangan secara otomatis guna memelihara perdagangan yang teratur, sesuai dan efisien. Dengan penyesuaian yang dibuat, pada Oktober 2008 dan Januari 2009 oleh BEI, maka tingkat *auto rejection* menjadi 35% di atas atau di bawah harga acuan untuk saham seharga antara Rp.50 – Rp.200; 25% untuk saham dengan harga antara Rp.200 sampai dengan Rp.5.000 dan 20% untuk saham dengan harga di atas Rp.5.000.

PERDAGANGAN DI NYSE DAN LSE

Bank of New York Mellon (sebelumnya the Bank of New York) bertindak sebagai *depository* (*"Depository"*) untuk ADS yang diperdagangkan di NYSE dan LSE. Setiap ADS mewakili 40 lembar Saham Biasa. Pada tanggal 31 Desember 2008, terdapat 51.065.550 ADS beredar dan 136 pemegang ADS terdaftar.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

MODAL DASAR PERSEROAN:

1 lembar saham Seri A Dwiwarna, dan 79.999.999.999 saham Seri B (Saham Biasa).

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM TELKOM PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2008

	Saham Seri A Dwiwarna	Saham Seri B (Saham Biasa)	%
Pemerintah Republik Indonesia	1	10.320.470.711	52,47
Publik		9.348.954.068	47,53
Sub Total modal (ditempatkan, dan disetor penuh)	1	19.669.424.779	100,00
Saham Treasuri (Saham yang dibeli kembali)		490.574.500	-
TOTAL	1	20.159.999.279	100,00

Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) memiliki satu lembar saham Seri A Dwiwarna, yang memiliki hak suara istimewa. Hak-hak material dan batasan-batasan yang terdapat pada Saham Biasa, juga berlaku pada Saham Dwiwarna, kecuali Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham Dwiwarna, memiliki hak veto berkaitan dengan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk perubahan untuk menggabungkan atau membubarkan sebelum masa berlakunya berakhir, menambah atau mengurangi modal dasar dan mengurangi saham yang dipesan (*subscribed capital*).

PEMEGANG SAHAM TELKOM DENGAN KEPEMILIKAN LEBIH DARI 5% DAN JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI, PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2008

Jenis Saham	Identitas Orang atau Kelompok	Jumlah Saham yang Dimiliki	Persentase Saham
Seri A	Pemerintah	1	-
Seri B	Pemerintah	10,320,470,711	52,47
Seri B	The Bank of New York Mellon (BNYM)	2,042,622,016	10,39
Seri B	JPMCB US Resident (Norbax Inc.)	1,259,769,651	6,40
Seri B	Direksi	23,112	<0,01

PEMEGANG SAHAM BIASA TELKOM DENGAN KEPEMILIKAN PERORANGAN KURANG DARI 5%, PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2008

Kelompok	Jumlah Saham Biasa yang Dimiliki	Persentase (%) Kepemilikan Saham Biasa Beredar
Perorangan Indonesia	171.281.506	0,87
Karyawan-Lokal	15.442.126	0,08
Koperasi	808.220	0,00
Yayasan	14.483.360	0,07
Dana Pensiun	187.930.260	0,96
Perusahaan Asuransi	213.517.540	1,09
Bank	312.364	0,00
Perseroan Terbatas	344.780.162	1,75
Lembaga Keuangan	6.508.000	0,03
Badan Usaha Lainnya	4.320	0,00
Danareksa	32.000	0,00
Reksadana	375.344.200	1,91
Perorangan Asing	5.026.296	0,03
Badan Usaha Asing	4.711.068.935	23,95
Total	6.046.539.289	30,74

HUBUNGAN DENGAN PEMERINTAH DAN INSTANSI PEMERINTAH

Hubungan TELKOM dengan Pemerintah mencakup sejumlah aspek. Pemerintah adalah pemegang saham mayoritas dan juga merupakan pemegang saham pengendali. Pemerintah merupakan regulator yang membuat, menerapkan dan menegakkan peraturan yang relevan terkait penetapan tarif. Selain itu, Pemerintah menerbitkan lisensi bagi para operator; Pemerintah juga merupakan salah satu pelanggan TELKOM.

Pemerintah dalam hal ini adalah Pemerintah Indonesia termasuk kementerian, departemen dan instansi pemerintah, namun tidak termasuk Badan Usaha Milik Negara ("BUMN").

Pemerintah sebagai Pemegang Saham

Pada tanggal 31 Desember 2008, Pemerintah memiliki 52,47% Saham Biasa dan satu Saham Dwiwarna TELKOM, yang memiliki hak suara khusus.

Terkait dengan peraturan yang berlaku, "kepemilikan" saham kami dan satu saham Dwiwarna yang beredar berada di bawah perlindungan Departemen Keuangan. Sebaliknya, sesuai dengan wewenang Departemen Keuangan, Menteri Negara BUMN menggunakan hak-hak yang diberikan dalam saham ini sebagai pemegang saham pengendali TELKOM.

Sebagai pemegang saham TELKOM terbesar, Pemerintah berkepentingan atas kinerja TELKOM, baik terkait dengan manfaat yang diberikannya kepada bangsa di samping kemampuannya untuk beroperasi secara komersial. Hak dan batasan material yang berlaku untuk Saham Biasa juga berlaku untuk Saham Dwiwarna, kecuali Pemerintah tidak boleh mengalihkan Saham Dwiwarna dan sebagai pemegang Saham Dwiwarna, Pemerintah memiliki hak veto berkenaan dengan: (i) pencalonan, pengangkatan dan pemberhentian Direksi; (ii) pencalonan, pengangkatan dan pemberhentian Komisaris; (iii) penerbitan saham baru; dan (iv) perubahan terhadap Anggaran Dasar, termasuk tindakan untuk menggabungkan atau membubarkan TELKOM, meningkatkan atau mengurangi modal dasarnya, atau mengurangi modal yang dipesan. Dengan demikian, Pemerintah memiliki kendali efektif atas hal-hal tersebut walaupun memiliki kurang dari mayoritas Saham Biasa yang beredar. Hak-hak Pemerintah berkenaan dengan Saham Dwiwarna tidak akan berakhir kecuali Anggaran Dasar Perusahaan diubah, yang mensyaratkan persetujuan dari Pemerintah sebagai pemegang Saham Dwiwarna tersebut. Lihat Catatan 2c Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM.

Adalah merupakan kebijakan Perusahaan untuk tidak mengadakan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa apabila tidak lebih menguntungkan Perusahaan dibandingkan dengan yang dapat diperoleh Perusahaan atas dasar transaksi dengan pihak yang independen (*arm's-length basis*). Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara ("Meneg BUMN") menegaskan bahwa pihaknya tidak akan memaksa TELKOM untuk melakukan transaksi dengan pihak yang ada di bawah kendalinya kecuali telah konsisten dengan kebijakan TELKOM sebagaimana diuraikan dalam kalimat sebelumnya.

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK, karena Perusahaan tercatat di BEI, setiap transaksi yang memiliki benturan kepentingan (sebagaimana dijelaskan di bawah ini) dengan perusahaan lain yang tercatat di BEI harus mendapat persetujuan dari mayoritas pemegang saham dari Saham Biasa yang tidak memiliki benturan kepentingan atas transaksi yang diusulkan, kecuali benturan terjadi sebelum Perusahaan tercatat dan diungkapkan sepenuhnya dalam dokumen penawaran.

Benturan kepentingan didefinisikan dalam peraturan Bapepam-LK sebagai perbedaan antara kepentingan ekonomi Perusahaan dan para pemegang saham di satu sisi dan kepentingan ekonomi pribadi anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama (pemegang 20% atau lebih saham yang dikeluarkan) dan afiliasi mereka, baik secara gabungan atau terpisah. Suatu benturan kepentingan juga terjadi apabila anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan atau afiliasi mereka masing-masing terlibat dalam transaksi yang kepentingan pribadi mereka bisa saja berbenturan dengan kepentingan Perusahaan. Bapepam-LK berwenang untuk menegakkan peraturan ini. Pemegang saham Perusahaan juga berhak untuk mengajukan tuntutan hukum atas pelanggaran terhadap benturan kepentingan ini.

Selanjutnya, sesuai peraturan Bapepam-LK, transaksi antara Perusahaan dan BUMN atau badan usaha lainnya yang dikendalikan oleh negara, dapat mengandung "benturan kepentingan". Apabila terjadi benturan kepentingan, persetujuan dari pemegang saham yang tidak berkepentingan wajib diperoleh. Perusahaan meyakini bahwa banyak transaksi yang dilaksanakan dengan badan usaha milik atau yang dikendalikan negara melalui praktik bisnis yang independen, berbasis komersial dan bukan merupakan transaksi yang mengandung "benturan kepentingan" yang memerlukan suara pemegang saham yang tidak berkepentingan. Transaksi tersebut dapat termasuk penjualan jasa telepon oleh TELKOM kepada badan usaha milik atau yang dikendalikan negara atau pembelian listrik dari Perusahaan dari BUMN. Perusahaan berharap, walaupun sehubungan dengan latar belakang perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan oleh pemerintah, melalui Menteri Keuangan, Meneg BUMN atau salah satu afiliasinya di Indonesia, dan dalam hubungannya dengan pengembangan dan pertumbuhan bisnisnya, Perusahaan dapat mengadakan usaha patungan, perjanjian atau transaksi dengan badan usaha milik atau yang dikendalikan oleh Pemerintah tersebut. Dalam situasi ini, TELKOM dapat berkonsultasi dengan Bapepam-LK dalam menentukan apakah usaha patungan, perjanjian atau transaksi yang diusulkan memerlukan suara dari pemegang saham yang tidak berkepentingan. Apabila Bapepam-LK berpandangan bahwa usaha patungan, perjanjian atau transaksi yang diusulkan tidak memerlukan suara dari pemegang saham yang tidak berkepentingan, maka TELKOM dapat melaksanakannya tanpa meminta persetujuan dari pemegang saham yang tidak berkepentingan tersebut. Namun, apabila Bapepam-LK mensyaratkan bahwa usulan tersebut memerlukan suara dari pemegang saham yang tidak berkepentingan, maka TELKOM harus berupaya mendapatkan persetujuan yang disyaratkan atau membatalkan usulan tersebut.

Pemerintah sebagai Regulator

Pemerintah mengatur sektor telekomunikasi melalui Menteri Komunikasi dan Informasi ("Menkominfo"). Menkominfo berwenang menerbitkan keputusan pelaksanaan undang-undang, yang umumnya memiliki lingkup yang luas, sehingga memberikan keleluasaan bagi kementerian untuk melaksanakan dan menegakkan peraturan. Berdasarkan keputusan ini, Menkominfo mendefinisikan struktur industri, menentukan rumus tarif,

Depkominfo memiliki kebebasan, untuk menerapkan, menjalankan dan menetapkan kebijakan regulasi. Dalam penerapan kebijakan tersebut, Depkominfo menetapkan struktur industri, formula tarif, *Universal Service Obligation* ("USO") atau Kewajiban Pelayanan Universal dan selanjutnya mengawasi berbagai aspek yang dapat berpengaruh terhadap daya saing, operasional dan kondisi keuangan.

menentukan kewajiban *Universal Service Obligation* ("USO") dan mengendalikan banyak faktor yang dapat mempengaruhi posisi kompetitif, usaha dan kondisi keuangan TELKOM. Melalui Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("Ditjen Postel"), Menkominfo mengatur alokasi frekuensi dan menentukan jumlah sambungan telepon tidak bergerak. TELKOM wajib memperoleh lisensi dari Ditjen Postel untuk setiap jenis layanan yang ditawarkan termasuk frekuensi yang kami pergunakan (sebagaimana dialokasikan oleh Menkominfo). TELKOM dan operator lain diharuskan membayar biaya hak penggunaan frekuensi. Telkomsel memiliki beberapa lisensi yang diterbitkan oleh Menkominfo (yang sebelumnya dikeluarkan oleh Menhub) untuk penyediaan jasa selulernya dan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia terkait dengan investasi oleh Telkomsel untuk pembangunan jasa sambungan telepon seluler dengan jangkauan nasional, termasuk perluasan jangkauan jaringannya. Pemerintah, melalui Menkominfo sebagai pengatur, berwenang untuk memberikan lisensi baru untuk pendirian usaha patungan dan pengaturan baru lainnya, khususnya di bidang telekomunikasi.

Beberapa lisensi tertentu mengharuskan TELKOM untuk membayar biaya hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disediakan dan biaya hak penggunaan frekuensi radio kepada Menkominfo. Biaya hak penyelenggaraan pada tahun 2006, 2007 dan 2008 masing-masing mencapai Rp.497,9 miliar, Rp.587,8 miliar, dan Rp.632,5 miliar (US$58,0 juta) yang mencerminkan 1,7%, 1,8% dan 1,6% dari jumlah beban usaha untuk tahun 2006, 2007 dan 2008. Biaya hak penggunaan frekuensi radio pada tahun 2006, 2007 dan 2008 masing-masing mencapai Rp.722,6 miliar, Rp.1.138,5 miliar dan Rp.2.400,3 miliar (US$220 juta) yang mencerminkan 2,4%, 3,5% dan 6,2% dari jumlah beban usaha untuk tahun 2006, 2007 dan 2008. TELKOM membayar biaya USO kepada Menkominfo sebesar Rp.383,8 miliar, Rp.438,5 miliar dan Rp.462,5 miliar (US$42 juta) masing-masing untuk tahun 2006, 2007 dan 2008 yang mencerminkan 1,3%, 1,3% dan 1,2% dari jumlah beban usaha pada tahun 2006, 2007 dan 2008.

Diagram yang menunjukan lisensi yang dimiliki oleh TELKOM seperti yang tertera pada halaman 40.

Pemerintah sebagai Pemberi Pinjaman

Pada bulan Juli 1994, Pemerintah mengatur sebuah fasilitas untuk beberapa institusi asing yang menyediakan dana bagi TELKOM (lewat Pemerintah) dalam bentuk "pinjaman penerusan" (*two step loans*) yang digunakan untuk sejumlah pengeluaran tertentu. Pinjaman ini dijamin oleh Pemerintah. Pada tanggal 31 Desember 2008, pinjaman penerusan mencapai sebesar Rp.4.440,1 miliar (US$407,4 juta), termasuk yang jatuh tempo pada tahun berjalan (*current maturities*). TELKOM diwajibkan membayar bunga dan pokok pinjaman Pemerintah, yang nantinya akan disampaikan Pemerintah kepada pihak pemberi pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2008, porsi pinjaman penerusan dalam mata uang asing mencapai 72,6% dan sisanya sebesar 27,4% dalam mata uang Rupiah. Pada tahun 2008, tingkat suku bunga tahunan yang berlaku adalah untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah berkisar antara 9,27% sampai 12,27%, 4,00% sampai 6,67% untuk pinjaman dalam mata uang US$ dan 3,10% untuk pinjaman dalam mata uang Yen Jepang.

Departemen dan Instansi Pemerintah sebagai Pelanggan

Sejumlah departemen dan instansi Pemerintah, tidak termasuk BUMN, membeli layanan TELKOM sebagai pelanggan langsung, dengan termin yang dinegosiasikan secara komersil. TELKOM tidak memberikan layanan secara cuma-cuma atau yang berbasis perusahaan sejenis. TELKOM berurusan dengan berbagai departemen dan instansi Pemerintah sebagai pelanggan secara terpisah satu dengan lainnya. Pada tahun 2008, total pendapatan yang diterima dari berbagai departemen dan instansi sebanyak Rp.1.045 miliar, yang mana kurang dari 2% dari total pendapatan operasional TELKOM, yang jumlahnya tidak material terhadap pendapatan operasional. Dalam pemberian tarif, pemerintah dan instansi pemerintah diperlakukan sama dengan segmen rumah tinggal khususnya untuk biaya sambungan serta biaya bulanan. Tarif untuk segmen rumah tinggal lebih rendah daripada untuk segmen bisnis. Perlakuan khusus ini tidak berlaku untuk tarif panggilan lokal, jarak jauh dan SLI.

LAIN-LAIN

Proporsi Saham Biasa TELKOM yang dimiliki di Indonesia dan di luar Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2008, sebanyak 35.883 pemegang saham, termasuk Pemerintah, terdaftar sebagai pemegang Saham Biasa TELKOM, termasuk 5.975.864.882 Saham Biasa yang dimiliki oleh 933 pemegang saham di luar Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2008, terdaftar 136 pemegang ADS yang memiliki 51.065.550 ADS (sama dengan 2.042.622.016 Saham Biasa). ADS tercatat pada NYSE dan LSE.

Perubahan Kendali

Tidak ada pengaturan yang diketahui oleh TELKOM yang dapat mengakibatkan suatu perubahan kendali terhadap TELKOM.

Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

TELKOM terikat dengan perjanjian tertentu dan terlibat dalam transaksi dengan sejumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan TELKOM, seperti perusahaan patungan, koperasi dan yayasan, selain Pemerintah dan badan usaha yang terkait atau yang dimiliki atau dikendalikan oleh Pemerintah, seperti BUMN. Lihat Catatan **44** pada Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM untuk informasi lebih rinci mengenai transaksi dengan pihak terkait.

Pembelian Surat Saham oleh Emiten dan Pembeli Terafiliasi

Pada tanggal 31 Desember 2008, sebanyak 490.574.500 saham TELKOM telah dibeli sesuai dengan tiga program Pembelian kembali Saham (*share buyback)* yang terdiri dari masing-masing 118.376.500, 126.364.000 dan 245.834.000 lembar saham untuk tahun 2006, 2007 dan 2008. Untuk program Pembelian Kembali Saham TELKOM ketiga, yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2008 dan masih belum selesai sampai saat ini, jumlah maksimal saham TELKOM yang diijinkan untuk dibeli adalah 339.443.313 lembar saham.

Tabel berikut menyajikan informasi tertentu mengenai pembelian Saham Biasa oleh TELKOM untuk tahun kalender 2008 terkait program Pembelian Kembali Saham yang kedua dan ketiga.

PROGRAM PEMBELIAN KEMBALI SAHAM TELKOM TAHAP KEDUA (12 BULAN, 1 JULI 2007 SAMPAI DENGAN 30 JUNI 2008)

Periode (2008)	Jumlah Saham yang Dibeli	Harga Rata-rata per Lembar Saham (Rp)	Jumlah Saham yang telah Dibeli Kembali[1]	Jumlah Maksimal Pembelian Saham yang Diijinkan[2]
Januari	53.583.000	9.097,75	87.033.000	127.967.000
Pebruari	15.286.500	9.619,99	102.319.500	112.680.500
Maret	23.683.000	9.236,75	126.002.500	88.997.500
April	37.628.000	9.024,77	163.630.500	51.369.500
Mei	35.130.000	8.591,03	198.760.500	16.239.500
Juni[3]	16.239.500	7.793,97	215.000.000	0
TOTAL	181.550.000	8.930,06	215.000.000	0

PROGRAM PEMBELIAN KEMBALI SAHAM TELKOM TAHAP KETIGA (12 BULAN, 1 JULI 2008 SAMPAI DENGAN 30 JUNI 2009)

Periode (2008)	Jumlah Saham yang Dibeli	Harga Rata-rata per Lembar Saham (Rp)	Jumlah Saham yang telah Dibeli Kembali[4]	Jumlah Maksimal Pembelian Saham yang Diijinkan[5]
Juli	29.872.500	7.335,43	29.872.500	339.443.313
Agustus	24.000.000	7.674,20	53.872.500	309.570.813
September	-	-	53.872.500	285.570.813
Oktober	10.411.500	5.924,82	64.284.000	285.570.813
Nopember	-	-	64.284.000	275.159.313
Desember	-	-	64.284.000	275.159.313
TOTAL	64.284.000	7.233,44	64.284.000	275.159.313

(1) Merepresentasikan Saham Biasa yang dibeli sesuai dengan Rencana Pembelian Kembali Saham TELKOM untuk kedua kalinya. Berdasarkan Rencana Pembelian Kembali Saham, TELKOM diperbolehkan membeli kembali hingga maksimum 215 juta lembar Saham Biasa untuk jumlah pembelian tidak melebihi Rp.2 triliun. Pembelian kembali saham tersebut dimaksudkan dilaksanakan dari waktu ke waktu selama jangka waktu delapan belas bulan setelah pengumuman. Pembelian kembali dapat dilaksanakan atas keputusan manajemen TELKOM melalui pembelian saham pada BEI, pembelian saham dalam bentuk ADS pada NYSE, transaksi dan perjanjian di luar bursa, atau cara yang sah lainnya yang dianggap tepat oleh Perusahaan. Antara bulan Juli sampai Desember 2007, jumlah saham Biasa yang dibeli adalah 33.450.000 lembar dan jumlah maksimum Saham Biasa yang dapat dibeli pada tanggal 31 Desember 2007 adalah 181.550.000 lembar.

(2) Merepresentasikan maksimum 215.000.000 Saham Biasa yang awalnya tersedia untuk dibeli kembali berdasarkan Rencana Pembelian Kembali Saham TELKOM Tahap Kedua.

(3) Akhir dari Rencana Pembelian Kembali Saham TELKOM Tahap Kedua.

(4) Merepresentasikan Saham Biasa yang dibeli sesuai dengan program Rencana Pembelian Kembali Saham TELKOM Tahap Ketiga. TELKOM diperbolehkan membeli kembali Saham Biasa dengan jumlah pembelian tidak melebihi Rp.3 triliun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan Bapepam-LK dan bursa saham tempat Saham Biasa dan ADS diperdagangkan, serta seluruh lembaga regulasi terkait lainnya. Pembelian kembali tersebut dimaksudkan dilaksanakan dari waktu ke waktu selama jangka waktu delapan belas bulan setelah pengumuman. Pembelian kembali dapat dilaksanakan atas keputusan manajemen TELKOM melalui pembelian Saham Biasa atau ADS pada BEI atau NYSE, transaksi dan perjanjian di luar bursa, atau cara yang sah lainnya yang dianggap tepat oleh Perusahaan.

(5) Merepresentasikan jumlah maksimal 339.443.313 lembar Saham Biasa yang diijinkan untuk dibeli kembali oleh TELKOM sesuai dengan Rencana Pembelian Kembali Saham TELKOM Tahap Ketiga.

Menyelaraskan Kekuatan: Telkom Group di Tahun 2008

Dengan portofolio yang terdiri dari sembilan anak perusahaan konsolidasi yang bergerak di bidang telepon tidak bergerak, seluler, aplikasi, konten, komunikasi data, *property* dan konstruksi, TELKOM Group adalah salah satu dari perusahaan BUMN terbesar di Indonesia, yang memiliki sekitar Rp.139.104 miliar kapitalisasi pasar di BEI pada akhir tahun 2008.

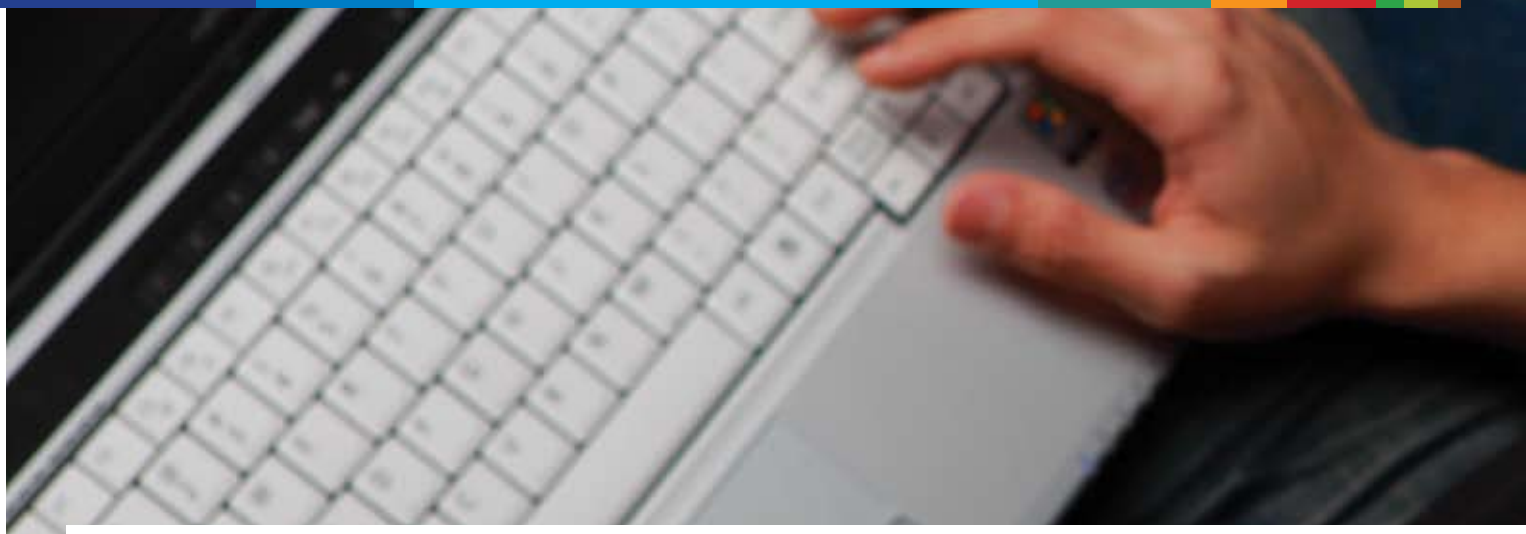

TELKOM Group yang semakin selaras menunjukan besarnya kekuatan dan kompetensi dari setiap unit untuk mendukung bisnis "*new wave*" yang saat ini sedang tumbuh. Sejak beberapa tahun terakhir ini, TELKOM telah menggiatkan upayanya untuk menyelaraskan seluruh bisnisnya yang beragam agar tercipta suatu sinergi yang akan mendorong TELKOM Group dalam mencapai tujuannya untuk menjadi sebuah perusahaan yang mencakup servis yang berbasis *Telecommunication, Information, Media, and "Edutainment"* ("TIME"). Sebuah langkah penting telah ditempuh oleh TELKOM di tahun 2007, yaitu dengan menunjuk jajaran Direksi perusahaan menjadi Dewan Komisaris dari anak perusahaan dan juga perusahaan afiliasi yang termasuk dalam TELKOM Group. Hal tersebut membuat manajemen semakin mengenal lebih jauh setiap unit usaha yang termasuk dalam TELKOM Group. Hasilnya adalah gambaran yang lebih jelas akan fungsi serta kekuatan dari setiap perusahaan dalam TELKOM Group yang bila dikoordinasikan akan memperkokoh daya saing perusahaan secara keseluruhan. Pada tahun 2008, TELKOM sebagai suatu organisasi menjadi semakin terarah dalam upayanya untuk mencapai tujuan strategisnya, yaitu untuk tumbuh secara berkesinambungan dengan memperkokoh bisnis *legacy* dan membangun bisnis *new wave*.

Salah satu contoh dari hasil sinergi kami yang baru adalah *triple play* TELKOM, yang peluncurannya pada tanggal 17 Agustus 2008. Solusi komunikasi yang inovatif ini menunjukkan kompetensi dari sejumlah anak perusahaan, terutama TELKOMVision sebagai perusahaan penyelenggara konten. Untuk bisnis lainnya, kami mengembangkan strategi pemasaran yang lebih baik guna menjamin penempatan produk yang saling mendukung dan pada saat yang bersamaan juga bersaing secara efektif dengan kompetitor sejenis.

Sinergi ini akan semakin bertambah sejalan dengan peningkatan pertumbuhan bisnis

new wave kami dengan memfokuskan pada pengelolaan *broadband*, layanan TI, bisnis digital serta konten. Inti visi utama dari TELKOM adalah pembentuk an infrastruktur yang berbasis *Next Generation Network* ("NGN"), teknologi "*new wave*" yang akan membuka jalan untuk migrasi ke *high-speed*, mobilitas penuh, akses sesuai dengan permintaan untuk layanan suara, internet dan multimedia. *Indonesia Synchronized* ("INSYNC") 2014, akan memetakan jalan ke arah upaya untuk mencapai konvergensi berbasis IP yang dalam lima tahun ke depan akan memungkinkan pengembangan yang lebih cepat untuk memberikan berbagai jenis solusi baik bagi pelanggan ritel maupun korporasi.

Sambil menunjukkan keberadaan perusahaan di arena digital, TELKOM juga memperkokoh sinerginya melalui transformasi struktur organisasi serta budaya. TELKOM telah mengefektifkan semua fungsi, memaksimalkan penggunaan TI dan penyelarasan antara kompetensi SDM dan tugasnya secara lebih rasional di seluruh TELKOM Group yang semuanya itu merupakan bagian yang penting dalam mendukung proses transformasi dari perusahaan *InfoComm* menjadi operator TIME yang lengkap.

Menghubungkan Anda pada yang Terbaik: Inisiatif pemasaran dan layanan pelanggan di 2008

Saat ini, TELKOM berada pada fase terakhir dari transformasi yang akan membantu proses penyatuan dari bisnis kami yang juga akan selalu memberikan jaminan yang lebih baik untuk kepuasan pelanggan. Melalui koordinasi dan integrasi pengelolaan produk dan penyampaian layanan dengan lebih baik, kami berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan TELKOM secara keseluruhan melalui INFUSION 2008, yaitu transformasi bisnis menyeluruh yang didorong oleh TI dan sistem operasi yang mutakhir, proses yang lebih terintegrasi, produk dan layanan yang berkualitas tinggi serta hasil yang sangat baik.

INFUSION 2008 membantu memanfaatkan sinergi antara sistem pelanggan, sistem pengelolaan jaringan dan sistem penagihan. Baik itu untuk pelanggan ritel maupun korporasi, TELKOM memberikan tingkat kenyamanan dan keamanan yang lebih tinggi dengan perjanjian tingkat layanan yang baik melalui *i-Sure* yaitu pusat jaminan layanan terintegrasi, sejumlah layanan yang pembayarannya melalui satu tagihan dan layanan yang sesuai dengan selera pelanggan yang didasarkan oleh kemampuan yang tinggi dalam mengelola hubungan dengan pelanggan. Langkah-langkah inisiatif tersebut telah membuahkan hasil yang positif terhadap hubungan antara TELKOM dengan pelanggan dan juga dengan para pemasok.

Dengan terus berlanjutnya proses transformasi jaringan *legacy*, nirkabel dan *broadband* ke teknologi *"new wave"*, maka kami memperbanyak pilihan untuk berkomunikasi sambil meningkatkan secara bertahap kehandalan dan kinerjanya sehingga kami dapat lebih memberikan layanan tanpa batas, lebih interaktif dan memiliki mobilitas yang lebih tinggi bagi para pelanggan kami. Sebagian besar dari investasi kami telah ditujukan untuk memperkokoh *backbone* IP guna memastikan bahwa TELKOM memiliki kapasitas untuk memenuhi permintaan di masa depan dan juga untuk memastikan bahwa kinerja dan kehandalan kami senantiasa melebihi ekspektasi pelanggan.

Dengan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan pelanggan dan memberikan pilihan solusi yang lebih menarik dalam melengkapi gaya hidup masa kini yang terus berkembang dengan tidak diragukan lagi akan menjadi faktor utama untuk menekan tingkat *churn*. Dalam kondisi pasar yang padat dan dinamis, strategi pemasaran yang baik membutuhkan lebih dari sekedar kinerja yang baik. Dalam hal ini, pemasaran yang berbasis pengalaman dan komunitas dan dilakukan dengan jumlah banyak dalam lingkungan masyarakat terbukti lebih memberikan hasil yang nyata dibandingkan dengan promosi tradisional yang hanya mencoba mengubah pandangan dan membedakan produk TELKOM di pasar. Skema harga yang inovatif, paket penawaran dan strategi regional yang sensitif terhadap keanekaragaman dari pasar TELKOM yang berukuran besar juga turut membantu mempertahankan posisi kami di setiap segmen pasar.

Mengelola Tantangan: Persaingan, Regulasi dan Kepatuhan

Selama tahun 2008 ini, TELKOM menghadapi berbagai tantangan seperti krisis moneter global, persaingan yang semakin ketat dan juga ketidakpastian dalam regulasi.

Saat ini, persaingan antara 12 operator *InfoComm* di Indonesia menjadi semakin meningkat dan ketat. Di antara para pemain baru, sebagian dari mereka adalah operator asing yang bekerja sama dengan perusahaan lokal yang didukung oleh modal, pengalaman dan teknologi yang lebih unggul dan mereka juga memberikan kontribusinya atas perubahan radikal yang terjadi pada industri *InfoComm* selama empat tahun terakhir ini. Antara tahun 2005 dan 2008, teledensitas meningkat dari sekitar 50% menjadi lebih dari 70% dan diperkirakan akan terus meningkat. Pada periode yang sama, tarif koneksi di Indonesia berubah menjadi salah satu yang terendah di Asia dari yang sebelumnya tertinggi di tingkat dunia.

Kondisi perekonomian global yang semakin memburuk telah membuat banyak operator telekomunikasi berada dalam tekanan. Namun demikian, posisi TELKOM relatif lebih baik karena memiliki aliran kas yang kuat dan marjin yang sehat. Walaupun demikian, dengan banyaknya pilihan produk, layanan dan tarif yang semakin rendah dapat berakibat buruk terhadap pendapatan Perusahaan, kecuali jika TELKOM terus membangun teknologi "*new wave*" dan membedakan dirinya dengan yang lain dengan menawarkan produk dan layanan yang lebih kompetitif serta lebih menarik bagi para konsumer.

Salah satu nilai positif yang dapat kita ambil dari skenario ini adalah kemungkinan berkurangnya peraturan yang dapat memperlambat laju persaingan dan harga. Kami selalu menjaga posisi TELKOM untuk selalu tetap bertumbuh di lingkungan regulasi yang rasional, obyektif dan responsif terhadap kondisi industri dan regulasi yang dinamis. Langkah tersebut akan memberikan keyakinan kepada TELKOM dan operator lainnya untuk melakukan investasi strategis yang bukan saja hanya menguntungkan TELKOM, namun juga industri telekomunikasi secara keseluruhan serta seluruh rakyat Indonesia. Oleh sebab itu, kami meraih peluang ini untuk terlibat secara aktif dalam membentuk kebijakan regulasi dengan selalu melakukan dialog dengan pemerintah serta operator lainnya.

TELKOM adalah emiten asing yang sahamnya terdaftar berdasarkan undang-undang pasar modal AS tahun 1934 (US *Securities Exchange Act of 1934)* yang diamendemen menjadi undang-undang pasar modal ("*Exchange Act*"), dan tercatat di bursa NYSE. Oleh karena itu TELKOM diwajibkan mematuhi undang-undang tersebut, termasuk peraturan lanjutannya seperti ketentuan dalam *Sarbanes Oxley Act* tahun 2002 ("SOA"). Dengan penuh perhatian dan kehati-hatian, TELKOM secara konsisten memperbaiki tingkat kepatuhan setiap tahunnya. TELKOM meyakini bahwa kualitas dari dokumentasi, keterbukaan, kesadaran

akan risiko dan penanganannya telah membuat perusahaan menjadi semakin kokoh selaras antara sistem pelaporan dan kepatuhan perusahaan dengan peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan berdasarkan *Exchange Act* dan SOA. Sementara itu, semua pejabat senior telah menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab mereka secara perorangan atau kelompok, oleh sebab itu kami akan senantiasa memberikan waktu dan sumber daya untuk memastikan efektivitas pengendalian dan integritas pengungkapan agar kelemahan yang ada dapat segera ditangani. Kami melihat semua ini sebagai sebuah tantangan yang positif yang akan membantu kami untuk memenuhi komitmen dalam berbisnis secara etis dan berkesinambungan.

Tentang TELKOM

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. ("TELKOM", "Perseroan", "Perusahaan" atau "Kami") adalah perusahaan penyelenggara jasa layanan dan jaringan paling lengkap terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan layanan *InfoComm*, telepon tidak bergerak kabel (*fixed wireline*) dan telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), layanan telepon seluler, data dan internet, jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, pertumbuhan pelanggan TELKOM mencapai sebesar **37%** menjadi **86,6 juta** pelanggan, terdiri dari **8,6 juta** pelanggan telepon tidak bergerak kabel, **12,7 juta** pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel, dan **65,3 juta** pelanggan telepon seluler.

Pada tanggal 31 Desember 2008, mayoritas saham biasa TELKOM (52,47%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar **47,53%** dimiliki oleh masyarakat (publik). Saham TELKOM tercatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI"), New York Stock Exchange ("NYSE"), London Stock Exchange ("LSE") dan diperdagangkan tanpa tercatat (*Publicly Offered Without Listing*) di Jepang. Harga saham TELKOM di BEI pada akhir Desember 2008 **Rp.6.900** dengan nilai kapitalisasi pasar saham TELKOM pada akhir tahun 2008 mencapai **Rp.139.104 miliar** atau **12,92%** dari kapitalisasi pasar BEI.

Visi, Misi, Tujuan, Inisiatif Strategis

Visi	Menjadi perusahaan *InfoComm* terkemuka di regional.
Misi	• Menyediakan layanan *InfoComm* terpadu dan lengkap dengan kualitas terbaik dan harga kompetitif. • Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.
Tujuan	Sasaran strategis TELKOM adalah menciptakan nilai unggul untuk mencapai kapitalisasi pasar sebesar US$30 miliar pada tahun 2010.
Inisiatif Strategis	1. Mengoptimalkan layanan jaringan telepon tidak bergerak kabel/*fixed wireline* ("FWL"). 2. Menyelaraskan layanan seluler dengan jaringan tidak bergerak nirkabel/ *fixed wireless access* ("FWA") dan mempersiapkan FWA menjadi unit usaha tersendiri. 3. Investasi dalam jaringan pita lebar (*broadband).* 4. Mengintegrasikan solusi *enterprise*. 5. Mengintegrasikan *Next Generation Network* ("NGN"). 6. Mengembangkan jasa teknologi informasi. 7. Mengembangkan bisnis portal. 8. Menyederhanakan portofolio anak perusahaan. 9. Menyelaraskan struktur bisnis dan pengelolaan portofolio. 10. Melakukan transformasi budaya perusahaan.

Peluncuran '*SPEEDY* Semakin Cepat, Harga Tetap' di Plaza Indonesia, tanggal 22 Mei 2008.

Peristiwa Penting di tahun '08

Januari

SINERGI BISNIS TELKOM DAN GARUDA

Pada tanggal 30 Januari 2008, Direksi TELKOM bertemu dengan jajaran Direksi Garuda Indonesia, perusahaan penerbangan terbesar di Indonesia, di Pacific Place Jakarta. Dalam pertemuan ini, Garuda ingin agar TELKOM menyediakan fasilitas telekomunikasi baru untuk Kantor Pusat Garuda Indonesia dan "*self service check-in counter*" yaitu sistem layanan *check-in* yang dilakukan sendiri oleh penumpang di bandara (sesuai dengan permintaan dari Menteri Negara BUMN). TELKOM berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

KPK SEMATKAN PIN ANTI KORUPSI KEPADA DIRUT TELKOM

Pada tanggal 30 Januari 2008, Direktur Gratifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi ("KPK"), Lambok Hutauruk, menyematkan sebuah pin "Anti Korupsi" kepada *Chief Executive Officer ("CEO")* TELKOM, Rinaldi Firmansyah. Pemasangan pin tersebut dilakukan pada sesi pembukaan kegiatan "Sosialisasi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan Penjelasan Pengisian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara ("LHKPN"). Acara sosialisasi ini merupakan perwujudan dari visi dan misi KPK yaitu menggerakkan perubahan untuk mewujudkan bangsa yang anti korupsi, serta dapat membudayakan anti korupsi di masyarakat, pemerintah dan swasta di Indonesia. TELKOM dinyatakan sebagai perusahaan yang bebas dari korupsi.

Maret

CEO TELKOM MENANDATANGANI *MEMORANDUM OF UNDERSTANDING ("MoU")* TETNTANG KERJASAMA INTEGRASI SISTEM DAN PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI, DENGAN 4 (EMPAT) BUMN ASURANSI

Pada tanggal 31 Maret 2008, dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* ("*MoU*") antara TELKOM dengan PT Askes, PT Jamsostek, PT Jasa Raharja dan PT Taspen untuk membangun sistem terintegrasi dan sistem teknologi informasi yang saat ini sedang berlangsung.

April

TELKOMSEL TELAH MELAYANI INDONESIA SELAMA 13 TAHUN

Pada tanggal 1 April, 2008 Telkomsel dalam sebuah perayaan khusus di Jakarta, membunyikan sirene yang menandakan 13 tahun layanan seluler berkualitas Telkomsel di Indonesia. Pada perayaan ini, Telkomsel juga memperkenalkan tarif yang lebih terjangkau yang sejalan dengan peraturan baru Pemerintah.

Juni

CEO TELKOM BUKA INSYNC 2014 CONFERENCE AND EXHIBITION 2008

Pada tanggal 10 Juni 2008, bertempat di Ritz Carlton Hotel, Pacific Place, Jakarta telah dibuka secara resmi INSYNC 2014 *Conference & Exhibition* 2008 yang dibuka oleh *CEO* TELKOM, Rinaldi Firmansyah, yang didukung oleh teknologi masa depan yang dinamakan NGN yang mampu mewujudkan layanan yang bersifat *ubiquitous*, personal, dan *mobile*, sehingga dapat digunakan di mana saja, kapan saja dengan menggunakan segala jenis media atau terminal. INSYNC2014 akan membawa gaya hidup modern yang disebut dengan *The Future Lifestyle* yang berbasis ICT yang menawarkan kemudahan, efisiensi dan ramah lingkungan.

Saat ini, TELKOM satu-satunya operator yang meluncurkan INSYNC2014, yang dengan adanya program ini pelanggan dapat berinteraksi secara lebih efisien dengan kualitas yang lebih baik. Pada pameran ini, disajikan demo dan simulasi teknologi terbaru yang diterapkan TELKOM, seperti implementasi jaringan dan layanan dan teknologi informasi terakhir untuk NGN.

Pameran ini didukung oleh TELKOM Group dan para vendor terkenal seperti ZTE, Huawei, NEC, Nokia Siemens Network, Cisco, Alcatel, Lucent, Detecon, Deutsche Telekom Group dan Microsoft.

APRESIASI DARI PEMERINTAH UNTUK TELKOM ATAS PROGRAM CO-OP TELKOM GROUP 2008

Pada tanggal 25 Juni 2008, telah berlangsung acara pembukaan secara resmi, program *Cooperative Academic Education Program* (Co-Op) TELKOM Group tahun 2008 oleh Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas), Bambang Sudibyo, yang juga dihadiri oleh *CEO* TELKOM, Rinaldi Firmansyah, dan Direktur HC&GA, Faisal Syam. Pada kesempatan itu Mendiknas menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada TELKOM, atas dedikasinya untuk memajukan pendidikan nasional, khususnya di bidang ICT. Lebih jauh Mendiknas mengungkapkan apresiasi dan penghargaan dari pemerintah kepada TELKOM, atas program Co-Op ini. Menurutnya, program ini dinilai dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memajukan pendidikan nasional, serta dapat dijadikan contoh bagi perusahaan lain untuk dapat melakukan hal yang sama.

Agustus

TELKOM MENANDATANGANI MOU DENGAN PERHUTANI

Pada tanggal 11 Agustus 2008 telah dilaksanakan penandatangan kesepakatan *MoU* antara TELKOM dengan Perhutani, Badan Usaha Kehutanan milik Pemerintah. *MoU* ini merupakan kesepakatan antara kedua belah pihak untuk bekerjasama dalam proses pembangunan dan pemanfaatan menara pengelolaan hutan dan sarana telekomunikasi di kawasan hutan yang dikelola Perhutani di Pulau Jawa dan Madura. Kerjasama ini akan meningkatkan perlindungan hutan dan pemenuhan sarana telekomunikasi sehingga dapat memberikan nilai yang optimal dan menguntungkan bagi kedua belah pihak.

September

T-REMITTANCE UNTUK PEKERJA INDONESIA DI HONG KONG

Pada tanggal 7 September 2008, Telkomsel meluncurkan T-Remittance dari Telkomsel yang bertempat di Stadion Queen Elizabeth, Hong Kong. Setiap tahunnya, pekerja Indonesia di Hong Kong mentransfer uang dalam jumlah yang besar kepada keluarganya di Indonesia, yang sebagian besar dilakukan melalui jalur non-bank. T-Remittance yang merupakan hasil kerja sama antara Telkomsel dan BNI menawarkan layanan yang cepat, aman dan efisien bagi pekerja Indonesia di Hong Kong untuk melakukan transfer uang kepada keluarga mereka di Indonesia dengan menggunakan telepon seluler. Untuk menggunakan fasilitas ini, pelanggan harus menyetor uang di BNI cabang Hong Kong. Anggota keluarga di Indonesia yang telah menggunakan T-Cash akan segera diberitahu melalui SMS dan mereka dapat menarik uang di cabang BNI terdekat. Diharapkan bahwa fasilitas ini akan melayani sampai 120.000 pekerja Indonesia di Hong Kong.

DIREKTUR HC&GA BUKA PELATIHAN UNTUK NIGCOMSAT NIGERIA

Pada tanggal 8 September 2008, Direktur HC&GA, Faisal Syam, secara resmi membuka kerjasama pelatihan dalam bidang satelit antara Nigeria *Communication Satellite* ("NIGCOMSAT") dengan TELKOM, yang didukung juga oleh Telkom International Indonesia (TII). Hadir pada kesempatan tersebut Deputy Director Western Afrika, Kusdiana, SGM LC, Tutut Bahtiar, serta para *Senior Leaders* TELKOM Group dan Asosiasi Satelit Indonesia ("ASSI").

Oktober

DIRUT TELKOM MENANDATANGANI MOU DENGAN 7 BUMN

Pada tanggal 22 Oktober 2008, TELKOM melaksanakan penandatanganan MoU dalam bidang Policy dan Inovasi ICT dengan tujuh BUMN: PT Dirgantara Indonesia, tentang Solusi Integrasi Sistem ADS-B; Balai Pustaka, tentang Perpustakaan Digital Sekolah; Angkasa Pura II, tentang Solusi Cyber Airport; Pegadaian, tentang Solusi Siklus Sistem Informasi; Pupuk Iskandar Muda, tentang USAT SCPC & ASTINET Enterprise Network Solution; Pos Indonesia, tentang Pemanfaatan Potensi Bersama dan Peruri, tentang Solusi Integrasi Sistem ADS-B. Selanjutnya dilakukan penandatanganan MoU di antara BUMN lainnya yaitu antara PT Pos Indonesia dengan Bank BTN dan Bank Muamalat.

Nopember

SPEEDY TOUR D'INDONESIA 2008 DIMULAI

Pada tanggal 23 Nopember 2008, CEO TELKOM, Rinaldi Firmansyah, mengibarkan bendera *start* tanda awal lomba balap sepeda jalan raya *Speedy* Tour d'Indonesia Etape I dari Gelora Bung Karno Senayan Jakarta. *Speedy* Tour d'Indonesia 2008 merupakan suatu bagian dari kepedulian TELKOM dan turut menyumbangkan secara berarti bagi olah raga balap sepeda di Indonesia. *Speedy* Tour d'Indonesia 2008 yang diikuti 85 pembalap dari 17 tim dengan 10 tim asal Indonesia. Perlombaan berakhir tanggal 5 Desember 2008, dengan jarak tempuh 1.726,3 km.

Peristiwa Penting di tahun '08

Desember

TELKOM BEKERJA SAMA DENGAN NATIONAL COMPUTER SYSTEM (NCS) DALAM PENYEDIAAN LAYANAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK PELANGGAN KORPORASI

Pada tanggal 4 Desember 2008, TELKOM dan Grup NCS, penyedia jasa teknologi informatika dan mesin komunikasi terkemuka di Singapura, menandatangani MoU untuk mengeksplorasi pengembangan dan pemasaran jasa teknologi informatika dan komunikasi ("ICT") bagi para pelanggan korporasi. Lingkup kerja dari MoU tersebut meliputi saling berbagi pengetahuan tentang produk dan pasar serta pengembangan program layanan dan pemasaran yang terintegrasi antara TELKOM dan NCS. Kolaborasi ini akan menggabungkan kompetensi utama dari kedua pihak, yaitu posisi TELKOM yang kuat dalam penguasaan yang mendalam atas pasar korporasi di Indonesia serta kemampuan dan keahlian NCS yang telah terbukti dalam memberikan solusi ICT yang menyeluruh. Solusi yang ditawarkan ini mencakup konsultasi hingga pengembangan aplikasi dan pemeliharaan, manajemen infrastruktur serta layanan *e-Government*.

TELKOM DAN NCS LAKUKAN *JOINT MARKETING SCHEME* SEBAGAI SOLUSI UNTUK *HIGH END MARKET*

Pada tanggal 4 Desember 2008, telah dilakukan penandatanganan MoU dan PKS yang disaksikan langsung oleh Tanri Abeng (Komisaris Utama TELKOM) dan Chua Sock Koong (CEO Singtel Group). Penandatanganan MoU ini menggambarkan bahwa TELKOM berjanji dan berupaya untuk menyediakan layanan ICT bagi pelanggan korporasi.

TELKOM LUNCURKAN LAYANAN I-SURE

Layanan baru untuk segmen pasar korporasi, TELKOM integrated Service Assurance Center ("*i-Sure*"), diluncurkan pada tanggal 22 Desember 2008. Layanan TELKOM *i-Sure* merupakan wujud terakhir dari program Infusion 2008 (*Indonesia Flexible & Unified Business Solution*). Inti layanan TELKOM *i-Sure* adalah memberikan jaminan atau *assurance* bahwa sistem informasi milik pelanggan korporasi TELKOM harus selalu berada dalam kondisi berjalan lancar. Bahkan sebelum pelanggan korporasi melaporkan adanya kerusakan, pihak pengelola TELKOM *i-Sure* sudah terlebih dahulu mengetahui dan langsung melakukan perbaikan. Sistem tersebut menjamin pelanggan korporasi dapat tetap melakukan aktivitas bisnisnya tanpa perlu rasa khawatir.

TELKOM MENANDATANGANI MOU DENGAN NSW-FUJITSU KONS

Pada tanggal 30 Desember 2008, telah dilaksanakan penandatanganan perjanjian kerjasama antara TELKOM dengan NSW – Fujitsu Consortium perihal pengadaan dan pemasangan Proyek Ring Jaka2ladema. Penandatanganan tersebut dilakukan antara Direktur IT & Supply, Indra Utoyo, dan Gensei Katano dari Fujitsu, serta Rudolf Stahl dari NWS. Dengan adanya proyek ini maka TELKOM akan dapat memberikan layanan *broadband* ke seluruh penjuru tanah air. Pengadaan dan pemasangan Ring Jaka2ladema meliputi Pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Mataram, hingga Denpasar. Lingkup pekerjaan pada perjanjian ini meliputi instalasi *submarine cable* yang terdiri dari Ring 4, 8 dan Ring JDCS-DEMACS. Perjanjian ini juga meliputi kegiatan teknis seperti pengadaan dan pabrikasi perangkat, suku cadang dan kelengkapan peralatannya, serta pengiriman ke lokasi.

Penghargaan di Tahun 2008

Pebruari

2

DIVISI ENTERPRISE SERVICE RAIH SERTIFIKAT ISO 9001:2000 DAN ISO 9004:2000

Pada tanggal 27 Pebruari 2008, diselenggarakan penghargaan di bidang *Quality Management System* (QMS) dengan pengakuan internasional ISO 9001:2000 dan ISO 9004:2000. Penghargaan berhasil diperoleh Divisi Enterprise Service (Dives) TELKOM, khususnya terkait layanan TELKOM Solusi Partner Bisnis (*Business Partner Solution*) dan Peningkatan Kinerja (*Performance Improvement*). Penghargaan diserahkan langsung oleh Presiden Direktur TUV Rheinland International Indonesia, Mohammad Bascharul Asana, pada seminar bertajuk "*Achieving Successful Business and Service Excellence through ISO 9004:2000 Implementation*".

Maret

3

JUSUF KALLA BERI PENGHARGAAN SMK3 DAN ZERO ACCIDENT UNTUK TELKOM

Untuk kesekiankalinya TELKOM mendapatkan kembali penghargaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja ("SMK3") dan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*). Wakil Presiden RI, HM. Jusuf Kalla memberikan penghargaan tersebut secara simbolis kepada para *senior leaders* TELKOM dan ratusan perusahaan lain di Istana Wakil Presiden RI Jakarta, pada tanggal 12 Maret 2008. Hadir pula Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Erman Suparno dan Menteri Dalam Negeri Mardiyanto. Total penghargaan yang diraih TELKOM pada tahun ini baik SMK3 dan *Zero Accident* sejumlah 25 penghargaan.

Juni

6

TELKOM RAIH IMAC AWARD 2008

Pada tanggal 12 Juni 2008, TELKOM meraih penghargaan sebagai The Company With The Best Corporate Image, melalui ajang The 8th Indonesia's Most Admired Companies ("IMAC") Award 2008. Rochiman Sukarno selaku Head of Corporate Communication hadir untuk menerima penghargaan yang diberikan oleh Handi Irawan, selaku Chairman of Frontier Consulting Group. Untuk kategori *The Company With The Best Corporate Image* untuk perusahaan telekomunikasi, TELKOM mendapatkan point tertinggi dengan skor 3.972, mengungguli para pesaingnya.

Agustus

8

TELKOM JUARA UMUM ANNUAL REPORT AWARD 2007

Pada tanggal 12 Agustus 2008, TELKOM mendapat peringkat juara umum pada *Annual Report Award* ("ARA") 2007. Selain menjadi juara umum, TELKOM juga menduduki peringkat pertama dalam kategori BUMN Non Keuangan Listed. Pada saat pemberian penghargaan, Menteri Keuangan, Sri Mulyani, berharap agar TELKOM dapat terus menjadi juara dan menjadi contoh bagi BUMN lainnya.

TELKOM RAIH PENGHARGAAN MURI

Pada tanggal 19 Agustus 2008, telah dilaksanakan penyerahan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia ("MURI") kepada TELKOM atas Program CSR di bidang pendidikan. TELKOM merupakan satu-satunya perusahaan Indonesia yang memiliki program pendidikan dari Sekolah Dasar hingga S2. TELKOM juga memberikan dukungan penuh di dunia pendidikan di Indonesia, di antaranya dengan membantu sekolah-sekolah melalui program-program tertentu seperti " Internet Goes to School", dan "Santri Indigo".

TELKOM RAIH INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING AWARD

Pada tanggal 28 Agustus 2008, TELKOM yang diwakili oleh Direktur HC&GA, Faisal Syam, menerima penghargaan Indonesia *Sustainability Reporting Award* ("ISRA") sebagai *The Best CSR Reporting* tahun 2007. ISRA merupakan penghargaan tahunan yang diselenggarakan oleh *National Center for Sustainability Reporting* ("NCSR") yang bekerjasama dengan Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI). Untuk memenangkan penghargaan ini, perusahaan harus dapat menunjukkan komitmen yang tinggi baik kinerja maupun pengungkapan dan pelaporannya dalam hal lingkungan, sosial dan ekonomi berkelanjutan. Secara umum, perusahaan

Nopember

tersebut juga menunjukkan keterbukaan bagi keterlibatan stakeholder baik dari pihak yang mendukung, maupun yang mengkritik.

TELKOM MEMPERTAHANKAN GELAR JUARA UMUM MEDIA HUMAS BUMN

TELKOM berhasil mempertahankan gelar juara umum dalam anugerah media humas BUMN tahun 2008. Dalam dua tahun berturut-turut TELKOM tampil sebagai juara umum. Penganugerahan ini dimaksudkan untuk menilai inovasi dan kreativitas insan *public relations* dalam mengomunikasikan pesan organisasinya melalui media cetak, audio, visual maupun *online* kepada publik. Dalam hal ini, TELKOM tetap mempertahankan tropi juara umum, Juara 1 untuk kategori poster, laporan tahunan, *merchandise*, Juara 2 untuk kategori media cetak (majalah Patriot 135), profil organisasi tercetak dan kategori *website* (http://portal.telkom.co.id) dan juara 3 untuk kategori *audio visual*.

11

INDRA UTOYO, CIO OF THE YEAR

Direktur IT & Supply TELKOM, Indra Utoyo, meraih penghargaan sebagai "CIO *of The Year*" pada ajang Hitachi Data System IT *Inspiration Awards*. Indra Utoyo terpilih sebagai CIO *of the year* setelah dilakukan survei oleh dewan juri kepada para perwakilan TI senior dari perusahaan-perusahaan terkemuka di Asia Pasifik.

TELKOM MERAIH PERINGKAT JUARA UMUM IFRA TAHUN 2008

Pada ajang *Indonesian Financial Reporting Awards* ("IFRA") tahun 2008 yang diselenggarakan pada tanggal 5 Nopember 2008, TELKOM meraih peringkat juara umum. Selain memenangkan juara umum, TELKOM juga memenangkan juara pertama dalam kategori perusahaan telekomunikasi yang mengalahkan operator lainnya.

TELKOM MERAIH JUARA KEDUA PADA "TELECOMMUNICATION AWARD 2008"

TELKOM mendapat nominasi sebagai juara kedua dalam "*Telecommunication Award* 2008", yang diselenggarakan atas kerjasama antara Depkominfo dan BRTI.

RINALDI FIRMANSYAH DAN TELKOM, CEO DAN PERUSAHAAN IDAMAN 2008

Pada tanggal 20 Nopember 2008, Rinaldi Firmansyah dan TELKOM mendapat penghargaan CEO dan Perusahaan Idaman 2008 di sektor telekomunikasi, pada acara Malam Penganugerahan CEO dan Perusahaan Idaman 2008. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Pimpinan Umum Penanggung Jawab Majalah Warta Ekonomi, Amir Effendi Siregar dan Pimpinan Redaksi, Muhammad Ihsan.

Desember

12

INTRANET TELKOM RAIH JUARA PERTAMA PERHUMAS

TELKOM mendapat pengakuan dari Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia ("Perhumas"), sebagai juara I pada Lomba Ing Griya (media kehumasan) untuk kategori intranet. Anugerah ini diterima manajer Divcom DIVRE II, Retno Dyah A, mewakili TELKOM. Selain di kategori intranet, TELKOM juga mendapatkan juara II untuk kategori *Company Profile Audio Visual*.

Laporan Komisaris Utama

Sepanjang tahun ini, jumlah pelanggan Perusahaan terus menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Jumlah pelanggan akses internet *broadband*, sambungan tidak bergerak nirkabel dan seluler mengalami pertumbuhan tahunan yang signifikan, masing-masing sebesar 168%, 100% dan 36%. Namun, tekanan persaingan dan berbagai perubahan regulasi memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan pendapatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Direktur Utama TELKOM, laba bersih Perusahaan pada tahun ini juga terkena dampak negatif tersebut. Walaupun demikian, kami meyakini kondisi Perusahaan dalam hal pasar, teknologi dan posisi arus kas akan dapat terus meningkat.

Landasan yang Kokoh untuk Bertumbuh

Kami terus mendominasi pasar domestik di produk-produk: seluler, sambungan tidak bergerak nirkabel dan akses *internet broadband*. Kami sedang dalam proses pengembangan strategi dan program untuk memutar arah *trend* penurunan bisnis *legacy* sambungan tidak bergerak kabel kami. Keunggulan strategis yang dimiliki TELKOM adalah pilihan produk dan cakupan serta beragam jenis layanan yang ditawarkan. Kapasitas dan infrastruktur kami juga menyediakan landasan yang kokoh dalam memenuhi kebutuhan di masa mendatang untuk kecepatan, konektivitas dan pilihan yang lebih baik.

Secara teknologi, kami menunjukkan perkembangan yang pesat melalui peluncuran *Next Generation Network* ("NGN")-nya yang didukung oleh INSYNC (*Indonesia Synchronized*) dan juga oleh INFUSION. Kedua inisiatif ini membantu proses konvergensi dari jaringan dan TI, yang memungkinkan untuk memberikan beragam layanan dalam satu *platform*, baik itu perangkat bergerak, personal komputer, TV dan lain-lain. Proses transformasi ini telah dimulai, setelah sukses dengan percobaan di tahun 2008. Pada tahun ini, kami akan meluncurkan *triple play* yang menawarkan layanan suara berbasis IP, akses internet dan layanan *video on demand* dari satu *platform*.

Dari sisi keuangan, TELKOM terus menunjukkan arus kas yang kuat dan rasio hutang terhadap ekuitas yang sehat. Posisi ini memperkuat kemampuan TELKOM untuk mengumpulkan modal guna pengembangan jika dan ketika dibutuhkan.

Pada tahun 2008, TELKOM memiliki pencapaian yang signifikan dalam proses transformasi perusahaan dari bisnis *legacy* menjadi operator yang memberikan layanan lengkap dalam bidang *Telecommunications*, *Information*, *Media and Edutainment (Education-Entertainment) Based Services* ("TIME"). Kami telah meningkatkan investasi strategis dalam pembangunan infrastruktur dan sistem untuk NGN yang akan mendorong kemajuan bisnis TELKOM. Kami juga melanjutkan proses transformasi budaya TELKOM untuk menjadi perusahaan yang fleksibel dan berorientasi pada bakat dengan fokus kepada keunggulan.

Memperkokoh Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris secara berkesinambungan memberikan arahan dan bantuannya kepada Direksi dalam

mengembangkan inisiatif strategi korporasi. Pada saat yang bersamaan, Dewan Komisaris memastikan bahwa tata kelola perusahaan diperkokoh.

Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk memastikan adanya pengendalian yang memadai dan efektif dalam pelaksanaan dan implementasi tata kelola perusahaan. Dalam pelaksanaannya, kami dibantu oleh tiga komite: Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Kami terus mendominasi pasar domestik di semua jenis produk: seluler, sambungan tidak bergerak nirkabel dan akses internet *broadband*

Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko bertanggungjawab dalam memantau dan mengawasi implementasi rencana strategis Perusahaan. Komite ini melakukan penilaian secara berkala atas risiko strategis dan investasi Perusahaan.

Komite Audit memegang peranan yang penting dalam memastikan bahwa TELKOM selalu menjaga standar kepatuhannya setinggi mungkin sesuai dengan persyaratan dari dua badan pengawas pasar modal yang berbeda. Komite Audit juga harus memastikan bahwa pengendalian internal akan semakin kokoh dan senantiasa berada dalam kerangka kerja *Sarbanes Oxley Act* ("SOA") serta memberikan dukungan penuh terhadap TELKOM dalam mengawasi kepatuhan anak perusahaan terhadap tata kelola perusahaan. Sementara itu, juga penting untuk dikemukakan bahwa Perusahaan telah berhasil mengeliminasi *material weaknesses* dalam laporan keuangan konsolidasian pada 31 Desember 2008. Lihat "Laporan Manajemen mengenai Pengendalian atas Pelaporan Keuangan" pada halaman 106.

Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi mendukung Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa proses seleksi SDM dilaksanakan dengan sistem yang tegas, adil dan transparan. Selama ini, Dewan Komisaris dan Komite Nominasi dan Remunerasi bekerja sama untuk memperbaiki ketentuan atas remunerasi Direksi dan manajemen senior agar sesuai dengan tingkat korporasi multinasional.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pertumbuhan

TELKOM memiliki komitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan mendukung dan memfasilitasi berbagai program pendidikan, sosial, ekonomi dan bina lingkungan. Kami bekerja sama dengan sejumlah sekolah dan fasilitas lainnya untuk mempermudah akses ke bidang pendidikan yang bermutu, terutama dalam memanfaatkan kesempatan untuk memperluas akses terhadap pendidikan dan informasi dengan membangun komunitas-komunitas digital. Menghubungkan masyarakat di negeri ini dengan memberikan akses internet bukan hanya akan membuka jalan untuk pendidikan, namun juga memberikan alat bagi masyarakat untuk berhubungan dengan dunia luar, sehingga tidak akan ketinggalan dengan masyarakat lainnya di era digital ini.

Para murid, guru, pegawai pemerintahan serta anggota masyarakat lainnya yang telah mendapat manfaat dari pelatihan tentang penggunaan komputer dan juga tentang bagaimana komunikasi digital dan sistem informasi dapat digunakan untuk mencapai target dalam proses belajar, mengajar, pelatihan, berbagi informasi dan manajemen.

Langkah-langkah tersebut menguntungkan kedua belah pihak. Masyarakat yang sedang ditangani TELKOM saat ini akan menjadi pelanggan dan mitra di masa depan. Walaupun tingkat penetrasi *broadband* masih sangat rendah, namun sudah ada sekitar 30 juta pengguna layanan internet di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa bukan saja masih banyak peluang untuk ekspansi, tapi juga banyak peluang untuk pemanfaatan potensi kreativitas, yang jika dipelihara dengan baik akan menjadi sumber daya yang sangat berharga, seiring dengan rencana strategis untuk mensosialisasikan *Next Generation Networks*.

Seperti yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, TELKOM telah memberdayakan dan mentransformasikan masyarakat dengan memberikan sumbangan, pinjaman dan pelatihan untuk usaha kecil dan industri rumahan. Selain itu, TELKOM juga turut mendukung penyediaan fasilitas kesehatan dan pendidikan tentang kesehatan bagi masyarakat; membentuk program air bersih, pengelolaan sampah, penghijauan kembali serta proyek lingkungan lainnya serta memberi bantuan dan dukungan kepada korban bencana alam, baik yang jumlahnya sedikit maupun banyak. Pada saat yang bersamaan, TELKOM juga berusaha untuk selalu menjaga lingkungan dengan memberikan penjelasan mengenai penggunaan tenaga listrik dan emisi elektromagnet.

Perubahan pada Anggota Dewan

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi kami kepada Bapak Anggito Abimanyu, yang telah mengundurkan diri setelah menjadi anggota Dewan Komisaris selama lebih dari empat tahun. Pastinya, kami merasa kehilangan kontribusi yang telah diberikan beliau selama ini.

Kami memperkenalkan anggota Dewan Komisaris baru yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang tinggi di bidang Teknologi Informasi (TI), yaitu Bapak Bobby A.A. Nazief, yang akan membawa perspektif baru ke dalam TELKOM. Kami mengharapkan kontribusi besar dari beliau di tahun-tahun mendatang.

Pandangan ke Depan

Sudah tidak diragukan lagi bahwa industri telekomunikasi dan informasi akan terus memiliki peranan penting di Indonesia. Oleh sebab itu, inovasi dan strategi investasi kami didasari oleh pandangan jangka panjang untuk menempatkan posisi TELKOM di industri yang senantiasa berubah dengan cepat serta memastikan bahwa TELKOM selalu menjadi pemimpin pasar. TELKOM memiliki landasan yang kokoh dan juga rencana ke depan yang jelas, yaitu transformasi dari bisnis telepon tidak bergerak kabel menjadi pemimpin pasar untuk layanan informasi dan komunikasi terintegrasi. Kami menyadari bahwa kecenderungan atas penurunan bisnis dapat terjadi, namun secara umum, kami yakin bahwa dengan landasan perusahaan yang kokoh dalam pangsa pasar, teknologi dan posisi arus kas, kami akan mampu memanfaatkan peluang pasar yang terus berkembang di Indonesia.

Tantangan di masa depan adalah melakukan transformasi secara penuh untuk menjadi perusahaan yang fokus kepada pelanggan yang didukung oleh teknologi dan struktur organisasi yang tepat dan yang dapat membuat seluruh insan TELKOM untuk bekerja bersama secara efektif. Langkah transformasi yang dilaksanakan oleh Direksi adalah untuk memberikan struktur dengan kompetensi SDM yang sesuai.

Kami yakin bahwa Direksi akan terus bekerja sebagai satu kesatuan untuk menerapkan dan menjalankan seluruh langkah-langkah strategis yang telah dikembangkan oleh Perusahaan. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya secara sinergis dengan Direksi dalam mengembangkan berbagai strategi dan menyediakan bimbingan dan arahan untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut. Sementara itu, Dewan Komisaris telah secara efektif melaksanakan tugasnya sebagai pengawas atas nama para *stakeholder*.

Tanri Abeng
Komisaris Utama

Laporan Direktur Utama

Tahun 2009 menjadi ambang era baru dalam industri telekomunikasi dan informasi teknologi yang penuh dengan semangat. Dalam meraih dan menciptakan peluang yang diberikan oleh kemajuan dalam teknologi, seiring dengan evolusi di bidang teknologi dan industri telekomunikasi serta perubahan dalam gaya hidup dan keperluan TELKOM melakukan transformasi diri dengan tidak saja berfokus pada *voice* tetapi secara bertahap menuju telekomunikasi, informasi, media dan *edutainment*. Hal tersebut merupakan sebuah langkah yang besar, namun kami melakukannya dengan penuh keyakinan. Terdapat tiga alasan kunci untuk hal tersebut.

Alasan pertama adalah TELKOM senantiasa mempertahankan kondisi finansial yang kuat. Kami melihat adanya pertumbuhan yang kuat pada jumlah pelanggan kami. Kapasitas kami telah meningkat berdasarkan peningkatan tingkat penyerapan investasi yang kami lakukan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. TELKOM telah membangun lebih banyak infrastruktur dan melakukan investasi lebih banyak dalam bisnis GSM dan CDMA kami pada tahun 2008 lebih besar dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya yang digabungkan dan dengan biaya lebih rendah, kami juga mencapai akselerasi dalam investasi di bisnis usaha *broadband* dan seluler. Hasil dari investasi tersebut, sangat membanggakan jika melihat berbagai tantangan yang harus kami hadapi selama tahun 2008. Salah satunya adalah kombinasi dari persaingan yang semakin ketat ditambah dengan regulasi baru yang membuat tarif interkoneksi anjlok hampir sebanyak 17% yang berdampak negatif terhadap rentabilitas Perseroan. Laba bersih turun 17% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, di lain sisi, pendapatan usaha terus meningkat dari Rp.59,4 triliun di tahun 2007 menjadi Rp.60,7 triliun pada akhir tahun 2008 karena kami berhasil menarik dan mempertahankan pelanggan. Kondisi arus kas dan rasio-rasio penting Perseroan jauh lebih baik dibandingkan dengan pesaing lainnya dan hal itu tercermin pada harga saham TELKOM yang tergerus banyak sebanyak 32%, dibandingkan dengan rata-rata penurunan harga saham di industri telekomunikasi sebesar 50% dan penurunan sebesar 52% pada indeks Bursa Efek Indonesia.

Sebagai alasan kedua, kami memiliki strategi yang jelas. Visi TELKOM adalah menjadi perusahaan *InfoComm* terkemuka di regional, sehingga kami dapat memberikan layanan yang sangat memuaskan, berkualitas tinggi, tercepat dan bermanfaat yang dibutuhkan oleh pelanggan kami, di dunia yang kini sudah saling terhubung satu sama lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami harus mempertahankan bisnis *legacy* kami dan pada saat yang bersamaan kami melakukan transisi dengan terus mendorong pertumbuhan bisnis *new wave* kami.

Alasan ketiga adalah *track record* yang terbukti dalam menyediakan layanan dan nilai tambah yang unggul, yang dicerminkan di pangsa pasar. Komitmen terhadap keunggulan tersebut menjadi inti dari setiap produk dan layanan kami.

Peluang untuk Berkembang

Lingkungan tempat TELKOM melakukan aktivitasnya senantiasa berubah. Dengan tingkat penetrasi teledensitas yang hampir mendekati 70%, pasar telekomunikasi yang bersifat tradisional sudah sangat padat. Walaupun hal tersebut akan memperlambat tingkat pertumbuhan di masa depan, beberapa produk, seperti *broadband*, masih dalam fase pertumbuhan yang tinggi. Kondisi persaingan akan menjadi semakin ketat, para operator bertarung untuk mendapatkan pelanggan-pelanggan yang jumlahnya makin kecil, ditambah dengan krisis ekonomi pada saat ini akan membuat sejumlah operator kecil untuk melakukan konsolidasi. Dalam lingkungan yang penuh dengan perubahan, TELKOM dengan berbagai produk dan layanan yang memiliki nilai tambah yang tinggi, serta infrastruktur yang canggih, berhasil menempatkan dirinya untuk memberikan layanan terbaik dan terhandal bagi para pelanggannya yang pada akhirnya akan memperkuat posisi Perseroan sebagai pemimpin pasar.

Beberapa indikator di tahun 2008 memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi bisnis TELKOM dan juga

bagaimana bisnis tersebut sangat dipengaruhi perubahan gaya hidup masyarakat. Walaupun pertumbuhan pelanggan dan pendapatan pelanggan layanan telepon tidak bergerak kabel mengalami penurunan masing-masing sebesar 1% dan 13%, yang menjadi tren di industri, layanan dan produk kami yang lain mengalami pertumbuhan yang positif, seperti jumlah pelanggan *broadband* melalui TELKOM *Speedy*, yang bertambah dari sekitar 241.000 menjadi sekitar 850.000, termasuk 205.000 khusus untuk pendidikan dan uji coba, melewati target yang telah ditentukan sebelumnya. Pada periode yang sama, pelanggan TELKOMFlexi yang berbasis CDMA, meningkat lebih dari 100%, pelanggan korporasi meningkat lebih dari 50% dan pelanggan telepon seluler, yang ditawarkan melalui anak perusahaan kami, Telkomsel, juga meningkat 36,4%. Kami percaya bahwa hal ini mungkin baru merupakan tahap awal saja.

Memberikan Anda yang Terbaik

Tema dari laporan tahun ini adalah "Memberikan Anda yang Terbaik". Inti dari semua aktivitas kami adalah memberikan solusi yang cepat, handal, fleksibel dan cepat tanggap bagi pelanggan kami sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan sesama, mendapatkan informasi serta hiburan, kapan saja dan di mana saja. Fokus kami tahun ini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan *standard of excellence* (standar keunggulan) dengan mengantisipasi perubahan paralel yang cepat pada teknologi dan prioritas gaya hidup.

Kami yakin masyarakat semakin menuntut mobilitas dan fleksibilitas dari alat komunikasinya, telepon rumah "tradisional" tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan adanya perubahan terhadap gaya hidup migrasi ke arah seluler dan pilihan produk *mobile* lainnya tidak lagi dapat dihentikan dan kondisi tersebut dapat berdampak pada bisnis telepon tidak bergerak kabel, seperti disebutkan di atas. TELKOM masih menguasai 90% dari pangsa pasar yang luas ini dan bisnis telepon tradisional akan tetap menjadi pendapatan utama kami untuk beberapa tahun ke depan ini. Itulah sebabnya mengapa mempertahankan bisnis *legacy* menjadi salah satu kunci utama strategi TELKOM. Untuk itu, kami melakukan peningkatan kualitas, kehandalan dan cepat tanggap dalam penggantian dan perbaikan infrastruktur telepon tidak bergerak kabel guna mendukung berbagai perkembangan baru seperti *triple play* yang memungkinkan transmisi suara, data dan video melalui satu *platform*. Setelah kami berhasil merampungkan tes internal selama semester kedua tahun 2008, maka layanan *triple play* ini diperkirakan akan diluncurkan untuk umum di tahun 2009.

Walaupun kami mengharapkan layanan tidak bergerak kabel akan tetap menjadi dasar bisnis kami untuk ke depannya, namun kami juga secara agresif bertumbuh dalam bisnis *new wave* kami yang telah mengubah sejumlah pilihan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi melalui *platform* multimedia. Teknologi *new wave* telah berkembang secara pesat dalam sepuluh tahun terakhir ini dan sedang merubah cara kita berkomunikasi antara satu dengan yang lain, dalam mengakses hiburan dan pekerjaan. Walaupun kami telah melakukan investasi strategis pada tahun 2008, termasuk memperkokoh *internet protocol* (IP) *backbone* secara nasional, kami menyadari bahwa kemampuan untuk mengembangkan dan menyampaikan konten yang kreatif adalah hal yang penting dalam memberikan layanan dengan nilai tambah yang dibutuhkan oleh pelanggan itu adalah remaja, direktur perusahaan, petani atau disainer. Saat ini, kami sedang membangun landasan untuk menjamin agar kami dapat mengakses kreativitas tersebut dan bukan hanya di dalam organisasi kami sendiri saja, tapi juga bisa melalui cara mengakuisisi dan mengembangkan mitra layanan konten dan solusi.

Selanjutnya, kami juga memanfaatkan sumber daya teknologi untuk membantu dalam proses transformasi TELKOM. INFUSION adalah program integrasi sistem perusahaan yang digunakan untuk pengelolaan jaringan, tagihan, pelanggan dan klasifikasi produk dalam satu sistem standardisasi. Dengan selesainya pembangunan landasan INFUSION di tahun 2008, kami sangat menantikan, efisiensi, fleksibilitas, keandalan dan kecepatan yang jauh lebih tinggi, yang akan menghasilkan sikap yang lebih proaktif dan jaminan kualitas layanan yang lebih baik terhadap semua pelanggan kami.

Meningkatkan Efisiensi Biaya

Mengingat skala krisis ekonomi, TELKOM melakukan semua tindakan secara hati-hati. Anjloknya harga-harga komoditas akan memiliki dampak yang tidak hanya terasa di perkotaan tetapi juga di pedesaan. Kerugian atas nilai tukar valas akan berdampak pada keuangan TELKOM dan dapat diharapkan bahwa pertumbuhan secara umum juga akan melemah.

Menurut pendapat kami, TELKOM adalah satu-satunya operator lokal yang memiliki arus kas bebas yang positif. Kami meyakini neraca dan fundamental keuangan kami sangat kokoh dibandingkan dengan operator telekomunikasi lainnya. Eksistensi kami yang kuat di seluruh Indonesia mempermudah kami untuk meraih pelanggan baru. Kami telah melakukan sebagian besar dari investasi yang dibutuhkan untuk mengeksekusi strategi kami pada saat harga-harga relatif cukup rendah. Kami juga tetap mempertahankan posisi kami sebagai pemimpin pasar. Oleh sebab itu, kami percaya bahwa TELKOM dapat segera menyerap hasil dari investasi tersebut pada saat kondisi pasar membaik.

Namun, kami menyadari bahwa pengelolaan biaya adalah sangat penting jika TELKOM ingin selalu menjadi yang terdepan, walaupun marjin kami saat ini termasuk baik dibandingkan dengan operator lainnya. Saat memasuki masa krisis, kami segera membentuk satu tim khusus untuk mengkaji semua biaya pengeluaran dan mengidentifikasi sejumlah langkah yang harus ditempuh agar TELKOM menjadi lebih efisien. Tindakan tersebut akan melengkapi program efisiensi yang telah diterapkan sejak beberapa tahun terakhir ini, terutama di bidang SDM. Program pensiun dini TELKOM yang dimulai pada tahun 1995 telah berhasil mengurangi jumlah karyawan sebanyak lebih dari 16.000 orang. Selanjutnya, dalam beberapa tahun ke depan, kami akan lebih banyak melakukan mutasi dari divisi *legacy* kami ke divisi *new wave*, di situlah terletak masa depan TELKOM.

Regulasi

Di masa yang akan datang dibutuhkan regulasi yang dapat mengikuti laju evolusi yang cepat di arena *InfoComm*. Kami akan turut berpartisipasi dalam memastikan bahwa arena *InfoComm* tersebut selalu adil dan kepentingan *stakeholder* TELKOM selalu diwakili secara baik. Sampai saat ini, pihak TELKOM memiliki hubungan yang baik dengan pihak regulator. Sebelumnya, TELKOM sebagai pihak yang mendominasi pasar *InfoComm* lebih merasakan dampak dari beberapa peraturan baru dibandingkan dengan yang lainnya. Dengan kondisi pasar yang bersaing dan merupakan salah satu negara dengan tarif terendah di dunia, TELKOM berharap agar tekanan akan tarif dari pihak regulator akan berkurang di tahun 2009 ini. Sekarang ini, yang menjadi perhatian kami adalah prospek meningkatnya regulasi regional yang bisa mempengaruhi keputusan kami untuk mendirikan menara baru ketika kami membutuhkannya.

Tata Kelola Perusahaan

Kami merasa bangga TELKOM berhasil mendapat penghargaan untuk Laporan Tahunan 2007 yakni ARA dan Laporan Keberlanjutan yakni ISRA. Kami percaya bahwa pencapaian ini mencerminkan upaya kami selama dua tahun terakhir ini, terutama dalam memperkokoh kepatuhan, pengendalian internal dan keterbukaan. Kami terus berusaha untuk melakukan perbaikan di semua aspek tata kelola perusahaan dan pada tahun 2008, kami mulai menggunakan *electronic auction* dalam proses pengadaan yang memberikan keyakinan lebih lanjut bahwa proses tersebut benar-benar terbuka dan adil.

Inti dari kegiatan kami adalah untuk menghubungkan pelanggan kami secara cepat, handal, fleksibel dan memberikan solusi cepat dalam berkomunikasi, mendapatkan informasi dan hiburan, di mana saja dan kapan saja

Pandangan ke Depan

Pandangan jangka panjang TELKOM adalah untuk menjadi pemain *InfoComm* paling kompetitif di Indonesia. Kami telah merampungkan sebagian besar dari proses transformasi jaringan, infrastruktur dan budaya yang akan membawa TELKOM ke tempat yang dituju. Sementara itu, TELKOM akan menghadapi berbagai tantangan selama tahun mendatang yang disebabkan oleh krisis keuangan global saat ini. Namun, kami tetap merasa optimis bahwa landasan kokoh TELKOM akan memberikan fleksibilitas untuk terus fokus dalam meningkatkan kualitas dan kehandalan, menambah kapasitas, memperluas cakupan dan senantiasa berinovasi.

Atas nama seluruh jajaran Direksi, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas kerjasama, dukungan dan bimbingannya selama ini. Juga, kepada seluruh *stakeholder* TELKOM, terutama pelanggan kami, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kesetiaan dan komitmennya selama proses transformasi ini dan sebaliknya, kami akan menjunjung tinggi komitmen kami sebagai pemimpin dalam cakupan area, kualitas, kehandalan sehingga kami dapat selalu memberikan yang terbaik untuk pelanggan, pemegang saham, mitra usaha serta publik.

Rinaldi Firmansyah
Direktur Utama

Membangun yang Terbaik: Tinjauan TELKOM 2008

INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA

Sejak tahun 1961, layanan telekomunikasi di Indonesia telah diselenggarakan oleh perusahaan milik negara. Seperti negara berkembang lainnya, perluasan dan modernisasi infrastruktur telekomunikasi memainkan peranan yang penting di dalam perkembangan ekonomi nasional secara umum. Selain itu, jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang pesat telah mendorong permintaan yang tinggi akan layanan telekomunikasi.

Pemerintah memiliki kewenangan regulasi yang luas dan pengawasan pada sektor telekomunikasi, terutama melalui Menkominfo. Pada awalnya Pemerintah mempertahankan monopoli atas layanan telekomunikasi di Indonesia. Reformasi yang terjadi akhir-akhir ini telah menciptakan kerangka regulasi yang mendorong tumbuhnya persaingan dan percepatan pembangunan fasilitas dan infrastruktur telekomunikasi. Reformasi tersebut menghasilkan regulasi baru yang berlaku mulai bulan September 2000, yang dimaksudkan untuk meningkatkan persaingan dengan penghapusan monopoli, meningkatkan transparansi dan memberi gambaran mendatang yang jelas tentang kerangka regulasi, menciptakan peluang bagi aliansi strategis dengan mitra asing dan memfasilitasi masuknya pemain baru dalam industri telekomunikasi. Pada saat itu, deregulasi sektor telekomunikasi sangat erat kaitannya dengan program pemulihan ekonomi nasional yang didukung oleh *International Monetary Fund* ("IMF").

Penetrasi sambungan telepon tidak bergerak di Indonesia masih rendah. Sesuai dengan studi internal yang dilakukan, sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, penetrasi sambungan telepon tidak bergerak di Indonesia (termasuk pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel) diperkirakan sebesar 13,1% sedangkan penetrasi seluler diperkirakan sebesar 60,0%.

Kami yakin ada beberapa kecenderungan yang signifikan dalam industri telekomunikasi di Indonesia antara lain:

- Pertumbuhan yang berkesinambungan. Industri telekomunikasi akan terus tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diharapkan akan meningkatkan permintaan layanan telekomunikasi;
- Migrasi ke jaringan nirkabel. Kami mengantisipasi layanan nirkabel yang semakin populer sebagai akibat dari semakin luasnya area cakupan, membaiknya kualitas jaringan nirkabel, menurunnya harga telepon genggam dan meluasnya layanan prabayar; dan
- Meningkatnya persaingan. Kami mengantisipasi akan semakin kompetitifnya pasar telekomunikasi Indonesia sebagai akibat dari reformasi peraturan pemerintah.

REGULASI

TINJAUAN

Kerangka hukum untuk industri telekomunikasi terdiri atas undang-undang tertentu, peraturan pemerintah dan keputusan menteri yang diberlakukan dan dikeluarkan dari waktu ke waktu.

Kebijakan telekomunikasi pada saat ini pertama kali diformulasi dan tertuang dalam "Cetak Biru Kebijakan Pemerintah Indonesia Mengenai Telekomunikasi", sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menhub No. KM 72 tahun 1999 tertanggal 20 Juli 1999. Kebijakan tersebut bertujuan untuk:

- Meningkatkan kinerja sektor tersebut di era globalisasi;
- Melakukan liberalisasi sektor dengan struktur yang kompetitif dengan cara meniadakan monopoli;
- Meningkatkan transparansi dan gambaran mendatang yang jelas tentang kerangka regulasi;
- Menciptakan peluang bagi operator telekomunikasi nasional untuk membentuk aliansi strategis dengan para mitra asing;
- Menciptakan peluang bisnis untuk badan usaha skala kecil dan menengah; dan
- Menciptakan lowongan-lowongan kerja baru.

Regulasi sektor telekomunikasi yang berlaku pada saat ini di Indonesia berlandaskan pada Undang-undang Telekomunikasi No. 36/1999 yang berlaku mulai tanggal 8 September 2000.

UNDANG-UNDANG TELEKOMUNIKASI

Undang-undang Telekomunikasi menetapkan panduan bagi reformasi industri, termasuk liberalisasi industri, fasilitasi masuknya pemain baru serta peningkatan transparansi dan persaingan. Undang-undang Telekomunikasi hanya menguraikan prinsip substantif materi pokok secara garis besar. Peraturan Pelaksanaan dari Undang-undang Telekomunikasi diatur lebih lanjut dalam peraturan-peraturan, Keputusan Menteri dan Keputusan Dirjen Postel.

Untuk memastikan adanya transparansi dalam proses regulatori, maka sebuah badan hukum independen di bawah Undang-undang Telekomunikasi telah dibentuk pada bulan Juli 2003 untuk memantau dan mengawasi industri telekomunikasi

Undang-undang Telekomunikasi meniadakan konsep "badan penyelenggara" sehingga mengakhiri status TELKOM dan Indosat berturut-turut sebagai badan penyelenggara dengan tanggung jawab menyelenggarakan layanan telekomunikasi domestik dan internasional. Untuk meningkatkan persaingan, Undang-undang Telekomunikasi secara khusus melarang praktik monopoli dan persaingan tidak wajar antar operator telekomunikasi.

Peran Pemerintah adalah menjadi pembuat kebijakan dan pengawas sektor telekomunikasi yang adil. Untuk memastikan transparansi dalam proses pembuatan regulasi sesuai Undang-undang Telekomunikasi, badan regulasi independen didirikan pada bulan Juli 2003 guna mengatur, memantau dan mengontrol industri telekomunikasi. BRTI terdiri dari para pejabat dari Dirjen Postel dan Komite Regulasi Telekomunikasi serta diketuai oleh Dirjen Postel. Keputusan Menteri Perhubungan No. 67/2003 mengatur hubungan antara Menhub, yang tanggung jawab pengaturan telekomunikasi dialihkan kepada Menkominfo pada bulan Pebruari 2005, dengan BRTI. Sebagai bagian dari

fungsi pengatur, BRTI berwenang untuk (i) melaksanakan pemilihan atau evaluasi untuk pemberian lisensi jaringan dan layanan telekomunikasi sesuai dengan kebijakan Menkominfo, dan (ii) mengusulkan kepada Menkominfo mengenai standar kinerja operasi jaringan dan layanan telekomunikasi, standar kualitas layanan, biaya interkoneksi dan standardisasi perangkat. Sebagai bagian dari fungsi pemantauan, BRTI berwenang memantau dan diharuskan melaporkan kepada Menkominfo mengenai (i) pelaksanaan standar kinerja operasi jaringan dan layanan telekomunikasi, (ii) persaingan antar operator jaringan dan layanan, dan (iii) kepatuhan terhadap penggunaan perangkat telekomunikasi sesuai dengan standar yang berlaku. Sebagai bagian dari fungsi pengendalian, BRTI juga diberi wewenang untuk mengawasi dan diharuskan untuk melaporkan ke Menkominfo mengenai (i) fasilitasi penyelesaian sengketa antar operator jaringan dan layanan, dan (ii) pengendalian penggunaan perangkat telekomunikasi dan pelaksanaan standar kualitas layanan. Keputusan BRTI dituangkan dalam bentuk keputusan Dirjen Postel.

KATEGORI LAYANAN BARU

Undang-undang Telekomunikasi menggolongkan penyedia telekomunikasi ke dalam tiga kategori: (i) penyedia jaringan telekomunikasi, (ii) penyedia layanan telekomunikasi; dan (iii) penyedia telekomunikasi khusus. Lisensi diperlukan untuk setiap kategori layanan telekomunikasi. Penyedia jaringan telekomunikasi mendapat lisensi untuk memiliki dan/atau mengoperasikan jaringan telekomunikasi. Penyedia layanan telekomunikasi mendapat lisensi untuk menyediakan layanan dengan menyewa kapasitas jaringan dari penyedia jaringan lain. Lisensi telekomunikasi khusus diperlukan untuk penyedia layanan telekomunikasi swasta untuk tujuan yang terkait dengan penyiaran dan kepentingan keamanan nasional. Keputusan Menhub No. KM 20/2001 (yang diubah berdasarkan Keputusan No. KM 29/2004) dan Keputusan Menhub No. KM 21/2001 (yang diubah berdasarkan Keputusan No. KM 30/2004) melaksanakan ketentuan Undang-undang Telekomunikasi mengenai kategori baru atas jaringan dan layanan operasi telekomunikasi.

Undang-undang No. 11/2008 terkait dengan transaksi dan informasi secara elektronik, memungkinkan TELKOM dapat memperluas peluang usaha di bidang informasi dan transaksi elektronik, termasuk *e-payment*. Hingga saat ini belum terdapat peraturan pelaksanaan dari undang-undang di atas.

PERSAINGAN

Walaupun ada terminasi hak eksklusivitas, Pemerintah tidak melarang atau mencegah operator mendapatkan posisi yang dominan berkenaan dengan layanan telekomunikasi. Namun, Pemerintah melarang operator menyalahgunakan posisi yang dominan tersebut. Pada bulan Maret 2004, Menhub mengeluarkan Kepmen No. 33/2004 (Peraturan Pelaksanaan Undang-undang No. 5/1999, Anti Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat), yang menguraikan langkah-langkah untuk melarang penyalahgunaan posisi dominan oleh penyedia jaringan dan layanan. Penyedia yang dominan ditentukan berdasarkan atas sejumlah faktor seperti lingkup bisnis, area cakupan layanan dan apakah mereka mengontrol pasar tertentu atau tidak. Keputusan tersebut terutama melarang penyedia yang dominan terlibat dalam praktik seperti dumping (penurunan harga besar-besaran), penetapan harga yang semena-mena, subsidi-silang, memaksa pelanggan menggunakan layanan penyedia tersebut (dengan mengesampingkan sama sekali para pesaing) dan menghambat kewajiban interkoneksi (termasuk diskriminasi terhadap penyedia layanan tertentu).

INTERKONEKSI

Berdasarkan larangan atas kegiatan yang dapat menimbulkan praktik monopoli dan persaingan bisnis yang tidak wajar, Undang-undang Telekomunikasi menetapkan interkoneksi jaringan yang wajar agar tercipta "konektivitas antara satu dengan yang lainnya". Biaya interkoneksi harus disepakati oleh setiap penyedia jaringan dan dihitung secara transparan. Undang-undang Telekomunikasi menetapkan panduan berkenaan dengan pola interkoneksi antara para penyedia jaringan telekomunikasi. Pada bulan Pebruari 2006, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 yang mewajibkan pola tarif interkoneksi berbasis-biaya untuk seluruh operator jaringan dan jasa telekomunikasi. Berdasarkan pola baru, operator jaringan tempat panggilan berakhir akan menentukan biaya yang harus diterima oleh pihaknya berdasarkan atas formula berbasis biaya.

Berdasarkan Peraturan No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dan surat BRTI No. 246/BRTI/VII/2007 tanggal 6 Agustus 2007, TELKOM menyerahkan pemutakhiran Dokumen Penawaran Interkoneksi (DPI) kepada BRTI pada tanggal 26 Oktober 2007 yang mencakup penyesuaian untuk penawaran-penawaran operasional, konfigurasi, teknis dan layanan.

Pada bulan Desember 2007, TELKOM dan semua operator jaringan menandatangani kesepakatan interkoneksi baru yang menggantikan semua kesepakatan interkoneksi TELKOM dengan operator lainnya termasuk amendemen kesepakatan semua interkoneksi yang ditandatangani pada bulan Desember 2006. Kesepakatan-kesepakatan ini menekankan persyaratan berdasarkan DPI TELKOM.

Pada tanggal 5 Pebruari 2008, Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang penyesuaian tarif mengacu pada rezim tarif interkoneksi berbasis biaya. Berdasarkan peraturan ini, TELKOM dan Telkomsel, bersama dengan sepuluh penyedia layanan telekomunikasi lainnya di Indonesia, wajib menyesuaikan tingkat tarif interkoneksi masing-masing dengan skema baru yang telah ditetapkan per 1 April 2008. Berdasarkan penyesuaian tarif tersebut, setiap operator diwajibkan untuk memasukkan usulan untuk memperbaharui DPI. TELKOM telah menyerahkan DPI nya pada tanggal 26 Pebruari 2008 dan telah disetujui oleh Dirjen Postel melalui Keputusan No. 205/2008 tanggal 11 April 2008 terkait dengan pengesahan DPI dari operator yang memiliki pendapatan operasional sedikitnya 25% dari total pendapatan.

LAYANAN SLJJ DAN SLI

Kami mendapatkan izin penggunaan kode akses "007" untuk Sambungan Langsung Internasional (SLI). Pada bulan Desember 2005, TELKOM dan Indosat membuat perjanjian interkoneksi yang memungkinkan pelanggan setiap operator untuk melakukan panggilan melalui jaringan telepon tidak bergerak satu terhadap lainnya dan memungkinkan pelanggan seluler Indosat untuk mengakses layanan SLI TELKOM "007".

Pada bulan Mei 2005, Menkominfo mengeluarkan keputusan No. 6/2005 yang mengesahkan penggunaan kode akses tiga digit berupa "01X" dan kode akses "0" untuk layanan SLJJ. Kode akses "0" digunakan untuk mengakomodasi pelanggan yang memilih tidak menggunakan operator sambungan jarak jauh mereka, sedangkan kode akses "01X" digunakan secara bertahap di wilayah-wilayah lokal yang telah memiliki kemampuan mendukung layanan tersebut.

Pada bulan Desember 2007, Menkominfo mengeluarkan keputusan No. 43/2007 yang menetapkan tahapan penerapan kode akses. TELKOM dapat memulai pemakaian layanan jarak jauh berkode "01X" pada bulan April 2008 di Balikpapan dan, dengan pengaturan tertentu, berlaku di semua wilayah lainnya paling lambat tanggal 27 September 2011. Namun demikian, Keputusan itu juga menuntut pembukaan akses jaringan telepon tidak bergerak kabel dan jaringan telepon tidak bergerak nirkabel untuk operator lain sebelum tenggat waktu itu apabila Indosat atau operator berlisensi lainnya mencapai ambang batas jumlah pelanggan tertentu. Berdasarkan keputusan ini, TELKOM diwajibkan membuka akses jaringan telepon tidak bergerak nirkabel kepada Indosat atau operator berlisensi lainnya yang mencapai jumlah pelanggan setara 30% untuk Indosat atau 15% untuk operator lain dari jumlah pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel TELKOM. Kami diwajibkan pula membuka akses jaringan telepon tidak bergerak kabel dan jaringan telepon tidak bergerak nirkabel kepada Indosat atau operator berizin lainnya yang mencapai jumlah pelanggan layanan terminal telepon tidak bergerak kabel dan telepon tidak bergerak nirkabel setara 15% dari gabungan pelanggan TELKOM.

Pada tanggal 5 Pebruari 2008, Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang penyesuaian tarif interkoneksi berbasis biaya

Pada bulan September 2007, Menkominfo menerbitkan lisensi SLI kepada Bakrie Telecom dengan kode akses internasional "009". Pada tanggal 16 Desember 2008, Menkominfo juga menerbitkan lisensi SLJJ kepada Bakrie Telecom, sehingga menambah jumlah operator SLJJ menjadi tiga operator. Akibat hal tersebut dua operator lainnya yaitu TELKOM dan Indosat diwajibkan untuk membuka kode akses SLJJ masing-masing untuk penyelenggara jaringan tetap tidak bergerak lokal di setiap kode area yang memenuhi persyaratan jumlah LIS.

KONVERGENSI

TELKOM, Telkomsel dan Indonusa (TELKOM Group) telah ditunjuk untuk melakukan percobaan di lapangan untuk *digital mobile* TV, yang hasilnya akan digunakan sebagai landasan untuk pembentukan regulasi *mobile* TV. Hal tersebut merupakan langkah pertama TELKOM untuk mendapatkan lisensi sebagai operator *mobile* TV.

Menkominfo mendukung rencana TELKOM untuk menjadi operator layanan IPTV. Namun, rencana tersebut membutuhkan landasan yang kokoh berdasarkan regulasi konvergensi. Karena pada saat ini regulasi tersebut belum siap, maka akan dikeluarkan peraturan sementara, sehingga IPTV dapat segera diluncurkan ketika permintaan dari masyarakat semakin meningkat.

BADAN REGULASI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (BRTI)

BRTI, yang dibentuk pada tahun 2003, ditetapkan sebagai instansi pelaksana Undang-undang Telekomunikasi. BRTI berwenang mengatur, memantau dan mengontrol operasi sektor telekomunikasi. BRTI terdiri dari para pejabat Dirjenpostel dan Komite Regulasi Telekomunikasi. Bersama dengan privatisasi lebih lanjut atas TELKOM dan Indosat, pendirian badan regulasi independen tersebut dimaksudkan untuk mengurangi peran Pemerintah dalam industri telekomunikasi yakni yang semula sebagai pihak yang membiayai, mengoperasikan, mengatur dan memberi lisensi industri telekomunikasi menjadi pihak yang terutama memberi lisensi dan mengatur industri.

Pada tahun 2003, Menhub juga mengumumkan penetapan Sistem Kliring Trafik Telekomunikasi ("SKTT") yang akan membantu BRTI dalam menjalankan fungsinya dan yang akan bertanggung jawab atas seluruh hal terkait interkoneksi. Diharapkan melalui BRTI, SKTT akan mendapatkan data yang akurat mengenai profil trafik interkoneksi antar operator untuk memastikan terwujudnya transparansi dalam pengenaan biaya interkoneksi. Pelaksanaan operasi dari SKTT akan dilaksanakan oleh PT Pratama Jaringan Nusantara, suatu badan swasta yang

akan bertindak di bawah pengawasan dan kontrol BRTI. Sampai dengan laporan tahunan ini dibuat, SKTT belum beroperasi.

PERLINDUNGAN KONSUMEN

Menurut Undang-undang Telekomunikasi, setiap operator harus memberikan jaminan perlindungan konsumen dalam hal kualitas layanan, biaya layanan, biaya kompensasi dan hal lainnya. Pelanggan yang dirugikan akibat kelalaian operator dalam menjalankan usahanya, dapat mengajukan tuntutan terhadap operator yang melakukan kelalaian tersebut.

Selanjutnya, seiring dengan banyaknya kemajuan dalam layanan telekomunikasi, TELKOM harus lebih memperhatikan kualitas layanan kepada para pelanggannya. Sejumlah regulasi, terkait dengan perlindungan konsumen di bidang telekomunikasi, bertugas untuk mengawasi hak dan kewajiban konsumen serta operator telekomunikasi.

UNIVERSAL SERVICE OBLIGATION ("USO")

Seluruh operator jaringan telekomunikasi dan penyedia layanan terikat oleh *Universal Service Obligation* ("IISO") yang mengharuskan operator jaringan dan penyedia layanan telekomunikasi tersebut memberikan kontribusi pada penyediaan fasilitas dan infrastruktur telekomunikasi universal atau bentuk kompensasi lain. Sampai laporan tahunan ini disusun, TELKOM telah membayarkan USO sejumlah Rp.383,8 miliar untuk tahun fiskal 2006, Rp.438,5 miliar tahun 2007 dan Rp.462,5 miliar untuk tahun 2008. Informasi lebih lanjut tentang USO, lihat Catatan 48h pada Laporan Keuangan Konsolidasi.

PELAKSANAAN REGULASI

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa aturan pelaksanaan terkait undang-undang telekomunikasi dan peraturan lainnya. Tabel terdapat pada halaman 40 menunjukkan setiap lisensi yang dimiliki oleh TELKOM, produk yang ditawarkan dan peraturan, regulasi dan keputusan yang tersedia. Lisensi yang dimiliki terkait dengan: jenis penyelenggaraan (jaringan, jasa dan telekomunikasi khusus), perjanjian layanan, Rencana Teknis Dasar (FTP), Standarisasi perangkat, Standar kualitas layanan dan mutu jaringan, alokasi penggunaan sumberdaya (penomoran dan spektrum frekuensi), Interkoneksi, tarif dasar, penggunaan utilitas bersama (menara bersama).

REGULASI SATELIT

Industri satelit internasional adalah sebuah industri yang diatur dengan amat ketat. Selain harus mengikuti aturan pemberian lisensi domestik dan regulasi di Indonesia untuk penggunaan slot orbit dan frekuensi radio, penempatan dan operasi satelit TELKOM juga harus didaftarkan kepada Biro Komunikasi Radio ITU (*International Telecommunications Union*).

REGULASI TELEPON TIDAK BERGERAK KABEL DAN TELEPON TIDAK BERGERAK NIRKABEL

Pada bulan Maret 2004 Menhub mengeluarkan keputusan yang menetapkan bahwa hanya operator jaringan telepon tidak bergerak berlisensi dari Menhub dan menggunakan jaringan akses frekuensi radio saja yang boleh menawarkan layanan akses telepon tidak bergerak nirkabel. Selain itu, dinyatakan bahwa setiap penyedia akses telepon tidak bergerak nirkabel harus menyediakan layanan telepon dasar. Namun, penyedia akses telepon tidak bergerak nirkabel hanya dapat menyediakan layanan akses telepon tidak bergerak nirkabel dalam kode area yang telah ditetapkan. Selain itu, layanan akses telepon tidak bergerak nirkabel tidak boleh menggunakan fitur *roaming*. Dengan menggunakan fitur mutasi otomatis, pelanggan dapat menggunakan telepon tidak bergerak nirkabel mereka untuk melakukan atau menerima panggilan sewaktu mereka berada di luar dari kode area masing-masing.

PERSAINGAN

TELEPON TIDAK BERGERAK KABEL DAN TELEPON TIDAK BERGERAK NIRKABEL

Pada awalnya, TELKOM memiliki hak eksklusif untuk menyediakan layanan telekomunikasi domestik sambungan telepon tidak bergerak di Indonesia. Berdasarkan regulasi yang ditetapkan untuk melaksanakan Undang-undang Telekomunikasi, Pemerintah mengakhiri monopoli TELKOM dalam menyediakan layanan telekomunikasi domestik sambungan telepon tidak bergerak. Menhub mengeluarkan lisensi kepada Indosat untuk menyediakan layanan telepon lokal sejak bulan Agustus 2002. Indosat menerima lisensi komersial untuk menyediakan layanan telepon SLJJ. Indosat meluncurkan layanan akses telepon tidak bergerak nirkabel CDMA dengan merek dagang "StarOne" di Surabaya pada bulan Mei 2004 dan di Jakarta pada bulan Juli 2004, menciptakan "sistem duopoli" di pasar telekomunikasi domestik sambungan telepon tidak bergerak di Indonesia. Mulai bulan Januari 2006, Indosat mampu menyediakan layanan SLJJ di tingkat nasional melalui jaringan telepon tidak bergerak nirkabel berbasis-CDMA, jaringan telepon tidak bergerak milik Indosat dan perjanjian interkoneksi dengan TELKOM. Berdasarkan perjanjian interkoneksi antara TELKOM dan Indosat tertanggal 23 September 2005, TELKOM sepakat untuk membuka interkoneksi dengan layanan sambungan telepon tidak bergerak lokal Indosat di wilayah tertentu seperti Jakarta, Surabaya, Batam, Medan, Balikpapan dan Denpasar. Hingga saat ini, Indosat telah memperluas jangkauan jaringan telepon tidak bergerak lokal ke sebagian besar daerah di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi. Indosat juga mulai menawarkan layanan SLJJ terbatas untuk panggilan di dalam jaringannya pada akhir tahun 2004.

Sampai dengan 31 Desember 2008, Telkomsel tetap merupakan penyedia layanan seluler berlisensi nasional terbesar di Indonesia

Layanan sambungan telepon tidak bergerak TELKOM menghadapi persaingan langsung maupun tidak langsung dari penyedia layanan telepon tidak bergerak kabel dan

telepon tidak bergerak nirkabel lain, seperti PT Bakrie Telecom (sebelumnya Ratelindo) dan PT Batam Bintan Telecom, layanan telepon seluler, layanan seluler tetap, SMS, layanan VoIP dan *e-mail*. TELKOM memperkirakan bahwa peningkatan penggunaan layanan ini dapat memberi dampak merugikan pada permintaan terhadap layanan sambungan telepon tidak bergerak di masa mendatang.

SELULER

Sampai dengan tanggal laporan tahunan ini dibuat, pasar seluler di Indonesia didominasi oleh Telkomsel, Indosat dan Excelcomindo. Sampai dengan 31 Desember 2008, tiga operator seluler tingkat nasional ini (mobilitas penuh) secara bersama-sama memiliki lebih dari 92,0% pangsa pasar seluler Indonesia. Jumlah pelanggan seluler dengan mobilitas penuh di Indonesia mencapai jumlah total kurang lebih 93,1 juta pada akhir tahun 2007 dan kurang lebih 138,8 juta pada akhir tahun 2008, yang merupakan pertumbuhan tahunan kurang lebih 49,1% selama jangka waktu tersebut. Meskipun pertumbuhan ini sangat pesat, namun tingkat penetrasi seluler di Indonesia, yaitu sekitar 60% pada akhir tahun 2008, tetap relatif rendah dibandingkan dengan beberapa negara lain. Dalam tahun-tahun terakhir, persaingan di antara para operator seluler semakin meningkat. Operator telepon seluler GSM bersaing terutama atas dasar harga, merek, jangkauan jaringan, kualitas jaringan, distribusi, teknologi, layanan bernilai-tambah dan kualitas layanan. Kami yakin bahwa Telkomsel mampu bersaing secara efektif di pasar seluler Indonesia dengan mengandalkan kualitas jaringan yang tinggi dan jangkauan jaringan yang luas serta kekuatan merek dagangnya.

Layanan telepon tidak bergerak nirkabel berbasis-CDMA, TELKOMFlexi, menawarkan mobilitas terbatas dan mengenakan tarif berdasarkan tarif PSTN yang secara substansial lebih rendah dari pada tarif layanan seluler, sehingga mungkin dapat menawarkan alternatif yang kompetitif selain layanan GSM.

Sampai dengan 31 Desember 2008, Telkomsel tetap merupakan penyedia layanan seluler berlisensi nasional terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan seluler mencapai 65,3 juta dan pangsa pasar kurang lebih 47% dari pasar seluler dengan mobilitas penuh. Penyedia terbesar kedua dan ketiga adalah Indosat dan Excelcomindo dengan pangsa pasar masing-masing 26% dan 19%, berdasarkan estimasi jumlah pelanggan pada 31 Desember 2008. Selain operator GSM di tingkat nasional, terdapat pula sejumlah penyedia seluler GSM, analog dan CDMA regional yang lebih kecil beroperasi di Indonesia. Dengan demikian maka jumlah total operator lebih dari 10 operator.

Tabel berikut memuat rangkuman informasi sampai dengan 31 Desember 2008 mengenai tiga operator utama telepon seluler GSM berlisensi nasional:

OPERATOR TELEPON SELULER GSM BERLISENSI DI TINGKAT NASIONAL DI INDONESIA

	Operator		
	Telkomsel	Indosat	Excelcomindo
Tanggal peluncuran	Mei 1995	Nopember 1994[2]	Oktober 1996
Bandwidth frekuensi berlisensi 2G (GSM 900 & 1800)	30 MHz	30 MHz	25 MHz
Bandwidth frekuensi berlisensi 3G (2,1 GHz)	5 MHz	5 MHz	5 MHz
Cakupan berlisensi	Nasional	Nasional	Nasional
Cakupan jaringan	Nasional	Informasi tidak tersedia	Informasi tidak tersedia
Pangsa pasar (per 31 Desember 2008)[1]	47.0%	26.0%	19.0%
Pelanggan (per 31 Desember 2008)[1]	65.3 juta	36.5 juta	25,6 juta

(1) Perkiraan, berdasarkan data statistik yang dihimpun oleh TELKOM.
(2) Pada bulan Nopember 2003, Indosat dan Satelindo dimerger dan Indosat telah mengambil alih operasi seluler Satelindo.

SLI

Pada bulan Agustus 2001, Pemerintah melalui Ditjen Postel mengumumkan terminasi dini hak eksklusivitas Indosat untuk SLI. Pengumuman tersebut menyatakan niat Pemerintah bahwa TELKOM akan menerima lisensi komersial untuk menyediakan layanan SLI pada akhir tahun 2003. Meskipun kami menerima lisensi komersial pada bulan Mei 2004, namun kami telah melakukan persiapan yang diperlukan untuk menyediakan layanan SLI sebelum menerima lisensi tersebut dan pada bulan Juni 2004, TELKOM mulai menawarkan layanan sambungan telepon tidak bergerak SLI kepada pelanggan. Kami telah meningkatkan *switching* tertentu agar memiliki kemampuan gerbang internasional yakni di Batam, Jakarta dan Surabaya. Gerbang-gerbang tersebut telah mendapat sertifikat operasi (sertifikat ULO) dari Ditjen Postel. Agar terhubung dengan operator luar negeri, TELKOM telah membangun dua link gelombang mikro untuk menghubungkan Batam-Singapura dan Batam-Pangerang (Malaysia). Selain itu, TELKOM, SingTel Mobile dan CAT mengembangkan sistem kabel bawah laut TIS pada tahun 2003 yang menghubungkan Batam, Singapura dan Thailand. TELKOM juga menandatangani perjanjian dengan Telekom Malaysia Berhad untuk pembangunan dan pemeliharaan kabel optik bawah laut yang baru untuk menghubungkan Dumai (Indonesia) dengan Melaka (Malaysia) yang telah selesai pada bulan Desember 2004. Kami juga memperluas kapasitas kabel internasional dengan membeli sejumlah kapasitas *bandwidth* agar terhubung dengan Hong Kong dan kami menggunakan kapasitas ini untuk hubungan ke negara-negara lain seperti Amerika Serikat. Pada bulan Desember 2004 kami juga menyelesaikan pengembangan *ground segment* untuk hubungan ke Satelit Intelsat. Persiapan ini memungkinkan TELKOM untuk mulai menawarkan layanan sambungan telepon tidak bergerak SLI pada bulan Juni 2004.

VoIP

Kami meluncurkan layanan VoIP pada bulan September 2002. VoIP menggunakan komunikasi data untuk mengalihkan trafik suara melalui internet, yang dapat memberikan penghematan biaya yang signifikan bagi pelanggan. Selain kami, Excelcomindo, Indosat, Atlasat, Gaharu dan PT Satria Widya Prima, Primedia Armoekadata dan Jasnita Telekomindo juga menyediakan layanan VoIP di Indonesia. Operator lain yang tidak berlisensi juga menyediakan layanan VoIP yang dapat diakses melalui internet, juga dari piranti lunak yang memungkinkan komunikasi suara dari PC ke PC dapat terwujud melalui internet. Operator VoIP yang menawarkan layanan internasional juga bersaing dengan operator SLI, seperti Indosat dan TELKOM sejak bulan Juni 2004.

Operator VoIP bersaing terutama atas dasar harga dan kualitas layanan. Operator VoIP tertentu mulai menawarkan layanan seperti *budget call* dan *calling card* prabayar, yang diperkirakan akan mengakibatkan persaingan yang lebih ketat antar operator VoIP dan penyedia layanan SLI lain.

SATELIT

Saat ini, persaingan di bisnis satelit Asia-Pasifik semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan di bisnis ini bersaing terutama dalam hal daya jangkau, penawaran produk dan harga. Industri satelit Indonesia tidak diatur secara ketat dan dalam praktiknya beroperasi sesuai dengan kebijakan "*open-sky*", yang berarti operator satelit Indonesia harus bersaing dengan operator satelit asing.

LAIN-LAIN

Dalam tiga tahun terakhir, persaingan yang berkenaan dengan bisnis multimedia, internet, dan layanan yang terkait dengan komunikasi data semakin ketat terutama sehubungan dengan dikeluarkannya lisensi baru sebagai hasil dari deregulasi industri telekomunikasi Indonesia. Kami memperkirakan persaingan ini akan terus berlanjut dan semakin ketat. Penyedia layanan multimedia, internet dan layanan yang terkait dengan komunikasi data di Indonesia pada dasarnya bersaing dalam hal harga, rentang layanan yang disediakan, kualitas jaringan, jangkauan jaringan dan kualitas layanan kepada pelanggan.

LISENSI

Undang-undang Telekomunikasi mensyaratkan operator jaringan telekomunikasi dan operator layanan telekomunikasi, termasuk kami, agar mendapatkan lisensi untuk mengoperasikan jaringan telekomunikasi dan menyediakan layanan telekomunikasi.

Tabel berikut ini merupakan ikhtisar dari semua lisensi yang dimiliki TELKOM untuk berbagai produk berikut peraturan, keputusan dan regulasi terkait.

Sambungan telepon tidak bergerak kabel dan sambungan telepon tidak bergerak nirkabel

Lisensi Modern TELKOM ini menyediakan layanan telepon tidak bergerak lokal, SLJJ dan SLI. Lisensi ini tidak terbatas, namun akan dievaluasi setiap lima tahun.

MAPPING LISENSI PENYELENGGARAAN BISNIS TELKOM

Penyelenggara
Implementasi
Lisensi Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup
KP.238/2002, 12 Agustus 2002
Produk Sirkit Langganan berbasis TDM lokal JJ dan Internasional.
Lisensi Penyelenggaraan ITKP TELKOM
SK.01/Dirjen / 2004, Januari 2004
Produk TELKOM Global, TELKOMSave, penyaluran trafik wholesale internasional berbasis VoIP.
Lisensi Penyelenggaraan Jaringan tetap dan jasa telepon dasar yang terdiri dari jaringan Tetap Lokal, SLJJ, SLI, FWA
KP.162/2004
Layanan jasa dasar TELKOM: Lokal, SLI, SLJJ, IN dan Telkom Flexi.
Lisensi Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (Internet Service Provider)
SK.02/Dirjen / 2004, 29 Januarl 2004
Produk SPEEDY, TELKOMNET, ASTINET, VPN Dial, VPN IP, IP Transit, INFONET, Metro E, dll,
Lisensi Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi internet Network Access point (NAP)
Kep. Dirjen No. 275/Dirjen/ 2006, 31 Juli 2006
Produk TIX, Global IP Transit dll.

Seluler

Telkomsel memiliki lisensi untuk mengoperasikan jaringan telepon seluler GSM secara nasional, menggunakan lebar pita frekuensi radio 7,5 MHz dalam band 900 MHz dan menggunakan lebar pita frekuensi radio 22,5 MHz dalam band 1800 MHz. Telkomsel juga memiliki lisensi dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia yang mengijinkannya untuk mengembangkan layanan seluler dengan jangkauan nasional, termasuk perluasan kapasitas jaringannya. Selain itu, Telkomsel memiliki ijin dan lisensi dan registrasi pada pemerintah daerah tertentu dan/atau instansi pemerintah, terutama dalam hubungannya dengan operasinya di wilayah tersebut, properti yang dimiliki oleh pihaknya dan/atau pembangunan dan penggunaan *base transceiver station*.

Sistem Telekomunikasi Bergerak Generasi Ketiga (3G)

Pada bulan Pebruari 2006, Pemerintah Indonesia melaksanakan tender untuk tiga lisensi spektrum frekuensi radio 2,1 GHz, masing-masing memiliki lebar pita 5 MHz, yang akan digunakan bersama lisensi baru untuk mengoperasikan jaringan telekomunikasi seluler 3G tingkat nasional di Indonesia. Penawar yang menang akan menjadi operator jaringan telekomunikasi seluler 3G bersama dua pemegang lisensi yang ada (HCPT dan PT Lippo Telekom (Natrindo Telepon Seluler) yang telah menerima lisensi 3G melalui penawaran kompetitif pada tahun 2003. Pada bulan Pebruari 2006, lisensi 3G diberikan kepada Telkomsel, Indosat dan Excelcomindo. Sebagai pemenang tender, Telkomsel, Indosat dan Excelcomindo wajib membayar *upfront fee* hingga 200% dari harga tender, yang dapat dibayar dalam waktu 30 hari kerja setelah penetapan. Telkomsel, Indosat dan Excelcomindo juga harus membayar biaya penggunaan spektrum frekuensi radio berdasarkan formula tertentu. Lihat catatan 2j dan 49d (ii) pada Laporan Keuangan Konsolidasian kami.

SLI

Kami menerima Lisensi Komersial untuk menyediakan layanan SLI pada bulan Mei 2004 sebagai bagian dari Lisensi Modern kami.

VoIP dan ISP

Kami menerima Lisensi Modern untuk menyediakan layanan VoIP dan ISP yang juga mengijinkan kami menyediakan layanan komunikasi data.

Penyedia akses jaringan

Kami memegang lisensi untuk menyediakan layanan koneksi. Masa berlaku lisensi ini tidak terbatas namun akan dievaluasi setiap lima tahun.

TARIF DAN BIAYA INTERKONEKSI

Pemerintah membagi tarif menjadi dua kategori:
- Tarif untuk penyediaan layanan telekomunikasi; dan
- Tarif untuk penyediaan jaringan telekomunikasi.

Secara umum, Menkominfo mengatur harga dan jumlah yang dapat diterapkan oleh TELKOM berdasarkan formula tarif untuk layanan telekomunikasi di Indonesia. Operator telekomunikasi dapat menetapkan besaran tarif. Dalam hal ini, unit bisnis TELKOM berwenang melakukan penyesuaian terhadap harga berdasarkan panduan tertentu yang ditetapkan oleh Direksi TELKOM.

Tarif Sambungan Telepon Tidak Bergerak Kabel

Daftar tarif adalah sebagai berikut:

BIAYA PEMASANGAN DAN BIAYA BULANAN:

Biaya Akses	Bisnis	Residensial	Sosial
	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
Pasang Baru	175.000 – 450.000	75.000 – 295.000	50.000 – 205.000
Abonemen	38.400 – 57.600	20.600 – 32.600	12.500 – 18.500

BIAYA PENGGUNAAN:

	Harga per Pulsa	Durasi Pulsa
	(Rp.)	
Lokal		
Sampai 20 km	250	3 menit (di luar jam sibuk) dan 2 menit (jam sibuk)
Lebih dari 20 km	250	2 menit (di luar jam sibuk) dan 1,5 menit (jam sibuk)

SLJJ

	Harga Per Menit	Pembulatan Waktu Durasi Blok
	(Rp.)	
0-20 km	83 – 122	1 menit
20-30 km	122 – 163	1 menit
30-200 km	320-1.100	6 detik
200-500 km	320-1.770	6 detik
Lebih dari 500 km	320-2.100	6 detik

- Untuk informasi lebih lanjut mengenai tarif telepon tidak bergerak kabel, lihat catatan 49a pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

TARIF TELEPON TIDAK BERGERAK NIRKABEL

Tarif yang dikenakan terhadap pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel dicatat sebagai pendapatan telepon tidak bergerak. Kami menawarkan layanan telepon tidak bergerak nirkabel pascabayar dan prabayar.

a. Pascabayar. Pelanggan pascabayar membayar biaya aktivasi satu kali sebesar Rp.25.000 dan abonemen sebesar Rp.30.000. Biaya penggunaan untuk pelanggan pascabayar adalah sebagai berikut:

BIAYA PENGGUNAAN:

	Harga per Pulsa	Durasi Pulsa
	(Rp.)	
Flexi ke Flexi:		
Lokal	49	1 menit
SLJJ	300	30 detik
Flexi ke PSTN / OLO Kabel Tidak Bergerak		
Lokal	150	1 menit
SLJJ	600	30 detik
Flexi ke Seluler:		
Lokal	550	1 menit
SLJJ	625	30 detik
Flexi ke Mobile Satellite (Byru)	3.850	30 detik

Untuk SMS, pelanggan pascabayar dikenakan biaya Rp.75 per SMS untuk penggunaan dari Flexi ke Flexi, Rp.136 untuk penggunaan dari Flexi ke operator telepon lain dan Rp.450 dari Flexi ke luar negeri. Untuk akses internet melalui PDN atau WAP (menggunakan #777), pelanggan pascabayar dikenakan Rp.200 per menit atau Rp.3 per Kbyte. Pelanggan pascabayar yang menggunakan akses internet melalui *dial-up* nirkabel (menggunakan 080989999) dikenakan Rp.150 per menit.

b. Prabayar. Biaya penggunaan untuk pelanggan prabayar, termasuk PPN sebesar 10%, sebagai berikut:

	Harga per Pulsa	Durasi Pulsa
	(Rp.)	
Flexi ke Flexi:		
Lokal	49	1 menit
SLJJ	341	30 detik
Flexi ke PSTN / OLO Kabel Tidak Bergerak		
Lokal	227	1 menit
SLJJ	682	30 detik
Flexi ke Seluler:		
Lokal	709	1 menit
SLJJ	727	30 detik
Flexi ke Mobile Satellite (Byru)	3.850	30 detik

Untuk SMS, pelanggan prabayar dikenakan Rp.91 per pesan untuk Flexi ke Flexi, Rp.150 per pesan ke operator lainnya dan Rp.455 per pesan dari Flexi ke luar negeri. Untuk akses internet melalui PDN, pelanggan prabayar dikenakan Rp.220 per menit atau Rp.5 per Kbyte. Pelanggan prabayar yang menggunakan akses internet TELKOM melalui dial-up nirkabel dan WAP akan dikenakan masing-masing Rp.300 per menit dan Rp.5 per Kbyte.

Tarif SLI

Tarif untuk panggilan SLI ditetapkan oleh penyedia layanan dengan ketentuan batas maksimum tertentu yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Sampai tanggal dari laporan tahunan ini dibuat, tarif terkini SLI TELKOM dapat dilihat pada tabel berikut.

Wilayah	Tarif per Menit	Pembulatan Waktu Durasi Blok
	(Rp.)	
Afrika	5.090 – 6.440	6 detik
Amerika dan Karibia	5.090 – 7.470	6 detik
Asia dan Oseania	4.410 – 9.630	6 detik
Eropa	5.090 – 9.630	6 detik
Timur Tengah	5.090 – 8.460	6 detik

Tarif Seluler

a. Tarif Pascabayar

Untuk informasi terkait tarif pascabayar telepon seluler, lihat catatan 48b Laporan Keuangan Konsolidasian. Biaya pemakaian yang dibebankan kepada pelanggan adalah sebagai berikut:

	Tarif per menit		Pembulatan Waktu Durasi Blok
	kartuHALO	HALOhybrid	
	(Rp.)	(Rp.)	
Telepon seluler ke telepon seluler:			
Lokal	650 – 750	650 – 750	20 detik
SLJJ	650 – 1.200	850 – 1.200	15 detik
Telepon seluler ke PSTN:			
Lokal	650	650	20 detik
SLJJ	1.200	1.200	15 detik
SLI:			
Grup I	4.410		6 detik
Grup II	4.640-5.060		6 detik
Grup III	5.260-5.620		6 detik
Grup IV	6.440		6 detik
Grup V	6.640-7.470		6 detik
Grup VI	7.520-8.460		6 detik
Grup VII	8.560-9.630		6 detik

- Tarif promo SLI 007 Rp4.400 per menit bagi seluruh pengguna Telkomsel berlaku hingga 28 Februari 2009.

b. Tarif Prabayar

Untuk layanan seluler prabayar, biaya aktivasi dapat ditentukan dengan bebas oleh operator seluler sementara biaya pemakaian dibatasi maksimum 140% di atas biaya pemakaian puncak untuk layanan pascabayar. Telkomsel membebankan biaya penggunaan kepada pelanggan prabayar (*simPATI* / Kartu As) pada tabel berikut:

	Tarif per Menit			Pembulatan Waktu Durasi Blok		
	(Rp.)					
	simPATI Ekstra	*simPATI* PeDe*	Kartu As	*simPATI* Ekstra	*simPATI* PeDe*	Kartu As
Panggilan sesama Telkomsel:						
Lokal	1.500	900	1.200	30 detik	per detik	per detik
SLJJ						
Zona 1	1.500	900	1.200	30 detik	per detik	per detik
Zona 2	1.500	900	1.200	30 detik	per detik	per detik
Panggilan ke seluler lain:						
Lokal	1.600	1.500	1.800	30 detik	per detik	per detik
SLJJ						
Zona 1	2.000	1.500	1.800	30 detik	per detik	per detik
Zona 2	2.000	1.500	1.800	30 detik	per detik	per detik
Panggilan ke telepon tidak bergerak/telepon tidak bergerak nirkabel:						
Lokal	900	900	1.800	30 detik	per detik	per detik
SLJJ						
30-200 km	1.800	2.100	1.800	30 detik	per detik	per detik
200-500 km	1.800	2.100	1.800	30 detik	per detik	per detik
Lebih dari 500 km	1.800	2.100	1.800	30 detik	per detik	per detik
SLI:						
Grup I-III	7.300	7.300	7.300	15 detik	15 detik	15 detik
Grup IV-VII	11.300	11.300	11.300	15 detik	15 detik	15 detik

- Program promosi *simPaTI* PeDe berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2009 dengan persyaratan dan kondisi sebagai berikut:
  Dalam jaringan (on-net):
  00:00-05:59 = Rp15/detik untuk 10 detik pertama dan setelah itu Rp.0,5/detik. Skema pengulangan tidak berlaku.
  06:00-11:59 = Rp15/detik untuk 30 detik pertama dan setelah itu Rp.0,5/detik. Skema pengulangan tidak berlaku.
  12:00-17:59 = Rp15/detik untuk 90 detik pertama dan setelah itu Rp.0,5/detik. Skema pengulangan tidak berlaku.
  18:00-23:59 = (Jawa, Bali & Nusa Tenggara Barat) Rp15/detik untuk 130 detik pertama dan setelah itu Rp.0,5/detik. Skema pengulangan tidak berlaku.
  = (Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua & Nusa Tenggara Timur) Rp15/detik untuk 130 detik pertama dan setelah itu Rp.0,5/detik sampai menit ke 13. Skema pengulangan berlaku.
  Di luar Jaringan (off-net):
  Operator Lain = Rp25/detik untuk 120 detik pertama dan setelah itu Rp.0,5/detik sampai menit ke 5. Skema pengulangan berlaku.
  PSTN (lokal) = Rp15/detik untuk 120 detik pertama dan setelah itu Rp.0,5/detik sampai menit ke 5. Skema pengulangan berlaku.
  PSTN (non-lokal) = Rp35/detik untuk 120 detik pertama dan setelah itu Rp.0,5/detik sampai menit ke 5. Skema pengulangan berlaku.
  simPATI Talkmania menawarkan 1,5 jam pembicaraan gratis kesemua nomor Telkomsel mulai dari jam 01.00 – 18.00 dengan melakukan pendaftaran setiap harinya antara jam 01.00 – 16.30 dan dikenai biaya sebesar Rp.2.000 – Rp.3.000.
  Program promosi untuk pelanggan Kartu As dengan tarif Rp.13 per detik ke semua operator yang berlaku sampai tanggal 31 Januari 2009.
  Pelanggan Kartu As bisa mendapat gratis 1 menit setelah penggunaan dalam jaringan selama 1 menit (untuk panggilan suara dan video) dengan tarif Rp.13 per detik dan skema tersebut berlaku pengulangan.
  Paket SMS tersedia mulai dari Rp.1.000 untuk 50 SMS berlaku dari jam 00.00 – 18.00 dan Rp.5.000 untuk 100 SMS yang berlaku selama 5 hari.

Tarif Sirkit Sewa

Pemerintah mengendalikan bentuk, jenis, struktur harga dan formula tarif untuk sewa jaringan melalui berbagai keputusan.

Tabel berikut memuat secara umum tarif sirkit sewa yang berlaku efektif sejak 24 April 2008 sampai sekarang.

	Tarif (Rp.)
Biaya Pasang Baru	
Akses pelanggan	2.400.000 – 30.000.000(1)
Biaya Langganan Bulanan	
Point to Point	
Lokal (sampai dengan 25 km)	1.750.000 – 88.650.000(2)
Inter-lokal (lebih dari 25 km)	5.600.000 – 3.893.100.000(3)
End to End	
Lokal (sampai dengan 25 km)	4.500.000 – 165.650.000(4)
Inter-lokal (lebih dari 25 km)	8.350.000 – 3.970.100.000(5)

(1) Harga berdasarkan kecepatan.
(2) Harga berdasarkan kecepatan dan wilayah
(3) Harga berdasarkan kecepatan dan wilayah
(4) Harga berdasarkan kecepatan dan wilayah
(5) Harga berdasarkan kecepatan dan wilayah

Tarif VoIP

Biaya untuk layanan VoIP dapat ditentukan secara bebas oleh para operator VoIP berdasarkan beban biaya. Kami telah meluncurkan layanan VoIP, yang pada saat laporan ini dibuat terdiri dari TELKOM Global-01017 dan TELKOMSave dengan tarif yang lebih murah.

Tarif Satelit

Tarif maksimum tahunan adalah US$1,20 juta per *transponder*, meskipun dalam beberapa hal kami dapat menawarkan tarif dengan potongan harga untuk komitmen jangka panjang atau untuk pelanggan setia.

Tarif Akses *Broadband*

Tabel berikut memuat tarif layanan akses *broadband* TELKOM:

Layanan Pascabayar *Speedy*	Biaya Aktivasi	Sewa Bulanan	Batas Penggunaan Bulanan	Biaya Kelebihan Penggunaan
	(Rp.)	(Rp.)		(Rp.)
Berdasarkan Pemakaian				
Limited Home	75.000	200.000	1.0GB	175/MB
Limited Professional	75.000	400.000	3.0GB	175/MB
Unlimited Office	75.000	750.000	Tak Terbatas	–
Unlimited Warnet	75.000	1.750.000	Tak Terbatas	–
Berdasarkan Jam				
Time Based Personal	75.000	200.000	50 jam	25/menit
Paket *Speedy* Hemat	75.000	75.000	15 jam	75/menit
Tarif layanan Speedy prabayar adalah Rp.75/menit				

Tarif Wartel

Wartel adalah telepon umum yang dioperasikan oleh pihak ketiga. Biaya untuk wartel dapat ditentukan dengan bebas oleh operator. Kami mendapatkan 70% dari tarif dasar yang dikenakan oleh operator wartel kepada pelanggannya pada panggilan domestik yang dilakukan dari wartel dan mendapatkan hingga 92% dari tarif dasar yang dikenakan operator wartel untuk panggilan internasional (SLI).

Tarif Layanan Lainnya

Besaran tarif untuk penyewaan satelit serta layanan teleponi dan multimedia lain ditentukan oleh penyedia layanan dengan mempertimbangkan biaya dan harga pasar. Pemerintah hanya menentukan formula tarif untuk layanan teleponi dasar, sementara tidak ada penetapan untuk tarif layanan lain.

Tarif Interkoneksi

Pemerintah menetapkan tarif interkoneksi dan akses, termasuk jumlah biaya interkoneksi yang diterima oleh masing-masing operator terkait dengan panggilan yang lintas jaringan. Operator mengenakan biaya untuk panggilan berdasarkan biaya untuk menyambungkan panggilan tersebut. Untuk rincian mengenai tarif ini, lihat catatan 48c Laporan Keuangan Konsolidasian.

Direktur Utama TELKOM Rinaldi Firmansyah dan Direktur Konsumer Nyoman G Wiryanata dalam peluncuran Speedy prabayar di Jakarta tanggal 29 Oktober 2008.

Direktur IT & Supply/CIO TELKOM, Indra Utoyo mendampingi Menkominfo M Nuh pada pembukaan Indonesia ICT Award 2008 di Jakarta pada tanggal 7 Agustus 2008.

Faktor-Faktor Risiko

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN INDONESIA

PERISTIWA POLITIK DAN SOSIAL YANG TERJADI DI INDONESIA SAAT INI DAPAT MEMBERI DAMPAK MERUGIKAN PADA KEGIATAN BISNIS DI INDONESIA

Indonesia telah mengalami proses perubahan demokrasi, yang mengakibatkan timbulnya berbagai peristiwa sosial dan politik yang menimbulkan ketidakpastian peta politik di Indonesia. Peristiwa ini secara umum telah menimbulkan ketidakpastian politik, di samping gejolak sosial dan sipil yang tercermin dengan adanya sejumlah kejadian dalam beberapa tahun terakhir.

Selama tahun 2008 situasi politik di Indonesia diwarnai oleh perubahan kepemimpinan di tingkat daerah akibat adanya sistem pemilihan kepala daerah. Pemilihan umum presiden dan legislatif tahun 2009 dapat menimbulkan dampak terhadap situasi politik, sosial dan kebijakan ekonomi di Indonesia. Pemilihan anggota legislatif diselenggarakan pada tanggal 9 April 2009 dengan hasil yang menunjukkan pada saat laporan tahunan ini ditulis bahwa Partai Demokrat memenangkan Pemilu dengan perolehan berkisar 20%. Pemilihan presiden akan dilaksanakan pada bulan Juli 2009. Terlalu dini untuk memperkirakan dampak dari hasil Pemilu terhadap bisnis TELKOM dan juga terhadap lingkungan regulasi di tempat Perusahaan beroperasi. Pemilu ini dapat berdampak pada perubahan di tingkat regulasi, tarif dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prospek usaha, kompetisi dan kemampuan untuk menawarkan produk-produk baru atau mempertahankan produk yang ada. Tidak ada jaminan bahwa situasi politik di Indonesia akan stabil atau Pemerintah akan menerapkan kebijakan ekonomi yang kondusif untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi atau yang tidak berdampak negatif terhadap kondisi regulasi telekomunikasi pada saat ini.

Perubahan komposisi di Pemerintahan juga dapat menyebabkan perubahan struktural pada tata kelola perusahaan, struktur manajemen dan permodalan TELKOM. Pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas dan Dwiwarna, memiliki hak untuk mengubah komposisi Direksi dan Dewan Komisaris. Pemerintah juga dapat menggunakan haknya untuk menerbitkan saham baru, mengubah anggaran dasar atau mengusulkan tindakan merger atau peleburan, menambah atau mengurangi saham yang beredar atau mengurangi saham yang diterbitkan. Satu atau beberapa hal di atas dapat mengakibatkan adanya *delisting* saham TELKOM dari bursa tertentu.

Pemerintah dan instansi pemerintah tertentu adalah pelanggan TELKOM atau Telkomsel, anak perusahaan TELKOM yang terbesar. Tidak ada jaminan bahwa Pemerintah akan seterusnya menjadi pelanggan TELKOM dan atau Telkomsel.

KEMUNGKINAN KRISIS KEUANGAN GLOBAL AKAN BERDAMPAK BURUK SECARA MATERIAL TERHADAP TELKOM

Krisis kredit, yang antara lain dipicu masalah *sub-prime mortgage* di Amerika Serikat, telah meningkat tajam sehingga menjadi krisis keuangan global, yang berdampak di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dampaknya mencapai tingkat kritis pada tahun 2008 dan krisis berlangsung pada tahun 2009 ini. Indonesia telah merasa efek krisis keuangan global. Secara khusus, penguatan mata uang Dolar AS terhadap Rupiah menciptakan efek domino terhadap ekonomi Indonesia. Akibatnya, laju inflasi meningkat, negara-negara pengimpor menurunkan pesanannyanya dan nilai ekspor ikut menurun. Beberapa perusahaan melaksanakan program-program penurunan jumlah karyawan dan cuti tanpa gaji. Seluruh faktor tersebut mengakibatkan penurunan tingkat pembelanjaan konsumen, yang telah berdampak negatif terhadap pendapatan TELKOM.

DEPRESIASI RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA SERIKAT (AS) DAPAT MENGAKIBATKAN DAMPAK NEGATIF TERHADAP HASIL USAHA KAMI DAN MENAMBAH BEBAN RUPIAH TERHADAP BELANJA MODAL DAN PINJAMAN DALAM DOLAR AS ATAU MATA UANG ASING LAINNYA

Fluktuasi nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah dapat memberikan dampak merugikan bagi TELKOM, antara lain terhadap biaya Rupiah dari pembelian alat produksi TELKOM, kemungkinan timbulnya rugi selisih kurs, nilai Dolar AS dari setiap jumlah yang akan diterima oleh pemegang saham atau pemilik resmi ADS dalam hal pembagian dividen, nilai tukar Dolar AS dari hasil yang akan diterima oleh pemegang atau pemilik resmi pada penjualan saham biasa di Indonesia dan harga pasar sekunder ADS atau nilai Dolar AS pada obligasi TELKOM.

PERINGKAT HUTANG INDONESIA TERUS DIKAJI DAN DIREVISI OLEH LEMBAGA PEMERINGKATAN INTERNASIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2008, hutang jangka panjang Pemerintah dalam mata uang asing mendapat peringkat "Ba3" dari Moody's, "BB" dari Fitch Ratings dan "BB-" dari Standard & Poor's. Peringkat ini mencerminkan penilaian atas kemampuan Pemerintah secara keseluruhan untuk membayar hutangnya dan keinginannya dalam memenuhi komitmen keuangannya. Tidak ada jaminan bahwa di masa mendatang peringkat tersebut tidak akan diturunkan. Selanjutnya, krisis keuangan global telah membuat Amerika Serikat dan negara-negara lain untuk memeriksa kembali regulasi atas perusahaan pemeringkat. Apakah berbeda atau diperketat, regulasi perusahaan pemeringkat dapat mengubah, termasuk menurunkan, peringkat TELKOM yang dapat berdampak negatif terhadap likuiditas pasar uang Indonesia dan kemampuan perusahaan lokal, termasuk TELKOM, untuk mendapat pendanaan dengan tingkat suku bunga yang terjangkau.

INDONESIA RENTAN TERHADAP BENCANA ALAM DAN FENOMENA LAIN DI LUAR KENDALI TELKOM, YANG DAPAT MENIMBULKAN GANGGUAN SERIUS PADA BISNIS TELKOM DAN MEMBERI DAMPAK MERUGIKAN PADA HASIL OPERASI TELKOM.

Beberapa daerah operasi TELKOM rentan terhadap bencana alam, seperti banjir, petir, angin puyuh, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, kebakaran atau peristiwa lain yang berada di luar kendali TELKOM. Semua hal di atas tersebut dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan mengakibatkan kerusakan peralatan yang memberi dampak merugikan pada kinerja keuangan dan hasil operasi TELKOM.

Pada tanggal 8 Juli 2008 telah terjadi bencana banjir yang melanda kota Balikpapan yang merupakan bagian dari Divisi Regional VI Kalimantan. Bencana banjir ini diakibatkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi serta kondisi wilayah yang merupakan daerah rawan banjir sehingga mengakibatkan terputusnya komunikasi dari dan ke Balikpapan serta sebagian kota di Kalimantan. Nilai klaim asuransi untuk bencana alam tersebut sebesar Rp. 53,5 miliar.

Untuk mengurangi risiko-risiko di atas TELKOM telah menerapkan *Business Continuity Management, Disaster Recovery Plan* dan telah mengasuransikan asetnya untuk melindungi TELKOM dari potensi kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam dan peristiwa lain yang terjadi di luar kendali TELKOM. Walaupun demikian, tidak ada jaminan bahwa pertanggungan asuransi akan cukup melindungi TLEKOM dari potensi kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam dan kejadian lainnya di luar kendali TELKOM.

RISIKO TERKAIT DENGAN TELKOM DAN ANAK PERUSAHAAN

LANGKAH STRATEGIS MERGER & AKUISISI, INVESTASI & DIVESTASI SERTA PENGELOLAAN ANAK PERUSAHAAN MENGANDUNG PELUANG DAN RISIKO YANG DAPAT MEMPENGARUHI PERFORMANSI KEUANGAN PERUSAHAAN

TELKOM telah melakukan langkah-langkah strategis dalam rangka mencari peluang baru untuk menjaga dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yakin bahwa langkah-langkah tersebut telah dimulai secara bijaksana dan tepat waktu. Namun demikian TELKOM masih memerlukan waktu untuk memastikan bahwa langkah-langkah strategis yang diambil membawa dampak positif bagi pertumbuhan perusahaan. Dalam hal ini langkah-langkah yang diambil tersebut dapat menimbulkan dampak negatif yang material bagi perusahaan.

KRISIS KEUANGAN GLOBAL DAPAT MEMPENGARUHI RENCANA PENGEMBANGAN BISNIS PERUSAHAAN

Untuk mempertahankan daya saing di pasar, kami telah mendisain rencana pengembangan bisnis untuk meningkatkan pendapatan *(revenue)* dan pangsa pasar *(market share)* jauh sebelum krisis keuangan terjadi. Namun sebagai akibat menguatnya (apresiasi) nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah, meningkatnya suku bunga dan ketatnya persyaratan bank untuk pemberian pinjaman, TELKOM harus meninjau kembali beberapa rencana pengembangan bisnisnya agar tetap menjadi investasi yang menguntungkan. Meningkatnya biaya investasi akibat apresiasi Dolar AS membuat TELKOM menunda beberapa rencana investasi.

TELKOM atau anak perusahaan memerlukan sejumlah dana yang besar untuk mendanai ekspansi usaha, melaksanakan akuisisi, mengembangkan layanan dan produk baru, menghadapi tekanan persaingan, mengembangkan bisnis pendukung atau teknologi yang tepat yang diyakini sebagai investasi yang tepat. Dalam situasi yang diwarnai krisis keuangan global saat ini, TELKOM tidak dapat memastikan ketersediaan dana yang dibutuhkan sesuai syarat dan ketentuan yang dapat diterima TELKOM. Selanjutnya meskipun tersedia fasilitas pinjaman, pemberi pinjaman umumnya memberikan persyaratan ketat yang dapat membatasi fleksibilitas operasional TELKOM untuk keperluan bisnis tertentu.

Sebagai akibat situasi di atas, TELKOM kemungkinan tidak dapat secara cepat melakukan pengembangan usaha dan meningkatkan layanan. TELKOM juga mungkin tidak akan dapat segera memperoleh keuntungan dari peluang bisnis di masa mendatang atau menghadapi tekanan persaingan. Semua ini dapat memberi dampak kerugian yang material pada bisnis, hasil kinerja operasi dan kondisi keuangan TELKOM.

KEPENTINGAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI DAPAT BERBEDA DENGAN KEPENTINGAN PEMEGANG SAHAM TELKOM LAINNYA

Pemerintah sebagai pemegang saham pengendali sebesar 52,47% dari jumlah saham TELKOM yang diterbitkan dan beredar serta memiliki kemampuan untuk menentukan keputusan bagi hampir seluruh tindakan yang memerlukan persetujuan dari para pemegang saham TELKOM. Pemerintah juga merupakan pemegang satu lembar saham Dwiwarna TELKOM, yang memiliki hak suara khusus dan hak veto untuk hal tertentu, termasuk pemilihan dan pemberhentian Direksi dan Komisaris TELKOM. Melalui Menkominfo, Pemerintah memiliki kewenangan untuk mengatur industri telekomunikasi Indonesia. Dimungkinkan adanya situasi kepentingan Pemerintah selaku regulator dan pemegang saham pengendali TELKOM mengalami benturan kepentingan dengan kepentingan bisnis TELKOM. Selain itu, tidak ada jaminan bahwa Pemerintah tidak akan memberikan peluang kepada operator telekomunikasi lain yang sahamnya juga dimiliki oleh Pemerintah.

JIKA TERJADI KEGAGALAN SISTEM, HAL TERSEBUT DAPAT MERUGIKAN PADA HASIL OPERASI TELKOM

TELKOM mengoperasikan jaringan *fixed wireline* ("PSTN"), jaringan *fixed wireless* ("CDMA"), jaringan data internet dan *broadband* serta jaringan seluler. Jaringan terpadu tersebut terdiri dari jaringan akses tembaga, jaringan akses optik, BTS, *switching*, transmisi optik, transmisi radio, *IP core*, satelit dan server aplikasi. TELKOM berusaha untuk menjaga sistem dan jaringan tersebut dalam keadaan baik untuk dioperasikan dan ditingkatkan atau diganti jika diperlukan.

TELKOM menerapkan *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan* komprehensif. Namun tidak ada jaminan bahwa kegagalan material dari jaringan terpadu TELKOM, *server* atau *link* transmisi tidak akan mengakibatkan gangguan pelayanan TELKOM atau ketika gangguan tersebut berasal dari gangguan operasi, bencana alam atau lainnya tidak mengurangi kemampuan TELKOM dalam mendapatkan dan mempertahankan pelanggan dan dapat menimbulkan dampak kerugian kepada hasil usaha, kondisi keuangan dan prospek TELKOM.

Demikian juga terkait dengan pengoperasian satelit (TELKOM-1 dan TELKOM-2) yang selain memiliki rentang hidup yang terbatas juga mempunyai risiko substansial karena dapat mengalami kerusakan atau gangguan selama operasi berlangsung. Dengan demikian satelit bisa saja hilang atau kinerjanya berkurang yang dapat memberikan dampak merugikan pada kondisi keuangan, hasil operasi dan kemampuan dalam menyediakan layanan tertentu.

JARINGAN TELKOM, KHUSUSNYA JARINGAN AKSES KABEL, DAPAT MENGHADAPI POTENSI ANCAMAN KEAMANAN, SEPERTI PENCURIAN ATAU VANDALISME YANG DAPAT BERDAMPAK PADA HASIL USAHANYA

Dalam kondisi ekonomi sekarang yang sulit, tingkat ancaman keamanan terhadap peralatan TELKOM telah meningkat, dengan lebih banyak kejadian pencurian dan vandalisme terhadap jaringan TELKOM, khususnya jaringan akses kabel. Untuk mengatasi situasi tersebut, TELKOM telah bekerjasama dengan aparat penegak hukum setempat serta tokoh masyarakat dan telah melakukan berbagai upaya, khususnya di tempat yang rawan kejahatan sehingga selama triwulan IV 2008 terjadi penurunan signifikan pada jumlah kejadian. Namun demikian, tidak ada jaminan bahwa pada masa yang akan datang jaringan akses kabel TELKOM tidak akan menghadapi masalah keamanan atau jika masalah tersebut berlangsung, waktu dan sumber daya yang berjumlah signifikan tidak akan diperlukan untuk memulihkan peralatan yang rusak atau dicuri. Hasilnya, beban usaha dan hasil usaha TELKOM mungkin dapat terkena dampak.

Kemajuan teknologi telekomunikasi yang cepat dan dinamis dipacu oleh meningkatnya kebutuhan konsumen

KEBOCORAN PENDAPATAN BERPOTENSI TERJADI AKIBAT KELEMAHAN INTERNAL DAN MASALAH EKSTERNAL DAN JIKA TERJADI DAPAT MENIMBULKAN KERUGIAN PADA HASIL USAHA TELKOM

Dalam operasional pelayanan pelanggan sejak saat proses aktivasi awal sebagai pelanggan, penggunaan fasilitas teleomunikasi, proses *billing* hingga proses penagihan dan pembayaran tagihan terdapat beberapa titik potensi kebocoran pendapatan yang disebabkan oleh kemungkinan terjadinya kelemahan kontrol pada level transaksi, kemungkinan terlambatnya proses transaksi dan kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan oleh pelanggan. TELKOM telah melakukan langkah-langkah pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kebocoran pendapatan melalui peningkatan fungsi kendali pada bisnis proses yang ada saat ini, mengimplementasikan metoda revenue assurance, menerapkan kebijakan dan prosedur yang memadai, serta mengimplemetasikan sistem informasi atau aplikasi untuk mencegah terjadinya kebocoran pendapatan. Namun demikian hal tersebut tidak menjamin di kemudian hari tidak terjadi risiko kebocoran pendapatan yang jika terjadi akan dapat menimbulkan dampak buruk pada hasil usaha TELKOM.

JIKA TELKOM ATAU ANAK PERUSAHAAN MEMBUTUHKAN DANA BAIK UNTUK KEPERLUAN YANG SESUAI MAUPUN YANG TIDAK SESUAI DENGAN LAZIMNYA USAHA, TIDAK ADA JAMINAN BAHWA PEMBIAYAAN TERSEBUT BISA DIDAPATKAN. JIKAPUN TERSEDIA, MUNGKIN MENGENAKAN BIAYA TINGGI DAN MUNGKIN DENGAN PERSYARATAN YANG BERAT DAN/ ATAU PERJANJIAN YANG MEMBATASI ATAU, JIKA TERJADI PADA ANAK PERUSAHAAN AKAN MEMINTA TELKOM UNTUK MEMBERIKAN JAMINAN

TELKOM atau anak perusahaan mungkin memerlukan dana tambahan yang besar untuk mendukung pertumbuhan bisnis TELKOM, melaksanakan akuisisi, menghadapi kejadian yang tidak diduga, dan mengembangkan perbaikan layanan atau produk baru. TELKOM mungkin juga perlu melakukan sesuatu untuk menghadapi tekanan persaingan, mengembangkan bisnis pendukung atau teknologi yang tepat, atau memanfaatkan peluang bisnis. TELKOM tidak dapat memastikan bahwa kebutuhan dana tambahan tersebut, pada saat dibutuhkan, akan pasti tersedia berdasarkan syarat dan ketentuan yang dapat diterima oleh TELKOM. Selain itu, suatu fasilitas perjanjian pinjaman, jika ada, dapat mengandung adanya persyaratan pembatasan ("*restrictive covenant*"), yang dapat membatasi fleksibilitas operasional TELKOM untuk keperluan bisnis tertentu. Apabila tidak terdapat ketersediaan dana yang memadai sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dapat diterima oleh TELKOM, maka mungkin TELKOM tidak akan mampu mengembangkan atau meningkatkan layanannya. TELKOM juga mungkin tidak akan mampu memperoleh keuntungan dari peluang bisnis di masa mendatang atau menghadapi tekanan persaingan, semua itu dapat memberi dampak buruk yang material pada bisnis, hasil operasi dan kondisi keuangan TELKOM.

TEKNOLOGI BARU DAPAT MEMBERI DAMPAK YANG MERUGIKAN PADA KEMAMPUAN TELKOM AGAR TETAP KOMPETITIF

Kemajuan teknologi telekomunikasi yang cepat dan dinamis dipacu oleh meningkatnya kebutuhan konsumen. Perkembangan teknologi, layanan atau standar baru dapat secara signifikan memengaruhi bisnis TELKOM. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan, selalu mengikuti teknologi baru dan menghadapi persaingan, TELKOM perlu melakukan upgrade teknologi ke jaringan generasi baru *(next generation network)* yang dapat menangani teknologi dan layanan yang terpadu serta sekaligus meningkatkan efisiensi biaya. Selain itu, TELKOM juga perlu untuk meng-*upgrade* sistem-sistem pelayanan pelanggan untuk mendukung pertumbuhan bisnis baru dan teknologi baru dan layanan baru.

Karena cepat dan dinamisnya perkembangan teknologi saat ini dan mendatang, TELKOM tidak dapat memprediksi secara akurat hasil operasi dan daya saing layanannya. Demikian pula TELKOM tidak dapat menjamin bahwa teknologi yang saat ini digunakan tidak akan segera usang atau selalu mampu mengikuti teknologi-teknologi baru di masa mendatang.

TELKOM BEROPERASI DALAM SUATU INDUSTRI YANG HUKUM DAN PERATURANNYA MENGALAMI REFORMASI SIGNIFIKAN DAN PERUBAHAN LEBIH LANJUT DAPAT BERDAMPAK MERUGIKAN PADA BISNIS TELKOM

Peraturan di bidang industri telekomunikasi di Indonesia mengandung sejumlah ketidakpastian. Pada dasarnya, Undang-Undang Telekomunikasi mengatur tentang kerangka

utama reformasi industri telekomunikasi, antara lain liberalisasi industri, pemberian fasilitas untuk masuknya operator baru dan perubahan struktur kompetisi. TELKOM melihat adanya ketidakpastian dalam peraturan di bidang telekomunikasi di Indonesia, di antaranya berkaitan dengan hal-hal berikut:

- Regulasi terkait SLJJ
  Pada bulan Desember 2008, Pemerintah berencana untuk mengadakan tender untuk lisensi SLJJ. Sehingga pada tahun 2009 akan terdapat beberapa operator yang menyediakan layanan SLJJ. Di dalam lingkungan dengan lebih dari satu operator SLJJ, TELKOM akan mendapat tekanan untuk segera membuka akses SLJJ di beberapa kota selain Balikpapan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kompetisi di bidang layanan SLJJ.

  Saat ini, Pemerintah sedang mempertimbangkan untuk mengurangi jumlah *Point of Charging* (POC) yang dapat menimbulkan potensi risiko yang dapat menimbulkan dampak terhadap bisnis TELKOM.

- Regulasi atas interkoneksi dan layanan sirkit sewa
  Implementasi regulasi interkoneksi *cost based* yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada tanggal 5 Pebruari 2008 mengharuskan pengajuan Daftar Penawaran Interkoneksi dari seluruh operator secara tahunan. Review tahunan ini memungkinkan pemerintah untuk mengenakan penurunan tarif interkoneksi.

  Semangat pemerintah untuk menurunkan tarif juga berdampak pada layanan sewa jaringan (*network*). Regulasi terkait ini pada dasarnya akan berdampak pada penurunan pendapatan sewa jaringan TELKOM.

  Walaupun berbagai perhitungan cermat telah dilakukan TELKOM untuk menentukan Daftar Penawaran Interkoneksi dan antisipasi dampak penurunan tarif sewa jaringan (*network*), tidak ada jaminan bahwa penyesuaian tersebut tidak berdampak kepada pendapatan dan biaya interkoneksi serta pendapatan dan biaya sewa jaringan. Dampak negatif tersebut dapat mempengaruhi bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek bisnis TELKOM.

- Regulasi terkait penataan frekuensi *Broadband Wireless Access* (BWA)
  Setelah melalui serangkaian diskusi terkait penataan frekuensi BWA yang akan dipakai untuk layanan Wi-Max di Indonesia pada akhirnya pemerintah telah menetapkan frekuensi 2.3 GHz dan 3.3 GHz untuk diterapkan sebagai frekuensi Wi-Max. Sebagai konsekuensinya, semua operator harus mengikuti tender untuk mendapatkan alokasi frekuensi tersebut sebagai prasyarat utama membuka layanan Wi-Max.

  Walaupun secara umum TELKOM telah mempersiapkan diri untuk mengikuti tender frekuensi BWA tersebut namun tidak ada jaminan bahwa TELKOM akan mendapatkan lisensi atas frekuensi tersebut pada saat pelaksanaan tender. Hal ini dapat menimbulkan berkurangnya kemampuan TELKOM dalam menghadapi persaingan di bisnis Data dan Internet dan pada akhirnya dapat mempengaruhi bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek bisnis TELKOM.

- Regulasi terkait penataan penggunaan bersama infrastruktur, khususnya menara BTS
  Pada tanggal 17 Maret 2008, pemerintah telah mengeluarkan regulasi untuk penataan infrastruktur khususnya menara BTS. Dalam hal ini Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan untuk menentukan alokasi menara bersama yang pada saatnya akan dapat memberikan tekanan kepada TELKOM dalam pengembangan bisnis Telkomsel maupun TELKOM Flexi. Secara keseluruhan penentuan menara BTS akan semakin sulit dan berpotensi menghambat ekspansi bisnis TELKOM yang dapat menimbulkan kerugian bisnis.

- Eksistensi BRTI dan KPPU
  Undang-undang Telekomunikasi mengijinkan Pemerintah untuk mendelegasikan wewenang untuk menjalankan, mengawasi dan mengatur sektor telekomunikasi di Indonesia kepada sebuah lembaga independen, namun tetap berpengaruh dalam merumuskan kebijakan dari industri telekomunikasi di Indonesia. Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) ditunjuk oleh Pemerintah dan tidak ada jaminan bahwa BRTI tidak akan mengambil tindakan yang dapat berdampak negatif terhadap bisnis, keuangan, pendapatan operasional atau prospek TELKOM.
  Selain itu terdapat juga Komite Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) yang telah memainkan peranan cukup signifikan dalam memonitor lingkungan kompetisi di sektor telekomunikasi. Di masa lalu KPPU ini telah menetapkan sanksi terkait kepemilikan saham Telkomsel oleh Temasek. (lihat diskusi pada halaman 97). Tidak ada jaminan bahwa KPPU tidak akan memberikan sanksi terhadap TELKOM atas aktivitas TELKOM dimasa yang akan datang dan tidak ada jaminan bahwa tindakan KPPU dapat mengakibatkan dampak yang merugikan terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek usaha TELKOM.

- Risiko Kompensasi
  Undang-undang telekomunikasi menetapkan bahwa kami akan menerima kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif untuk layanan lokal dan SLJJ. Di bawah skema kompensasi tersebut, Pemerintah sepakat untuk membayar sebesar Rp.478,0 miliar kepada TELKOM untuk jangka waktu lima tahun. Pemerintah telah membayar Rp.90,0 miliar pada tahun 2006, 2007 dan 2008 dan sisanya diperkirakan akan dibayar dengan cara mengangsur atau dalam bentuk pembayaran sekaligus, tergantung dari ketersediaan anggaran Pemerintah. Selain itu, kami diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana yang diterima tersebut untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia. TELKOM tidak dapat memberikan jaminan apakah Pemerintah akan memenuhi janji untuk membayar sisa nilai kompensasi dalam waktu lima tahun ke depan.

SECARA KESELURUHAN TINGKAT KOMPETISI DI SEKTOR TELEKOMUNIKASI KHUSUSNYA PASAR TELEPON TIDAK BERGERAK NIRKABEL CENDERUNG TERUS MENINGKAT SECARA SIGNIFIKAN YANG DAPAT MENIMBULKAN TEKANAN TERHADAP BISNIS TELKOM

Tingkat kompetisi di sektor telekomunikasi, khususnya di sektor komunikasi telepon tidak bergerak nirkabel dari waktu ke waktu mengalami peningkatan signifikan. Pada tanggal 27 Pebruari 2008 pemerintah mengeluarkan lagi lisensi operator baru

untuk PT. Natrindo Telepon Seluler ("NTS") yang menggunakan merek Axis, dengan platform teknologi *Global System for Mobile Communication* ("GSM") dan menjadi salah satu penyedia layanan GSM dengan teknologi generasi ke 3 (3G), dengan investasi awal sebesar US$500 juta yang disuntik oleh dua pemegang sahamnya yaitu Saudi Telecom dan Maxis. Pada akhir 2008 telah beroperasi 11 operator seluler dan CDMA.

Persaingan di pasar seluler Indonesia semakin meningkat sejak kuartal terakhir tahun 2007, terutama antara Telkomsel, Indosat dan Excelcomindo ("XL"). Setiap operator meluncurkan program-program marketing yang menarik yang mengakibatkan anjloknya pendapatan per menit (RPM) dari Rp.1.000 menjadi Rp.200. Perang harga ini juga membuat demografi pasar menjadi sensitif terhadap harga. Selama periode tersebut, kondisi berubah menjadi tarif rendah – menit penggunaan (*minutes of usage*) tinggi dari yang sebelumnya tarif tinggi – menit penggunaan rendah. Namun, sejak awal Oktober 2008, harga pasar menjadi semakin stabil. Indosat dan XL menyetarakan struktur harganya sebelum dan sesudah masa perayaan. Di pasar telepon tidak bergerak nirkabel, TELKOM Flexi harus bersaing dengan Esia yang dikeluarkan oleh Bakrie Telecom.

Secara keseluruhan tekanan kompetisi dapat merugikan pangsa pasar dan hasil usaha Telkom maupun Telkomsel. Kami menghadapi berbagai faktor persaingan seperti harga, kualitas, jangkauan jaringan, aneka layanan yang ditawarkan dan pelayanan untuk pengguna. Hingga saat ini Telkomsel dan TELKOM Flexi mampu mempertahankan pangsa pasar yang besar, namun tidak ada jaminan bahwa Telkomsel dan TELKOM Flexi akan tetap berhasil bersaing di pasar seluler dan telepon tidak bergerak nirkabel pada masa mendatang.

SATELIT PERUSAHAAN MEMILIKI RENTANG HIDUP YANG TERBATAS DAN TERDAPAT RISIKO YANG SUBSTANSIAL UNTUK TELKOM-1 DAN TELKOM-2 KARENA DAPAT MENGALAMI KERUSAKAN ATAU GANGGUAN SELAMA OPERASI BERLANGSUNG DAN SATELIT MUNGKIN HILANG ATAU KINERJA YANG BERKURANG YANG DAPAT MEMBERI DAMPAK MERUGIKAN PADA KONDISI KEUANGAN, HASIL OPERASI DAN KEMAMPUAN DALAM MENYEDIAKAN LAYANAN TERTENTU

Satelit TELKOM-1 dan TELKOM-2 milik kami memiliki rentang hidup yang terbatas. Sejumlah faktor mempengaruhi rentang hidup dari satelit, termasuk kualitas pembuatannya, daya tahan bagian-bagian komponennya, jumlah bahan bakar, kendaraan peluncur yang digunakan dan cara pemantauan dan pengoperasian satelit. Satelit dapat mengalami kegagalan sebelum batas akhir masa operasionalnya dan perbaikan di orbit mungkin tidak bisa dilakukan. Meskipun telah mengasuransikan satelitnya, namun tidak dapat dipastikan bahwa asuransi tersebut akan memberikan penggantian yang memadai. Hilangnya satelit mungkin dapat mengakibatkan dampak terhadap kondisi keuangan, hasil operasi dan kemampuan untuk menyediakan layanan tertentu, terutama di kawasan Indonesia bagian timur yang tergantung pada luasnya area cakupan satelit untuk jasa telekomunikasi. Sementara itu, TELKOM telah memulai pengembangan TELKOM-3 yang memiliki rentang hidup kerja 15 tahun serta kapasitas *transponder* lebih tinggi yang akan diluncurkan pada tahun 2011.

TELKOM BERKEWAJIBAN MEMENUHI STANDAR AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN YANG BERLAKU DI INDONESIA, YANG DALAM BEBERAPA HAL SECARA SIGNIFIKAN BERBEDA DENGAN STANDAR YANG BERLAKU DI NEGARA LAIN

Kemungkinan terdapat lebih sedikit informasi tentang perusahaan publik Indonesia, termasuk TELKOM, dibandingkan dengan apa yang umumnya diungkapkan oleh perusahaan publik di negara-negara yang pasar modalnya lebih mapan. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit disiapkan atas dasar PABU di Indonesia yang dalam beberapa hal terdapat perbedaan signifikan dari U.S. GAAP. Ringkasan perbedaan antara PABU Indonesia dengan U.S. GAAP dapat dilihat dalam catatan 55 dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

KEMAMPUAN TELKOM UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KEUANGAN ADALAH KRITIKAL DALAM MENDUKUNG PEMBELANJAAN MODAL

Industri telekomunikasi adalah industri yang padat modal. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan menyediakan layanan dan teknologi yang sebanding dan sesuai dengan operator layanan telekomunikasi lainnya, kami harus memperluas dan memodernisasi jaringan kami, yang akan melibatkan investasi modal yang substansial. Kami percaya arus kas internal kami sangat memadai untuk memenuhi kebutuhan operasi dan perencanaan pembelanjaan modal, tetapi mungkin saja di masa depan kami akan pembiayaan pihak ketiga, termasuk pembiayaan dari pemasok, untuk mendukung

Industri telekomunikasi adalah industri yang padat modal

pengembangan jaringan kami. Jika kami tidak memiliki cukup dana internal atau tidak dapat memperoleh pembiayaan pihak ketiga atau dari pemasok untuk pemenuhan pembelanjaan modal yang sudah direncanakan, atau membiayai pengeluaran melalui pengaturan pembiayaan lainnya, kami dapat mengalami keterlambatan atau penundaan sebagian belanja modal. Hal ini dapat mencegah kami untuk meningkatkan kapasitas jaringan yang memadai dan pada akhirnya dapat memberikan dampak buruk terhadap pendapatan dan pertumbuhan kami.

"*FORWARD-LOOKING STATEMENT*" MENGANDUNG UNSUR PROYEKSI YANG MUNGKIN TIDAK TEPAT.

Laporan tahunan ini menyertakan beberapa *forward-looking statement*, termasuk pernyataan tentang target dan proyeksi TELKOM saat ini untuk kinerja operasi dan prospek bisnis ke masa mendatang. Kalimat seperti: "yakin", "ekspektasi", "antisipasi", "estimasi", "proyeksi", dan kata lain yang sejenis merupakan *forward-looking statement*. Selain itu, seluruh pernyataan selain pernyataan yang bersifat fakta historis yang tercantum dalam dokumen ini adalah *forward-looking statement*. Pernyataan-pernyataan ini merupakan ekspektasi kami. Meskipun kami meyakini ekspektasi yang tertuang dalam *forward-looking statement* bersifat wajar (*reasonable*), kami tidak dapat menjamin bahwa ekspektasi akan terbukti kebenarannya. Pernyataan tersebut mengandung sejumlah risiko dan ketidakpastian, termasuk perubahan ekonomi, lingkungan sosial dan politik

di Indonesia. Mengingat berbagai risiko dan ketidakpastian yang melingkupi Indonesia dan pasar tempat kami beroperasi, para investor ADS dan saham biasa harus mempertimbangkan bahwa kami tidak dapat menjamin bahwa *forward-looking statement* yang diuraikan dalam dokumen ini akan terwujud. Seluruh *forward-looking statement* baik tertulis maupun lisan yang bersumber dari kami atau orang yang bertindak atas nama kami secara keseluruhan dianggap merujuk pada risiko-risiko ini.

TELKOM DAN BEBERAPA ANAK PERUSAHAAN MENGHADAPI SEJUMLAH KASUS LITIGASI YANG MENYITA WAKTU DAN DAPAT MENIMBULKAN KERUGIAN PADA BISNIS

Hingga saat ini terdapat beberapa kasus litigasi, tuntutan kriminal dan investigasi yang masih berlangsung terhadap TELKOM dan anak perusahan serta terhadap individu beberapa mantan karyawan dan pejabat TELKOM serta anak perusahaan. Lihat "Informasi Keuangan Tambahan – Kasus Hukum". Meskipun TELKOM berkeyakinan bahwa kasus-kasus tersebut belum terbukti, tidak ada kepastian bahwa institusi maupun individu di TELKOM dan anak perusahaan tersebut akan diputuskan tidak bersalah atau menghadapi tuntutan lainnya. Juga tidak ada jaminan bahwa tidak akan ada akibat keuangan yang signifikan bagi TELKOM dan anak perusahaan terkait kasus litigasi tersebut.

TELKOM BERDOMISILI DI INDONESIA DAN PARA INVESTOR MUNGKIN TIDAK BISA MELAKUKAN PROSES HUKUM ATAU MEMAKSAKAN DIKENAKANNYA VONIS PENGADILAN AMERIKA SERIKAT PADA TELKOM

TELKOM adalah badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas yang berkedudukan hukum di Indonesia, yang menjalankan usaha sesuai kerangka hukum Indonesia yang berlaku bagi perusahaan publik. Dewan Komisaris dan Direksi bertempat tinggal di Indonesia dan sebagian besar dari aset yang bersangkutan berada di luar Amerika Serikat. Oleh karena itu, dimungkinkan bahwa investor tidak dapat mengajukan proses hukum atau menerapkan suatu penafsiran terhadap Perseroan atau Pribadi yang bersangkutan di Amerika Serikat termasuk penafsiran berdasarkan undang-undang pasar modal U.S. Federal atau peraturan pasar modal negara bagian di Amerika Serikat, atau berdasarkan hukum lain bentuk lain dari peradilan Amerika Serikat.

TELKOM telah memperoleh rekomendasi dari penasihat hukumnya bahwa vonis yang diputuskan di pengadilan-pengadilan Amerika Serikat, termasuk sejumlah vonis yang ditetapkan berdasarkan undang-undang pasar modal federal Amerika Serikat tidaklah bisa diberlakukan di pengadilan-pengadilan Indonesia, meskipun vonis-vonis tersebut dapat dimasukkan sebagai bukti *non-conclusive* dalam proses hukum di pengadilan Indonesia. Tidak terlalu jelas apakah pengadilan Indonesia akan mengambil keputusan atas perkara tersebut sesuai dengan hukum pasar modal Amerika Serikat. Akibatnya para pemegang ADS atau saham biasa akan diharuskan mengajukan tuntutan pada TELKOM atau para Komisaris dan Direksi di pengadilan Indonesia.

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF ATAS RISIKO PASAR

Umum

Perusahaan memiliki risiko pasar yang terutama ditimbulkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing, perubahan suku bunga dan risiko harga ekuitas yang berpengaruh terhadap nilai investasi jangka panjang perusahaan. Perusahaan secara umum tidak melakukan lindung-nilai atas kewajiban jangka panjang dalam mata uang asing tetapi melakukan lindung-nilai atas kewajiban untuk tahun berjalan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, deposito berjangka dalam mata uang asing mencapai 30% dari kewajiban jangka pendek dalam mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap risiko suku bunga dikelola dengan mempertahankan kombinasi antara kewajiban dan aset dengan tingkat suku bunga tetap dan variabel, termasuk aset dengan tingkat suku bunga tetap jangka pendek. Sementara itu, eksposur perusahaan berupa risiko pasar yang berfluktuasi sepanjang tahun 2006, 2007 dan 2008 seperti terjadi pada ekonomi Indonesia telah dipengaruhi oleh fluktuasi yang signifikan atas Rupiah dan tingkat suku bunga. Perusahaan tidak dapat memprediksi apakah kondisi tersebut akan berlanjut selama sisa tahun 2009 atau sesudahnya.

Risiko Nilai Tukar

Tingkat risiko Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama ditimbulkan oleh kewajiban hutang jangka panjang dan piutang dan hutang, yang terutama dibayar melalui penarikan berdasarkan program pinjaman Pemerintah dan dinyatakan dalam Dolar AS, Yen Jepang, Euro, Dolar Singapura dan Pound sterling Inggris. Untuk mengetahui uraian mengenai aset dan kewajiban mata uang asing Perusahaan, lihat catatan 51 pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan. Sebagian dari kewajiban ini dikompensasi dengan kenaikan nilai deposito berjangka dalam mata uang asing dan kenaikan nilai piutang dalam mata uang asing. Informasi mengenai instrumen keuangan dan transaksi yang sensitif terhadap nilai tukar mata uang asing, termasuk kewajiban hutang dalam Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Pound Sterling Inggris dan Yen Jepang dan deposito berjangka serta hutang dan piutang Perusahaan.

Informasi yang disajikan dalam tabel didasarkan pada kurs jual dan beli Dolar Amerika Serikat dan mata uang lainnya, yang dikutip dari Reuters pada tanggal 31 Desember 2008, masing-masing untuk aset dan kewajiban moneter. Kurs jual dan beli pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebesar Rp.10.850 dan Rp.10.950 terhadap US$1. Telkomsel mengunakan kurs tengah beli dan jual Bank Indonesia untuk aset dan kewajiban moneternya, masing-masing sebesar Rp.10.950 terhadap US$1 pada tanggal 31 Desember 2008. Namun, tidak ada kepastian yang dapat diberikan bahwa asumsi tersebut benar untuk jangka waktu di masa mendatang. Asumsi tersebut serta informasi yang diuraikan dalam tabel dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk fluktuasi dan/atau depresiasi Rupiah dalam jangka waktu di masa mendatang.

Risiko Suku Bunga

Eksposur terhadap fluktuasi suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas hutang jangka panjang.

Risiko ini muncul dari program pinjaman Pemerintah yang telah digunakan untuk mendanai pembelanjaan modal Perusahaan. Beban bunga dalam mata uang Rupiah didasarkan pada rata-rata bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") selama enam bulan terakhir untuk SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1% atau berdasarkan suku bunga mengambang yang dibebankan oleh kreditur ditambah 5,25% dan untuk hutang dalam mata uang non-rupiah didasarkan pada suku bunga mengambang yang dibebankan oleh kreditur ditambah 0,5%. Lihat Catatan 20 pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

	Saldo per 31 Desember, 2008		Jatuh Tempo						
	Mata Uang Asing (dalam jutaan)	Setara Rp (Rupiah dalam jutaan)	2009	2010	2011	2012	2013	2014-2026	Nilai Wajar
			(Rupiah dalam jutaan)						(Rupiah dalam jutaan)
ASET									
Kas dan Setara Kas									
Dolar AS	180,47	1.963.730	-	-	-	-	-	-	1.963.730
Euro	27,60	425.647	-	-	-	-	-	-	425.647
Dolar Singapura	0,46	3.473	-	-	-	-	-	-	3.473
Yen Jepang	1,18	141	-	-	-	-	-	-	141
Ringgit Malaysia	0.03	108							108
Investasi sementara									
Dolar AS	8,00	86.800	-	-	-	-	-	-	86.800
Piutang usaha									
Piutang usaha yang mempunyai hubungan istimewa									
Dolar AS	1,26	13.678	-	-	-	-	-	-	13.678
Pihak Ketiga									
Dolar AS	55,86	606.344	-	-	-	-	-	-	606.344
Piutang lain - lain									
Dolar AS	0,68	7.357	-	-	-	-	-	-	7.357
Dolar Singapura	0,11	820	-	-	-	-	-	-	820
Great Britain Pound Sterling	0,01	193	-	-	-	-	-	-	193
Euro	0,01	184	-	-	-	-	-	-	184
Aset lancar lainnya									
Dolar AS	0,94	10.190	-	-	-	-	-	-	10.190
Euro	0,01	87	-	-	-	-	-	-	87
Uang muka dan aset tak lancar lainnya									
Dolar AS	3,30	36.061	-	-	-	-	-	-	36.061
Dolar Singapura	0,07	495	-	-	-	-	-	-	495
Rekening *Escrow*									
Dolar AS	4,57	49.557	-	-	-	-	-	-	49.557
KEWAJIBAN									
Hutang usaha yang mempunyai hubungan istimewa									
Dolar AS	0,64	6.974	-	-	-	-	-	-	6.974
Pihak ketiga									
Dolar AS	422,51	4.626.483	-	-	-	-	-	-	4.626.483
Euro	84,79	1.308.456	-	-	-	-	-	-	1.308.456
Dolar Singapura	0,59	4.498	-	-	-	-	-	-	4.498
Yen Jepang	0,51	62	-	-	-	-	-	-	62
Swiss Franc	-	13	-	-	-	-	-	-	13
Great Britain Pound Sterling	0,04	573	-	-	-	-	-	-	573
Hutang lain-lain									
Dolar AS	0,05	510	-	-	-	-	-	-	510
Dolar Singapura	0,05	373	-	-	-	-	-	-	373
Beban yang masih harus dibayar									
Dolar AS	55,34	605.947	-	-	-	-	-	-	605.947
EURO	16,63	256.595	-	-	-	-	-	-	256.595
Dolar Singapura	2,27	17.257	-	-	-	-	-	-	17.257
Yen Jepang	43,83	5.313	-	-	-	-	-	-	5.313
Uang Muka dari pelanggan dan pemasok									
Dolar AS	1,76	19.244	-	-	-	-	-	-	19.244
Hutang jangka panjang(1)									
Dolar AS	400,71	4.387.786	1.487.741	1.367.363	417.151	206.776	206.776	701.979	4.303.148
Yen Jepang	12.286,36	1.489.353	93.085	93.084	93.085	93.084	93.085	1.023.930	1.332.891

(1) Hutang jangka panjang dalam tabel terdiri dari pinjaman dalam mata uang asing, pinjaman penerusan (*two step loans*), kewajiban penggabungan usaha, pinjaman bank jangka panjang yang masing-masing termasuk kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Stand Speedy dan Telkomsel di pameran INDOCOMTECH, Nopember 2008

Instrumen arus kas terdiri dari Rupiah, Dolar AS, Euro dan Yen Jepang, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel. Informasi yang tersaji dalam tabel ditentukan berdasarkan asumsi sebagai berikut: (i) suku bunga tetap atas deposito berjangka dalam Rupiah berdasarkan suku bunga rata-rata pinjaman yang ditawarkan, untuk penempatan dana selama tiga bulan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2008 oleh bank-bank tempat deposito tersebut disimpan; (ii) suku bunga variabel atas kewajiban jangka panjang dalam Rupiah dihitung per 31 Desember 2008 berdasarkan syarat-syarat kontraktual suku bunga yang ditetapkan atas dasar suku bunga rata-rata selama enam bulan terakhir dari Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan atau berdasarkan suku bunga rata-rata deposito berjangka waktu tiga bulan yang dibebankan oleh kreditur. (iii) suku bunga tetap atas deposito dalam Dolar Amerika Serikat berdasarkan suku bunga rata-rata yang dikenakan untuk penempatan tiga bulan oleh berbagai lembaga pemberi pinjaman tempat deposito tersebut disimpan pada tanggal 31 Desember 2008, dan (iv) nilai sekuritas yang dapat diperjualbelikan didasarkan atas nilai sekuritas tersebut pada tanggal 31 Desember 2008. Namun tidak ada kepastian bahwa asumsi tersebut tepat untuk jangka waktu di masa mendatang. Asumsi tersebut berbeda dari suku bunga yang digunakan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan, dengan sendirinya, jumlah yang diperlihatkan dalam tabel bisa saja berbeda dari jumlah yang diperlihatkan dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

	Saldo per 31 Desember, 2008			Jatuh Tempo						
	Mata Uang Asing	Setara Rp.	Suku Bunga	2009	2010	2011	2012	2013	2014- 2026	Fair Value
	(dalam jutaan)	(Rp dalam jutaan)	(%)	(Rp dalam jutaan)						(Rp dalam jutaan)
ASET										
Suku Bunga Tetap										
Kas dan setara kas										
Deposito berjangka										
Rupiah										
Pokok Pinjaman	-	4.050.700	-	4.050.700	-	-	-	-	-	4.050.700
Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dolar AS										
Pokok Pinjaman	171,02	1.855.530	-	-	-	-	-	-	-	1.855.530
Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Euro										
Pokok Pinjaman	25,70	392.835	-	-	-	-	-	-	-	392.835
Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dolar Singapura										
Pokok Pinjaman	0,72	2.236	-	-	-	-	-	-	-	2.236
Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Investasi Sementara — Tersedia untuk Dijual										
Rupiah	-	180.244	-	180.244	-	-	-	-	-	180.244
Dolar AS	8,00	86.800	-	86.800	-	-	-	-	-	86.800
KEWAJIBAN										
Pinjaman bank jangka pendek										
Suku Bunga Variabel										
Rupiah										
Pokok Pinjaman	-	11.000	-	11.000	-	-	-	-	-	11.000
Bunga	-	1.412	15,00	1.412	-	-	-	-	-	-
Suku Bunga Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rupiah										
Pokok Pinjaman	-	35.000	-	35.000	-	-	-	-	-	35.000
Bunga	-	4.816	14,79	4.816	-	-	-	-	-	-
Hutang jangka panjang[1]										
Suku Bunga Variabel										
Rupiah										
Pokok Pinjaman	-	13.055.957	-	4.945.090	4.219.025	1.951.144	753.747	672.813	514.138	12.297.196
Bunga	-	2.892.032	11,03	1.249.199	788.192	370.533	189.504	94.208	200.396	-
Dolar AS										
Pokok Pinjaman	101,20	1.108.162	-	158.309	158.309	158.309	158.309	158.309	316.617	1.108.581
Bunga	-	277.143	6,67	71.253	60.694	50.134	39.691	29.016	26.355	-
Suku Bunga Tetap										
Rupiah										
Pokok Pinjaman	-	970.300	-	420.215	487.380	47.423	4.416	3.733	7.133	909.233
Bunga	-	179.701	15,22	117.225	49.762	3.393	2.661	2.578	4.081	-
Dolar AS										
Pokok Pinjaman	281,52	3.082.663	-	1.186.616	1.161.782	251.970	48.467	48.467	385.361	2.997.607
Bunga	-	388.747	6,69	170.855	85.231	31.483	18.861	16.872	65.444	-
Yen Jepang										
Pokok Pinjaman	12.286.36	1.489.353	-	93.085	93.084	93.085	93.084	93.085	1.023.930	1.332.891
Bunga		381.028	3,10	45.443	42.557	39.671	36.889	33.900	182.569	-
Dolar AS (Sewa Guna Usaha)										
Pokok Pinjaman	17,99	196.961	-	142.817	42.272	6.872	-	-	-	196.961
Bunga	-	13.372	0,05	10.957	2.252	163	-	-	-	-

(1) Hutang jangka panjang terdiri dari pinjaman yang dikenakan bunga; yaitu pinjaman penerusan (*two-step loans*), wesel bayar dan obligasi, nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan dan hutang bank jangka panjang, masing-masing termasuk kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Risiko Harga Ekuitas

Investasi jangka panjang Perusahaan terutama terdiri dari hak minoritas pada ekuitas perusahaan swasta Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dipengaruhi oleh fluktuasi kondisi ekonomi makro dan sosial seperti tingkat kegiatan ekonomi, nilai tukar Rupiah terhadap mata uang lain, laju inflasi dan suku bunga.

Tinjauan Operasional

TINJAUAN BISNIS

UMUM

TELKOM adalah penyedia utama terbesar layanan telekomunikasi sambungan telepon tidak bergerak di Indonesia dan merupakan pemegang saham mayoritas Telkomsel, yang merupakan operator telepon seluler terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah pelanggan dan total pendapatan.

TELKOM juga menyediakan beragam layanan telekomunikasi lainnya termasuk layanan interkoneksi, jaringan, data dan internet. TELKOM melaporkan pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- Telepon tidak bergerak (yang terdiri dari telepon tidak bergerak kabel dan tidak bergerak nirkabel);
- Seluler;
- Kerja Sama Operasi ("KSO");
- Interkoneksi;
- Jaringan;
- Data, internet dan jasa teknologi informatika;
- Pola Bagi-Hasil ("PHB"); dan
- Layanan lain (termasuk pendapatan dari layanan direktori telepon dan pengelolaan gedung).

Untuk pelaporan segmen usaha, TELKOM memiliki empat segmen: telepon tidak bergerak kabel, telepon tidak bergerak nirkabel, seluler dan lain-lain. Segmen usaha telepon tidak bergerak kabel menyediakan layanan telepon lokal, SLJJ dan internasional dan layanan telekomunikasi lain (seperti sirkit langganan, teleks, transponder, satelit dan *Very Small Aperture Terminal*-VSAT) sebagai jasa pelengkapnya. Segmen telepon tidak bergerak nirkabel menyediakan layanan telepon berbasis CDMA di samping layanan telekomunikasi lain yang menggunakan pesawat telepon nirkabel dengan mobilitas terbatas di dalam kode area setempat. Segmen seluler menyediakan layanan telekomunikasi dasar, terutama layanan telekomunikasi telepon seluler. Segmen operasi lainnya yang tidak mewakili lebih dari 10% dari pendapatan TELKOM disajikan sebagai "lain-lain". Segmen tersebut terdiri dari direktori telepon dan layanan pengelolaan gedung.

Pada tahun 2008, tidak ada satu pelanggan pun, selain pelanggan interkoneksi yang menyumbangkan lebih dari 1%

dari jumlah pendapatan usaha. Untuk kegunaan perhitungan pendapatan usaha, TELKOM memperlakukan setiap badan usaha milik negara yang dimiliki oleh Pemerintah sebagai satu pelanggan. Bisnis TELKOM tidak mengalami suatu perubahan yang signifikan.

Layanan Telepon Tidak Bergerak

Layanan telepon tidak bergerak terutama terdiri dari lokal dan sambungan langsung jarak jauh. TELKOM adalah penyedia utama layanan sambungan telepon tidak bergerak di Indonesia.

a. Layanan Telepon Tidak Bergerak Kabel.

Pelanggan telepon tidak bergerak kabel membayar satu kali biaya pasang baru, biaya langganan bulanan dan biaya pemakaian untuk layanan lokal, sambungan langsung jarak jauh dan internasional. Selain itu, pelanggan diberi sejumlah fitur yang mempunyai nilai tambah, seperti pesan-suara (*voicemail*) dan layanan informasi, serta tagihan dan bantuan direktori.

b. Layanan Telepon Tidak Bergerak Nirkabel.

TELKOM menawarkan layanan telepon tidak bergerak nirkabel berbasis-CDMA dengan mobilitas terbatas (di dalam satu kode area) dengan merek dagang "TELKOMFlexi" baik untuk pesawat telepon tidak bergerak maupun telepon genggam. Teknologi telepon tidak bergerak nirkabel berbasis-CDMA memungkinkan dikembangkannya jaringan telepon dengan cepat dan mengurangi belanja modal per sambungan dengan mengurangi dan seringkali meniadakan kebutuhan jaringan kabel.

Pelanggan TELKOMFlexi dapat memilih layanan pascabayar atau prabayar. Pelanggan pascabayar membayar biaya aktivasi satu kali, biaya langganan bulanan dan biaya pemakaian untuk layanan lokal, sambungan langsung jarak jauh dan internasional. Biaya-biaya ini pada umumnya sama seperti yang dibayarkan oleh pelanggan sambungan telepon tidak bergerak.

TELKOM juga menyediakan sejumlah fitur nilai tambah kepada para pelanggan TELKOMFlexi seperti pesan singkat (SMS), protokol aplikasi nirkabel (WAP), portal web, nada dering, pesan suara dan layanan informasi seperti tagihan, bantuan direktori dan layanan pesan/konten lainnya. Pendapatan dari layanan-layanan ini dilaporkan sebagai "Layanan Data dan Internet". Pelanggan TELKOMFlexi pada umumnya mendapatkan layanan sejenis yang ditawarkan oleh layanan-layanan seluler kecuali *roaming* ke kode area lokal lain dan internasional.

Pada bulan Desember 2007, TELKOM meluncurkan "FlexiTRANSFER", layanan yang memungkinkan pelanggan untuk men-transfer sisa pulsa (dalam Rupiah) kepada pelanggan lain, namun pulsa yang diterima tidak memperpanjang masa aktif pelanggan penerima tersebut.

Pada bulan Juni 2008, TELKOM mengeluarkan kartu isi ulang dengan nominal Rp.5.000, baik untuk voucher dalam bentuk kartu maupun elektrik. Voucher isi ulang ini mempunyai masa aktif 10 hari dan masa tenggang 60 hari. Selain meluncurkan kartu isi ulang ini, TELKOM juga memperpanjang masa tenggang dari 30 hari menjadi 60 hari.

Layanan Seluler

TELKOM menyediakan layanan telepon seluler melalui Telkomsel yang 65% sahamnya dimiliki oleh TELKOM. Pada tahun 2008, pelanggan seluler Telkomsel (prabayar dan pascabayar) meningkat 36% dari 47,9 juta pada akhir tahun 2007 menjadi 65,3 juta pada akhir 2008. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Telkomsel dari berbagai sumber, Telkomsel memperkirakan pangsa pasarnya di Indonesia mencapai 47% sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, sementara tanggal 31 Desember 2007 lalu diperkirakan sebesar 51%.

Telkomsel menyediakan layanan seluler GSM di Indonesia melalui jaringan sendiri dan dalam lingkup internasional melalui jaringan yang dioperasikan oleh 329 mitra *roaming* internasional di 176 negara pada akhir tahun 2008. Pada tanggal 31 Desember 2008, Telkomsel memiliki jaringan terbesar dibandingkan dengan operator-operator seluler lainnya di Indonesia, yang menjangkau hingga lebih dari 95% dari total populasi Indonesia, termasuk seluruh kota/kabupaten di Indonesia dan seluruh kecamatan di Jawa, Bali, Nusa Tenggara dan Sumatera.

Telkomsel menyediakan pilihan layanan prabayar kepada pelanggannya dengan merek dagang "*simPATI*" dan "Kartu As" serta layanan pascabayar dengan merek dagang "*kartuHalo*". Pada bulan Maret 2007, Telkomsel meluncurkan HALOhybrid, produk pascabayar yang menawarkan layanan pascabayar dan prabayar dalam satu kartu SIM. Pelanggan HALOhybrid dapat menikmati manfaat kartu ini karena dapat secara bebas menentukan batas penggunaan bulanan (mulai dari Rp.100.000 sampai Rp.3.000.000), tarif yang fleksibel, dapat diisi ulang ketika pelanggan telah mencapai batas penggunaan, SMS gratis dan pemantauan penggunaan. Pada bulan Mei 2008, Telkomsel menawarkan program untuk pelanggan HALOhybrid berupa panggilan telepon selama tiga menit dengan mendapat gratis dua menit untuk percakapan *on-net*.

Pada bulan Mei 2008 Telkomsel menjadi operator pertama di Asia Tenggara yang memperkenalkan layanan *BlackBerry*® prabayar. Aktivasi via SMS diluncurkan pada saat yang sama, sebagai yang pertama kali di dunia. Sampai dengan akhir tahun 2008, pelanggan BlackBerry® telah mencapai jumlah 35.000. Pada bulan yang sama, Telkomsel menawarkan modem gratis untuk paket *unlimited* dan paket *unlimited* bagi pelanggan

Pelanggan seluler Telkomsel (prabayar dan pascabayar) meningkat 36% dari sekitar 47,9 juta pada akhir 2007 menjadi 65,3 juta pada akhir 2008

kartuHALO yang menggunakan layanan TelkomselFlash. Tabel berikut menjelaskan paket promosi TelkomselFlash:

Modem gratis untuk paket *unlimited*:

Paket	Tarif Bulanan	Kecepatan Akses
Basic	250.000	Sampai dengan 256 kbps
Advance	350.000	Sampai dengan 512 kbps
Pro	525.000	Sampai dengan 3,6 mbps

Paket *unlimited*:

Paket	Tarif Bulanan	Kecepatan Akses
Basic	125.000	Sampai dengan 256 kbps
Advance	225.000	Sampai dengan 512 kbps
Pro	400.000	Sampai dengan 3,6 mbps

Pada bulan Juli 2008, Telkomsel menawarkan layanan TelkomselFlash yaitu akses internet berkecepatan tinggi (3,6 Mbps) di lebih dari 150 kota untuk pengguna *simPATI* dan Kartu As.Telkomsel meluncurkan Kartu As SMS Asik yang memberikan pilihan kepada pelanggan untuk memilih paket harian atau mingguan yang berkisar antara Rp.20 sampai Rp.50 per SMS.

Pada bulan September 2008, Telkomsel meluncurkan Kartu As baru, yaitu Kartu As Fress yang dilengkapi dengan layanan iklan bergerak. Dengan biaya perdana sebesar Rp.10.000 dan voucher senilai Rp.10.000 (tarif sama dengan Kartu As biasa), pelanggan dapat memilih satu dari tiga kategori yang tersedia, yaitu laki-laki, perempuan dan anak muda. Pelanggan dapat menerima informasi berdasarkan pilihan kategori dan mendapat gratis 100 SMS yang dapat digunakan ke sesama nomor Telkomsel.

Pada bulan Oktober 2008, Telkomsel memperkenalkan Kartu As 1 Get 1 yang merupakan tambahan edisi Kartu As yang menawarkan pelanggan gratis 1 menit setelah penggunaan *on-net* 1 menit, baik untuk panggilan suara atau video. Pelanggan dikenakan Rp.13/detik untuk menit pertama dan selanjutnya bisa menikmati gratis 1 menit dan skema ini berlaku pengulangan. Untuk panggilan *off net*, pelanggan dikenakan biaya Rp.13/detik sepanjang hari. Promosi ini diperpanjang sampai 31 Januari 2009.

Pada bulan Nopember 2008, Telkomsel meluncurkan Kartu As Forever dengan masa aktif 30 hari setelah menggunakannya untuk panggilan atau SMS dengan pemakaian minimal Rp.10. Layanan lainnya juga dapat digunakan untuk mendapatkan masa aktif yang lebih lama.

Pada bulan Desember 2008, Telkomsel meluncurkan program promosi *simPATI* Talk Mania, pengguna bisa mendapatkan percakapan telepon gratis selama 1,5 jam antara jam 01.00 - 18.00 untuk percakapan *on-net*, dengan melakukan registrasi seharga Rp.2.000 atau Rp.3.000. Hal ini hanya berlaku selama satu hari. Telkomsel juga meluncurkan promosi yang diperpanjang dan dimodifikasi untuk pelanggan "*simPATI* PeDe" yang berlaku dari 1 Desember 2008 sampai 30 Juni 2009. Pelanggan dikenakan Rp.15 per detik untuk panggilan awal (10, 30, 90 dan 130 detik untuk masing-masing wilayah waktu 1,2,3, dan 4) dan selanjutnya Rp 0,5 per detik untuk kesemua nomor Telkomsel (kecuali ke Sumatera, Kalimantan, Sulawesi Maluku, Papua dan Nusa Tenggara Timur, skema pengulangan berlaku di wilayah waktu 4). Untuk panggilan ke operator lain(*off-net*), pelanggan dikenakan biaya Rp 25 per detik untuk 120 detik pertama dan selanjutnya Rp 0,5 per detik sampai menit kelima, skema pengulangan berlaku.Tarif SMS untuk *on-net* dan *off-net* masing-masing Rp.100/SMS dan Rp. 150/SMS.

Pada bulan September 2006,Telkomsel meluncurkan layanan 3G di Jakarta baik untuk pelanggan pascabayar maupun pelanggan pra bayar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, layanan 3G Telkomsel yang tersedia di 154 kota dengan lebih dari 9 juta pelanggan, menyediakan fitur seperti panggilan *video, mobile, television, mobile download* dan akses data berkecepatan tinggi. Inovasi lainnya adalah layanan Pengawasan *Video* dan Pemantauan Lalu-lintas yang memungkinkan bagi pengguna untuk memantau keaadaan lalu-lintas dari sebuah lokasi atau *event* yang telah ditentukan melalui telepon genggam atau *handset*.

Menyusul peluncuran *T-Cash* pada tahun 2007, Telkomsel memperkenalkan layanan *T-Remittance* yang diluncurkan di Hongkong pada bulan September 2008. Dengan layanan ini, pemilik dompet bergerak *T-Cash* dapat melakukan transfer tunai dari satu rekening ke rekening pemilik *T-Cash* lainnya. TELKOM yakin bahwa layanan ini tersedia bagi warga Indonesia yang bekerja di luar negeri.

Tabel berikut menjelaskan pelanggan Telkomsel untuk periode di bawah ini:

	Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember,		
	2006	2007	2008[1]
Pelanggan Seluler			
kartuHALO (Pascabayar)	1.661.925	1.913.130	1.940.372
simPATI (Prabayar)	21.377.995	23.985.823	43.032.744
Kartu As (Prabayar)	12.557.251	21.991.186	20.326.875
Deaktivasi/pemutusan[2]			
kartuHALO (Pascabayar)	376.748	355.839	445.981
simPATI (Prabayar)	27.256.632	36.417.396	39.156.518
Kartu As (Prabayar)	17.724.133	26.906.156	27.958.772
Rata-rata tingkat pemutusan bulanan[3]			
kartuHALO (Pascabayar)	2,0%	1,7%	2%
simPATI (Prabayar)	11,9%	13,8%	10%
Kartu As (Prabayar)	16,8%	12,8%	11%
ARPU[4]			
kartuHALO (Pascabayar) (Rp.'000)	274	264	216
simPATI (Prabayar) (Rp.'000)	83	84	63
Kartu As (Prabayar) (Rp.'000)	54	57	37

(1) Pada tahun 2008, pelanggan prabayar dapat membeli kartu SIM seharga Rp.10.000 dan *voucher* isi ulang seharga Rp.5.000 sampai Rp.1.000.000.
(2) Termasuk deaktivasi/pemutusan sukarela atau terpaksa.
(3) Rata-rata pemutusan bulanan selama setahun dihitung dengan cara menambahkan tingkat pemutusan tiap bulan dalam satu tahun, kemudian dibagi 12. Tingkat pemutusan bulanan dihitung dengan cara membagi jumlah pemutusan selama sebulan dengan jumlah pelanggan pada awal bulan.
(4) Average Revenue per User (rata-rata pendapatan per pengguna) dihitung dengan menjumlahkan ARPU tiap bulan dalam setahun dan dibagi 12. ARPU dihitung dengan cara membagi total pendapatan seluler baik prabayar maupun pascabayar (kecuali fee koneksi, pendapatan interkoneksi, pendapatan *roaming* internasional dari *non*-pelanggan dan potongan dealer) tiap bulan dengan rata-rata jumlah pelanggan pascabayar dan prabayar pada bulan bersangkutan.

Direktur Keuangan TELKOM Sudiro Asno bersama Komisaris Utama Tanri Abeng, mantan Deputy Meneg BUMN Roes Aryawijaya dan Dirut PT Inti setelah penandatanganan Kerjasama B2B TELKOM dengan PT Inti 16 Januari 2008.

Kerja Sama Operasi ("KSO")

Sejak akuisisi mitra KSO terakhir, yaitu KSO VII pada bulan Oktober 2006, TELKOM menghentikan kerja sama operasi dengan mitra KSO. Lihat Catatan 3 dari laporan konsolidasi keuangan untuk rincian lebih lanjut tentang akuisisi dan konsolidasi dari operasi.

Layanan Interkoneksi

TELKOM menerima pendapatan dari operator telekomunikasi lain yang menyediakan layanan telepon tidak bergerak, seluler, sambungan langsung internasional dan layanan lain yang berinterkoneksi dengan jaringan TELKOM.

Pada bulan Desember 2006, sebagai hasil dari pelaksanaan pola interkoneksi berbasis-biaya, TELKOM melakukan perubahan pada seluruh perjanjian interkoneksi dengan para operator jaringan domestik lainnya dan menyesuaikan dengan pola interkoneksi berbasis biaya. Perubahan ini berlaku pada tanggal 1 Januari 2007. Pada bulan Desember 2007, TELKOM dan seluruh operator jaringan menandatangani kesepakatan interkoneksi baru yang mengganti seluruh perjanjian interkoneksi antara TELKOM dengan operator jaringan lain, termasuk amendemen yang ditandatangani pada bulan Desember 2006. Kesepakatan baru ini menekankan persyaratan DPI TELKOM. Pada tanggal 5 Pebruari 2008, Pemerintah mengeluarkan regulasi yang mengatur penyesuaian tarif mengacu pada tarif interkoneksi berbasis biaya yang diperkenalkan pada tanggal 1 Januari 2007. Berdasarkan regulasi itu, TELKOM dan Telkomsel bersama 10 penyedia layanan telekomunikasi lainnya di Indonesia wajib menyesuaikan tarif interkoneksi sesuai skema baru paling lambat 1 April 2008.

Volume trafik interkoneksi TELKOM disajikan pada tabel berikut ini untuk periode yang telah ditetapkan:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember,				
	2004	2005	2006	2007	2008
	(juta menit)				
Interkoneksi Telepon Seluler[1]					
Menit masuk berbayar	4.235,1	4.863,6	5.162,2	4.970,0	6.626,9
Menit keluar berbayar	6.448,0	7.514,9	7.704,2	7.251,8	5.879,4
Interkoneksi Sambungan Tidak Bergerak[2]					
Menit masuk berbayar	136,7	612,3	864,9	923,5	1.362,3
Menit keluar berbayar	51,1	493,5	965,2	1.437,1	1.988,5
Interkoneksi Telepon Satelit					
Menit masuk berbayar	14,7	10,7	9,3	5,1	3,2
Menit keluar berbayar	8,2	6,5	4,5	2,3	1,6
Interkoneksi Internasional[3]					
Menit masuk berbayar	427,6	596,4	861,9	1.208,5	1.409,8
Menit keluar berbayar	158,1	185,5	177,6	162,9	165,5
Total					
Total menit masuk berbayar	4.814,1	6.083,0	6.898,3	7.107,2	9.402,1
Menit keluar berbayar	6.665,4	8.200,4	8.851,5	8.854,1	8.035,0

(1) Termasuk interkoneksi dengan Telkomsel.
(2) Menit interkoneksi telepon tidak bergerak mencerminkan interkoneksi dengan jaringan PT Bakrie Telecom (semula PT Radio Telepon Indonesia atau Ratelindo), PT Batam Bintan Telekomunikasi, Indosat mulai 2004, dan Mobile 8 Phone mulai 2008.
(3) Menit interkoneksi internasional didapat dari interkoneksi dengan jaringan internasional Indosat dan, mulai tahun 2004, panggilan masuk dan keluar juga menggunakan TIC-007.

Menit Berbayar Telkomsel tahun 2004 - 2008 sebagai berikut:

	Tahun-tahun yang berakhir pada Desember 31,				
	2004	2005	2006	2007	2008
	(juta menit)				
Menit masuk berbayar	2.354,1	2.709,1	2.914	2.663,2	3.637,6
Menit keluar berbayar	3.422,1	4.251,5	4.546	4.188,0	3.270,6

Layanan Jaringan

TELKOM menyediakan sewa transponder satelit, siaran satelit, VSAT, distribusi audio, sirkit langganan berbasis satelit dan teresterial. Pelanggan untuk layanan jaringan TELKOM mencakup para pelaku bisnis dan operator telekomunikasi lain. Pelanggan dapat mengadakan perjanjian untuk layanan singkat seperti siaran beberapa menit atau perjanjian untuk jangka waktu yang lama untuk periode layanan satu sampai lima tahun.

Layanan Data dan Internet

TELKOM menyediakan SMS untuk telepon tidak bergerak, telepon tidak bergerak nirkabel dan telepon seluler, akses internet *dial-up* dan *broadband*, layanan jaringan data (termasuk VPN *frame relay* dan IP VPN), layanan VoIP untuk panggilan internasional, sambungan ISDN dan layanan multimedia lainnya.

TELKOMNet Instan, suatu layanan premium akses internet *dial-up* tersedia di semua kota di Indonesia. Tahun 2008, sebanyak 573.563 pelanggan telepon mengakses TELKOMNet Instan, menurun sebesar 13,3% dibanding tahun sebelumnya. Pelanggan TELKOM menggunakan TELKOMNet Instan selama 2,8 miliar menit.

TELKOM juga menyediakan layanan internet *broadband* yang dioperasikan pada kabel tembaga yang telah ada dan menggunakan teknologi ADSL. Pada tanggal 31 Desember 2008, sekitar 850.000 pelanggan internet *broadband*, termasuk sekitar 205.000 khusus untuk pendidikan dan uji coba, meningkat sebesar 252,7% dari tahun sebelumnya.

TELKOM menawarkan layanan VoIP internasional premium bernama "TELKOMGlobal-01017 dan layanan panggilan internasional standar bernama "TELKOMSave". Layanan-layanan VoIP TELKOM memungkinkan para pelanggan melakukan akses secara global. TELKOM melakukan kesepakatan-kesepakatan dengan delapan *carrier* global yang terdiri dari empat *carrier* untuk panggilan keluar, satu untuk panggilan ke dalam, dan tiga untuk panggilan keluar dan kedalam. Semua *carrier* global itu adalah para *wholesaler* yang memperbolehkan TELKOM mengakses jaringan internasional mereka. VoIP adalah layanan telepon murah untuk melakukan panggilan internasional yang dapat diakses dengan memutar satu awalan khusus untuk panggilan internasional.

Pada tahun 2008, terjadi 232,7 juta menit panggilan *outgoing* (menggunakan TELKOMSave dan TELKOMGlobal-01017) dan VoIP panggilan *incoming* (dari para mitra global TELKOM), meningkat sebanyak 27,6 juta menit, atau 13,4% dari tahun sebelumnya. Panggilan *incoming* menurun 50,3% dari 126,7 juta menit pada tahun 2007 menjadi 63,0 juta menit pada tahun 2008. Namun demikian, panggilan *outgoing* VoIP meningkat 116,5% dari 78,4 juta menit pada tahun 2007 menjadi 169,7 juta menit pada tahun 2008. Pendapatan VoIP TELKOM (*incoming* dan *outgoing*) menurun sebesar Rp.17,8 miliar atau 9,0% pada tahun 2008 akibat penurunan trafik panggilan *incoming* dan *outgoing* VoIP internasional.

Informasi tentang layanan-layanan VoIP TELKOM dijelaskan pada tabel berikut:

Jenis	TELKOMGlobal-01017	TELKOMSave
Dial	Satu Tahap	Dua Tahap
Kualitas/Teknologi	VoIP Premium	VoIP Standar

Pola Bagi Hasil (PBH)

TELKOM mengadakan perjanjian terpisah dengan beberapa penanam modal berdasarkan pola bagi hasil untuk mengembangkan telepon tidak bergerak, telepon umum kartu termasuk pemeliharaannya dan fasilitas-fasilitas pendukung telekomunikasi terkait. Rincian lebih lanjut tentang PBH, lihat Catatan 47 pada laporan keuangan konsolidasi.

Layanan Lain

TELKOM juga menyediakan beragam layanan seperti: layanan buku petunjuk telepon melalui anak perusahaan, Infomedia; dan televisi kabel dan berlangganan serta layanan terkait (dengan 210.300 pelanggan sampai dengan 31 Desember 2008) melalui anak perusahaan, Indonusa.

INFRASTRUKTUR JARINGAN

JARINGAN TELEPON TIDAK BERGERAK DAN *BACKBONE*

a. Jaringan telepon tidak bergerak kabel.

Jaringan telepon tidak bergerak kabel TELKOM terdiri dari sentral telepon mulai dari sentral telepon lokal sampai sentral jarak jauh. Tiap sentral telepon lokal dihubungkan dengan perangkat pelanggan melalui perangkat dan fasilitas yang dinamakan *outside plant*. *Outside plant* mencakup sambungan kabel (serat optik dan tembaga) dan penghubung-transmisi lokal nirkabel, serta fasilitas-fasilitas distribusi yang menyatukan mereka. Semua fasilitas *switching* di sentral telepon lokal dan jarak jauh telah menggunakan teknologi digital. Peningkatan-peningkatan sub-stansial ini akan meningkatkan efisiensi jaringan, kinerja dan fleksibilitas *routing* panggilan.

TELKOM memiliki 8,6 juta sambungan telepon tidak bergerak kabel yang masih berfungsi di semua divisi sampai dengan 31 Desember 2008.

Berdasarkan *Master Plan* untuk Infra-struktur, Layanan dan Operasional (INSYNC2014 *rolling* 2008-2014), TELKOM melakukan transformasi dari jaringan *legacy* ke jaringan generasi berikutnya (*Next Generation Network*, NGN). Semua ini mencakup modernisasi infrastruktur jaringan kearah infrastruktur ALL IP, rencana peluncuran layanan *new wave*, membuat tahapan tansformasi berdasarkan infrstruktur dan layanan dan metode operasi jaringan. Target TELKOM adalah untuk menjadi penyedia jaringan layanan NGN lengkap pada tahun 2014. Tujuan utama dari transformasi NGN adalah pengurangan biaya operasional (OPEX) dan belanja modal (CAPEX) dan kemungkinan untuk menawarkan layanan baru yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, arsitektur jaringan yang tidak rumit, pengurangan jumlah dan jenis peralatan serta penggunaan *bandwidth* yang tersedia dengan lebih efisien.

Tabel berikut menyajikan statistik yang berkaitan dengan jaringan telepon tidak bergerak pada periode 2004-2008:

Statistik Operasi	Selama dan pada akhir tahun 31 Desember,				
	2004[1]	2005[1]	2006[2]	2007[2]	2008[2]
Kapasitas sentral					
Divisi-divisi Non-KSO	8.786.887	9.138.167	10.439.658	10.732.304	11.038.818
Divisi-divisi KSO [7]	954.465	1.045.366	–	-	-
Total	9.741.352	10.183.533	10.439.658	10.732.304	11.038.818
Sambungan terpasang					
Divisi-divisi Non-KSO	8.264.999	8.497.255	9.634.910	9.704.576	9.838.537
Divisi-divisi KSO [7]	931.999	998.901	–	-	-
Total	9.196.998	9.496.156	9.634.910	9.704.576	9.838.537
Sambungan terpakai[3]					
Divisi-divisi Non-KSO	7.714.977	7.787.693	8.709.211	8.684.888	8.629.783
Divisi-divisi KSO [7]	844.373	898.438	–	-	-
Total	8.559.350	8.686.131	8.709.211	8.684.888	8.629.783
Sambungan berbayar					
Divisi-divisi Non-KSO	7.323.304	7.413.769	8.328.179	8.324.197	8.302.730
Divisi-divisi KSO [7]	816.208	869.631	–	-	-
Total	8.139.512	8.283.400	8.328.179	8.324.197	8.302.730
Telepon umum					
Divisi-divisi Non-KSO	391.673	373.924	381.032	360.691	327.053
Divisi-divisi KSO [7]	28.165	28.807	–	-	-
Total	419.838	402.731	381.032	360.691	327.053
Sambungan sirkit sewa terpakai					
Divisi-divisi Non-KSO [4]	8.887	11.333	7.476	6.338	6.084
Divisi-divisi KSO [7]	382	575	–	-	-
Total	9.269	11.908	7.476	6.338	6.084
Produksi pulsa telepon tidak bergerak kabel[5] (juta)					
Divisi-divisi Non-KSO	58.314	57.926	64.012	75.451	62.940
Divisi-divisi KSO [7]	6.838	9.743	–	-	-
Total	65.152	67.669	64.012	75.451	62.940
Tingkat kegagalan [6]					
Divisi-divisi Non-KSO	3,4	3,8	3,6	3,8	3,5
Divisi-divisi KSO [7]	1,9	2,0	–	-	-
Gabungan	3,2	3,6	3,6	3,8	3,5

(1) Tahun 2004 dan 2005, Divisi Non-KSO adalah Divisi I, II, III, IV, V dan VI, sedangkan Divisi KSO adalah Divisi VII.
(2) Tahun 2006 dan 2007, Divisi-divisi Non-KSO adalah Divisi I, II, III, IV, V, VI dan VII.
(3) Sambungan yang berfungsi terdiri dari sambungan pelanggan dan sambungan telepon umum, juga termasuk sejumlah sambungan yang kami fungsikan untuk pola bagi hasil. Sambungan untuk pola bagi hasil mencapai 396.926, 201.485, 166.142, 162.052 dan 293.452 hingga 31 Desember 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 secara berurutan.
(4) Kecuali sirkit sewa untuk jaringan dan bisnis multimedia TELKOM.
(5) Terdiri dari pulsa panggilan lokal and SLJJ, kecuali telepon umum koin dan telepon seluler bergerak.
(6) Kegagalan per 100 kali sambung setiap bulan.
(7) Divisi yang tergolong KSO berbeda dari tahun ke tahun karena akuisisi di tahun tertentu. Lihat catatan kaki (1) to (3) di atas.

Tabel berikut menyajikan jaringan telepon tidak bergerak di tiap divisi pada tanggal 31 Desember 2008:

	Divisi I (Sumatera)	Divisi II (Jakarta)	Divisi III (Jawa Barat dan Banten)	Divisi IV (Jawa Tengah)	Divisi V (Jawa Timur)	Divisi VI (Kalimantan)	Divisi VII (Indonesia Timur)	Total
Kapasitas sentral lokal	3.818.356	7.276.405	3.529.266	2.134.916	6.348.897	1.537.225	1.913.049	26.558.114
Total sambungan terpakai	3.058.058	6.148.129	2.079.083	1.835.503	5.700.166	1.120.349	1.993.676	21.934.964
Kapasitas penggunaan(%)[1]	80%	84%	59%	86%	90%	73%	104%	83%
Sambungan terpasang[2]	4.571.829	7.864.169	3.310.819	2.870.889	6.589.060	1.812.561	2.325.087	29.344.414
Tingkat utilisasi (%)[1]	67%	78%	63%	64%	87%	62%	86%	75%
Pegawai[3]	2.641	4.854	1.242	1.443	1.820	688	2.056	14.744
Populasi (juta)[4]	49.028.489	8.900.928	51.733.010	35.679.328	36.058.695	13.502.609	34.292.481	229.195.540
Tingkat penetrasi TELKOM (%)[5]	6,24	69,07	4,02	5,14	15,81	8,30	5,81	9,57

(1) Penggunaan kapasitas (sambungan terpakai/kapasitas sentral) dan tingkat penggunaan (sambungan terpakai/sambungan terpasang) terdiri dari sambungan telepon tidak bergerak kabel dan nirkabel. Tingkatannnya dapat mencapai 100% karena kapasitas pertukaran sambungan telepon tidak bergerak nirkabel (MSC and BTS) dihitung dengan asumsi bahwa alokasi trafik percakapan per pelanggan mencapai 60 mE (mill Erlang).
(2) Total mencakup 515.072 BTS kapasitas sambungan telepon tidak bergerak dalam skema RSA.
(3) Tidak termasuk pegawai dari kantor perusahaan dan divisi-divisi pendukung TELKOM, seperti divisi-divisi jarak jauh, telepon tidak bergerak nirkabel, multimedia dan konstruksi.
(4) Sumber: jumlah indeks dari Badan Pusat Statistik Indonesia (angka perkiraan).
(5) Penetrasi TELKOM berdasarkan perkiraan populasi.

b. Jaringan Telepon Tidak Bergerak Nirkabel.

Jaringan telepon tidak bergerak nirkabel TELKOM terdiri dari susunan sentral telepon yang berasal dari *Mobile Switching Center* ("MSC") dan koneksi dengan setiap sentral *trunk* lainnya. Setiap MSC dihubungkan dengan *Base Station Sub System* ("BSS") yang terdiri dari *Base Station Controller* ("BSC") dan *Base Transceiver Station* ("BTS"), yang menghubungkan perangkat di pihak pelanggan (perangkat telepon genggam dan terminal telepon tidak bergerak nirkabel) ke jaringan telepon tidak bergerak nirkabel TELKOM.

Jumlah sambungan aktif telepon tidak bergerak nirkabel TELKOM bertambah dari 6,4juta pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi 12,7 juta pada tanggal 31 Desember 2008.

Menkominfo M Nuh dan Direktur Konsumer TELKOM Nyoman G Wiryanata di stand Flexi dalam acara Indonesia Seluler Show di JHCC tanggal 12 Juni 2008.

Tabel berikut menyajikan statistik jaringan telepon tidak bergerak nirkabel pada periode 2004-2008:

	Sampai dengan akhir tahun, 31 Desember,				
	2004[1]	2005[1]	2006[2]	2007[2]	2008[3]
Kapasitas sentral (MSC) [6]					
Divisi-divisi Non-KSO	1.952.644	2.687.348	6.655.891	12.831.841	15.885.020
Divisi-divisi KSO Divisions[5]	179.700	329.708	–	–	-
Total	2.132.344	3.017.056	6.655.891	12.831.841	15.885.020
Sambungan terpasang (BTS) [6]					
Divisi-divisi Non-KSO	2.291.212	3.332.893	7.698.039	9.383.924	19.861.324
Divisi-divisi KSO[5]	179.717	340.568	–	–	-
Total	2.470.929	3.673.461	7.698.039	9.383.924	19.861.324
Sambungan terpakai[3]					
Divisi-divisi Non-KSO	1.317.673	3.750.821	4.175.853	6.362.844	12.725.425
Divisi-divisi KSO [5]	111.695	311.046	–	–	-
Total	1.429.368	4.061.867	4.175.853	6.362.844	12.725.425
Sambungan berbayar					
Divisi-divisi Non-KSO	1.313.978	3.739.095	4.163.284	6.335.452	12.698.827
Divisi-divisi KSO [5]	111.695	311.046	–	–	-
Total	1.425.673	4.050.141	4.163.284	6.335.452	12.698.827
Telepon umum					
Divisi-divisi Non-KSO	3.695	11.726	12.569	27.392	26.598
Divisi-divisi KSO [5]	–	–	–	–	-
Total	3.695	11.726	12.569	27.392	26.598
Produksi pulsa telepon tidak bergerak nirkabel/ produksi menit[4][7] (juta)					
Divisi-divisi Non-KSO	989	3.254	5.512	9.144	12.304
Divisi-divisi KSO [5]	125	299	–	–	-
Total	1.114	3.553	5.512	9.144	12.304

(1) Tahun 2004 dan 2005, Divisi-divisi Non-KSO adalah Divisi I, II, III, IV, V dan VI, sementara Divisi KSO adalah Divisi VII.
(2) Tahun 2006 dan 2007, Divisi-divisi Non-KSO adalah Divisi I, II, III, IV, V, VI dan VII.
(3) Sambungan yang berfungsi terdiri dari sambungan pelanggan dan telepon umum, termasuk sambungan yang kami operasikan untuk pola bagi hasil. Sambungan untuk bagi hasil mencapai jumlah 113.048, 230.121 dan 505.793 sampai dengan 31 Desember 2006, 2007 dan 2008, secara berurutan.
(4) Pemakaian telepon tidak bergerak nirkabel diukur berdasarkan pulsa pelanggan sebelum 2004, dan berdasarkan menit mulai 2004 karena ada pemasangan peralatan baru. Karena itu, penggunaan telepon tidak bergerak nirkabel mulai 2004 dan sebelum 2004 tidak dapat diperbandingkan.
(5) Divisi-divisi yang tergolong KSO beragam dari tahun ke tahun akibat akuisisi KSO pada tahun-tahun tertentu. Lihat catatan kaki (1) to (3) di atas.
(6) Sebelum tahun 2006, kapasitas BTS dan MSC dihitung berdasarkan asumsi alokasi trafik percakapan per pelanggan sebesar 60 mE (mili Erlang). Namun, rata-rata trafik per pelanggan pada tahun 2005 hanya berkisar antara 18 sampai 30 mE. Karena itu, kapasitas BTS dan MSC pada 2006, 2007 dan 2008 dihitung dengan asumsi trafik percakapan per pelanggan sebesar 30 mE.
(7) Berisi menit pemakaian dari panggilan-panggilan lokal dan SLJJ, kecuali panggilan melalui telepon umum koin dan telepon seluler bergerak.

TELKOM menawarkan "TELKOMFlexi", layanan telepon tidak bergerak nirkabel berbasis CDMA dengan mobilitas terbatas. Sampai dengan 31 Desember 2008 TELKOM memiliki 12,7 juta satuan sambungan TELKOMFlexi.

C. *Backbone*

Backbone jaringan telekomunikasi TELKOM terdiri dari transmisi, sentral (*switch*) jarak jauh dan core routers yang menghubungkan beberapa akses simpul. Sambungan-sambungan transmisi antara simpul-simpul dan fasilitas *switching* mencakup gelombang mikro, kabel bawah laut, satelit, serat optik dan teknologi transmisi lainnya.

Tabel berikut menyajikan kapasitas transmisi *backbone* TELKOM sampai 31 Desember 2008:

	Kapasitas (jumlah sirkit medium transmisi)	Persentase
Kabel serat optik	21.749	71.31%
Gelombang mikro	5.412	17.75%
Kabel bawah laut	2.605	8.54%
Satelit	733	2.40%
Total	30.499	100%

JARINGAN SELULER

Telkomsel memiliki cakupan jaringan terbesar dibandingkan operator seluler lain di Indonesia. Saat ini Telkomsel mengoperasikan GSM/DCS, GPRS, EDGE dan jaringan seluler 3G. Jaringan GSM/DCS terdiri dari gelombang 7.5 MHz pada frekuensi 900 MHz dan gelombang 22.5 MHz pada frekuensi 1800 MHz. Kedua jaringan beroperasi sebagai sebuah jaringan *dual band* yang terintegrasi. Jaringan 3G Telkomsel menggunakan *bandwidth* 5 MHz pada frekuensi 2,1 GHz.
Sampai dengan 31 Desember 2008, jaringan digital Telkomsel telah memiliki 26.872 BTS, 96 *cellular switching center* dan 698 BSC, dengan kapasitas keseluruhan jaringan mampu mendukung 67,3 juta pelanggan.

Sampai dengan 31 Desember 2008, Telkomsel memiliki 26.872 BTS, 96 *Cellular switching center* dan 698 BSC, untuk mendukung 65,3 juta pelanggan

JARINGAN DATA DAN INTERNET

TELKOM mulai mengoperasikan layanan jaringan data pada tahun 1997 serta terus mengembangkan dan memperluas jaringannya secara progresif. Sampai dengan 31 Desember 2008, jaringan berbasis-IP TELKOM mencakup 362 lokasi dengan 801 simpul *router* dalam lingkup nasional. Perusahaan akan terus meningkatkan kecepatan dan kualitas jaringan berbasis-IP. Jaringan berbasis IP berfungsi sebagai jaringan penghubung yang digunakan untuk VPN berkualitas tinggi, VoIP, layanan internet *dial-up* dan layanan internet *broadband*. TELKOM memiliki server dengan akses jarak jauh (*remote access server*) di 127 lokasi dengan 183 simpul dalam lingkup nasional yang digunakan sebagai layanan internet *dial-up* "TELKOMNet Instan" dan layanan internet *dial-up* korporasi.

Sejak tahun 2004, TELKOM telah menyediakan layanan akses *broadband* berbasis telepon tidak bergerak kabel dengan merek dagang "Speedy" yang menggunakan teknologi DSL. Sampai dengan 31 Desember 2008, terdapat sekitar 850.000 pelanggan di Divisi I sampai VII, termasuk sekitar 205.000 khusus untuk pendidikan dan uji coba. Pelanggan Speedy umumnya adalah pengguna *dial-up* rumah dengan penggunaan bulanan mencapai lebih dari Rp.75.000, perusahaan skala kecil - menengah, agen perjalanan, warung internet dan sekolah-sekolah. Sejak bulan Mei 2008, kecepatan *bandwidth* Speedy untuk keperluan *download* telah mencapai 1 Mbps.

JARINGAN INTERNASIONAL

TELKOM menawarkan layanan sambungan langsung internasional (SLI) tidak bergerak dengan nama "TIC-007". Untuk mengarahkan SLI *outgoing* dan *incoming*, TELKOM memiliki tiga *gateway* internasional: di Batam, Jakarta dan Surabaya. Sampai saat ini TELKOM belum ada rencana untuk mengembangkan *gateway* baru.

Untuk memfasilitasi interkoneksi panggilan internasional, Perusahaan telah mengadakan perjanjian layanan telekomunikasi internasional dengan operator telekomunikasi di beberapa negara. Selain itu, karena Perusahaan tidak memiliki perjanjian dengan operator telekomunikasi di masing-masing tempat tujuan SLI, maka TELKOM telah mengadakan perjanjian dengan SingTel Mobile, Telekom Malaysia, MCI, dan operator lainnya agar operator-operator tersebut dapat berfungsi sebagai penghubung untuk mengalihkan panggilan internasional ke tempat tujuan mereka. Sampai dengan 31 Desember 2008, perusahaan telah mengadakan perjanjian layanan telekomunikasi internasional dengan 35 operator internasional di 16 negara, dibandingkan dengan 21 operator internasional di 16 negara pada tanggal 31 Desember 2007. Perusahaan berencana mengadakan perjanjian layanan telekomunikasi internasional tambahan dengan operator telekomunikasi lain untuk interkoneksi langsung, terutama operator di 20 tempat tujuan teratas untuk trafik SLI *outgoing*.

Tujuan utama dari ekspansi dan pengembangan infrastruktur jaringan internasional adalah untuk memenuhi persyaratan kapasitas, meningkatkan kehandalan, efisiensi investasi dan pertimbangan untuk transformasi infrastruktur berbasis NGN.

Untuk saat ini, TELKOM memiliki 3 pintu internasional: Jakarta, Batam dan Surabaya yang tersambung dengan jaringan domestik yang handal. Dalam pengembangan simpul layanan, TELKOM akan mengembangkan *softswitch* untuk mendukung layanan internasional.

Jaringan internasional didukung oleh Sistem Komunikasi Kabel Laut ("SKKL"), Dumai-Melaka Cable System ("DMCS"), Thailand-Indonesia-Singapore ("TIS"), Hak pakai yang tidak dapat di batalkan (indefeasible right of use,"IRU"), radio perbatasan berbasis *microwave* dan satelit. Dalam upayanya untuk mengembangkan dan memperkokoh jaringan internasional dan memperluas layanan *broadband* (*Speedy*), TELKOM juga bergabung dalam konsorsium kabel AAG untuk menyediakan *bandwidth* 40 G dengan porsi investasi awal (Tingkat A) sebesar 5,0531% sejak April 2007. Perusahaan juga memiliki sebuah rencana jangka panjang untuk mengembangkan transport internasional ke Wilayah Indonesia Timur dan untuk meragamkan serta meraih peluang bisnis di Asia Selatan, Timur Tengah dan Eropa.

INFRASTRUKTUR JARINGAN LAINNYA

Perusahaan mengoperasikan satelit TELKOM-1 dan TELKOM-2 beserta 196 stasiun bumi, termasuk satu sistem kendali satelit. Satelit TELKOM-1 mempunyai 36 transponder, termasuk 12 transponder extended C-band dan 24 transponder C-band standar, sedangkan satelit TELKOM-2 memiliki 24 transponder C-band standar. TELKOM menggunakan kedua satelit itu untuk hal-hal berikut:

- *Backbone* jaringan transmisi;
- Layanan telekomunikasi daerah terpencil;
- Kapasitas transmisi cadangan untuk jaringan telekomunikasi nasional;
- Penyiaran satelit, VSAT dan layanan-layanan multimedia;
- Penyewaan kapasitas *transponder* satelit;
- Sirkit sewa berbasis satelit; dan
- *Teleport* (layanan *uplinking* dan *downlinking* stasiun bumi ke dan dari satelit-satelit lain).
- Jaringan satelit masih dikembangkan untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan dari layanan satelit, memenuhi kebutuhan transmisi satelit dan meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan. Saat ini, TELKOM mengoperasikan dua satelit: TELKOM-1 dan TELKOM-2. Sebagai upaya untuk memenuhi permintaan pelanggan, TELKOM juga menyewa beberapa *transponder* dari penyedia layanan satelit lainnya, seperti GE 23 dengan 8 transponder, Apstar-1 dengan 1 transponder dan Protostar 1 dengan 4 transponder. Pada tahun 2009, perusahaan berencana untuk men-*deploy* TELKOM-3.

Peluncuran Kartu *simPATI* Kangen dan T-Cash di Hong Kong, bulan April 2008.

Peluncuran layanan Telkomsel SWARA yang menyediakan konten suara seperti *greetings*, sekilas info, religi dan tips dari selebritis terkemuka, bulan Oktober 2008.

PENGEMBANGAN JARINGAN

PENGEMBANGAN JARINGAN TELEPON TIDAK BERGERAK

Perusahaan terus membangun dan memperluas infrastruktur jaringan dan mulai tahun 2007 Perusahaan telah mengembangkan NGN berdasarkan *roadmap* dari rencana induk INSYNC 2014, yang mencakup pengembangan:

- Perluasan kapasitas infrastruktur *backbone* bawah laut Jawa-Sumatra-Kalimantan (Jasuka);
- Perluasan kapasitas *backbone* Jawa;
- Sambungan regional serat optik di Sumatera, Jawa dan Kalimantan;
- Proyek IP DSLAM yang menawarkan akses *broadband* kepada semua pengguna di Indonesia;
- Perluasan kapasitas sentral telepon lokal;
- Jaringan akses kabel di Divisi I sampai VI;
- Perluasan jaringan berbasis IP; dan
- Pembangunan jaringan-jaringan *metro ethernet* di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Bali.

Untuk lebih mengembangkan layanan-layanan komunikasi, Perusahaan berencana:

- Melanjutkan penggelaran unit-unit sambungan tambahan;
- Melanjutkan implementasi NGN melalui penggelaran dan perluasan sistem *switch*, IP transport, jaringan *metro ethernet*, serta akses *broadband* dan jaringan transmisi;
- Terus memperbaiki kualitas jaringan melalui peningkatan-peningkatan jaringan akses kabel tembaga, jaringan transmisi sistem cincin dan sistem pengulangan untuk semua perangkat, termasuk batere dan *rectifier*; dan
- Melanjutkan integrasi jaringan dan memperbaiki kualitas melalui sistem pendukung operasi nasional.

PENGEMBANGAN JARINGAN TELEPON TIDAK BERGERAK NIRKABEL

Pada tahun 2006, TELKOM melakukan perjanjian dengan PT Samsung Telecommunication Indonesia untuk pengadaan layanan dan peralatan CDMA 2000-1X di Divisi V; suatu kesepakatan bersama konsorsium Samsung untuk pengadaan dan pemasangan peralatan bagi perluasan NSS, BSS dan proyek sistem PDN FWA CDMA di Divisi Regional V (Jawa Timur); kesepakatan dengan konsorsium Huawei untuk perluasan FWA CDMA di Divisi I hingga IV; dan suatu kesepakatan dengan konsorsium ZTE untuk perluasan FWA CDMA di Divisi VI. Pada tahun 2007, TELKOM bersepakat dengan konsorsium Samsung untuk penggelaran FWA CDMA NSS, BSS dan proyek sistem PDN di Divisi Regional VII Bali dan Nusa Tenggara dan dengan konsorsium ZTE untuk penggelaran NSS, BSS FWA CDMA dan proyek sistem PDN di Divisi Regional VII Sulawesi, Maluku dan Papua. Perusahaahn juga terus mengembangkan kapasitas di Divisi Regional I, II, III, IV, V dan VI. Pada tahun 2007, Perusahaan telah menyelesaikan migrasi jaringan FWA CDMA TELKOMFlexi dari frekuensi 1900 MHz ke 800 MHz di Divisi Regional II (Jakarta) dan Divisi Regional III (Jawa Barat dan Banten).

PENGEMBANGAN JARINGAN SELULER

Cakupan GSM Telkomsel menyebar ke semua kota/kabupaten di Indonesia. Pada tahun 2008, Telkomsel telah menambah perangkat 6.014 BTS (termasuk 1.278 simpul untuk layanan 3G) dan 77.269 sentral pemancar dan penerima, dan memperluas jaringan selulernya untuk menjangkau semua kecamatan di Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Sumatera. Telkomsel berencana melanjutkan pemasangan BTS tambahan untuk memperluas jangkauannya hingga ke kecamatan di Kalimantan, Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia, untuk meningkatkan kapasitas di wilayah padat penduduk, mengembangkan jaringan 3G, terus mengembangkan *backbone* transmisi serat optik di kota-kota besar Jawa, memasang sel-sel mikro tambahan dan sentral-sentral pemancar dan penerima, terutama di wilayah provinsi, terus memperbaiki kualitas cakupannya, meningkatkan peralatan *switching* untuk meningkatkan kapasitas jaringan, dan untuk meluaskan jaringan pintarnya yang dipakai dalam koneksi dengan produk-produk prabayarnya.

PENGEMBANGAN JARINGAN DATA

Pada tahun 2008, perusahaan terus memperbaiki kualitas jaringan data dengan menambah kapasitas dan cakupan. Penggelaran baru meliputi perluasan cakupan dan kapasitas IP *core* melalui penerapan IP berbasis Lambda 10 Gbps dan *Tera Router Core* TELKOM di 3 kota (Jakarta, Batam, Surabaya) dan tiga tambahan simpul gerbang internet. Untuk jaringan IP regional, pada tahun 2008 TELKOM telah menyelesaikan pembangunan 620 simpul untuk jaringan *metro ethernet* nasional sebagai tambahan dari 147 simpul jaringan *metro* yang dibangun pada tahun 2007. Saat ini, total simpul *metro ethernet* adalah sebanyak 767 yang telah siap untuk mendukung kebutuhan *bandwidth* layanan *broadband* TELKOM di seluruh Indonesia. Selain digunakan untuk layanan *metro ethernet*, ini juga digunakan untuk transport utama dari IP DSLAM untuk *broadband* Speedy dan VPN IP. Pada tahun 2009 kami merencanakan untuk menggunakan *metro ethernet* sebagai pendukung bergerak bagi anak perusahaan Telkomsel, MSAN, FTTx, *Softswitch* dan IPTV.

TELKOM telah mengembangkan jaringan IP *Core* untuk mendukung program NGN yang digunakan untuk menyampaikan layanan *triple play* dan *convergence* serta mengintegrasi jaringan NGN *Core* antara bisnis Kabel Tidak Bergerak dan Seluler. IP *Core* dikembangkan dengan mengimplementasi landasan tunggal *terra router* dengan arsitektur jaringan dengan pengulangan penuh. IP *Core* yang ada pada saat ini terdiri dari 483 portal GE, 257 STM-1, 116 STM-4 dan 43 STM-16. *Terra router* ini akan mulai dioperasikan pada bulan Maret 2009.

STRATEGI PERUSAHAAN

Pada saat ini, pasar telekomunikasi di Indonesia masih memiliki tingkat penetrasi yang masih rendah untuk sambungan telepon tidak bergerak, penetrasi yang cukup sampai tinggi untuk bisnis nirkabel dan penetrasi rendah untuk bisnis *broadband*. TELKOM percaya bahwa kondisi ini adalah indikator dari permintaan tinggi yang berkesinambungan untuk layanan telekomunikasi di masa depan. Bisnis *broadband* dan korporasi akan menjadi pendorong pertumbuhan berikutnya dan terus berlanjut untuk menawarkan peluang pertumbuhan di masa depan. Oleh sebab itu, TELKOM berharap bahwa layanan kabel tidak bergerak, nirkabel, *broadband* dan korporasi akan terus memberikan kontribusi yang besar kepada pendapatan operasi dalam waktu dekat ini. Untuk mendukung semua ini, TELKOM telah mengembangkan strategi bisnis yang luas guna mempertahankan pelanggan saat ini, mendapatkan pelanggan baru dan yang hilang dan terus melakukan penetrasi pasar melalui pengelolaan hubungan dengan pelanggan, kepemimpinan produk dan diversifikasi, harga yang bersaing dan jalur distribusi satu pintu. Strategi ini bertumpu pada pertumbuhan pasar seperti *broadband* dan korporasi yang merupakan strategi pertumbuhan yang mencakup "mempertahankan bisnis

inti dengan mempertahankan pelanggan", "memanfaatkan sepenuhnya seluruh potensi produk TELKOM Group" dan "memperluas pandangan tentang penawaran dan kapasitas guna menelusuri peluang pertumbuhan di masa mendatang." Untuk bisnis nirkabel, strateginya adalah untuk menyesuaikan bisnis seluler dan telepon tidak bergerak nirkabel, sehingga sinergi yang maksimal dapat tercapai. Fokus dari strategi telepon tidak bergerak berbeda dengan yang lainnya karena bisnis ini mengalami pelemahan. Fokus strateginya adalah produktivitas biaya. Selain untuk memperkokoh bisnis inti, TELKOM juga mempersiapkan portofolio pertumbuhan baru sebagai langkah berikutnya. Maksud dari TELKOM memasuki industri yang berdekatan adalah untuk meraih peluang di bidang layanan TI serta media dan bisnis hiburan.

Semua strategi di atas dikembangkan untuk mendukung visi TELKOM "untuk menjadi perusahaan *InfoComm* terkemuka di regional, " dengan misi "untuk menyediakan layanan *InfoComm* terpadu dan lengkap dengan kualitas terbaik dan harga yang kompetitif" dan "untuk menjadi model pengelolaan korporasi terbaik."

Unsur-unsur utama strategi TELKOM adalah:

a. Memperkuat dan Mengoptimalkan Bisnis Telepon Tidak Bergerak Kabel.

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat penetrasi sambungan telepon tidak bergerak terendah di Asia Tenggara. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, mayoritas sambungan layanan berada di kota-kota besar utama: Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Medan dan Denpasar.

TELKOM bermaksud memperkuat bisnis telepon tidak bergerak kabel dengan:

Dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, divisi layanan *enterprise* mengintegrasikan berbagai produk dan layanan untuk memberikan solusi telekomunikasi yang lengkap

- meningkatkan tingkat daya saing biaya melalui perbaikan efisiensi fungsi silang.
- merubah infrastruktur *legacy* menjadi infrastruktur NGN;
- meningkatkan tingkat penetrasi sambungan telepon tidak bergerak dengan lebih cepat dan dengan belanja modal yang lebih rendah per sambungan melalui penggunaan teknologi telepon tidak bergerak nirkabel secara pesat;
- meningkatkan penggunaan layanan suara dan layanan bernilai-tambah pada produk telepon tidak bergerak kabel;
- meluncurkan program pengelolaan untuk mengurangi pemutusan sambungan;
- memperkuat bisnis interkoneksi melalui pembangunan pusat layanan yang dikhususkan untuk operator telekomunikasi dan pelanggan interkoneksi lainnya, membuka lebih banyak gerbang ke operator telekomunikasi lain, menawarkan harga yang lebih menarik dan menyediakan layanan *billing* yang lebih baik;
- memperkuat Plasa TELKOM sebagai titik penjualan untuk layanan TELKOM;
- mengembangkan dan memperluas bisnis SLI; dan
- meningkatkan jaringan akses telepon tidak bergerak kabel untuk menyediakan kemampuan *broadband*.

b. Pengembangan Jaringan NGN Terpadu

Sebagai upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan kemampuan layanan serta menekan biaya, TELKOM menerapkan teknologi jaringan generasi berikutnya atau NGN dengan landasan berbasis IP di seluruh TELKOM Group dengan mengintegrasikan jaringan inti NGN untuk tidak bergerak kabel dan nirkabel serta mengembangkan jaringan akses *metro ethernet*.

c. Mempertahankan Keunggulan Telkomsel di Industri Seluler

Perusahaan berkeyakinan bahwa dari semua aktivitas yang dijalani, bisnis seluler memberikan peluang terbesar bagi pertumbuhan pendapatan. Perusahaan menyediakan layanan seluler melalui Telkomsel, pemimpin pasar dalam bisnis seluler di Indonesia. Berdasarkan data statistik industri pada tanggal 31 Desember 2008, Telkomsel diperkirakan memiliki pangsa pasar sekitar 47% dari pasar seluler secara keseluruhan dan mempertahankan posisinya sebagai operator berlisensi seluler GSM tingkat nasional terbesar di Indonesia. Perusahaan bermaksud mengembangkan lebih lanjut bisnis Telkomsel antara lain dengan menawarkan tarif yang kompetitif dan melakukan promosi, layanan nilai tambah untuk produk dan layanan, dan mengembangkan kapasitas dan jangkauan jaringan Telkomsel.

Perusahaan meyakini bahwa 35% saham SingTel Mobile di Telkomsel dapat memperbesar kemampuan Telkomsel untuk mengakses perkembangan teknologi dan pemasaran SingTel Mobile dalam bisnis seluler dan meningkatkan peluang kerjasama di antara Telkomsel dan SingTel Mobile dalam mengembangkan produk baru, sehingga memperkuat dan membuat posisi Telkomsel lebih baik lagi dalam menghadapi persaingan dari operator telepon seluler lain.

Unsur-unsur utama dalam strategi bisnis Telkomsel terdiri dari:

- memanfaatkan sinergi jaringan, operasional dan pemasaran dengan TELKOM dan berbagi praktik terbaik dan *know-how* dengan SingTel Mobile;
- memperbesar kapasitas dan memperluas jangkauan pada tingkat kualitas yang telah ditentukan untuk menangani pertumbuhan pelanggan;
- mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar dengan terus menerus menyelaraskan karakteristik

dan fitur penawaran layanan Telkomsel dengan berkembangnya kebutuhan pelanggan, meningkatkan produk dan portofolio layanan (termasuk layanan GPRS, EDGE, 3G dan HSPA), memperluas kapasitas jaringan dan memperbaiki kualitas layanan;
- memastikan bahwa Telkomsel memiliki infrastruktur IT yang dapat memenuhi visi dan misi, dengan fokus khusus pada bidang-bidang seperti penagihan, penyampaian layanan dan layanan kepada pelanggan; dan
- mencapai tingkat layanan setara dengan penyedia layanan mobile kelas dunia melalui *call center footprint* dan sasaran berorientasi layanan.

d. Mengembangkan Bisnis Telepon Tidak Bergerak Nirkabel

Perusahaan menawarkan layanan telepon tidak bergerak nirkabel berbasis CDMA dengan mobilitas terbatas dengan merek dagang "TELKOMFlexi". TELKOM berencana untuk terus memperluas jaringan telepon tidak bergerak nirkabel berbasis-CDMA di seluruh divisi regional dengan membangun jaringan telepon tidak bergerak nirkabel berbasis-CDMA. Dibandingkan dengan jaringan telepon tidak bergerak, jaringan berbasis-CDMA pada umumnya lebih cepat dan lebih mudah dibangun dan memberikan fleksibilitas serta mobilitas yang lebih besar kepada pelanggan. TELKOM yakin bahwa pembangunan jaringan telepon tidak bergerak nirkabel berbasis-CDMA dan bisnis TELKOMFlexi akan memberikan keunggulan kompetitif kepada TELKOM dalam menghadapi liberalisasi dan meningkatkan persaingan di pasar sambungan telepon tidak bergerak. Kami juga mengembangkan program pemakaian bersama infrastruktur (*sharing joint infrastructure program*) antara TELKOMFlexi dan Telkomsel untuk mempercepat pembangunan jaringan telepon tidak bergerak nirkabel dan memberikan lebih banyak nilai bagi TELKOM Group.

Perusahaan berupaya meningkatkan sinergi dengan Telkomsel dan meningkatkan fasilitas dan informasi, memadukan sumber daya dan meningkatkan koordinasi

Untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola bisnis jaringan tidak bergerak nirkabel (FWA), TELKOM mengembangkan entitas bisnis terpisah agar lebih tanggap dalam upayanya untuk memperluas pasar.

e. Investasi di Bisnis Data dan Internet

Perusahaan bermaksud menumbuhkan bisnis data dan internet dengan, antara lain:
- meningkatkan investasi pada infrastruktur *broadband* TELKOM untuk kabel dan nirkabel (seperti DSL, MSAN, FTTx dan HSPA);
- fokus pada upaya mempertahankan dan meraih pelanggan yang memiliki tuntutan tinggi atas layanan data dengan menawarkan harga yang kompetitif untuk layanan data dan internet kecepatan tinggi (termasuk layanan bernilai-tambah) dan full VPN IP, dan memperluas *backbone* TELKOM serta teknologi akses jaringan;
- memberikan kepada pelanggan pilihan akses internet yang lebih luas seperti melalui teknologi *hotspot* nirkabel dan *bundling* layanan akses internet dengan produk TELKOMFlexi dan produk Telkomsel;
- mengembangkan dan menawarkan layanan bernilai-tambah dan produk baru, seperti layanan korporasi terintegrasi untuk bank dan pelanggan korporasi lainnya;
- memperluas jangkauan layanan internasional data dan internet TELKOM dengan mengadakan perjanjian dengan operator dan *wholesaler* global; dan
- memperluas jangkauan dan kualitas internet protocol *backbone* untuk meningkatkan kapasitas lalu lintas data dan internet.

f. Meningkatkan Sinergi TELKOM dan Telkomsel

Perusahaan berupaya meningkatkan sinergi dengan Telkomsel dan meningkatkan fasilitas dan informasi, memadukan sumber daya dan meningkatkan koordinasi. Sumber daya ini mencakup jaringan, pemasaran, dukungan infrastruktur (seperti teknologi informasi, logistik, pengembangan sumber daya manusia dan pengadaan) serta produk dan layanan (seperti pengembangan produk baru, pengemasan/*bundling* layanan dan interkoneksi). Contoh khususnya mencakup:
- berbagi fasilitas produksi seperti lokasi, menara BTS, peralatan mekanik dan elektrikal secara agresif untuk mengembangkan jangkauan TELKOMFlexi;
- memanfaatkan basis pelanggan TELKOM Group untuk saling memberikan produk yang relevan (seperti menawarkan layanan TELKOM SLI 007 kepada pelanggan Telkomsel dengan keuntungan khusus dan promosi bersama);
- meningkatkan kualitas TELKOM SLI 007 untuk pengguna telepon seluler baik pelanggan Telkomsel maupun pengguna *roaming* internasional dengan menyediakan tambahan sambungan *signaling* langsung ke mitra *roaming* internasional Telkomsel.
- Menyediakan skema harga interkoneksi untuk TELKOM SLI 007 dan VoIP 01017 yang menguntungkan TELKOM dan Telkomsel. Dengan memanfaatkan skema ini, Telkomsel dapat menawarkan kepada pelanggan berbagai layanan SLI dan VoIP dengan harga terjangkau yang akan meningkatkan trafik TELKOM SLI 007 dan VoIP.
- kegiatan promosi dan pemasaran bersama untuk kondisi tertentu yang diharapkan dapat menghasilkan manfaat tambahan bagi TELKOM Group;
- memanfaatkan sambungan distribusi yang tersedia untuk memperbaiki layanan dan kegiatan penjualan kepada pelanggan (seperti petugas *customer service* bersama); dan

- berbagi fasilitas lainnya seperti fasilitas pelatihan, fasilitas penelitian dan pengembangan.

g. Solusi Korporasi Terintegrasi

Dalam upayanya untuk meningkatkan nilai kontribusi dari bisnis korporasi, TELKOM membentuk tiga strategi bisnis yang mempertahankan bisnis inti dengan secara selektif memilih investasi di bidang akses dan konektivitas (seperti IP VPN, *frame relay*, sambungan sewa, dll) sambil tetap fokus kepada pelanggan strategis, memanfaatkan sepenuhnya potensi pelanggan TELKOM Group, penawaran produk dan kemampuan serta memperluas wawasan penawaran dan kemampuan untuk tetap bertumpu pada pertumbuhan peluang di masa mendatang.

h. Mengembangkan Industri Terkait

TELKOM mencari peluang-peluang untuk mendapatkan sumber pendapatan baru dengan mengembangkan industri terkait, misalnya layanan dan media hiburan berbasis TI. Pengembangan ini juga menawarkan peluang pertumbuhan baru yang signifikan, meningkatkan kemampuan dari bisnis utama TELKOM.

Seiring dengan inisiatif ini, TELKOM telah mengakuisisi 80% saham PT Sigma Cipta Caraka ("SIGMA") yang merupakan pemimpin di bidang layanan TI di Indonesia, terutama layanan keuangan dan perbankan, melalui PT Multimedia Nusantara ("METRA"), anak perusahaan TELKOM dengan kepemilikan penuh dan 9,8% saham SCICOM, perusahaan *call center global* yang berpusat di Malaysia, melalui PT Telekomunikasi Indonesia International (TELKOM International), anak perusahaan dengan kepemilikan penuh oleh TELKOM.

LAYANAN KEPADA PELANGGAN

A. TELKOM

TELKOM menyediakan layanan kepada pelanggan melalui:

- *Walk-in customer service points*. Plasa TELKOM menyediakan kenyamanan dan akses yang lengkap kepada pelanggan TELKOM yang mencakup permintaan informasi mengenai produk, layanan dan keluhan, aktivasi layanan, penagihan kepada pelanggan, pembayaran, penangguhan akun, fitur layanan dan promosi pemasaran. Sampai dengan 31 Desember 2008, Perusahaan memiliki 913 *customer service point*. Selain itu Perusahaan juga memiliki 11 Plasa TELKOM yang digunakan bersama dengan GraPARI, pusat layanan pelanggan Telkomsel. Sementara Telkomsel memiliki 51 GraPARI yang digunakan bersama dengan Plasa TELKOM. Sejak bulan Juni 2006, Perusahaan telah memperluas layanannya di *customer service point* yang mencakup layanan pembayaran elektronik melalui *Electronic Data Capture* yang menggunakan 101 terminal.
- *Call center* dan internet. TELKOM mengoperasikan *call center* di tiga kota di Indonesia (Medan, Jakarta dan Surabaya), dimana pelanggan menggunakan/menghubungi nomor panggil "147" untuk berbicara langsung dengan operator layanan kepada pelanggan yang telah dilatih menangani permintaan dan keluhan pelanggan serta untuk memberikan informasi terkini mengenai hal-hal seperti tagihan, promosi dan fitur layanan. Pelanggan korporasi di lokasi tertentu diberi nomor bebas pulsa tambahan "08001TELKOM" ("0800183556"). Pelanggan juga mendapat akses ke *directory services* dengan dipungut biaya. Kami mempromosikan penggunaan *call center*, SMS dan internet pada *walk-in customer service point* untuk pelanggan ritel.
- Layanan *Enterprise* dan tim *account management* (AM). Untuk fokus pada pelanggan korporasi yang memberi kontribusi antara Rp.50 juta sampai Rp.500 juta pada pendapatan bulanan TELKOM, terutama perusahaan dengan operasi nasional, Perusahaan telah mengembangkan Divisi Enterprise di Jakarta pada bulan Agustus 2004, yang berupaya mengembangkan bisnisnya dalam segmen pasar ini. Perusahaan menyediakan tim *Account Manager* ("AM") kepada pelanggan korporasi, yang masing-masing terdiri dari *account manager* yang didukung oleh personil dari unit operasional yang bersangkutan, untuk memberikan *point of contact* tersendiri untuk seluruh kebutuhan komunikasi pelanggan, termasuk solusi komunikasi terpadu. Sejak bulan Agustus 2004, TELKOM juga telah membagi layanan korporasi dan tim AM menjadi enam segmen, yaitu: (i) Keuangan dan Perbankan, (ii) Pemerintah, Tentara & Polisi, (iii) Manufaktur, (iv) Pertambangan & Konstruksi, (v) Kawasan Industri & Perdagangan dan (vi) Perdagangan & Pelayanan. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan ini, divisi korporasi bekerja memadukan berbagai penawaran produk dan layanan dalam upaya menghasilkan solusi total telekomunikasi, termasuk layanan telekomunikasi suara, layanan multimedia dan layanan otomatisasi kantor dan pemantauan serta kontrol jaringan tertentu. Perusahaan juga telah menetapkan tim AM serupa di tingkat regional untuk fokus pada korporasi

TELKOM diwakili oleh direktur Human Capital & General Affair Faisal Syam menerima penghargaan sebagai salah satu dari tiga besar Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) di Jakarta, pada tanggal 15 Juli 2008.

yang beroperasi di wilayah tertentu di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2008, Divisi Enterprise Service Center TELKOM memiliki 639 AM tingkat nasional dan regional yang mencakup Divisi I sampai VII.

- *Carrier and Interconnection Service* dan tim AM. TELKOM menawarkan layanan kepada pelanggan untuk operator telekomunikasi berlisensi lainnya melalui tim AM di Divisi *Carrier and Interconnection Service* yang terdiri dari 50 AM yang kelompok pelanggan sesuai lisensi yang mereka miliki.
- Program Jaminan Tingkat Layanan. Perusahaan memiliki program jaminan tingkat layanan untuk pelanggan sambungan telepon tidak bergerak sejak bulan Juni 2002 dan telah menerapkan program jaminan tingkat layanan untuk TELKOMFlexi dan *Speedy* sejak bulan Agustus 2006. Program tersebut memberikan jaminan tingkat layanan pada tingkat minimum tertentu terkait dengan, antara lain, pemasangan sambungan baru, pemulihan sambungan yang terputus dan keluhan tagihan, dan memberikan kompensasi non-tunai, seperti langganan gratis untuk jangka waktu tertentu, yang diberikan kepada pelanggan apabila tingkat layanan minimum tersebut tidak terpenuhi.
- Indeks Kepuasan Pelanggan atau *Customer Satisfaction Index* ("CSI") dan Indeks Loyalitas Pelanggan atau *Customer Loyality Index* ("CLI"). Agar dapat memahami tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan, TELKOM bekerja sama dengan perusahaan survei independen guna melakukan riset untuk mendapatkan indeks kepuasan dan loyalitas pelanggan dengan menggunakan metode *Top Two Boxes*. Pada tahun 2007, indeks CSI TELKOM adalah 72,27% dan index CLI adalah 90,47%.

B. TELKOMSEL

Telkomsel menyediakan pelayanan untuk pelanggan melalui:

- Pusat Layanan Pelanggan GraPARI: Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, Telkomsel memiliki 71 pusat layanan pelanggan GraPARI ("Pusat GraPARI"). Pusat GraPARI Telkomsel menyediakan akses yang nyaman dan lengkap untuk layanan pelanggan Telkomsel. Pusat GraPARI menangani informasi produk dan layanan, permintaan dan keluhan serta umumnya terfokus pada aktivasi layanan, tagihan, pembayaran, penangguhan akun, fitur layanan, jangkauan jaringan, SLI, informasi *roaming* dan promosi pemasaran.
- Outlet Layanan Gerai HALO. Outlet layanan Gerai HALO adalah gerai layanan yang dioperasikan oleh pihak ketiga. Sampai dengan 31 Desember 2008, Telkomsel memiliki 271 outlet layanan Gerai HALO.
- Caroline. "Caroline" atau *Customer Care on-Line*, adalah layanan telepon bebas-pulsa 24 jam. Pelanggan Telkomsel dapat berbicara langsung dengan operator layanan yang terlatih untuk menangani permintaan dan keluhan pelanggan dan memberikan informasi terkini mengenai hal-hal seperti tagihan, pembayaran, promosi dan fitur layanan.
- Anita. "Anita", atau Aneka Informasi dan Tagihan, adalah layanan SMS yang tersedia hanya untuk pelanggan *kartuHALO* Telkomsel. Pelanggan dapat menggunakan sambungan telepon Anita untuk mendapatkan informasi mengenai tagihan selain informasi mengenai penggunaan melalui SMS.

PENJUALAN, PEMASARAN DAN DISTRIBUSI

A. TELKOM

Perusahaan mendistribusikan dan menjual produk dan layanan utamanya, termasuk layanan telepon tidak bergerak nirkabel, tetapi tidak termasuk layanan telepon seluler, melalui sambungan distribusi utama berikut ini:

- *Walk-in customer service points*. Pelanggan memiliki akses ke produk dan layanan tertentu dalam *walk-in customer service point* ini.
- Tim *account management*. Tim *account management* mempromosikan produk dan layanan TELKOM dengan cara yang terpadu untuk pelanggan bisnis dan operator telekomunikasi berlisensi lainnya.
- Warung telekomunikasi umum. Perusahaan telah mendirikan warung telekomunikasi umum ("wartel") di seluruh Indonesia bersama dengan pelaku bisnis skala-kecil. Pelanggan dapat mengakses layanan telekomunikasi dasar, termasuk telepon lokal, SLJJ dan internasional, mengirim faksimile, mengakses internet dan membeli kartu telepon serta paket perdana dan voucher TELKOMFlexi. Perusahaan secara umum memberikan potongan harga kepada wartel tersebut sebesar 30% dibandingkan dengan tarif telepon pelanggan. Wartel beroperasi secara *non-eksklusif* dan juga dapat menyediakan produk dan layanan operator lain.
- Dealer resmi dan gerai ritel. Tersebar di seluruh Indonesia dan terutama menjual kartu telepon dan langganan, paket perdana dan voucher TELKOMFlexi. Dealer independen dan gerai ritel membayar untuk seluruh produk yang mereka terima dengan potongan harga, beroperasi secara *non-eksklusif* dan juga dapat menjual produk dan layanan operator lain.
- Situs web. Melalui situs web TELKOM, pelanggan dapat memperoleh informasi mengenai produk dan layanan utama dari TELKOM dan mendapatkan akses ke produk multimedia.
- Telepon Umum. Pelanggan dapat melakukan panggilan lokal melalui telepon umum.

Program komunikasi pemasaran TELKOM mencakup penggunaan iklan cetak dan televisi, layanan untuk pelanggan dan personil distribusi, infrastruktur dan program promosi khusus untuk memperkuat merek dagang, meningkatkan profil dan mendidik masyarakat umum mengenai TELKOM dan produk serta layanannya. TELKOM terus mengembangkan program komunikasi pemasaran untuk mempromosikan seluruh bisnis utamanya, karena TELKOM tengah berupaya mengembangkan diri menjadi penyedia telekomunikasi dengan layanan lengkap.

B. TELKOMSEL

Telkomsel menjual layanan seluler melalui sambungan distribusi utama berikut ini:

(i) pusat GraPARI;
(ii) *outlet* layanan Gerai HALO;
(iii) jaringan dealer resmi yang terutama menjual kartu SIM prabayar dan voucher;
(iv) gerai bersama dengan Plasa TELKOM dan PT Pos Indonesia; dan
(v) gerai lainnya seperti bank dan toko foto.

Dealer mandiri dan gerai lain membayar untuk seluruh produk yang mereka terima seperti paket perdana dan voucher prabayar dengan potongan harga. Dealer mandiri menjual layanan seluler Telkomsel secara *non-eksklusif* dan juga dapat menjual produk dan layanan operator seluler lain.

Telkomsel memasarkan produk dan layanan *kartuHALO* kepada kelompok sasaran tertentu, yang terpusat pada pengguna akhir korporasi, dan HALOkeluarga, produk dan layanan untuk para profesional yang cenderung menghasilkan tingkat penggunaan yang lebih tinggi, dengan demikian akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Telkomsel telah membentuk tim akun korporasi khusus untuk memasarkan layanannya kepada pelanggan korporasi skala-besar dan untuk mengelola hubungan berkelanjutan dengan klien. Produk dan layanan prabayar ditargetkan pada basis pelanggan yang jauh lebih luas.

Telkomsel memasang iklan melalui berbagai media untuk *branding* dan promosi strategis. Selain itu, Telkomsel menerapkan metode pemasaran seperti sisipan tagihan dan tayangan *point-of-sale* untuk menargetkan program, *event* dan promosi pada segmen pasar tertentu. Strategi pemasaran Telkomsel mencakup analisis pasar yang berkelanjutan untuk lebih memahami pelanggan yang menjadi sasaran dan untuk menghimpun umpan-balik mengenai preferensi pelanggan. Telkomsel juga melaksanakan analisis dengan tujuan untuk memperbaiki dan memperkenalkan layanan baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang telah ada dan untuk menarik pelanggan baru.

TAGIHAN, PEMBAYARAN DAN PENAGIHAN

Pelanggan Perusahaan ditagih secara bulanan sesuai dengan divisi regional tempat mereka berada, meskipun mereka dapat meminta tagihan gabungan dari beberapa wilayah regional. Proses penagihan terkomputerisasi di setiap wilayah. Pembayaran dapat dilakukan di wilayah terkait, melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang telah ditetapkan, di kantor pos dan bank yang bertindak sebagai agen penagih dan di daerah tertentu dengan setoran langsung melalui transfer dari telepon atau melalui debet otomatis, melalui bank dan internet *banking*. Namun, untuk pembayaran yang lewat tempo tiga bulan atau lebih, pelanggan diharuskan melakukan pembayaran hanya di *customer service point* TELKOM. Apabila pembayaran tidak diterima pada saat tanggal jatuh tempo tagihan, maka pelanggan akan diberi peringatan melalui panggilan telepon otomatis dan surat peringatan, serta diterapkannya biaya keterlambatan dan meningkatnya pemblokiran pada panggilan. Layanan akan diputus apabila tidak ada pembayaran yang diterima setelah tiga bulan sejak tanggal jatuh tempo. Setelah layanan diputus, maka pelanggan dapat memperoleh kembali layanannya setelah melakukan seluruh pembayaran yang tertunggak, termasuk pembayaran biaya keterlambatan dan dengan melengkapi permohonan baru.

TELKOM saat ini menyediakan layanan tagihan untuk Indosat dalam hubungannya dengan layanan SLI Indosat dengan pembebanan biaya tetap untuk setiap tagihannya.

PENGELOLAAN PIUTANG PELANGGAN

A. TELKOM

TELKOM tidak menerima deposit dari pelanggan. Kecuali untuk pelanggan Pemerintah, polisi dan militer, pelanggan yang menunggak terkena biaya keterlambatan, dan pemblokiran setelah tiga bulan menunggak. Karena tagihan bulanan untuk rata-rata pelanggan tidak signifikan dan pelanggan diharuskan membayar biaya pemasangan kembali, pembayaran lewat tempo dan semua biaya keterlambatan sewaktu pelanggan bermaksud berlangganan kembali, maka hanya ada insentif yang sedikit bagi pelanggan untuk tidak membayar tagihan yang terhutang. Selain itu, Perusahaan menyaring calon pelanggan untuk sambungan telepon tidak bergerak dengan jalan mengkaji kartu identitas dan laporan tagihan

listrik dan dengan mengunjungi tempat kediaman calon pelanggan tersebut. Dengan demikian, Perusahaan yakin bahwa tertagihnya piutang dapat dipastikan.

Dalam kebijakan akun pelanggan, akun pelanggan ritel pribadi dihentikan apabila pelanggan gagal melakukan pembayaran untuk tiga bulan berturut-turut. Dalam hal pelanggan non ritel yang melebihi jumlah tagihan tertentu, Perusahaan mengevaluasi tingkat keberhasilan penagihan secara individual, kecuali untuk Dephankam, polisi dan militer, Perusahaan akan menyisihkan piutang sebesar 25%, jika piutang tersebut belum dibayar dalam jangka waktu tujuh sampai 12 bulan dari tanggal jatuh tempo, di atas 50% jika piutang tersebut belum dibayar dalam jangka waktu antara 13 dan 24 bulan, dan 100% jika piutang tersebut belum dibayar dalam jangka waktu lebih dari 24 bulan.

B. TELKOMSEL

Telkomsel menagih pelanggan pascabayar *kartuHALO* setiap bulan sesudah pemakaian berdasarkan: (i) jumlah menit penggunaan untuk layanan seluler; (ii) layanan nilai-tambah yang dapat dikenakan biaya yang digunakan selama jangka waktu yang bersangkutan; dan (iii) biaya langganan untuk layanan dasar dan layanan lain. Paket yang tersedia bagi pelanggan adalah: HALOKeluarga, HALOBebas dan HALOHybrid. HALOKeluarga diperuntukkan bagi keluarga karena biaya langganan bulanan dan tarif panggilannya lebih murah untuk anggota keluarga yang termasuk dalam daftar. Pelanggan pascabayar dapat memilih di antara empat pilihan: (a) tarif khusus untuk panggilan ke sepuluh nomor favorit di dalam jaringan Telkomsel; (b) 150 SMS gratis per bulan; (c) pembebasan biaya langganan bulanan; atau (d) tarif tetap dalam lingkup nasional. HALOHybrid adalah layanan pascabayar yang dapat diubah menjadi layanan prabayar kapanpun pelanggan menghendaki atau sampai mencapai batas penggunaan.

Telkomsel menawarkan kepada pelanggan pascabayar *kartuHALO* berbagai pilihan pembayaran, termasuk pembayaran tunai, dengan cek, kartu kredit, setoran langsung melalui transfer telepon atau debet otomatis melalui bank dan perusahaan kartu kredit yang berpartisipasi. Pembayaran dapat dilakukan di pusat GraPARI Telkomsel, ATM yang telah ditunjuk atau melalui *over-the-counter facility* (sebagian besar di kantor pos dan bank yang mempunyai perjanjian dengan Telkomsel).

Telkomsel menerbitkan tagihan kepada para pelanggan non-korporasi pada salah satu dari lima siklus penagihan. Perusahaan menerbitkan tagihan kepada setiap pelanggan pada siklus penagihan tiap bulan. Apabila pembayaran tidak diterima pada jatuh tempo tagihan, maka pelanggan akan diberi peringatan melalui panggilan telepon otomatis atau SMS dan pelanggan tidak diperbolehkan melakukan panggilan keluar atau menerima panggilan *roaming* masuk. Apabila tidak ada pembayaran jumlah yang lewat jatuh tempo dalam waktu satu bulan sejak tanggal jatuh tempo dari tagihan yang bersangkutan, maka pelanggan selanjutnya tidak diperbolehkan menerima seluruh panggilan masuk. Apabila pembayaran tidak diterima dalam

waktu dua bulan sejak tanggal jatuh tempo pembayaran, maka nomor pelanggan ditutup, meskipun Telkomsel terus mengupayakan penagihan dan dapat meminta bantuan agen penagih utang. Setelah nomor pelanggan ditutup, pelanggan hanya dapat berlangganan kembali setelah membayar tunggakan dan mengajukan permohonan baru. Telkomsel tidak membebankan biaya atau bunga atas keterlambatan.

ASURANSI

Pada tanggal 31 Desember 2008, aset tetap milik TELKOM dan anak-anak perusahaannya, kecuali untuk tanah, diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko tertentu lainnya. Jumlah nilai aset yang diasuransikan mencapai Rp.67.389,3 miliar yang termasuk dalam nilai yang diasuransikan dengan tuntutan maksimum ganti rugi sebesar Rp.2.167,0 miliar dan US$12,70 juta dengan kerugian awal senilai Rp.5.352,1 miliar dan US$4,00 juta, termasuk pemulihan bisnis sebesar Rp.324,0 miliar dengan menyatakan kembali klausul pemulihan kerugian secara otomatis. Selain itu, TELKOM-1 dan TELKOM-2 diasuransikan secara terpisah masing-masing sebesar US$34,04 juta dan US$51,26 juta. Anak perusahaan TELKOM secara terpisah mengasuransikan aset tetap mereka sebesar jumlah tertentu dan sesuai dengan kebijakan yang ditentukan dan dilaksanakan oleh setiap anak perusahaan. Telkomsel memiliki polis asuransi *all risk* untuk peralatan elektronik dan industri. Polis menetapkan perlindungan untuk peralatan jaringan Telkomsel, fasilitas, infrastruktur dan bangunan dengan pengecualian kerugian yang diderita sebagai akibat perang, perang sipil, pemberontakan, revolusi, terorisme, huruhara atau kekuatan militer atau perebutan kekuasaan, di antara pengecualian lainnya. Telkomsel memiliki asuransi umum untuk pertanggungan kendaraan bermotor dan pertanggungan umum secara lengkap. Sampai dengan 31 Desember 2008, aset tetap Telkomsel, diasuransikan berdasarkan polis yang memberikan perlindungan atas kerusakan aset tetap dan gangguan atas penyelenggaraan bisnis, dengan basis kerugian pertama sebesar Rp. 4,5 triliun, ditambah Rp.5,97 miliar untuk kerusakan kendaraan bermotor. Manajemen yakin bahwa pertanggungan asuransi ini sudah memadai untuk memberikan perlindungan atas kemungkinan kerugian.

MEREK DAGANG, HAK CIPTA DAN PATEN

TELKOM memiliki sejumlah hak kekayaan intelektual terdaftar yang terdiri dari merek dagang, hak cipta dan paten. TELKOM telah mendaftarkan di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (i) merek dagang untuk nama perseroan, logo dan layanan tertentu (ii) hak cipta program komputer dan hasil riset, dan (iii) paten untuk inovasi produk dan layanan. Hak kekayaan intelektual tersebut sangat penting bagi bisnis dan prosedur karyawan untuk menjaga kepentingan TELKOM.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

TINJAUAN DAN PROSPEK OPERASI DAN KEUANGAN

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2007 dan 2008 yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan Konsolidasian ini disajikan berdasarkan PSAK Indonesia yang dalam beberapa hal berbeda dengan U.S. GAAP. Lihat Catatan 55 dan 56 Laporan Keuangan Konsolidasian untuk penyesuaian dengan U.S.GAAP.

TINJAUAN HASIL USAHA

TELKOM adalah penyedia utama layanan telekomunikasi lokal, domestik dan internasional di Indonesia, serta penyedia layanan telepon seluler terkemuka melalui kepemilikan mayoritas Perusahaan pada anak perusahaan, Telkomsel. Tujuan kami adalah menjadi perusahaan jasa dan penyedia jaringan terkemuka di Indonesia melalui penyediaan komunikasi yang lengkap. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan memiliki 21,3 juta sambungan telepon tidak bergerak yang terdiri dari 8,6 juta sambungan telepon tidak bergerak kabel dan 12,7 juta sambungan telepon tidak bergerak nirkabel dan Telkomsel memiliki 65,3 juta pelanggan telepon seluler. Perusahaan juga menyediakan beragam layanan komunikasi lain, yaitu layanan interkoneksi jaringan telepon, multimedia, data dan internet serta layanan terkait, sewa transponder satelit, sirkit langganan, jaringan pintar dan layanan terkait, televisi kabel dan layanan VoIP.

Hasil usaha Perusahaan selama tiga tahun untuk periode 2006-2008 mencerminkan pertumbuhan pendapatan usaha yang signifikan. Pada periode 2006-2007, pertumbuhan pendapatan

usaha terutama dikontribusikan oleh telepon tidak bergerak nirkabel, seluler, interkoneksi serta data, internet dan jasa teknologi informatika. Kemudian pada periode 2007-2008, pertumbuhan pendapatan usaha didukung terutama oleh pendapatan bisnis seluler. Pertumbuhan pendapatan seluler terutama mencerminkan pertumbuhan jumlah pelanggan seluler Telkomsel.

Hasil usaha Perusahaan tahun 2006-2008 juga menunjukkan pertumbuhan signifikan pada beban operasi. Pertumbuhan beban operasi terutama dipicu oleh operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi, beban penyusutan serta beban pemasaran. Pertumbuhan beban penyusutan dan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi terutama dipengaruhi oleh penambahan BTS dan TRX baru oleh Telkomsel dan peningkatan seluruh kapasitas jaringan untuk mendorong peningkatan jumlah pelanggannya. Telkomsel juga menambahkan kapasitas stasiun transmisi dan penerima, *switching* serta peralatan jaringan pintar.

PENINGKATAN PADA PENDAPATAN TELKOMSEL

Penurunan pertumbuhan industri seluler di Indonesia dari 28% pada tahun 2007 menjadi 13% pada tahun 2008, mengakibatkan penurunan pertumbuhan pendapatan Telkomsel pada tahun-tahun tersebut.

Walaupun pertumbuhan pelanggan seluler mencapai 36,4%, Telkomsel mengalami peningkatan laba bersih sebesar 1,4% pada tahun 2008 dibandingkan dengan 2007 yang disebabkan oleh potongan tarif yang signifikan dalam menghadapi ketatnya persaingan. Pendapatan Telkomsel dari jasa telepon seluler (*usage charges,* pendapatan abonemen bulanan, pendapatan jasa penyambungan, dan fitur) mencakup 41,7% dari total pendapatan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, dibandingkan dengan 38,1% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 40,2% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

Seiring dengan pertumbuhan pasar seluler, persaingan telah meningkat di antara para operator seluler, terutama pada segmen prabayar. Para operator seluler ini pun sedikit bersaing dengan operator sambungan telepon tidak bergerak nirkabel, seiring dengan berkembangnya jumlah layanan tersebut. Lihat "Faktor Risiko - Bisnis seluler yang merupakan segmen yang semakin penting bagi pendapatan Perusahaan menghadapi kendala dan tekanan persaingan yang signifikan".

PENURUNAN PENDAPATAN INTERKONEKSI TELKOM

Pendapatan interkoneksi bersih memberikan kontribusi terhadap jumlah pendapatan usaha konsolidasian Perusahaan sebesar 14,5% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008, dibandingkan dengan 16,2% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2007 dan 16,9% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006. Sejak tahun 2007 sampai 2008, pendapatan interkoneksi bersih menurun sebesar 8,9% dan meningkat sebesar 11,2% dari tahun 2006 sampai 2007. Penurunan atas pendapatan interkoneksi di 2008 terutama disebabkan oleh penurunan sebesar 9,6% dalam pendapatan bersih interkoneksi yang diterima dari para operator seluler bergerak sebesar Rp.7.900,4 miliar. Pada tahun 2007, kenaikan pendapatan interkoneksi bersih terutama disebabkan oleh kenaikan sebesar 17,4% dalam biaya interkoneksi yang diterima dari para operator seluler bergerak sebesar Rp.8.734,8 miliar.

Pada tanggal 8 Pebruari 2006, Menkominfo menerbitkan Kepmen No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 yang menetapkan skema tarif interkoneksi berbasis biaya untuk seluruh operator jaringan dan layanan telekomunikasi dan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Dengan skema baru tersebut, operator jaringan tempat panggilan telepon berakhir akan menentukan besaran biaya interkoneksi yang akan diterimanya berdasarkan formula yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, sehingga pada akhirnya para operator akan menentukan biaya percakapan telepon berdasarkan biaya yang harus ditanggung untuk percakapan tersebut. Pada tanggal 28 Desember 2006, seluruh operator jaringan termasuk TELKOM, menandatangani perubahan perjanjian interkoneksi untuk jaringan telepon tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan seluler untuk menerapkan kewajiban skema tarif berbasis biaya tersebut.

PENINGKATAN PENDAPATAN DATA, INTERNET DAN JASA TEKNOLOGI INFORMATIKA

Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika memberikan kontribusi terhadap jumlah pendapatan usaha konsolidasian sebesar 24,2% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2008, dibandingkan dengan 24,7% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 17,7% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2006. Pendapatan Perusahaan dari layanan data, internet dan jasa teknologi informatika meningkat sebesar 0,2% dari tahun 2007 ke 2008 dan meningkat sebesar 62,0% dari tahun 2006 ke 2007. Kenaikan pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika pada tahun 2008 terutama terkait peningkatan pendapatan dari layanan konektivitas internet sebesar 61,8% dan peningkatan pendapatan sebesar 40,8% dari layanan komunikasi data dan teknologi informatika. Kenaikan pendapatan data, internet dan layanan teknologi informatika pada tahun 2007 terutama terkait kenaikan pendapatan dari layanan SMS sebesar 55,3%, kenaikan 197,0% pada layanan komunikasi data dan kenaikan pendapatan layanan internet sebesar 51,5%.

Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika memberikan kontribusi terhadap jumlah pendapatan usaha konsolidasian 24,2% pada tahun 2008

BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN LAYANAN TELEKOMUNIKASI

Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi telah meningkat secara signifikan dalam periode tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008. Peningkatan ini terutama terkait dengan pengembangan kapasitas jaringan Telkomsel karena pertumbuhan basis pelanggan dan peningkatan aset tetap TELKOM karena pembangunan telepon tidak bergerak nirkabel. Pelanggan Telkomsel mengalami peningkatan dari 35.597.171 pelanggan pada posisi 31 Desember 2006 menjadi 47.890.139 pelanggan pada posisi 31 Desember 2007 dan 65.300.000 pelanggan pada posisi 31 Desember 2008. Sedangkan layanan telepon tidak bergerak nirkabel TELKOM tumbuh dari 4.175.853 sst pada posisi 31 Desember 2006 menjadi 6.362.844 sst pada posisi 31 Desember 2007 dan 12.725.425 sst pada posisi 31 Desember 2008.

ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud terdiri dari aset tidak berwujud yang berasal dari anak perusahaan atau penggabungan usaha (lihat catatan 2d, 2j, 4, 14, 38, dan 55 dari Laporan Keuangan Konsolidasian), lisensi dan perangkat lunak komputer. Aset tidak berwujud akan diakui jika kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomi pada masa yang akan datang dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara handal. Aset tidak berwujud dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai (jika ada). Aset tidak berwujud diamortisasi selama umur manfaatnya. Perusahaan melakukan estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas aset tidak berwujud pada tanggal neraca. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tahun 2006, Telkomsel memperoleh hak untuk mengoperasikan lisensi 3G. Telkomsel diharuskan membayar uang muka (*up-front fee*) dan iuran tahunan Biaya Hak Penggunaan (BHP) selama sepuluh tahun mendatang. Uang muka dicatat sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak pengoperasian lisensi 3G (10 tahun). Amortisasi diakui sejak aset tersebut tersedia untuk digunakan.

Berdasarkan interpretasi manajemen atas persyaratan lisensi dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi, diyakini bahwa lisensi dapat dikembalikan setiap waktu tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar sisa BHP. Berdasarkan kenyataan tersebut, Telkomsel dapat memperoleh hak mengoperasikan 3G dengan membayar iuran tahunan. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui BHP tahunan sebagai biaya pada saat terjadi.

RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN DAN BEBERAPA KEPUTUSAN AKUNTANSI YANG BARU

Ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan beberapa keputusan akuntansi yang baru dapat ditemukan pada Catatan 2 dan 53 Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM.

PENDAPATAN USAHA TELKOM

Tabel berikut menunjukkan pendapatan usaha TELKOM, yang dikelompokkan sesuai dengan produk dan jasa utama TELKOM selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008. Setiap item dinyatakan dalam persentase dari total pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2006		2007		2008		2008
	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	US$(juta)
Pendapatan Usaha							
Telepon							
Tidak bergerak	10.979,0	21,4	11.001,2	18,5	9.730,3	16,0	892,7
Seluler	20.622,6	40,2	22.638,1	38,1	25.332,0	41,7	2.324,0
Pendapatan Kerja Sama Operasi (KSO)	489,4	1,0	-	-	-	-	-
Interkoneksi							
Pendapatan	11.793,8	23,0	12.705,9	21,3	12.054,3	19,9	1.105,9
Beban	(3.112,3)	(6,1)	(3.054,6)	(5,1)	(3.263,5)	(5,4)	(299,4)
Bersih	8.681,5	16,9	9.651,3	16,2	8.790,8	14,5	806,5
Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika	9.065,2	17,7	14.684,1	24,7	14.712,8	24,3	1.349,8
Jaringan	718,7	1,4	707,4	1,2	1.079,5	1,8	99,0
Pola bagi Hasil (PBH)	415,5	0,8	428,0	0,7	326,0	0,5	29,9
Layanan Telekomunikasi lain	322,1	0,6	329,9	0,6	718,4	1,2	66,0
Jumlah Pendapatan Usaha	51.294,0	100,0	59.440,0	100,0	60.689,8	100,0	5.567,9

Pendapatan Sambungan Telepon Tidak Bergerak

Pendapatan telepon tidak bergerak selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008 sebagai berikut, untuk setiap item dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2006		2007		2008		2008
	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	US$(juta)
Pendapatan Sambungan Telepon Tidak Bergerak							
Percakapan Lokal dan SLJJ	7.130,9	13,9	7.023,0	11,8	5.738,0	9,5	526,4
Pendapatan Abonemen Bulanan	3.491,5	6,8	3.700,6	6,2	3.668,0	6,0	336,5
Pendapatan Pasang Baru	170,2	0,3	123,7	0,2	130,0	0,2	11,9
Kartu Telepon	4,0	0,0	1,0	0,0	11,7	0,0	1,1
Lainnya	182,4	0,4	152,9	0,3	182,6	0,3	16,8
Total	10.979,0	21,4	11.001,2	18,5	9.730,3	16,0	892,7

Pendapatan Telepon Seluler

Pendapatan telepon seluler selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008 sebagai berikut, untuk setiap item dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2006		2007		2008		2008
	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	US$(juta)
Pendapatan Telepon Seluler							
Pendapatan Pemakaian	19.257,3	37,5	21.823,2	36,8	23.692,3	39,0	2.173,6
Pendapatan Abonemen Bulanan	297,4	0,6	371,8	0,6	631,9	1,0	58,0
Pendapatan Jasa Penyambungan	109,2	0,2	130,4	0,2	284,9	0,5	26,1
Fitur	958,7	1,9	312,7	0,5	722,9	1,2	66,3
Total	20.622,6	40,2	22.638,1	38,1	25.332,0	41,7	2.324,0

Pendapatan Kerja Sama Operasi (KSO)

Pendapatan KSO selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008 sebagai berikut, untuk setiap item dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2006		2007		2008		2008
	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	US$(juta)
Pendapatan KSO							
Pendapatan minimum TELKOM (MTR)	207,5	0,4	-	-	-	-	-
Bagian atas pendapatan KSO yang harus dibagi	274,6	0,6	-	-	-	-	-
Amortisasi pendapatan kompensasi KSO yang ditangguhkan	7,3	0,0	-	-	-	-	-
Jumlah	489,4	1,0	-	-	-	-	-

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan interkoneksi selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008 sebagai berikut, untuk setiap item dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2006		2007		2008		2008
	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	US$(juta)
Pendapatan Interkoneksi	11.793,8	23,0	12.705,9	21,3	12.054,3	19,9	1.105,9
Beban Interkoneksi	(3.112,3)	(6,1)	(3.054,6)	(5,1)	(3.263,5)	(5,4)	(299,4)
Jumlah Pendapatan Interkoneksi – Bersih	8.681,5	16,9	9.651,3	16,2	8.790,8	14,5	806,5

Pendapatan Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika

Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008 sebagai berikut, untuk setiap item dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2006		2007		2008		2008
	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	US$(juta)
Pendapatan Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika							
SMS	7.227,2	14,1	11.224,4	18,9	9.653,6	15,9	885,7
Internet	907,5	1,8	1.374,8	2,3	2.224,1	3,7	204,0
Komunikasi Data dan Jasa Teknologi Informatika	625,6	1,2	1.858,1	3,2	2.617,1	4,3	240,1
VoIP	278,0	0,5	198,3	0,3	180,5	0,3	16,6
e-business	26,9	0,1	28,5	0,0	37,5	0,1	3,4
Jumlah	9.065,2	17,7	14.684,1	24,7	14.712,8	24,3	1.349,8

Pendapatan Jaringan

Pendapatan jaringan selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008 sebagai berikut, untuk setiap item dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2006		2007		2008		2008
	Rp. (miliar)	%	Rp. (miliar)	%	Rp. (miliar)	%	US$(juta)
Pendapatan Jaringan							
Sewa *Transponder* Satelit	294,1	0,6	233,9	0,4	387,7	0,6	35,6
Sewa Sirkit	424,6	0,8	473,5	0,8	691,8	1,2	63,4
Jumlah	718,7	1,4	707,4	1,2	1.079,5	1,8	99,0

Pendapatan Pola Bagi Hasil ("PBH")

Pendapatan pola bagi hasil selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008 sebagai berikut, untuk setiap item dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2006		2007		2008		2008
	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	US$(juta)
Pendapatan Pola Bagi Hasil							
Pendapatan Pola Bagi Hasil (RSA)	263,5	0,5	114,2	0,2	122,0	0,2	11,2
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	152,0	0,3	313,8	0,5	204,0	0,3	18,7
Jumlah	415,5	0,8	428,0	0,7	326,0	0,5	29,9

Pendapatan Layanan Telekomunikasi Lainnya

Pada tahun 2008, pendapatan dari layanan telekomunikasi lainnya meningkat sebesar Rp.388,5 miliar atau 117,8% dari Rp.329,9 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.718,4 miliar pada tahun 2008. Peningkatan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya ini terutama disebabkan oleh program *bundling* terminal Flexi.

BEBAN USAHA TELKOM

Tabel berikut menampilkan beban usaha TELKOM selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008 sebagai berikut, untuk setiap item dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2006		2007		2008		2008
	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	US$(juta)
Beban Usaha							
Penyusutan	9.094,1	17,7	9.440,5	15,9	11.069,6	18,2	1.015,6
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	7.495,7	14,6	9.590,6	16,1	12.217,7	20,1	1.120,9
Karyawan	8.513,8	16,6	8.494,9	14,3	9.116,7	15,0	836,4
Umum dan Administrasi	3.355,6	6,6	3.672,2	6,2	3.628,7	6,0	332,9
Pemasaran	1.241,5	2,4	1.769,1	3,0	2.349,7	3,9	215,6
Jumlah Beban Usaha	29.700,7	57,9	32.967,3	55,5	38.382,4	63,2	3.521,4

Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008 ditampilkan sebagai berikut, dengan setiap item dinyatakan sebagai persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember.						
	2006		2007		2008		2008
	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	US$(juta)
Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi							
Operasi dan Pemeliharaan	4.209,1	8,2	5.415,8	9,1	5.905,3	9,7	541,8
Beban pemakaian frekuensi radio	722,6	1,4	1.138,5	1,9	2.400,3	4,0	220,2
Beban hak penyelenggaraan dan kewajiban pelayanan universal	881,8	1,7	1.026,3	1,7	1.095,1	1,8	100,5
Beban pokok penjualan pesawat telepon, kartu telepon, kartu SIM dan RUIM	579,3	1,1	582,1	1,0	1.101,5	1,8	101,1
Beban Layanan TI	-	-	-	-	105,7	0,2	9,7
Listrik, Gas dan Air	417,3	0,8	481,7	0,8	558,4	0,9	51,2
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	246,2	0,5	236,3	0,4	232,4	0,4	21,3
Asuransi	145,1	0,3	342,7	0,6	366,5	0,6	33,6
Sewa Sirkit dan CPE	236,4	0,5	298,7	0,5	383,3	0,6	35,2
Beban Perjalanan Dinas	39,1	0,1	50,2	0,1	50,1	0,1	4,6
Call Center	14,7	0,0	11,2	0,0	13,9	0,0	1,3
Lain-lain	4,1	0,0	7,1	0,0	5,1	0,0	0,5
Jumlah	7.495,7	14,6	9.590,6	16,1	12.217,7	20,1	1.120,9

Beban Karyawan

Beban Karyawan selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008 sebagai berikut, untuk setiap item dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember.						
	2006		2007		2008		2008
	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	US$(juta)
Beban Karyawan							
Gaji dan Tunjangan	2.400,6	4,7	2.884,1	4,9	2.956,4	4,9	271,2
Tunjangan Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	2.209,1	4,3	2.488,3	4,2	2.242,0	3,7	205,7
Program Pensiun Dini	1.461,2	2,9	-	-	749,9	1,2	68,8
Beban Imbalan kesehatan pasca kerja berkala – bersih	604,7	1,2	723,2	1,2	901,8	1,5	82,7
Beban Pensiun Berkala - bersih	438,4	0,9	859,5	1,5	706,5	1,2	64,8
Pajak Penghasilan Karyawan	889,1	1,7	1.511,2	2,5	1.128,4	1,9	103,5
Beban LSA dan terminasi LSA	139,7	0,3	(359,8)	(0,5)	35,3	0,1	3,2
Perumahan	168,4	0,3	219,7	0,4	215,3	0,4	19,8
Beban Imbalan pasca kerja lainnya	76,2	0,1	84,7	0,1	83,6	0,1	7,7
Pengobatan	25,1	0,0	28,1	0,0	10,3	0,0	1,0
Imbalan karyawan lainnya	14,3	0,0	13,6	0,0	16,3	0,0	1,5
Lain-lain	87,0	0,2	42,3	0,1	70,8	0,1	6,5
Jumlah	8.513,8	16,6	8.494,9	14,3	9.116,7	15,0	836,4

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008 sebagai berikut. Untuk setiap item dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember.						
	2006		2007		2008		2008
	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	US$(juta)
Beban Umum dan Administrasi							
Jasa Profesional	221,0	0,4	156,9	0,3	204,9	0,3	18,8
Beban Penagihan	542,5	1,1	598,6	1,0	583,9	1,0	53,6
Amortisasi *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya	1.028,6	2,0	1.154,0	1,9	1.243,6	2,0	114,1
Pelatihan, Pendidikan dan rekruitmen	224,3	0,4	222,7	0,4	241,4	0,4	22,1
Perjalanan Dinas	229,7	0,5	254,1	0,4	238,3	0,4	21,9
Keamanan dan *Screening*	197,4	0,4	236,0	0,4	258,8	0,4	23,7
Sumbangan Sosial dan Umum	301,8	0,6	237,4	0,4	141,8	0,2	13,0
Kendaraan Bermotor	-	-	103,0	0,2	87,0	0,1	8,0
Alat Tulis dan Cetak	51,9	0,1	79,9	0,1	72,0	0,1	6,6
Rapat	64,0	0,1	88,9	0,1	88,0	0,1	8,1
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	458,2	0,9	500,8	0,8	398,0	0,7	36,5
Penelitian dan Pengembangan	8,7	0,0	6,7	0,0	9,8	0,0	0,9
Lain-lain	27,5	0,0	33,2	0,1	61,3	0,1	5,6
Jumlah	3.355,6	6,5	3.672,2	6,1	3.628,7	6,0	332,9

Beban Pemasaran

Beban Pemasaran selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008 sebagai berikut. Untuk setiap item dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember.						
	2006		2007		2008		2008
	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	Rp.(miliar)	%	US$(juta)
Beban Pemasaran							
Iklan	944,3	1,8	1.300,7	2,2	1.876,3	3,1	172,2
Edukasi Pelanggan	267,7	0,5	424,8	0,7	416,5	0,7	38,2
Lain-lain	29,5	0,1	43,6	0,1	56,9	0,1	5,2
Jumlah	1.241,5	2,4	1.769,1	3,0	2.349,7	3,9	215,6

HASIL USAHA

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007.

A. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha meningkat sebesar Rp.1.249,8 miliar atau 2,1% dari Rp.59.440 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.60.689,8 miliar pada tahun 2008. Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan dari pendapatan seluler, jaringan dan jasa telekomunikasi lainnya.

1. Pendapatan Sambungan Telepon Tidak Bergerak

Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak menurun sebesar Rp.1.270,9 miliar atau 11,6% dari Rp.11.001,2 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.9.730,3 miliar pada tahun 2008. Penurunan pendapatan sambungan telepon tidak bergerak terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari layanan telepon tidak bergerak kabel.

Pendapatan telepon tidak bergerak kabel menurun sebesar Rp.1.272,6 miliar atau 13,2% dari Rp.9.617,3 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.8.344,8 miliar pada tahun 2008. Pendapatan telepon tidak bergerak nirkabel meningkat sebesar Rp.1,6 miliar atau 0,1%. dari Rp.1.383,9 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.1.385,5 miliar pada tahun 2008.

Penurunan pendapatan telepon tidak bergerak kabel terutama disebabkan penurunan pada pendapatan sambungan lokal dan jarak jauh dalam negeri sebesar 18,0% dari Rp.5.562,3 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.4.559,9 miliar pada tahun 2008. Peningkatan pada pendapatan telepon tidak bergerak nirkabel terutama disebabkan pertumbuhan sebesar 45,7% pada produksi pulsa telepon tidak bergerak nirkabel dari 9,3 miliar menit pada tahun 2007 menjadi 13,6 miliar menit pada tahun 2008.

2. Pendapatan Telepon Seluler

Pendapatan telepon seluler meningkat sebesar Rp.2.693,9 miliar atau 11,9 % dari Rp.22.638,1 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.25.332,0 miliar pada tahun 2008 terutama disebabkan karena meningkatnya pendapatan *usage* dan pendapatan fitur. Pendapatan *usage* meningkat sebesar Rp.1.869,1 miliar atau 8,6% dari Rp.21.823,2 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.23.692,3 miliar pada tahun 2008 karena pertumbuhan pelanggan seluler dan *minute of usage*. Pendapatan jasa penyambungan meningkat sebesar Rp.154,5 miliar atau 118,5 % dari Rp.130,4 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.284,9 miliar pada tahun 2008. Pendapatan fitur meningkat sebesar Rp.410,2 miliar atau 131,2% dari Rp.312,7 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.722,9 miliar pada tahun 2008. Pendapatan abonemen bulanan meningkat sebesar Rp.260,1 miliar atau 69,9% dari Rp.371,8 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.631,9 miliar pada tahun 2008, terutama karena adanya peningkatan jumlah pelanggan *kartuHALO*.

Peningkatan pendapatan seluler terutama disebabkan oleh peningkatan pelanggan Telkomsel sebesar 36,4% dari 47,9 juta pelanggan pada tahun 2007 menjadi 65,3 juta pelanggan pada tahun 2008. Peningkatan jumlah pelanggan ini karena terjadinya peningkatan pelanggan bersih sebesar 41,5% dari 12,3 juta pelanggan pada tahun 2007 menjadi 17,4 juta pelanggan pada tahun 2008. Pelanggan pascabayar tumbuh sebesar 1,4% menjadi 1,9 juta pelanggan, sedangkan pelanggan prabayar meningkat sebesar 37,8% menjadi 63,4 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2008.

Tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dari pelanggan prabayar menyebabkan komposisi pelanggan prabayar terhadap total jumlah pelanggan meningkat dari 96% pada tahun 2007 menjadi 97% pada tahun 2008. Dengan adanya peningkatan persentase jumlah pelanggan prabayar tersebut terhadap total jumlah pelanggan, ARPU bulanan campuran menurun dari sekitar Rp.80.000 pada tahun 2007 menjadi sekitar Rp.59.000 pada tahun 2008. ARPU untuk *SMS/non-voice* pelanggan pascabayar menurun dari sekitar Rp.49.000 pada tahun 2007 menjadi sekitar Rp.40.000 pada tahun 2008. Penggunaan menit mengalami peningkatan sebesar 257% dari 25,2 miliar menit pada tahun 2007 menjadi 90,2 miliar menit pada tahun 2008.

3. Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan interkoneksi bersih menurun sebesar Rp.860,5 miliar atau 8,9% dari Rp.9.651,3 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.8.790,8 miliar pada tahun 2008. Pendapatan interkoneksi bersih terdiri dari pendapatan interkoneksi dari sambungan telepon tidak bergerak kami dan pendapatan interkoneksi dari jaringan seluler Telkomsel. Pendapatan interkoneksi termasuk sambungan langsung internasional *incoming* dari layanan SLI (TIC-007).

Pendapatan interkoneksi seluler bersih menurun sebesar Rp.834,4 miliar atau 9,6% dari Rp.8.734,8 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.7.900,4 miliar pada tahun 2008, terutama disebabkan oleh penurunan dari pendapatan panggilan Lokal dan SLJJ dari sambungan telepon tidak bergerak ke seluler.

Pendapatan interkoneksi internasional bersih meningkat sebesar Rp. 85,9 miliar atau 12,4% dari Rp.694,7 miliar pada 2007 menjadi Rp.780,6 miliar pada tahun 2008. Pendapatan interkoneksi lain juga mengalami penurunan sebesar Rp.112,1 miliar atau 50,5%. dari Rp.221,8 miliar pada 2007 menjadi Rp.109,7 miliar pada tahun 2008.

Pendapatan interkoneksi bersih memberikan kontribusi 14,4% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dibandingkan 16,2% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2007.

4. Pendapatan KSO (Kerja Sama Operasi)
Tidak ada pendapatan KSO pada tahun 2007 dan 2008 sebagai hasil akuisisi atas KSO VII pada bulan Oktober 2006.

5. Pendapatan Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika
Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika naik sebesar Rp.28,7 miliar atau 0,2% dari Rp.14.684,1 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.14.712,8 miliar di tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan dari pendapatan internet dan pendapatan komunikasi data. Pendapatan internet meningkat sebesar Rp.849,3 miliar atau 61,8% dari Rp.1.374,8 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.2.224,1 miliar pada tahun 2008, karena peningkatan usaha pemasaran untuk mendorong penjualan terhadap layanan data dan internet, terutama untuk pelanggan Speedy tahun 2008. Pelanggan Speedy mengalami pertumbuhan sebesar 167,6% dari sekitar 241.000 pelanggan pada tahun 2007 menjadi sekitar 645.000 pelanggan (tidak termasuk sekitar 205.000 pelanggan untuk pendidikan dan untuk keperluan uji coba) pada tahun 2008.

Pendapatan layanan komunikasi data meningkat Rp.759,0 miliar, atau 40,8% dari Rp.1.858,1 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.2.617,1 miliar pada tahun 2008 terutama karena meningkatnya pendapatan VPN dan kontribusi dari anak perusahaan yang baru (SIGMA). Pendapatan VPN meningkat sebesar 76,1% dari Rp.393,3 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.692,5 miliar pada tahun 2008. Peningkatan ini diimbangi dengan penurunan pendapatan SMS sebesar Rp.1.570,7 miliar atau 14,0% dari Rp.11.224,3 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.9.653,6 miliar pada tahun 2008, yang terutama disebabkan oleh menurunnya tarif SMS Telkomsel, walaupun penggunaan SMS tumbuh sebesar 58% dari 49,5 miliar pada tahun 2007 menjadi 78,0 miliar pada tahun 2008.

6. Pendapatan Jaringan
Pendapatan jaringan meningkat sebesar Rp.372,1 miliar atau 52,6% dari Rp.707,4 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.1.079,5 miliar pada tahun 2008.

Pendapatan sewa *transponder* satelit meningkat sebesar Rp.153,8 miliar atau 65,7% dari Rp.233,9 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.387,7 miliar pada tahun 2008. Pendapatan sirkit langganan meningkat sebesar Rp.218,3 miliar atau 46,1% dari Rp.473,5 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.691,8 miliar pada tahun 2008 disebabkan karena meningkatnya jumlah operator telekomunikasi yang menggunakan jaringan TELKOM.

7. Pendapatan Pola Bagi Hasil (PBH)
Pendapatan Pola Bagi Hasil menurun sebesar Rp.101,9 miliar atau 23,8 % dari Rp.428,0 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.326,1 miliar pada tahun 2008. Amortisasi pendapatan yang ditangguhkan dari PBH menurun sebesar Rp.109,7 miliar atau 35,0% dari Rp.313,8 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.204,1 miliar pada tahun 2008. Pendapatan Pola Bagi Hasil-bersih meningkat sebesar Rp.7,8 miliar atau 6,8% dari Rp.114,2 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.122,0 miliar pada tahun 2008. Jumlah kontrak PBH sebanyak 40 dengan 33 mitra pada tanggal 31 Desember 2008.

8. Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya
Pendapatan dari jasa telekomunikasi lainnya meningkat sebesar Rp.388,5 miliar atau 117,8% dari Rp.329,9 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.718,4 miliar pada tahun 2008, terutama disebabkan oleh program *bundling* terminal Flexi.

B. BEBAN USAHA
Jumlah beban usaha meningkat sebesar Rp.5.415,0 miliar atau 16,4% dari Rp.32.967,3 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.38.382,3 miliar pada tahun 2008. Peningkatan total beban usaha terutama disebabkan oleh meningkatnya beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi, beban penyusutan, beban pemasaran dan beban pegawai, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut di bawah.

1. Beban Karyawan
Beban karyawan meningkat sebesar Rp.621,8 miliar atau 7,3% dari Rp.8.494,9 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.9.116,6 miliar pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan beban pensiun dini dan peningkatan beban penghargaan masa kerja. Peningkatan beban karyawan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:
- beban pensiun dini naik sebesar Rp.749,9 miliar karena adanya pelaksanaan program pensiun dini pada tahun 2008;
- beban penghargaan masa kerja meningkat sebesar Rp.395,1 miliar atau 109,8% dari Rp.(359,8) miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.35,3 miliar pada tahun 2008;
- beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih yang meningkat Rp.178,6 miliar atau 24,7%, dari Rp.723,2 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.901,8 miliar di 2008; dan

Peningkatan total beban usaha terutama disebabkan oleh meningkatnya beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi, beban penyusutan, beban pemasaran dan beban pegawai

- gaji dan tunjangan terkait lainnya meningkat sebesar Rp.72,3 miliar atau 2,5%, dari Rp.2.884,1 miliar di tahun 2007 menjadi Rp.2.956,4 miliar pada 2008;

Peningkatan ini sebagian diimbangi oleh penurunan:
- tunjangan cuti, insentif dan tunjangan lainnya yang menurun sebesar Rp.246,3 miliar atau 9,9% dari Rp.2.488,3 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.2.242,0 miliar pada tahun 2008;
- beban pensiun berkala bersih yang menurun sebesar Rp.153,0 miliar atau 17,8% dari Rp.859,5 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.706,5 miliar pada tahun 2008, terutama disebabkan menurunnya beban pensiun dini; dan

- beban pajak pendapatan karyawan yang menurun sebesar Rp.382,7 miliar atau 25,3% dari Rp.1.511,2 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.1.128,4 miliar pada tahun 2008.

Komponen lainnya dari beban karyawan tidak memberikan kontribusi secara signifikan terhadap beban usaha pada tahun 2008.

2. Beban Penyusutan

Beban penyusutan meningkat sebesar Rp.1.629,1 miliar atau 17,3% dari Rp.9.440,5 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.11.069,6 miliar pada tahun 2008. Peningkatan beban ini terutama disebabkan oleh penambahan pembangunan jumlah BTS Telkomsel sebanyak 6.014 unit pada tahun 2008, peningkatan kapasitas stasiun transmisi dan penerima, *switching* dan peralatan jaringan pintar dan juga peningkatan belanja modal untuk pembangunan infrastruktur jaringan (jaringan transmisi, *backbone* dan jaringan akses).

3. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp.2.627,1 miliar atau 27,4% dari Rp.9.590,6 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.12.217,7 miliar pada tahun 2008. Peningkatan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi terutama disebabkan oleh:

- beban pemakaian frekuensi radio meningkat sebesar Rp.1.261,8 miliar dari Rp.1.138,5 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.2.400,3 miliar pada tahun 2008 atau meningkat sebesar 110,8%, yang disebabkan oleh peningkatan jumlah BTS milik TELKOM dan Telkomsel. Jumlah BTS TELKOM meningkat sebesar 112,1% dari 1.911 unit pada tahun 2007 menjadi 4.054 unit pada tahun 2008. Jumlah BTS Telkomsel meningkat sebesar 28,8% dari 20.858 unit pada tahun 2007 menjadi 26.872 unit pada tahun 2008;
- peningkatan beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp.489,5 miliar atau 9,0%, dari Rp.5.415,8 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.5.905,3 miliar pada tahun 2008 yang disebabkan oleh meningkatnya kapasitas jaringan Telkomsel yang mendukung peningkatan jumlah pelanggan dari 47,9 juta pada tahun 2007 menjadi 65,3 juta pelanggan pada tahun 2008. Telkomsel juga meningkatkan kapasitas stasiun transmisi dan penerima dan *switching* serta peralatan jaringan pintar; dan
- beban telepon, kartu SIM dan RUIM meningkat Rp.519,5 miliar, dari Rp.582,1 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.1.101,5 miliar pada tahun 2008.

Komponen lain dari beban operasi, pemeliharaan dan layanan telekomunikasi tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap beban operasi tahun 2008.

Peningkatan beban ini terutama disebabkan oleh penambahan pembangunan jumlah BTS Telkomsel sebanyak 4.736 unit pada tahun 2008

4. Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi menurun sebesar Rp.43,5 miliar atau 1,2% dari Rp.3.672,2 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.3.628,7 miliar pada tahun 2008, yang disebabkan oleh:

- penurunan beban penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang sebesar Rp.102,9 miliar atau 20,5%; dan
- penurunan beban sumbangan sosial dan umum sebesar Rp.95,5 miliar atau 40,2% dari Rp.237,4 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.141,8 miliar pada tahun 2008 yang terutama disebabkan oleh penurunan implementasi program kemitraan dan penurunan beban audit.

Peningkatan tersebut diimbangi sebagai berikut:

- peningkatan beban amortisasi *goodwill* dan aset tidak berwujud sebesar Rp.89,6 miliar atau 7,8% dari Rp.1.154,0 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.1.243,6 miliar pada tahun 2008;
- peningkatan beban jasa profesional sebesar Rp.48,0 miliar atau 30,6% dari Rp.156,9 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.204,9 miliar pada tahun 2008 yang terutama disebabkan oleh peningkatan beban konsultan manajemen sebesar 42,7%; dan
- peningkatan beban keamanan dan *screening* sebesar Rp.22,7 miliar, atau 9,7% dari Rp.236 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.258,8 miliar pada tahun 2008, yang terutama disebabkan oleh peningkatan gaji petugas keamanan.

Komponen lain dari beban umum dan administrasi tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap beban operasi tahun 2008.

5. Beban Pemasaran

Beban pemasaran menurun sebesar Rp.580,6 miliar atau 32,8% dari Rp. 1.769,1 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.2.349,7 miliar pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban iklan sebesar Rp.575,6 miliar atau 44,3%.

C. LABA USAHA DAN MARJIN USAHA

Laba usaha menurun sebesar Rp.4.165,2 miliar atau 15,7% dari Rp.26.472,7 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.22.307,5 miliar pada tahun 2008 karena meningkatnya beban usaha. Sementara itu pendapatan usaha meningkat sebesar Rp.1.249,8 miliar atau 2,1%. Marjin usaha Perusahaan sedikit menurun dari 44,5 % pada tahun 2007 menjadi 36,8% pada tahun 2008.

D. PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA

Penghasilan lainnya meningkat sebesar Rp.1.117,6 miliar atau 127,4% dari sebesar Rp.877,1 miliar pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp.1.994,7 miliar pada tahun 2008, terutama yang disebabkan oleh:

- rugi selisih kurs (bersih) meningkat sebesar Rp.1.319,0 miliar atau 447,5% dari rugi bersih Rp.294,8 miliar pada tahun 2007 menjadi rugi bersih sebesar Rp.1.613,8 miliar pada tahun 2008, terutama disebabkan oleh depresiasi Rupiah yang diakibatkan oleh rugi translasi dari pinjaman dalam mata uang Dolar AS;

- beban bunga meningkat sebesar Rp.145,7 miliar atau 10,1% dari Rp.1.436,2 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.1.581,8 miliar pada tahun 2008, terutama karena meningkatnya pinjaman bank jangka pendek dan jangka menengah Telkomsel.

E. LABA SEBELUM PAJAK DAN MARJIN LABA SEBELUM PAJAK

Laba sebelum pajak menurun sebesar Rp.5.282,8 miliar atau 20,6% dari Rp.25.595,7 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.20.312,8 miliar pada tahun 2008 terutama disebabkan adanya rugi selisih kurs sebesar Rp. 1.319,0 miliar. Marjin laba sebelum pajak menurun dari 43,1% pada tahun 2007 menjadi 33,5% pada tahun 2008.

F. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan menurun sebesar Rp.2.288,1 miliar atau 28,9% dari Rp.7.927,8 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.5.639,7 miliar pada tahun 2008 yang sejalan dengan menurunnya pendapatan sebelum pajak sebesar pada tahun 2008.

G. HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan menurun sebesar Rp.757,2 miliar atau 15,7% dari Rp.4.810,8 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.4.053,6 miliar pada tahun 2008, terutama disebabkan karena menurunnya kinerja keuangan Telkomsel.

H. LABA BERSIH

Akibatnya hal-hal yang dibahas di atas, laba bersih perusahaan menurun sebesar Rp.2.237,5 miliar atau 17,4% dari Rp.12.857,0 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.10.619,5 miliar pada tahun 2008. Marjin laba bersih menurun dari 21,6 % pada tahun 2007 menjadi 17,5% pada tahun 2008.

I. EKUITAS

Jumlah ekuitas meningkat sebesar Rp.565,5 miliar atau 1,7% dari Rp.33.748,6 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.34.314,1 miliar pada tahun 2008, terutama disebabkan oleh karena laba bersih sebesar Rp.10.619,5 miliar pada tahun 2008, yang diimbangi dengan dividen tunai sebesar Rp.8.034,5 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2008, TELKOM telah membeli kembali Saham Seri B yang diterbitkan dan beredar sebanyak 490,5 juta lembar, yang merupakan 2,4% dari saham yang diterbitkan dan beredar dengan jumlah nilai sebesar Rp.4.264,1 miliar (termasuk biaya broker dan kustodian). Pembelian ini mempengaruhi penurunan ekuitas sebesar Rp.2.087,5 miliar.

J. SALDO LABA DITAHAN

Saldo laba ditahan meningkat sebesar Rp.2.585,0 miliar dari sebesar Rp.28.915,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi Rp.31.500,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2008, yang disebabkan karena laba bersih sebesar Rp.10.619,5 miliar pada tahun 2008 dan dikurangi dividen tunai sebesar Rp.8.034,5 miliar.

Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2007, dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006

A. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha meningkat sebesar Rp.8.146,0 miliar atau 15,9% dari Rp.51.294,0 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.59.440,0 miliar pada tahun 2007, yang terutama disebabkan karena adanya peningkatan dari pendapatan seluler, data, internet, dan jasa teknologi informatika serta telepon tidak bergerak nirkabel.

1. Pendapatan Sambungan Telepon Tidak Bergerak

Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak meningkat sebesar Rp.22,2 miliar atau 0,2% dari Rp.10.979,0 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.11.001,2 miliar pada tahun 2007. Peningkatan pendapatan sambungan telepon tidak bergerak terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari layanan telepon tidak bergerak nirkabel yang diimbangi dengan penurunan pada pendapatan telepon tidak bergerak kabel. Pendapatan telepon tidak bergerak nirkabel meningkat sebesar Rp.325,5 miliar atau 30,7% dari Rp.1.058,4 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.1.383,9 miliar pada tahun 2007. Pendapatan telepon tidak bergerak kabel menurun sebesar Rp.303,3 miliar atau 3,1% dari Rp.9.920,6 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.9.617,3 miliar pada tahun 2007.

Peningkatan pendapatan telepon tidak bergerak nirkabel terutama disebabkan pertumbuhan produksi pulsa nirkabel sebesar 62,5% dari 5,6 miliar menit pada tahun 2006 menjadi 9,1 miliar menit pada tahun 2007. Peningkatan ini diimbangi oleh penurunan pendapatan telepon tidak bergerak kabel terutama karena penurunan pendapatan lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri sebesar 7,2% dari Rp.6.413,8 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.5.951,2 miliar pada tahun 2007. Penurunan pendapatan telepon tidak bergerak kabel terutama disebabkan penurunan produksi pulsa sambungan tidak bergerak kabel sebesar 12,3% dari 44,9 miliar pulsa pada tahun 2006 menjadi 39,4 miliar pulsa pada tahun 2007.

2. Pendapatan Telepon Seluler

Pendapatan telepon seluler meningkat sebesar Rp.2.015,5 miliar atau 9,8% dari Rp.20.622,6 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.22.638,1 miliar pada tahun 2007 terutama disebabkan karena meningkatnya pendapatan *usage* yang diimbangi dengan penurunan pendapatan fitur. Pendapatan air time meningkat sebesar Rp.2.565,9 miliar atau 13,3% dari Rp.19.257,3 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.21.823,2 miliar pada tahun 2007. Pendapatan jasa penyambungan meningkat sebesar Rp.21,2 miliar atau 19,4% dari Rp.109,2 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.130,4 miliar pada tahun 2007 yang disebabkan oleh peningkatan (bersih) pelanggan *kartuHALO*. Pendapatan fitur menurun sebesar Rp.646,0 miliar atau 67,4% dari Rp.958,7 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.312,7 miliar pada tahun 2007 yang disebabkan karena adanya penurunan pendapatan penggunaan layanan fitur-fitur baru, di antaranya *ring-back tone, message boards* dan jasa fax bergerak. Pendapatan abonemen bulanan meningkat sebesar Rp.74,4 miliar atau 25,0% dari Rp.297,4 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.371,8 miliar pada tahun 2007. Peningkatan ini terutama karena adanya peningkatan jumlah pelanggan *kartuHALO*.

Peningkatan pendapatan seluler terutama disebabkan oleh peningkatan pelanggan Telkomsel sebesar 34,6% dari 35,6 juta pelanggan pada tahun 2006 menjadi 47,9

juta pelanggan pada tahun 2007. Peningkatan jumlah pelanggan ini karena terjadinya peningkatan pelanggan bersih sebesar 9% dari 11,3 juta pelanggan pada tahun 2006 menjadi 12,3 juta pelanggan pada tahun 2007. Pelanggan pascabayar tumbuh sebesar 15,0% menjadi 1,9 juta pelanggan, sedangkan pelanggan prabayar meningkat sebesar 35,5% menjadi 46,0 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2007.

Tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dari pelanggan prabayar menyebabkan komposisi pelanggan prabayar terhadap total jumlah pelanggan meningkat dari 95,3% pada tahun 2006 menjadi 96,0% pada tahun 2007. Akibat perubahan komposisi pelanggan tersebut menyebabkan kenaikan persentase jumlah pelanggan prabayar terhadap total jumlah pelanggan. ARPU bulanan menurun dari sekitar Rp.84.000 pada tahun 2006 menjadi sekitar Rp.80.000 pada tahun 2007. ARPU untuk SMS/*non-voice* pelanggan pascabayar meningkat dari sekitar Rp.47.000 pada tahun 2006 menjadi sekitar Rp.49.000 pada tahun 2007.

3. Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan interkoneksi-bersih meningkat sebesar Rp.969,8 miliar atau 11,2% dari Rp.8.681,5 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.9.651,3 miliar pada tahun 2007. Pendapatan interkoneksi bersih terdiri dari pendapatan interkoneksi dari sambungan telepon tidak bergerak kami dan pendapatan interkoneksi bersih dari jaringan seluler Telkomsel. Pendapatan interkoneksi termasuk sambungan langsung internasional *incoming* dari layanan SLI (TIC-007).

Pendapatan interkoneksi seluler bersih meningkat sebesar Rp.1.292,4 miliar atau 17,4% dari Rp.7.442,4 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.8.734,8 miliar pada tahun 2007, terutama disebabkan oleh pertumbuhan jumlah pelanggan seluler di Indonesia. Pendapatan interkoneksi internasional bersih menurun sebesar Rp.306,6 miliar atau 30,6% dari Rp.1.001,3 miliar pada 2006 menjadi Rp.694,7 miliar pada 2007. Pendapatan interkoneksi lain juga mengalami penurunan sebesar Rp.16,0 miliar atau 6,7% dari Rp.237,7 miliar pada 2006 menjadi Rp.221,8 miliar pada 2007.

Pendapatan interkoneksi bersih memberikan kontribusi 16,2% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dibandingkan 16,9% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2006.

4. Pendapatan KSO (Kerja Sama Operasi)

Pendapatan KSO menurun sebesar Rp.489,4 miliar atau 100% dari Rp.489,4 miliar pada tahun 2006 dan nihil pada tahun 2007 disebabkan karena adanya akuisisi KSO VII pada bulan Oktober 2006.

5. Pendapatan Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika

Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika meningkat sebesar Rp.5.618,9 miliar atau 62,0% dari Rp.9.065,2 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.14.684,1 miliar di tahun 2007. Peningkatan pendapatan data dan internet terutama disebabkan peningkatan yang signifikan dari pendapatan SMS dan pendapatan koneksi internet. Pendapatan SMS meningkat sebesar Rp.3.997,1 miliar atau 55,3% dari Rp.7.227,2 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.11.224,3 miliar pada tahun 2007 terutama disebabkan pertumbuhan yang signifikan dari trafik SMS pelanggan Telkomsel. Pendapatan internet meningkat sebesar Rp.467,3 miliar atau 51,5% dari Rp.907,5 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.1.374,8 miliar pada tahun 2007, terutama karena peningkatan penggunaan *dial-up* internet dari TELKOMNet Instant dan peningkatan pelanggan Speedy pada tahun 2007. Pendapatan layanan e-Business meningkat sebesar Rp.1,6 miliar atau 6,0% dari Rp.26,9 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.28,5 miliar pada tahun 2007, terutama disebabkan oleh peningkatan transaksi layanan e-payment. Pendapatan VoIP menurun sebesar Rp.79,7 miliar atau 28,7% dari Rp.278,0 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.198,3 miliar pada tahun 2007, disebabkan menurunnya trafik *incoming* dan *outgoing* VoIP internasional.

6. Pendapatan Jaringan

Pendapatan Jaringan menurun sebesar Rp.11,3 miliar atau 1,6% dari Rp.718,7 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.707,4 miliar pada tahun 2007. Pendapatan sewa transponder satelit turun sebesar Rp.60,2 miliar atau 20,5% dari Rp.294,1 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.233,9 miliar pada tahun 2007. Pendapatan sirkit langganan meningkat sebesar Rp.48,9 miliar atau 11,5% dari Rp.424,6 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.473,5 miliar pada tahun 2007 sebagai akibat meningkatnya jumlah operator telekomunikasi yang menggunakan jaringan TELKOM.

7. Pendapatan Pola Bagi Hasil ("PBH")

Pendapatan Pola Bagi Hasil meningkat sebesar Rp.12,5 miliar atau 3,0% dari Rp.415,5 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.428,0 miliar pada tahun 2007. Amortisasi pendapatan yang ditangguhkan dari PBH meningkat sebesar Rp.161,8 miliar atau 106,5% dari Rp.152,0 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.313,8 miliar pada tahun 2007. Pendapatan Pola Bagi Hasil bersih menurun sebesar Rp.149,3 miliar atau 56,7% dari Rp.263,5 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.114,2 miliar pada tahun 2007. Jumlah kontrak PBH sebanyak 90 dengan 67 mitra pada tanggal 31 Desember 2006 dan sejumlah 55 kontrak dengan 45 mitra pada tanggal 31 Desember 2007.

8. Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya

Pendapatan dari jasa telekomunikasi lainnya meningkat sebesar Rp.7,8 miliar atau 2,4% dari Rp.322,1 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.329,9 miliar pada tahun 2007 terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan layanan direktori.

B. BEBAN USAHA

Jumlah Beban Usaha meningkat sebesar Rp.3.266,6 miliar atau 11,0% dari Rp.29.700,7 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.32.967,3 miliar pada tahun 2007. Peningkatan total beban usaha terutama disebabkan oleh meningkatnya beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi, beban pemasaran, beban penyusutan dan beban adminstrasi dan umum sebagaimana dijelaskan lebih lanjut di bawah.

1. Beban Karyawan

Beban Karyawan menurun sebesar Rp.18,9 miliar atau 0,2% dari Rp.8.513,8 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.8.494,9 miliar pada tahun 2007. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban pensiun dini pada tahun 2007 dan penurunan beban penghargaan masa kerja. Penurunan beban karyawan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

- beban pensiun dini sebesar Rp.1.461,2 miliar pada tahun 2006 dan tidak adanya pelaksanaan program pensiun dini pada tahun 2007; dan
- beban penghargaan masa kerja menurun sebesar Rp.499,5 atau 357,6% dari Rp.139,7 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.(359,8) miliar pada tahun 2007.

Penurunan ini diimbangi oleh peningkatan:

- tunjangan cuti, insentif dan tunjangan lainnya sebesar Rp.279,2 miliar atau 12,6% dari Rp.2.209,1 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.2.488,3 miliar pada tahun 2007;
- gaji dan tunjangan sebesar Rp.483,5 miliar atau 20,1% dari Rp.2.400,6 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.2.884,1 miliar pada tahun 2007, terutama disebabkan meningkatnya gaji pokok;
- beban pensiun berkala bersih sebesar Rp.421,1 miliar atau 96,1%, dari Rp.438,4 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.859,5 miliar pada tahun 2007;
- beban imbalan kesehatan pascakerja berkala bersih sebesar Rp.118,5 miliar atau 19,6%, dari Rp.604,7 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.723,2 miliar pada tahun 2007; dan
- beban pajak pendapatan karyawan sebesar Rp.622,1 miliar atau 70,0%, dari Rp.889,1 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.1.511,2 miliar pada tahun 2007.

Komponen lainnya dari beban karyawan tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap beban usaha tahun 2007.

2. Beban Penyusutan

Beban Penyusutan meningkat sebesar Rp.346,3 miliar atau 3,8% dari Rp.9.094,2 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.9.440,5 miliar pada tahun 2007. Peningkatan beban ini terutama disebabkan oleh penambahan jumlah BTS Telkomsel sebanyak 4.801 unit pada tahun 2007, peningkatan kapasitas stasiun transmisi dan penerima, *switching* dan peralatan jaringan pintar dan juga peningkatan belanja modal untuk pembangunan infrastruktur jaringan (jaringan transmisi, *backbone* dan jaringan akses).

3. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi meningkat sebesar Rp.2.094,9 miliar atau 27,9% dari Rp.7.495,7 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.9.590,6 miliar pada tahun 2007. Peningkatan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi terutama disebabkan oleh:

- peningkatan beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp.1.206,7 miliar atau 28,7% menjadi Rp.5.415,8 miliar pada tahun 2007 yang disebabkan oleh meningkatnya kapasitas jaringan Telkomsel yang mendukung peningkatan jumlah pelanggan dari 35,6 juta pada tahun 2006 menjadi 47,9 juta pelanggan pada tahun 2007. Jumlah BTS Telkomsel tumbuh sebesar 30% dari 16.057 unit pada tahun 2006 menjadi 20.858 unit pada tahun 2007. Telkomsel juga meningkatkan kapasitas stasiun transmisi dan penerima dan *switching* serta peralatan jaringan pintar;
- beban penyelenggaraan dan kewajiban pelayanan universal yang meningkat sebesar Rp.144,5 miliar atau 16,4% menjadi Rp.1.026,3 miliar pada tahun 2007, yang terutama disebabkan oleh peningkatan sebesar 18,0% atau Rp.89,9 miliar beban penyelenggaraan yang dibayarkan oleh Telkomsel dan TELKOM kepada Pemerintah (untuk sambungan telepon tidak bergerak dan bisnis seluler) dari Rp.497.9 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.587.8 miliar pada tahun 2007;
- beban pemakaian frekuensi radio meningkat sebesar Rp.415,9 miliar atau 57,6% menjadi Rp.1.138,5 miliar pada tahun 2007 yang disebabkan oleh peningkatan BTS Telkomsel dan TELKOM, dan tambahan biaya hak penyelenggaraan (BHP) tahunan untuk lisensi 3G. Jumlah BTS TELKOM meningkat sebesar 25% dari 1.531 unit pada tahun 2006 menjadi 1.911 unit pada tahun 2007. Jumlah BTS Telkomsel meningkat sebesar 30% dari 16.057 unit pada tahun 2006 menjadi 20.858 unit pada tahun 2007; dan
- beban asuransi aset tetap meningkat sebesar Rp.197,6 miliar atau 136,2% menjadi Rp.342,7 miliar yang disebabkan oleh peningkatan aset tetap yang di asuransikan.

Komponen lain dari beban operasi, pemeliharaan dan layanan telekomunikasi tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap beban operasi tahun 2007.

Laba usaha meningkat sebesar Rp.4.879,4 miliar

4. Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi meningkat sebesar Rp.316,6 miliar atau 9,4% dari Rp.3.355,6 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.3.672,2 miliar pada tahun 2007, yang disebabkan oleh:

- peningkatan beban penagihan sebesar Rp.56,1 miliar atau 10,3% menjadi Rp598,6 miliar yang sejalan dengan pertumbuhan pelanggan telepon tidak bergerak dan pelanggan seluler Telkomsel yang mengakibatkan peningkatan beban penagihan yang harus dibayar kepada pihak ketiga sebagai agen penagihan;
- peningkatan beban keamanan dan *screening* sebesar Rp.38,6 miliar atau 19,6%. yang terutama disebabkan

oleh peningkatan gaji petugas keamanan;
- peningkatan beban perjalanan dinas sebesar Rp.24,4 miliar menjadi Rp.254,1 miliar atau 10,6% terutama disebabkan oleh peningkatan beban perjalanan dinas dalam negeri; dan
- peningkatan beban amortisasi *goodwill* dan aset tidak berwujud sebesar Rp.125,4 miliar menjadi Rp1.154,0 miliar atau 12,2% yang disebabkan oleh peningkatan amortisasi atas hak pengelolaan KSO sebagai hasil akuisisi KSO VII dan pembayaran *up-front fee* untuk lisensi 3G.

Peningkatan di atas diimbangi oleh:
- penurunan dari beban jasa profesional sebesar Rp.64,1 miliar atau Rp.29,0% menjadi Rp.156,9 miliar pada tahun 2007 yang terutama disebabkan oleh penurunan beban konsultan manajemen sebesar Rp.67,1 miliar; dan
- penurunan beban sumbangan sosial dan umum sebesar Rp.64,4 miliar atau 21,4% menjadi Rp.237,4 miliar pada tahun 2007 yang terutama disebabkan oleh penurunan implementasi program kemitraan.

Komponen lain dari beban umum dan administrasi tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap beban operasi tahun 2007.

5. Beban Pemasaran

Beban Pemasaran meningkat sebesar Rp.527,6 miliar atau 42,5% dari Rp.1.241,5 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.1.769,1 miliar pada tahun 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban iklan sebesar Rp.356,4 miliar atau 37,7% dan peningkatan beban edukasi pelanggan sebesar Rp.157,1 miliar atau 58,7%.

C. LABA USAHA DAN MARJIN USAHA

Laba Usaha meningkat sebesar Rp.4.879,4 miliar atau 22,6% dari Rp.21.593,2 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.26.472,7 miliar pada tahun 2007. Marjin usaha Perusahaan sedikit meningkat dari 42,1% pada tahun 2006 menjadi 44,5% pada tahun 2007.

D. PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA

Penghasilan lainnya turun sebesar Rp.1.277,4 miliar atau 319,1% dari laba sebesar Rp.400,4 miliar pada tahun 2006 menjadi beban sebesar Rp.877,1 miliar pada tahun 2007, terutama yang disebabkan oleh:
- laba selisih kurs (bersih) menurun sebesar Rp.1.131,1 miliar atau 135,2% dari laba Rp.836,3 miliar pada tahun 2006 menjadi rugi sebesar Rp.294,8 miliar pada tahun 2007, terutama disebabkan oleh depresiasi Rupiah yang diakibatkan oleh rugi translasi dari pinjaman dalam mata uang Dolar AS;
- beban bunga meningkat sebesar Rp.149,8 miliar atau 11,6% dari Rp.1.286,4 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.1.436,2 miliar pada tahun 2007, terutama karena meningkatnya pinjaman bank jangka pendek dan jangka menengah Telkomsel;
- pendapatan bunga turun sebesar Rp.136,3 miliar atau 20,8% dari Rp.655,0 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.518,7 miliar pada tahun 2007, terutama disebabkan turunnya suku bunga deposito; dan
- pendapatan lain-lain (bersih) meningkat sebesar Rp.126,6 miliar atau 62,6% dari Rp.202,0 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.328,6 miliar pada tahun 2007.

E. LABA SEBELUM PAJAK DAN MARJIN LABA SEBELUM PAJAK

Laba sebelum pajak meningkat sebesar Rp.3.602,1 miliar atau 16,4% dari Rp.21.993,6 miliar pada tahun 2006 menjadi

Rp.25.595,7 miliar pada tahun 2007. Marjin laba sebelum pajak meningkat dari 42,9% pada tahun 2006 menjadi 43,1% pada tahun 2007.

F. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan meningkat sebesar Rp.887,9 miliar atau 12,6% dari Rp.7.039,9 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.7.927,8 miliar pada tahun 2007, yang sejalan dengan meningkatnya pendapatan sebelum pajak sebesar pada tahun 2007.

G. HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan meningkat sebesar Rp.862,7 miliar atau 21,9% dari Rp.3.948,1 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.4.810,8 miliar pada tahun 2007. Terutama disebabkan karena meningkatnya kinerja keuangan Telkomsel.

H. LABA BERSIH

Laba bersih perusahaan meningkat sebesar Rp.1.851,4 miliar atau 16,8% dari Rp.11.005,6 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.12.857,0 miliar pada tahun 2007. Marjin laba bersih meningkat dari 21,5% pada tahun 2006 menjadi 21,6% pada tahun 2007.

I. EKUITAS

Jumlah ekuitas meningkat sebesar Rp.5.679,9 miliar atau 20,2% dari Rp.28.068,7 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.33.748,6 miliar pada tahun 2007. Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh meningkatnya laba bersih sebesar Rp.1.851,4 miliar pada tahun 2007, yang diimbangi dengan peningkatan dividen tunai sebesar Rp.676,3 miliar. Selama tahun 2007, TELKOM telah membeli kembali Saham Seri B yang diterbitkan dan beredar sebanyak 244.740.500 lembar, yang merupakan 1,21% dari saham yang diterbitkan dan beredar dengan jumlah nilai sebesar Rp.2.176,6 miliar (termasuk biaya *broker* dan kustodian). Pembelian ini mempengaruhi penurunan ekuitas sebesar Rp.1.224,4 miliar.

J. SALDO LABA DITAHAN

Saldo laba ditahan baik yang sudah ditentukan penggunaannya maupun belum ditentukan penggunaannya meningkat sebesar Rp.6.809,6 miliar dari Rp.22.105,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2006 menjadi Rp.28.915,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2007, yang disebabkan karena laba bersih sebesar Rp.12.857,0 miliar tahun 2007 dan dikurangi dividen tunai sebesar Rp.6.047,5 miliar.

HASIL OPERASI TELKOM BERDASARKAN SEGMEN

TELKOM memiliki tiga segmen bisnis utama, yaitu: telepon tidak bergerak kabel, telepon tidak bergerak nirkabel dan seluler. Segmen operasi yang kontribusinya terhadap total pendapatan usaha TELKOM kurang dari 10 % dikelompokkan sebagai "Lain-lain" yang meliputi usaha buku petunjuk telepon dan pengelolaan gedung. Lihat Catatan hal 45 Laporan Keuangan Konsolidasian.

HASIL SEGMEN

Tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2007

Segmen Telepon Tidak Bergerak Kabel

Pendapatan segmen telepon tidak bergerak kabel meningkat sebesar Rp.282,2 miliar atau 1,3% dari Rp.21.188,4 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.21.470,6 miliar pada tahun 2008. Peningkatan pendapatan segmen ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan data, internet dan layanan teknologi informatika sebesar Rp.1.543,6 miliar terutama karena meningkatnya pendapatan koneksi internet dari *broadband access*. Kenaikan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan layanan jaringan sebesar Rp.348,7 miliar dan pendapatan layanan telekomunikasi lainnya sebesar Rp.396,8 miliar. Peningkatan pendapatan layanan data dan internet pada segmen telepon tidak bergerak kabel ini diimbangi oleh penurunan pendapatan percakapan telepon tidak bergerak kabel sebesar Rp.1.226,2 miliar karena menurunnya volume panggilan, dan penurunan pendapatan dari interkoneksi sebesar Rp.323,8 miliar.

Beban segmen telepon tidak bergerak kabel meningkat sebesar Rp.1.527,1 miliar, atau 9,4% dari Rp.16.253,8 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp17.780,9 miliar pada tahun 2008, terutama disebabkan karena peningkatan pada beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp.544,1 miliar atau 46,5%, beban karyawan sebesar Rp.619,3 miliar, atau 9,5% dan beban pemasaran sebesar Rp.159,0 miliar, atau 37,4%.

Segmen Telepon Tidak Bergerak Nirkabel

Pendapatan segmen telepon tidak bergerak nirkabel meningkat sebesar Rp.151,4 miliar atau 4,8% dari Rp.3.146,4 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.3.297,8 miliar pada tahun 2008 yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan interkoneksi telepon tidak bergerak nirkabel sebesar Rp.80,6 miliar atau 6,6%. Peningkatan ini juga memberikan kontribusi kenaikan sebesar Rp.51,2 miliar atau 10,1% pada pendapatan data dan internet dan pendapatan panggilan telepon tidak bergerak nirkabel sebesar Rp.19,4 miliar atau 1,4%. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel sebesar 100% dari 6,4 juta sst pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi 12,7 juta sst pada tanggal 31 Desember 2008.

Beban segmen telepon tidak bergerak nirkabel meningkat sebesar Rp.466,1 miliar atau 28,6 % dari Rp.1.628,3 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.2.094,4 miliar pada tahun 2008, terutama karena meningkatnya beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp.247,5 miliar, beban pemasaran sebesar Rp.134,9 miliar dan beban penyusutan sebesar Rp.65,1 miliar sejak tahun 2007 sampai dengan 2008.

Segmen Seluler

Pendapatan segmen seluler meningkat sebesar Rp.533,9 miliar atau 1,5% dari Rp.36.617,0 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.37.150,9 miliar pada tahun 2008, terutama disebabkan karena peningkatan pendapatan percakapan seluler sebesar Rp.2.694,0 miliar yang sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan

	Tahun yang berakhir 31 Desember,			
	2006	2007	2008	2008
	Rp.(miliar)	Rp.(miliar)	Rp.(miliar)	US$(juta)
Telepon Tidak Bergerak Kabel				
Hasil segmen				
Pendapatan usaha eksternal	20.137,8	20.246,2	20.154,6	1.849,1
Pendapatan usaha antar segmen	514,6	942,2	1.316,0	120,7
Jumlah pendapatan segmen	20.652,4	21.188,4	21.470,6	1.969,8
Beban segmen	(16.257,5)	(16.253,8)	(17.780,9)	(1.631,3)
Hasil segmen	4.394,9	4.934,6	3.689,7	338,5
Depresiasi dan amortisasi	(4.257,5)	(3.403,8)	(3.432,4)	(314,9)
Amortisasi *goodwill* dan aset tak berwujud lainnya	(966,1)	(1.067,4)	(1.196,9)	(109,8)
Beban non-kas lain-lain	(325,1)	(397,3)	(335,4)	(30,8)
Telepon Tidak Bergerak Nirkabel				
Hasil segmen				
Pendapatan usaha eksternal	2.806,2	3.221,2	3.271,4	300,1
Pendapatan usaha antar segmen	(253,4)	(74,8)	26,4	2,4
Jumlah pendapatan segmen	2.552,8	3.146,4	3.297,8	302,5
Beban segmen	(1.815,8)	(1.628,3)	(2.094,4)	(192,1)
Hasil segmen	737,0	1.518,1	1.203,4	110,4
Depresiasi dan amortisasi	(452,8)	(343,3)	(408,5)	(37,5)
Penurunan nilai aset dan rugi atas komitmen pembelian				
Beban non-kas lain-lain				
Seluler				
Hasil segmen				
Pendapatan usaha eksternal	28.205,0	35.574,6	36.878,2	3.383,3
Pendapatan usaha antar segmen	863,3	1.024,4	272,7	25,0
Jumlah pendapatan segmen	29.068,3	36.617,0	37.150,9	3.408,3
Beban segmen	(12.839,5)	(16.796,4)	(20.404,5)	(1.872,0)
Hasil segmen	16.228,8	19.820,6	16.746,4	1.536,3
Depresiasi dan amortisasi	(4.377,0)	(5.685,4)	(7.207,6)	(661,2)
Amortisasi *goodwill* dan aset tak berwujud lainnya	(62,5)	(86,6)	(46,7)	(4,3)
Beban non-kas lain-lain	(127,5)	(101,7)	(54,9)	(5,0)
Lain-lain				
Hasil segmen				
Pendapatan usaha eksternal	144,9	398,0	385,6	35,4
Pendapatan usaha antar segmen	333,9	264,8	346,2	31,8
Jumlah pendapatan segmen	478,8	662,8	731,8	67,2
Beban segmen	(384,3)	(610,4)	(642,7)	(59,0)
Hasil segmen	94,5	52,4	89,1	8,2
Depresiasi dan amortisasi	(34,5)	(51,0)	(56,0)	(5,1)
Amortisasi *goodwill* dan aset tak berwujud lainnya	-	-	-	-
Beban non-kas lain-lain	(5,7)	(1,8)	-	-

Telkomsel sebesar 36,4% dari 47,9 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi 65,3 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2008.

Beban segmen seluler meningkat sebesar Rp.3.608,1 miliar atau 21,5% dari Rp.16.796,4 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.20.404,5 miliar pada tahun 2008, terutama karena meningkatnya beban operasi, pemeliharaan dan layanan telekomunikasi dan beban penyusutan masing-masing sebesar Rp.1.850,7 miliar dan Rp.1.538,8 miliar serta beban pemasaran sebesar Rp.287,5 miliar, yang sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan seluler Telkomsel dari 47,9 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi 65,3 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2008 serta meningkatnya BTS Telkomsel dari 20.858 unit pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi 26.872 unit pada tanggal 31 Desember 2008.

Segmen Lain-lain

Pendapatan segmen lain-lain meningkat sebesar Rp.69,0 miliar atau 10,4% dari Rp.662,8 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.731,8 miliar pada tahun 2008, yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan layanan *call center* Infomedia sebesar Rp.77,2 miliar.

Beban segmen lain-lain meningkat sebesar Rp.32,3 miliar atau 5,3% dari Rp.610,4 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.642,7 miliar pada tahun 2008, terutama karena meningkatnya

beban karyawan sebesar Rp.27,3 miliar dan beban umum dan administrasi sebesar Rp.16,5 miliar.

Tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2006

Segmen Telepon Tidak Bergerak Kabel

Pendapatan segmen telepon tidak bergerak kabel meningkat sebesar Rp.536,0 miliar atau 2,6% dari Rp.20.652,4 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.21.188,4 miliar pada tahun 2007. Peningkatan pendapatan segmen ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan data dan internet sebesar Rp.598,6 miliar terutama karena meningkatnya pendapatan koneksi internet dari TELKOMNet Instan dan *broadband access*. Kenaikan ini juga berkontribusi terhadap kenaikan pendapatan interkoneksi sebesar Rp.79,9 miliar. Peningkatan pendapatan segmen telepon tidak bergerak kabel ini diimbangi oleh penurunan pendapatan percakapan telepon tidak bergerak kabel sebesar Rp.461,4 miliar karena menurunnya volume panggilan dan penurunan pendapatan dari kerjasama operasi sebesar Rp.489,4 miliar akibat akuisisi KSO VII.

Beban segmen telepon tidak bergerak kabel menurun sebesar Rp.3,8 miliar dari Rp.16.257,5 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.16.253,8 miliar pada tahun 2007, terutama disebabkan oleh penurunan biaya penyusutan sebesar Rp.853,7 miliar atau 20,1%, dari Rp.4.257,5 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.3.403,8 miliar pada tahun 2007 dan adanya penurunan beban karyawan sebesar Rp.315,8 miliar atau 4,6% dari Rp.6.840,7 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.6.524,9 miliar pada tahun 2007. Penurunan beban karyawan disebabkan oleh tidak adanya beban pensiun dini pada tahun 2007.

Segmen Telepon Tidak Bergerak Nirkabel

Pendapatan segmen telepon tidak bergerak nirkabel meningkat sebesar Rp.593,6 miliar atau 23,3% dari Rp.2.552,8 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.3.146,4 miliar pada tahun 2007, yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan panggilan telepon tidak bergerak nirkabel sebesar Rp.196,2 miliar yang sejalan dengan peningkatan pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel sebesar 52,4% dari 4.175.853 satuan sambungan telepon pada tanggal 31 Desember 2006 menjadi 6.362.844 satuan sambungan telepon pada tanggal 31 Desember 2007. Peningkatan ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan interkoneksi telepon tidak bergerak nirkabel sebesar Rp.268,8 miliar atau 28,1% dari pendapatan interkoneksi telepon tidak bergerak nirkabel dan kenaikan sejumlah Rp.128,6 miliar atau 34,1% dari pendapatan data dan internet.

Beban segmen telepon tidak bergerak nirkabel menurun sebesar Rp.187,5 miliar atau 10,3% dari Rp.1.815,8 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.1.628,3 miliar pada tahun 2007, terutama karena menurunnya beban penyusutan dan beban karyawan sebesar Rp.109.4 miliar dan Rp.156,9 miliar masing-masing pada tahun 2006 dan 2007, yang diimbangi dengan kenaikan beban pemasaran sebesar Rp.108,4 miliar dari tahun 2006 sampai dengan 2007.

Segmen Seluler

Pendapatan segmen seluler meningkat sebesar Rp.7.548,7 miliar atau 26,0% dari Rp.29.068,3 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.36.617,0 miliar pada tahun 2007, terutama disebabkan karena peningkatan pendapatan percakapan seluler sebesar Rp.2.015,4 miliar dan pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika sebesar Rp.4.891,7 miliar yang sejalan dengan peningkatan pelanggan seluler Telkomsel sebesar 34,5% dari total pelanggan seluler sebanyak 35,6 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2006 menjadi 47,9 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2007.

Beban segmen seluler meningkat sebesar Rp.3.956,9 miliar atau 30,8% dari Rp.12.839,5 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.16.796,4 miliar pada tahun 2007, terutama karena meningkatnya beban operasi, pemeliharaan, dan layanan telekomunikasi dan beban penyusutan masing-masing sebesar Rp.2.114,9 miliar dan Rp.1.297,6 miliar, yang sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan seluler Telkomsel dari 35,6 juta pada tanggal 31 Desember 2006 menjadi 47,9 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Peningkatan beban ini juga disebabkan oleh karena meningkatnya BTS Telkomsel dari 16.057 unit pada tanggal 31 Desember 2006 menjadi 20.858 unit pada tanggal 31 Desember 2007.

Segmen Lain-lain

Pendapatan segmen lain-lain meningkat sebesar Rp.184,0 miliar atau 38,4% dari Rp.478,8 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.662,8 miliar pada tahun 2007, yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan layanan *call center* Infomedia sebesar Rp.145,9 miliar.

Beban segmen lain-lain meningkat sebesar Rp.226,1 miliar atau 58,9% dari Rp.384,3 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp.610,4 miliar pada tahun 2007, terutama karena meningkatnya beban karyawan sebesar Rp.234,7 miliar.

Sumber pendanaan TELKOM pada tahun 2008 berasal dari:

1. **kas yang berasal dari kegiatan usaha sebesar Rp.24.316,3 miliar; dan**
2. **pinjaman dari konsorsium bank (BNI, BRI dan Bank Jabar) senilai Rp.2.400 miliar untuk mendanai belanja modal TELKOM.**

Ringkasan Perbedaan Signifikan antara Indonesia GAAP dan U.S. GAAP.

Lihat Catatan 55 Laporan Keuangan Konsolidasian

LIKUIDITAS DAN SUMBER PERMODALAN

TELKOM, seperti perusahaan di Indonesia dan di seluruh dunia, juga menghadapi dampak dari krisis keuangan global. Kompetisi di sektor telekomunikasi juga mempengaruhi

pendapatan usaha TELKOM. Berdasarkan pengkajian terhadap risiko yang dilakukan TELKOM, TELKOM mencatat dua faktor ini telah dan akan terus mempunyai dampak material terhadap likuiditas perusahaan.

Hasil pengkajian terhadap risiko menunjukkan krisis kredit pada sektor keuangan global di Amerika Serikat pada tahun 2008 terutama berpengaruh pada dua bidang usaha TELKOM, yaitu beban bunga dan selisih kurs.

Sementara itu, persaingan di sektor telekomunikasi mempengaruhi kinerja TELKOM dalam beberapa hal selama tahun 2008, termasuk kehilangan pangsa pasar di segmen telepon tidak bergerak nirkabel dan seluler.

Kedua faktor ini dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

2008
Sumber pendanaan TELKOM pada tahun 2008 berasal dari:

1. kas yang berasal dari kegiatan operasi sebesar Rp.24.316,3 miliar; dan
2. pinjaman dari konsorsium bank (BNI, BRI dan Bank Jabar) senilai Rp.2.400 miliar untuk mendanai belanja modal TELKOM.

Pada tahun 2008, kebutuhan likuiditas dan sumber permodalan TELKOM, di luar dari kebutuhan TELKOM terhadap modal kerja dan untuk pembayaran dividen dan pajak, terdiri dari hal-hal berikut:

- belanja modal untuk infrastruktur jaringan dan *backbone* yang sudah ada maupun baru;
- kebutuhan pembayaran hutang terkait kewajiban hutang, termasuk di dalamnya pinjaman penerusan, pinjaman jangka pendek dan pembayaran KSO (Aria West, MGTI dan PT Bukaka Singtel Internasional (BSI);
- pembayaran angsuran terakhir atas harga pembelian saham Aria West (31 Januari 2009); dan
- pembayaran kontribusi untuk program pensiun dan program imbalan kesehatan pascakerja.

2009
TELKOM berharap sumber-sumber pendanaan pada tahun 2009 berasal dari:

1. kas dari kegiatan operasi; dan
2. fasilitas pinjaman baru.

TELKOM tidak berharap mencari sumber-sumber pendanaan lain selama tahun 2009. Saat ini, TELKOM masih mempunyai beberapa pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan perbankan. Fasilitas ini sudah ditarik sepenuhnya dan TELKOM tidak berharap untuk menegosiasikan kembali fasilitas pinjaman tersebut.

TELKOM sedang dalam proses menegosiasikan kembali fasilitas pinjaman baru dengan sejumlah bank untuk jumlah pinjaman lebih dari US$400 juta dan berharap dapat memperolehnya selama 2009. TELKOM menyadari tidak ada jaminan bahwa pinjaman itu dapat diperoleh selama 2009 atau bahwa TELKOM dapat menarik seluruh jumlah dana yang dibutuhkan, di mana jumlah belanja yang diajukan untuk memperoleh pendanaan tersebut kemungkinan akan dikurangi, dihapuskan atau ditunda hingga tahun 2010 atau tahun berikutnya.

TELKOM berharap likuiditas dan sumber permodalannya di samping untuk modal kerja dan pembayaran dividen dan pajak juga untuk keperluan sebagai berikut:

- belanja modal untuk infrastruktur jaringan dan *backbone* yang sudah ada maupun baru meliputi jaringan transmisi *backbone* pada lingkar Jasuka (Jawa, Sumatra dan Kalimantan), kabel laut JDM (Jember-Denpasar-Mataram), Sulka Ring (Sulawesi dan Kalimantan), PALAPA Ring, Sangata- Toweli Ring, Asia Amerika Gateway ("AAG"), ekspansi akses jaringan tidak bergerak nirkabel, ekspansi kabel laut SUB (Surabaya-Ujung Pandang-Banjarmasin), proyek satelit TELKOM-3, penambahan segmen *ground* satelit, jaringan transmisi serat *optic*, pembangunan *softswitch*, instalasi dan peningkatan sambungan telepon tidak bergerak dan peningkatan kapasitas layanan seluler melalui Telkomsel;
- kebutuhan hutang terkait dengan hutang yang ada saat ini termasuk penerusan pinjaman dan pinjaman jangka pendek;
- pembayaran kontribusi untuk program pensiun manfaat pasti dan program imbalan kesehatan pascakerja;
- pembayaran bulanan tetap kepada MGTI sesuai dengan perjanjian yang sudah diperbaharui dan dinyatakan kembali untuk KSO IV, sejak Januari 2004 dan akan berakhir pada tahun 2010; dan
- pembayaran bulanan tetap kepada PT Bukaka Singtel Internasional ("BSI") sesuai dengan perjanjian yang sudah diperbaharui dan dinyatakan kembali untuk KSO VII, sejak Oktober 2006 dan akan berakhir pada tahun 2010.

Tren Pada Tahun 2009
TELKOM memperkirakan tren berikut ini akan mempengaruhi likuiditas TELKOM selama tahun 2009:

- di antara produk dan layanan TELKOM, tercapai pertumbuhan di segmen telepon tidak bergerak nirkabel dan seluler, serta data dan internet. Pada saat yang bersamaan, TELKOM memperkirakan penurunan pendapatan dari segmen telepon tidak bergerak kabel;
- krisis keuangan global telah menjangkau negara-negara bertumbuh dan berkembang. Indonesia, secara khusus, telah mengalami perlambatan ekonominya yang dapat berlangsung dan menyebabkan penurunan pembelanjaan konsumen yang lebih besar lagi. Diperlukan dana tambahan untuk mengatasi penurunan ekonomi, yang akan berdampak pada pasar kredit;
- krisis kredit dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan mengakses pasar kredit dan konsumsi layanan telekomunikasi yang turun (sebagai akibat penurunan daya beli konsumen) akan mengurangi pendapatan kami;
- depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2009 akan meningkatkan beban TELKOM dalam mata uang Dolar AS dan biaya pinjaman Dolar AS, dan nilainya pada neraca perusahaan ; dan
- Kami meyakini bahwa tingkat inflasi akan turun dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat, tetapi pada tingkat yang lebih lambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan meyakini kondisi ini akan meningkatkan belanja konsumen, yang selanjutnya dapat meningkatkan penjualan

atas produk dan layanan perusahaan.

ARUS KAS BERSIH

Tabel berikut menyajikan informasi yang berhubungan dengan arus kas konsolidasi Perusahaan, seperti yang disajikan dalam (dan dipersiapkan dalam basis yang sama seperti) Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM.

	Tahun yang berakhir 31 Desember,			
	2006	2007	2008	2008
	Rp.(miliar)	Rp.(miliar)	Rp.(miliar)	US$(juta)
Arus Kas Bersih:				
dari aktivitas operasi	26.695,2	27.727,3	24.316,3	2.230,9
dari kegiatan investasi	(16.461,1)	(15.138,9)	(16.545,7)	(1.518,0)
dari kegiatan pendanaan	(7.382,8)	(10.957,0)	(11.348,4)	(1.041,1)
Perubahan dalam kas dan setara kas	2.851,3	1.631,4	(3.577,9)	(328,2)
Dampak perubahan kurs tukar mata uang asing terhadap kas dan setara kas	89,9	193,6	327,0	30,0
Kas dan setara kas, awal tahun	5.374,7	8.315,8	10.140,8	930,3
Kas dan setara kas, akhir tahun	8.315.8	10.140.8	6.890,0	632,1

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI

Sumber likuiditas TELKOM yang utama pada beberapa tahun terakhir adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp.26.695,2 miliar pada tahun 2006, Rp.27.727,3 miliar pada tahun 2007 dan Rp.24.316,3 miliar (US$2.230,9 juta) pada tahun 2008.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007.

Pada tahun 2008 dibandingkan 2007, arus kas bersih dari kegiatan operasional menurun sebesar Rp.3.411,0 miliar atau 12,3%, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran untuk beban operasional. Penurunan arus kas operasional juga disebabkan oleh:

- penurunan penerimaan kas dari layanan telepon tidak bergerak sebesar Rp.1.821,4 miliar atau 16,6%;
- penurunan penerimaan kas dari layanan interkoneksi bersih sebesar Rp.870,0 miliar atau 9,0% terutama disebabkan oleh menurunnya biaya interkoneksi seluler;
- kenaikan penerimaan kas sebesar Rp.3.024,5 miliar atau 12,8% disebabkan oleh pembayaran tunai untuk beban operasional.

Penurunan di atas diimbangi oleh hal-hal sebagai berikut:

- peningkatan penerimaan kas dari bisnis seluler sebesar Rp.2.961,8 miliar atau 13,0%; dan
- peningkatan penerimaan dari layanan lainnya sebesar Rp.725,7 miliar atau 64,6%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

Pada tahun 2007 dibandingkan 2006, arus kas bersih dari kegiatan operasional meningkat sebesar Rp.1.032,1 miliar atau 3,9%, yang terutama disebabkan oleh:

- peningkatan penerimaan dari bisnis seluler sebesar Rp.1.877,8 miliar atau 9,0% terutama disebabkan oleh meningkatnya bisnis seluler Telkomsel;
- peningkatan penerimaan dari jasa interkoneksi bersih sebesar Rp.965,8 miliar atau 11,2% terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya interkoneksi seluler sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan seluler di Indonesia; dan
- peningkatan penerimaan pendapatan data dan internet sebesar Rp.5.908.5 miliar atau 66,3% yang terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan SMS dari pelanggan Telkomsel dan peningkatan jumlah pelanggan Speedy.

Peningkatan di atas diimbangi oleh hal-hal sebagai berikut:

- peningkatan pembayaran beban operasi sebesar Rp.7.147,4 miliar atau 43,4% sejalan dengan peningkatan beban operasi (diluar beban penyusutan dan amortisasi).

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp.16.461,1 miliar, Rp.15.138,9 miliar dan Rp.16.545,7 miliar (US$1.518,0 juta) masing-masing untuk tahun 2006, 2007 dan 2008. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama digunakan untuk belanja modal.

Selain kas dan bank, TELKOM menginvestasikan sebagian besar dari kelebihan kasnya dalam bentuk deposito berjangka. Sejak 14 Mei 2004 TELKOM juga menginvestasikan sebagian dari kelebihan uang kasnya dalam bentuk reksadana berbasis mata uang Rupiah dan surat berharga lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2008 total penyertaan sementara senilai Rp.267,0 miliar (US$24,5 juta) dalam bentuk reksadana dan surat berharga lainnya yang masih *outstanding*.

Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2007.

Dibandingkan dengan tahun 2007, arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2008 meningkat sebesar Rp.1.406,9 miliar atau 9,3%, terutama disebabkan oleh peningkatan sebesar Rp.807,0 miliar atau 5,4% sehubungan dengan pembelian aset tetap.

Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006.

Dibandingkan dengan tahun 2006, arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2007 menurun sebesar Rp.1.322,2 miliar atau 8,0%, terutama disebabkan oleh:

- penurunan pembelian aset tetap sebesar Rp.843,8 miliar atau 5,3% ;
- penurunan sebesar Rp.436,0 miliar, terutama disebabkan oleh pembayaran *up-front fee* lisensi 3G oleh Telkomsel.

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan masing-masing berjumlah Rp.7.382,8 miliar, Rp.10.957,0 miliar dan Rp.11.348,4 miliar (US$1,041.1 juta) pada tahun 2006, 2007 dan 2008. Selama tiga tahun terakhir aliran kas bersih dari aktivitas pendanaan berasal dari pinjaman, pembayaran hutang dan pembayaran dividen tunai. Pada tahun 2008, arus kas dari aktivitas pendanaan bertambah sebesar Rp.391,4 miliar atau 3,6% terutama disebabkan oleh peningkatan sebesar Rp 1.986,1 miliar dari pembayaran dividen tunai, peningkatan sebesar Rp.1.548,0 miliar dari pembayaran pinjaman jangka panjang, penurunan sebesar Rp.1.076,2 miliar dari penerimaan pinjaman jangka pendek, peningkatan Rp.863,1 miliar dari pembelian kembali saham, yang diimbangi oleh peningkatan sebesar Rp.3.314,0 miliar dari penerimaan pinjaman jangka panjang.

PEMBAYARAN HUTANG JANGKA PENDEK

Pada posisi 31 Desember 2006, 2007 dan 2008, masing-masing berkisar 28,8%, 27,8% dan 22,3% komposisi hutang lancar perusahaan (terdiri dari hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun dan pinjaman bank jangka pendek) dalam mata uang asing, terutama Dolar AS. Arus kas TELKOM dalam mata uang Rupiah yang digunakan untuk pembayaran hutang jangka panjang secara signifikan dipengaruhi oleh depresiasi Rupiah pada tahun 2008, dibandingkan depresiasi Rupiah yang terjadi tahun 2007 dan apresiasi Rupiah pada tahun 2006.

Pada tahun 2006, 2007 dan 2008, TELKOM melakukan pembayaran hutang lancarnya masing-masing sebesar Rp.2.542,1 miliar, Rp.6.241,5 miliar dan Rp.5.982,3 miliar (US$548,8 juta). Arus kas keluar pada tahun 2008 terutama digunakan untuk pembayaran:

- hutang jangka pendek sebesar Rp.582,2 miliar;
- hutang jangka panjang sebesar Rp.4.865,4 miliar;
- wesel bayar sebesar Rp.200,8 miliar; dan
- kewajiban sewa guna usaha sebesar Rp.333,9 miliar.

ESCROW ACCOUNT

Lihat Catatan 14 Laporan Keuangan Konsolidasian

MODAL KERJA

Modal kerja bersih, merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar berjumlah Rp.(4.696,5) miliar pada tanggal 31 Desember 2007 dan Rp.(12.375,8) miliar (US$1.135,4 juta) pada 31 Desember 2008. Penurunan modal kerja bersih terutama disebabkan oleh meningkatnya hutang usaha pihak ketiga, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Peningkatan ini sebagian diimbangi dengan peningkatan biaya dibayar di muka, restitusi pajak dan aset lancar lainnya.

ASET LANCAR

Aset lancar berjumlah Rp.15.978,1 miliar (US$1.700,9 juta) pada tanggal 31 Desember 2007 dan Rp.14.622,3 miliar (US$1.341,5 juta) pada tanggal 31 Desember 2008, terjadi penurunan sebesar Rp.1.355,8 miliar atau 8,5% . Penurunan dalam aset lancar yang terutama disebabkan oleh:

- penurunan kas dan setara kas sebesar Rp.3.250,8 miliar atau 32,1%, dari Rp.10.140,8 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.6.889,9 miliar pada tahun 2008;
- penurunan sebesar Rp.41,6 miliar atau 27,7% atas piutang lainnya-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu, dari Rp.150,5 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.108,9 miliar pada tahun 2008;

Penurunan di atas sebagian diimbangi dengan:

- peningkatan Rp.95,9 miliar atau 21,4%, atas piutang usaha pihak terkait dari Rp.449,1 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.545,0 miliar pada tahun 2008; dan
- peningkatan Rp.300,5 miliar atau 142,1%, atas persediaan dari Rp.211,4 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.512,0 miliar pada tahun 2008; dan
- peningkatan Rp.161,9 miliar atau 39,7% atas klaim pengembalian pajak dari Rp.408,0 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.570,0 miliar pada tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2006, 2007, dan 2008 komposisi aset lancar terutama dalam mata uang asing masing-masing sebesar 19,4%, 19,2% dan 21,2%, terutama dalam Dolar AS dan Euro serta Yen Jepang. Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pada tahun-tahun tersebut mempengaruhi nilai dari aset lancar perusahaan.

PIUTANG USAHA

Untuk rincian piutang tercantum dalam lihat Catatan 5 Laporan Keuangan Konsolidasian.

DEPOSITO BERJANGKA WAKTU

Untuk rincian Lihat lihat Catatan 8 Laporan Keuangan Konsolidasian.

HUTANG LANCAR

Hutang lancar posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dan pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebesar Rp.20.674,6 miliar dan Rp.26.998,2 miliar yang merupakan peningkatan sebesar Rp.6.323,5 miliar atau 30,6%, terutama karena peningkatan kewajiban lancar dalam mata uang Rupiah. Peningkatan kewajiban lancar ini terutama berasal dari: (a) hutang usaha pihak ketiga; (b) hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun; (c) beban yang masih harus dibayar; dan (d) pendapatan diterima di muka.

HUTANG JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN

Untuk rincian lihat Catatan 19a Laporan Keuangan Konsolidasian.

BEBAN YANG DITANGGUHKAN

Untuk rincian lihat Catatan 16 Laporan Keuangan Konsolidasian.

HUTANG

Saldo hutang konsolidasian (terdiri dari hutang jangka panjang, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, hutang bank jangka pendek dan nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan) pada tanggal 31 Desember 2006, 2007 dan 2008, tercantum pada tabel berikut:

	Pada tanggal 31 Desember,			
	2006	2007	2008	2008
	Rp.(miliar)	Rp.(miliar)	Rp.(miliar)	US$(juta)
Rupiah Indonesia [1]	8.260,0	9.876,4	14.642,4	1.343,3
Dolar Amerika Serikat [2]	6.002,8	4.922,9	4.209,4	386,2
Yen Jepang[3]	1.088,6	1.099,6	1.489,3	136,6
Euro[4]	261,0	100,9	0	0
Jumlah	15.612,4	15.999,8	20.341,1	1.866,1

(1) Untuk tahun 2006, jumlah termasuk biaya penerbitan obligasi sebesar Rp.2,9 miliar.
(2) Jumlah pada tanggal 31 Desember 2006, 2007 dan 2008, masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs Rp.9.005, Rp.9.399 dan Rp10.900= US$1, yaitu nilai jual Reuters untuk Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal tersebut.
(3) Jumlah pada tanggal 31 Desember 2006, 2007 dan 2008 yang dijabarkan ke dalam Rupiah pada Rp.75,7, Rp.83,0 dan Rp120,7= Yen 1, yaitu nilai tukar jual untuk Yen pada setiap tanggal tersebut.
(4) Jumlah pada tanggal 31 Desember 2006, 2007 dan 2008 yang dijabarkan ke dalam Rupiah pada Rp.11.853,3, Rp.13.769,5 dan Rp15.356,5= Euro 1, yaitu nilai tukar jual Reuters untuk Euro pada setiap tanggal tersebut.

Dari seluruh hutang pada tanggal 31 Desember 2008, pembayaran dijadwalkan pada tahun 2009, 2010 dan 2011-2026 masing-masing sebesar Rp.6.849,3 miliar, Rp.6.119,6 miliar dan Rp.6.783,5 miliar. Telkomsel dijadwalkan membayar Rp.4.740,0 miliar pada tahun 2009, Rp.3.440,0 miliar pada tahun 2010 dan Rp.1.200 miliar pada tahun 2011. Infomedia dijadwalkan membayar Rp.26,1 miliar, Rp.1,4 miliar dan Rp.0,2 miliar masing-masing pada tahun 2009, 2010 dan 2011-2013.

Untuk informasi lebih lengkap mengenai hutang TELKOM dan Telkomsel, lihat Catatan 18-23 Laporan Keuangan Konsolidasian.

Hutang Akuisisi Bisnis dan Opsi Harga Pembelian

Lihat Catatan 3 Laporan Keuangan Konsolidasian.

BELANJA MODAL

Sampai dengan 31 Desember 2008, belanja modal TELKOM sebesar Rp.6.086,9 miliar (US$661,6 juta), lebih kecil dari anggaran belanja modal sebesar Rp.6.721,4 miliar.

TELKOM mengelompokkan kategori belanja modal sebagai berikut:

- *Optimizing Legacy*, terdiri dari telepon tidak bergerak nirkabel dan telepon tidak bergerak kabel (berdasarkan teknologi non-NGN).
- *New Wave*, terdiri dari *broadband*, *soft switch* (teknologi berbasis NGN), komunikasi data dan IT, aplikasi dan konten.
- Infrastruktur, terdiri dari transmisi *backbone*, Metro and *Regional Metro Junction* ("RMJ"), dan IP *backbone* serta satelit.
- Unit pendukung, terdiri dari TELKOM Center Units, fasilitas pendukung, dan *Standby/Contingency.*

Pengelompokan tersebut mencerminkan keterkaitan antara belanja modal dengan pendapatan dan beban operasi.

Selain itu, belanja modal Telkomsel sebesar Rp.15.915,0 miliar (US$1.729,9 juta) untuk infrastruktur jaringan dan investasi lainnya dan serta belanja modal anak perusahaan lainnya sebesar Rp.242,6 miliar (US$26,4 juta).

Tabel berikut ini berisi realisasi dan rencana kebutuhan belanja modal untuk periode dimaksud, termasuk kebutuhan belanja modal untuk Telkomsel, Dayamitra dan beberapa anak perusahaan yang dikonsolidasi lainnya:

	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember,				
	2006[1]	2007[1]	2008[1]	2009[2]	2010[3]
	Rp. (miliar)	Rp. (miliar)	Rp. (miliar)	Rp. (miliar)	Rp. (miliar)
TELKOM (Induk Perusahaan):					
Optimizing Bisnis *Legacy* (Telepon Tidak Bergerak Nirkabel dan Telepon Tidak Bergerak Kabel)	908,2	1.915,9	2.637,6	1.552,1	1.701,7
Bisnis *New Wave (broadband, softswitch, datacom*, TI dan lainnya)	309,1	615,7	1.560,2	2.393,4	3.027,2
Infrastruktur (*backbone, metro*, RMJ, IP dan satelit)	825,5	794,3	1.689,1	2.741,6	3.300,0
Pendukung	160,9	182,2	199,8	235,5	250,0
Subtotal untuk TELKOM (Induk Perusahaan)	2.203,7	3.508,1	6.086,7	6.922,6	8.278,9
Anak Perusahaan TELKOM					
Telkomsel	14.838,6	12.132,2	15.915,0	17.589,0	15.500,0
Lainnya	196,5	139,8	242,6	472,1	204,5
Subtotal untuk anak perusahaan	15.035,1	12.272,0	16.157,6	18.061,1	15.704,5
Jumlah untuk TELKOM (konsolidasian)	17.238,8	15.780,1	22.244,3	24.983,7	23.983,4

(1) Jumlah untuk tahun 2006, 2007 dan 2008 adalah pengeluaran modal aktual berdasarkan barang yang diterima.
(2) Jumlah untuk tahun 2009 adalah pengeluaran modal terencana yang tercakup dalam anggaran TELKOM dan dapat disesuaikan baik ke atas atau ke bawah.
(3) Jumlah untuk tahun 2010 adalah pengeluaran modal yang diproyeksikan untuk tahun tersebut dan pengeluaran modal sebenarnya secara signifikan mungkin berbeda dari jumlah yang diproyeksikan.

Realisasi belanja modal masa yang akan datang mungkin berbeda dengan jumlah yang tercantum pada tabel di atas yang disebabkan oleh beberapa faktor termasuk di antaranya perekonomian Indonesia, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, Euro dan mata uang lainnya, ketersediaan dari pemasok atau sumber pendanaan lainnya, teknis atau masalah lainnya dalam memperoleh atau instalasi peralatan yang mungkin terjadi dan apabila TELKOM memasuki lini bisnis baru.

Investasi Yang Direncanakan Pada Tahun 2009

Pada tahun 2009, TELKOM berencana melakukan investasi pada *optimizing legacy*, *new wave*, infrastruktur dan pendukung dengan total mencapai Rp.7.500 miliar.

Rencana Investasi pada Optimalisasi Bisnis Optimizing Legacy

Rencana investasi pada optimalisasi bisnis *optimizing legacy* untuk tahun 2009 berjumlah Rp.1.552,1 miliar, yang akan dipergunakan untuk:

- investasi dalam jaringan akses telepon nirkabel CDMA, termasuk MSC, BSC, BTS, menara BTS, layanan nilai tambah dan seluruh fasilitas pendukung yang berhubungan dengan jaringan akses telepon nirkabel;
- investasi dalam infrastruktur akses untuk jaringan telepon tidak bergerak termasuk pengembangan dan peningkatan kualitas kabel tembaga; dan
- investasi stasiun bumi satelit, termasuk perluasan layanan VSAT dan Intermediate Date Rate (IDR) dan mengganti beberapa perangkat yang sudah tidak terpakai.

Rencana Investasi pada Bisnis *New Wave*

Rencana investasi pada bisnis *New Wave* untuk tahun 2009 sebesar Rp.2.393,4 miliar, yang akan dipergunakan untuk:

- investasi jaringan *broadband*, termasuk peningkatan kapasitas IP DSLAM, penyebaran *Multi Service Access Network* ("MSAN"), modernisasi jaringan akses dan memperluas kabel serat optik untuk remote IP DSLAM, jaringan optikal *Gigabit-Passive* ("GPON"), peningkatan kualitas jaringan akses, BRAS, serta penggantian dan perluasan jaringan *broadband* nirkabel ("BWA");
- investasi komunikasi data, termasuk penyebaran akses VPN IP (xDSL *based and inverse multiplexing* ("IMUX") *based*) dan akses *metro ethernet for ethernet based services* (*E-Line and E-LAN*); dan
- investasi IT, aplikasi dan konten, termasuk investasi sistem informasi untuk menyempurnakan dan meningkatkan kemampuan sistem pendukung IT, *billing systems, operating support system* ("OSS"), *customer care and billing system* ("CCBS"), *Service Delivery Platform* ("SDP"), layanan nilai tambah internet untuk layanan komersial seperti B2B *e-commerce access*, NGN *platform services* serta konten dan aplikasi *broadband*.

Rencana Investasi pada Infrastruktur

Rencana investasi pada infrastruktur untuk tahun 2009 berjumlah Rp.2.741,6 miliar, yang akan digunakan untuk investasi pada infrastruktur transmisi termasuk jaringan transmisi serat optik, perluasan jaringan transmisi *backbone* di Jawa, Sumatera dan Kalimantan (Jasuka), sistem kabel laut di Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Mataram ("JaKa2LaDeMa"). Investasi dalam jumlah yang cukup besar juga dilakukan untuk investasi pada satelit TELKOM-3.

Rencana Investasi pada Unit Pendukung

Rencana investasi pada unit pendukung untuk tahun 2009 berjumlah Rp.812,9 miliar yang akan dipergunakan untuk:

- investasi pada TELKOM's Center Unit termasuk *Research & Development Center* ("RDC"), *Maintenance Center, Training Center, dan Supply Center;*
- investasi fasilitas pendukung termasuk bangunan (untuk operasi dan peralatan) dan *power supply,* piranti pengukuran jaringan dan fasilitas kantor; dan
- anggaran *standby/contingency* untuk mendukung dinamika pasar *High End Market* ("HEM") dan konsumen *wholesale,* jaringan telepon tidak bergerak nirkabel dan akses *broadband* nirkabel ("BWA").

Teknik Pembiayaan Lain

Seperti halnya beberapa BUMN di Indonesia, TELKOM mengandalkan pendanaan dari Pemerintah dalam bentuk *two-step* loan dan Pola Bagi Hasil dengan investor untuk pendanaan investasi dalam aset tetap. Namun, pada beberapa tahun terakhir TELKOM mendanai investasinya dari arus kas yang berasal dari operasi dan pinjaman dari bank-bank komersial. Sebagai tambahan, pada beberapa tahun terakhir, TELKOM memenuhi kebutuhan pendanaannya dari pasar. TELKOM saat ini sedang mencari berbagai alternatif pendanaan yang akan digunakan untuk investasi termasuk pendanaan dari pemasok dan bank, serta potensi sumber pendanaan lainnya.

Bagi Hasil

Untuk rincian penjelasan lihat Catatan 47 Laporan Keuangan Konsolidasian.

KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN, PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang direkonsiliasi dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Amerika Serikat (U.S. GAAP), mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Manajemen secara berkala mengevaluasi estimasi dan pertimbangan termasuk estimasi masa manfaat dan nilai tercatat aset tetap dan aset tidak berwujud, perhitungan atas penyisihan piutang, pensiun dan Imbalan pasca kerja lain, pajak penghasilan dan kontinjensi hukum. Manajemen membuat estimasi dan pertimbangan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain yang relevan. Untuk pembahasan yang lengkap atas penggunaan estimasi dan pertimbangan serta kebijakan akuntansi yang signifikan lainnya, lihat Catatan 2 pada Laporan Keuangan Konsolidasian. Realisasi dari estimasi tersebut dapat berbeda dengan asumsi dan kondisi yang berbeda. TELKOM percaya bahwa kebijakan akuntansi yang signifikan di bawah ini dapat melibatkan pengambilan keputusan pada tingkat yang lebih tinggi dan lebih kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang signifikan dari laporan keuangan konsolidasian.

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu mencerminkan estimasi terbaik Perusahaan atas jumlah kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang Perusahaan. Beban penyisihan tersebut dicatat sebagai bagian dari beban operasi dan beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian. Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan pengalaman penghapusan pada masa lampau. Perusahaan mengevaluasi penyisihan piutang ragu-ragunya secara bulanan. Piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari untuk pelanggan ritel sepenuhnya disisihkan dan piutang yang telah jatuh tempo untuk pelanggan non-ritel yang melebihi jumlah tertentu dievaluasi tingkat ketertagihannya secara individual. Saldo piutang dihapuskan dari neraca setelah semua cara penagihan dilakukan namun kemungkinan tertagihnya sangat kecil. Perusahaan tidak memiliki risiko kredit atas piutang yang terkait dengan pelanggan yang tidak dicerminkan di neraca (*off-balance sheet credit exposure*).

Nilai Tercatat Aset Tetap, Goodwill dan Aset Tidak Berwujud Lainnya

TELKOM menggunakan estimasi masa manfaat aset tetap, *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya untuk menentukan beban penyusutan dan amortisasi yang dicatat selama suatu periode laporan. Masa manfaat aset ditaksir pada saat perolehan aset dan berdasarkan pada pengalaman masa lalu untuk aset yang sejenis dengan memperhatikan teknologi atau perubahan lain dan dalam hal hak atas aset tidak berwujud, sisa jangka waktu perjanjian KSO. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali karena, antara lain, perubahan teknologi, perubahan yang signifikan di bidang hukum dan bisnis, kompetisi yang tidak diperkirakan, perubahan kondisi industri atau kerusakan, masa manfaat aset diperpendek yang menyebabkan peningkatan beban penyusutan dan amortisasi pada masa mendatang atau perubahan ini menyebabkan pengakuan penurunan nilai aset. TELKOM mengkaji adanya penurunan nilai aset secara periodik, apabila terdapat kejadian yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset selama sisa masa manfaat aset. Penetapan atas waktu dan/atau jumlah penurunan nilai tersebut merupakan suatu proses pertimbangan yang signifikan. Di dalam menguji penurunan nilai aset, TELKOM menggunakan arus kas yang didiskontokan sebagai dasar bagi manajemen untuk mengestimasi operasi di masa datang. Estimasi terpenting yang digunakan TELKOM dalam memproyeksikan arus kas masa depan adalah dengan menggunakan taksiran harga masa depan, pada saat jasa tersebut akan dijual, jumlah jaringan akses yang akan dioperasikan, serta tingkat diskonto yang digunakan untuk menghitung nilai kini dari arus kas masa depan yang diproyeksikan. Harga dari jasa yang dijual TELKOM dibebankan berdasarkan peraturan pemerintah. Jumlah jaringan akses yang dimiliki TELKOM di masa depan akan tergantung pada kemampuan TELKOM untuk menyediakan pendanaan guna membangun jaringan akses yang baru.

Perusahaan bersama anak perusahaannya melakukan kajian ulang dan evaluasi atas nilai sisa dan masa manfaat aset tetap sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku. Jika ada perbedaan antara nilai sisa dan masa manfaat dengan taksiran sebelumnya, perubahan tersebut akan dihitungkan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Perusahaan dan anak perusahaannya juga akan melakukan kajian ulang dan evaluasi atas metode depresiasi yang diterapkan sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku. Jika ada perubahan yang signifikan dalam pola konsumi yang telah diperkirakan atas manfaat ekonomis pada masa yang akan datang yang terkandung dalam aset, metode akan dirubah dan perubahan tersebut akan dihitung sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Pada tahun 2006, Telkomsel diberikan lisensi 3G. Telkomsel diharuskan membayar uang muka (*up-front fee*) dan iuran tahunan Biaya Hak Penggunaan ("BHP") untuk sepuluh tahun ke depan setelah memperoleh lisensi 3G. Uang muka dicatat sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa lisensi pengoperasian 3G yaitu 10 tahun. Amortisasi dimulai sejak aset terkait dengan pengoperasian tersebut tersedia untuk digunakan. Berdasarkan interpretasi manajemen Telkomsel terhadap ketentuan ijin tersebut dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi, manajemen berkeyakinan bahwa ijin tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar sisa BHP. Berdasarkan fakta tersebut, manajemen Telkomsel berpendapat bahwa dalam memperoleh hak untuk menggunakan lisensi 3G tersebut dapat diperoleh dengan cara melakukan pembayaran secara tahunan. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui BHP tahunan sebagai beban pada saat terjadinya.

Pensiun dan Manfaat Pascakerja

TELKOM mempunyai komitmen, untuk membayar pensiun dan imbalan pascakerja lainnya kepada para karyawan dan mantan karyawan yang telah mencapai usia 56 tahun. Beban dan kewajiban bersih dari tunjangan dihitung sesuai dengan nilai saat ini dari estimasi tunjangan di masa mendatang yang telah diterima oleh karyawan sebagai imbalan jasanya pada saat ini dan periode sebelumnya, dikurangi oleh nilai wajar dari aset program tersebut dan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui dan juga beban sesudah masa kerja yang tidak diakui, tergantung dari jumlah faktor yang ditentukan berdasarkan aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menetapkan laba atau rugi aktuaria biaya periodik bersih untuk pensiun dan imbalan pascakerja adalah termasuk tingkat pengembalian jangka panjang termasuk yang diharapkan (*expected long-term rate of return*) atas aset program dan tingkat diskonto. Dalam hal menghitung rencana imbalan kesehatan pasca kerja, juga memperhitungkan perkiraan tingkat pertumbuhan biaya kesehatan. Perubahan atas asumsi tersebut akan berdampak pada pencatatan pencatatan laba atau rugi aktuaria bersih (*income*) atas biaya pensiun dan imbalan pasca kerja.

Biaya untuk pensiun dini telah diakui pada saat TELKOM membuat komitmen untuk menawarkan program pensiun dini.

TELKOM menggunakan tingkat pengembalian jangka panjang pada masa lalu dan estimasi tingkat pengembalian investasi jangka panjang pada masa depan dengan mengacu pada sumber-sumber data eksternal, sambil mempertimbangkan alokasi-alokasi aset lancar dan yang diharapkan, untuk mengembangkan tingkat pengembalian yang diharapkan pada aset program.

Pada setiap akhir tahun, TELKOM menetapkan tingkat diskonto yang mencerminkan tingkat bunga yang digunakan untuk menetapkan nilai kini dari estimasi arus kas di masa depan sebagai dasar penilaian kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja. TELKOM menggunakan *yield-to-maturity* dari Obligasi Republik Indonesia, yang pada saat ini tidak terdapat banyaknya permintaan di pasar untuk obligasi korporasi berkualitas dengan masa jatuh tempo yang mendekati tempo hutang terkait. Pada tanggal 31 Desember 2008, TELKOM menggunakan tingkat diskonto sebesar 12%. Berdasarkan kenyataan bahwa hanya ada sedikit instrumen-instrumen hutang yang berkualitas tinggi di Indonesia dan kurangnya kemampuan untuk memperkirakan tingkat bunga, maka TELKOM yakin bahwa waktu jatuh tempo

obligasi pemerintah Indonesia cukup mewakili sebagian besar tingkat diskonto untuk mengukur nilai kini dari kewajiban imbalan pasca kerja pada akhir tahun. Perubahan dalam tingkat diskonto terkait dengan perubahan tingkat diskonto obligasi pemerintah Indonesia sebagai akibat dari perubahan kondisi ekonomi di Indonesia dan dunia pada umumnya, akan mempengaruhi besarnya pengakuan biaya pensiun dan kewajiban imbalan pasca kerja dan sebagai konsekuensi hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha TELKOM secara material.

Perkiraan tingkat biaya kesehatan ditetapkan dengan cara membandingkan data masa lalu antara kenaikan biaya kesehatan aktual dengan tingkat inflasi pada umumnya dalam perekonomian Indonesia dan pola pemanfaatan fasilitas kesehatan. Pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa biaya kesehatan aktual tumbuh rata-rata sebesar 6% di atas tingkat inflasi pada umumnya. Proyeksi biaya kesehatan TELKOM berturut-turut sebesar 8% dan 6% pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2008. Lihat Catatan 43 Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pertumbuhan biaya kesehatan diasumsikan berdampak signifikan pada besarnya rencana biaya kesehatan. Perubahan satu persen dari tingkat pertumbuhan beban kesehatan, akan berdampak seperti pada tabel berikut:

Pada tahun 2009, persaingan antara para operator diperkirakan akan terus berlanjut, namun tidak akan seperti di tahun 2008 karena banyak operator yang mengurangi belanja modalnya dan menurunnya daya beli konsumen sebagai akibat dari krisis keuangan global

	Kenaikan 1%	Penurunan 1%
Dampak pada beban jasa dan beban bunga	121.219	(99.454)
Dampak pada akumulasi kewajiban imbalan kesehatan pascakerja	866.498	(716.245)

Asumsi lainnya termasuk harapan hidup dari karyawan, tingkat pertumbuhan kompensasi dan sisa rata-rata masa kerja.

Beban pensiun dini diakui pada saat TELKOM berkomitmen untuk memberi imbalan pensiun dini yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan TELKOM agar karyawan terdorong untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela. TELKOM dianggap berkomitmen untuk melakukan pensiun dini jika dan hanya jika TELKOM telah memiliki rencana pensiun dini formal yang tidak dapat dibatalkan dan rencana tersebut tanpa kemungkinan yang realitis untuk ditarik.

Pajak Penghasilan

TELKOM mengakui aset dan kewajiban pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer aset dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer pengurang pajak sepanjang laba kena pajak akan tersedia di masa yang akan datang sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dimanfaatkan atau aset pajak tangguhan tersebut akan dapat direalisasikan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia pada tanggal laporan tahunan ini, dividen yang didistribusikan oleh TELKOM kepada para pemegang saham dengan kepemilikan saham minimum 25% dan mempunyai bisnis selain dari *holding company*, maka tidak merupakan subyek pajak, karena laba penjualan saham sudah merupakan subyek pajak yang berlaku pada perhitungan pajak badan normal. Selama TELKOM berkomitmen untuk tetap melakukan investasi pada anak perusahaan dengan kepemilikan saham minimum sebesar 25% dan mempunyai bisnis lain selain daripada *holding company*, serta pembagian dividen dari perusahaan afiliasi kepada TELKOM sesuai dengan kriteria tersebut di atas, maka tidak akan dikenakan pajak. Oleh karena itu, TELKOM tidak perlu mencatat kewajiban pajak tangguhan terkait dengan laba ditahan dari perusahaan afiliasi tersebut.

Setiap perubahan untuk mempertahankan investasi/kondisi lainnya yang dapat menyebabkan TELKOM tidak dapat merealisasikan bagian dalam laba ditahan perusahaan afiliasi, sehingga TELKOM dapat menggunakan tingkat pajak 0% untuk pembagian dividen. Setiap perubahan kepemilikan pada anak perusahaan dapat berdampak pada pengakuan kewajiban pajak tangguhan dan akan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian TELKOM.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal neraca konsolidasian. Apabila tarif pajak berubah, maka TELKOM akan menyesuaikan aset dan kewajiban pajak tangguhan yang dibebankan ke dalam beban pajak penghasilan pada periode perubahan untuk mencerminkan tarif pajak yang berlaku pada saat pengembalian pajak tangguhan.

Transaksi Sewa

Sewa diklasifikasikan menjadi sewa guna usaha *(finance lease)* atau sewa-menyewa biasa (*operating lease*) tidak berdasarkan bentuk kontrak melainkan substansi kontrak. Aset tetap di bawah sewa guna usaha diakui jika sewa guna usaha mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang tidak terkait dengan kepemilikan. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa guna usaha dinyatakan dengan jumlah yang setara dengan nilai wajar aset yang disewakan atau, jika lebih rendah, nilai pembayaran sewa minimum pada saat itu. Jika ada beban langsung yang dibebankan Perusahaan bersama anak perusahaannya, beban tersebut ditambah pada jumlah yang diakui sebagai aset. Pembayaran sewa minimum

akan dialokasikan antara biaya pembiayaan dan pengurangan kewajiban yang berjalan. Biaya pembiayaan akan dialokasikan terhadap masing-masing periode selama masa sewa agar dapat memberikan suku bunga berkala yang tetap atas the saldo sisa kewajiban. Sewa kontinjensi akan dibebankan sebagai beban dalam periode waktu beban tersebut timbul.

Kontinjensi Hukum

Sampai dengan tanggal Laporan Tahunan ini, TELKOM terlibat dalam beberapa permasalahan hukum dan telah melakukan pencadangan yang merupakan estimasi terhadap kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut. Estimasi biaya tersebut berdasarkan konsultasi dengan konsultan hukum melalui penilaian strategi litigasi dan penyelesaian hukum. Meskipun TELKOM percaya bahwa pencadangan biaya tersebut telah memadai, namun apabila terdapat perubahan kejadian ataupun fakta serta kondisi yang membutuhkan tambahan pencadangan maka TELKOM akan melakukan penyesuaian laporan laba rugi konsolidasian TELKOM di masa yang akan datang. Lihat Catatan 50 laporan keuangan konsolidasian.

RISET DAN PENGEMBANGAN SERTA KEKAYAAN INTELEKTUAL

Perusahaan melakukan investasi untuk meningkatkan produk dan layanan. Pengeluaran yang telah dilakukan mencapai sekitar Rp.8,7 miliar, Rp.6,7 miliar dan Rp.9,7 miliar (US$0,9 juta) masing-masing untuk tahun 2006, 2007 dan 2008. Pada tahun 2008, pengeluaran dilakukan terkait dengan riset dan pengembangan video *conferencing*, SMS, sistem CMS, lab CDMA, sistem pengukuran dan pengembangan konten lainnya.

INFORMASI TREN

Sejumlah perkembangan telah berdampak dan dapat berdampak secara material di masa yang akan datang terhadap hasil operasi, kondisi keuangan dan belanja modal. Pengembangan ini meliputi:

- pengembangan jaringan akses *broadband*;
- pengembangan sambungan telepon tidak bergerak nirkabel yang lebih cepat, penggunaan bersama menara BTS dengan Telkomsel dan pengembangan Divisi Fixed Wireless Network sebagai unit usaha terpisah;
- pengembangan layanan *triple play*, aplikasi dan layanan konten multimedia;
- penerapan aplikasi *customer centric* terpadu;
- penyelesaian proyek konsorsium Asia America Gateway ("AAG") untuk memperoleh kuota *bandwidth* internasional (AAG merupakan suatu konsorsium kabel bawah laut yang terdiri dari 19 perusahaan dari 17 negara di kawasan Asia Pasifik dan Amerika Serikat); dan
- kemampuan Pemerintah untuk mengeluarkan izin baru kepada operator internasional, jarak jauh dan VOIP.

TELKOM percaya bahwa pada tahun 2009 persaingan di antara para operator akan berlanjut, namun mungkin tidak akan seketat persaingan selama tahun 2008 karena kemungkinan terjadinya pengurangan belanja modal oleh banyak operator serta penurunan pembelanjaan konsumen sebagai dampak dari krisis keuangan global.

PENGATURAN TRANSAKSI DI LUAR NERACA

Pengaturan transaksi di luar neraca dijelaskan pada Catatan 49 laporan keuangan konsolidasi.

PENGUNGKAPAN DALAM BENTUK TABEL UNTUK KEWAJIBAN KONTRAKTUAL

Tabel berikut menyajikan ringkasan kewajiban kontraktual pada tanggal 31 Desember 2008 dan perkiraan pengaruh dari kewajiban tersebut terhadap likuiditas dan arus kas pada masa yang akan datang.

Kewajiban Kontraktual	Jatuh Tempo Pembayaran				
	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
	(Rp. miliar)	(Rp. miliar)	(Rp. miliar)	(Rp. miliar)	(Rp. miliar)
Hutang Jangka Pendek [1][6]	46,0	46,0	-	-	-
Hutang Jangka Panjang [2][6]	16.950,1	5.505,5	7.163,0	2.034,4	2.247,2
Kewajiban Sewa Guna Usaha [3]	749,8	324,3	324,4	100,6	0,6
Bunga atas Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, dan Kewajiban Sewa Guna Usaha	4.268,0	1.733,5	1.596,7	476,9	478,9
Operating Leases [4]	3.175,9	2.174,7	766,6	197,1	37,5
Kewajiban Pengadaan yang Tidak Bersyarat [5]	9.587,9	9.443,2	-	-	-
Nilai Perolehan Penggabungan Usaha yang Ditangguhkan	3.052,1	1.513,6	1.538,5	-	-
Jumlah	37.703,0	20.740,8	11.389,1	2.809,1	2.764,1

(1) Terkait dengan hutang jangka pendek yang diperoleh dari Bank Central Asia, Bank Mandiri dan Bank BNI, lihat Catatan 19 pada Laporan Keuangan Konsolidasian;
(2) Lihat Catatan 21-22 pada Laporan Keuangan Konsolidasian;
(3) Terkait dengan sewa guna usaha untuk instalasi dan peralatan, kendaraan bermotor, perangkat pemrosesan dan perangkat kantor untuk jaringan telekomunikasi TELKOMFlexi;
(4) Terkait dengan sewa atas komputer, kendaraaan bermotor, tanah, bangunan, peralatan kantor dan sirkit;
(5) Terkait dengan komitmen TELKOM kepada pemasok untuk pembelian peralatan dan infrastruktur telekomunikasi; dan
(6) Tidak termasuk komitmen kontraktual untuk suku bunga.

Sebagai tambahan atas kewajiban kontraktual di atas, pada tanggal 31 Desember 2008, TELKOM memiliki kewajiban jangka panjang untuk pensiun, imbalan kesehatan pascakerja dan penghargaan masa kerja. TELKOM mengalokasikan Rp. 889,1 miliar untuk imbalan kesehatan pascakerja dan Rp. 1.100,0 miliar untuk program pensiun manfaat pasti untuk tahun 2009. Lihat Catatan 42 dan 43 pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

Return on Investment
Benefits, Costs and Value (in Thousands)
Projected Cost Summary
Cumulative Savings Per Year

Informasi Keuangan Tambahan

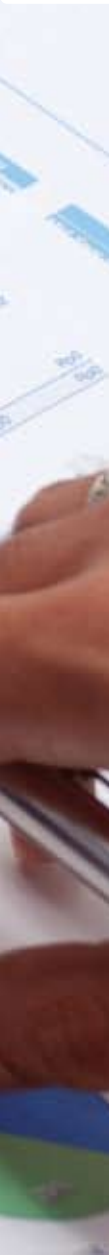

INFORMASI KEUANGAN

LAPORAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI KEUANGAN LAIN

Lihat "Laporan Keuangan Konsolidasian" yang terdapat dalam lampiran Laporan Tahunan ini.

KASUS HUKUM MATERIAL

KOMISI PENGAWAS PERSAINGAN USAHA (KPPU)

Pada tanggal 19 Nopember 2007, KPPU, sebuah badan independen yang mengawasi persaingan yang wajar di Indonesia, menghukum Temasek Holdings Pte. Ltd. ("Temasek"), perusahaan investasi milik pemerintah Singapura, serta Telkomsel atas pelanggaran peraturan perundang-undangan Indonesia yang mengatur anti monopoli dan persaingan usaha tidak sehat. Dalam keputusannya, KPPU memutuskan bahwa Temasek telah melanggar peraturan kepemilikan silang di sektor telekomunikasi Indonesia melalui kepemilikannya secara tidak langsung di Telkomsel dan Indosat. KPPU menjatuhi hukuman denda terhadap Telkomsel dan mengharuskannya menurunkan tarif minimal sebesar 15,0%. Temasek dihukum melepaskan semua sahamnya di Telkomsel kepada pembeli yang tidak terafiliasi dalam waktu dua tahun. Pada tanggal 9 Mei 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan menolak banding yang diajukan oleh Temasek dan menghukum Temasek untuk menjual sahamnya di Telkomsel atau Indosat, atau mengurangi kepemilikan sahamnya di kedua perusahaan tersebut sebesar 50,0% dalam waktu 12 bulan, namun Pengadilan tersebut membatalkan keputusan KPPU atas Telkomsel yang menyatakan Telkomsel harus menurunkan tarifnya hingga 15,0% dan juga menurunkan jumlah denda yang harus dibayar menjadi Rp.15,0 miliar. Terhadap kasasi, Mahkamah Agung Indonesia ("MA"), dalam keputusannya pada 9 September 2008, memerintahkan Temasek untuk melepaskan seluruh sahamnya yang dimiliki di Telkomsel atau Indosat dalam waktu12 bulan atau mengurangi kepemilikan sahamnya di masing-masing perusahaan tersebut sebesar 50,0%. MA juga menghukum denda Temasek dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp.15,0 miliar.

Pada tanggal 22 Mei 2008, Telkomsel mengajukan banding kepada MA. Dalam putusannya pada tanggal 9 September 2008, MA menarik kembali putusan hakim yang menginstruksikan Kantor Pusat Temasek dan beberapa perusahaan afiliasinya untuk melepaskan kepemilikannya baik atas Indosat maupun Telkomsel. Sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan keuangan konsolidasi, Telkomsel masih mengkaji hasil keputusan dan mempertimbangkan beberapa langkah kemungkinan, termasuk permohonan *judicial review* ke MA.

Perseroan, Telkomsel, serta tujuh operator lokal lainnya sedang diinvestigasi oleh KPPU atas dugaan praktek monopoli harga SMS. Sebagai hasil investigasi, pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU mendapati bahwa Perseroan, Telkomsel, serta operator lokal lainnya terbukti melanggar UU No. 5/1999 pasal 5 dan memberikan denda masing-masing kepada Perseroan sebesar Rp.18 miliar dan Telkomsel Rp.25 miliar.

KASUS YANG MELIBATKAN KARYAWAN

Mantan Direktur SDM dan seorang karyawan TELKOM menjadi terdakwa di Pengadilan Negeri Bandung berdasarkan undang-undang anti korupsi terkait dengan tuduhan penyalahgunaan wewenang dalam pengadaan jasa konsultan yang menyebabkan kerugian Rp.789 juta. Pada tanggal 2 Mei 2007, Pengadilan Negeri Bandung menyatakan masing-masing terdakwa bersalah dan menjatuhi hukuman satu tahun penjara dan mendenda masing-masing sebesar Rp.50 juta. Terdakwa mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jawa Barat terhadap keputusan Pengadilan Negeri. Pada tanggal 3 Oktober 2007, Pengadilan Tinggi Jawa Barat memutuskan untuk membatalkan keputusan Pengadilan Negeri Bandung dan membebaskan kedua terdakwa dari segala tuduhan. Kasasi telah disampaikan kepada MA oleh Jaksa Penuntut Umum Wilayah terhadap keputusan Pengadilan Tinggi. Sampai tanggal Laporan Tahunan ini, belum ada keputusan yang diperoleh dari upaya kasasi tersebut.

Pada tanggal 2 Januari 2006, Kejaksaan Agung memulai penyidikan terhadap dugaan penyalahgunaan fasilitas telekomunikasi sehubungan dengan pengadaan layanan VoIP, yang melibatkan satu mantan karyawan dan empat karyawan TELKOM di KSO VII sebagai tersangka. Sebagai hasil dari penyidikan tersebut, satu mantan karyawan dan dua karyawan TELKOM dituntut di Pengadilan Negeri Makasar dan dua karyawan lainnya dituntut di Pengadilan Negeri Denpasar atas dugaan korupsi mereka di KSO VII.

Pada tanggal 29 Januari 2008, Pengadilan Negeri Makassar, menemukan tidak adanya penyalahgunaan wewenang, dan para terdakwa dibebaskan dari seluruh tuduhan. Kasasi telah diajukan kepada MA terhadap keputusan Pengadilan Negeri Makassar.

Pada tanggal 3 Maret 2008, Pengadilan Negeri Denpasar telah memutuskan bahwa para terdakwa dinyatakan bersalah dan menghukum setiap terdakwa masing-masing 18 bulan dan 12 bulan penjara dan mendenda masing-masing sebesar Rp.50 juta. Para terdakwa telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Bali terhadap keputusan Pengadilan Negeri Denpasar. Sampai dengan tanggal Laporan Tahunan ini, belum ada keputusan mengenai pengajuan banding tersebut.

GUGATAN PERWAKILAN KELOMPOK (*CLASS ACTION*)

Sekelompok pelanggan Telkomsel, Indosat dan Excelcomindo telah melakukan gugatan hukum *class action* di Pengadilan Negeri Bekasi dan Pengadilan Negeri Tangerang terhadap Telkomsel, TELKOM, Indosat, Excelcomindo, Pemerintah, Temasek Holdings dan perusahaan terafiliasi tertentu ("Pihak Tergugat"). Pihak Tergugat didakwa telah menerapkan tarif yang terlalu tinggi dari tarif sewajarnya, di mana tarif tersebut dapat berdampak buruk terhadap pelanggan tersebut (lihat rinciannya pada Catatan 50e laporan keuangan konsolidasian). Pada tanggal 15 Juli 2008, penggugat yang berdomisili di Pengadilan Negeri Bekasi menarik kembali gugatannya. Sampai dengan tanggal Laporan Tahunan ini, gugatan hukum di Pengadilan Negeri Tangerang masih berlangsung.

KASUS HUKUM LAINNYA

TELKOM menjadi pihak dalam berbagai kasus hukum yang berhubungan dengan masalah tanah dan masalah lain. Berdasarkan perkiraan Manajemen terhadap kemungkinan hasil dari permasalahan ini, TELKOM telah mengalokasikan cadangan sebesar Rp.1,06 miliar sampai dengan tanggal 31 Desember 2008. Untuk informasi lebih rinci, lihat Catatan 50e Laporan Keuangan Konsolidasian perusahaan.

PERUBAHAN SIGNIFIKAN

Lihat Catatan 52 pada Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM untuk informasi terkait dengan peristiwa penting yang terjadi sesudah tanggal 31 Desember 2008.

MEMORANDUM DAN ANGGARAN DASAR

Anggaran Dasar Perusahaan (Anggaran Dasar) telah didaftarkan sesuai Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995 sebagai dirubah Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (Undang-undang Perseroan Terbatas) dan disetujui berdasarkan Keputusan Menteri No.C2-7468.HT.01.04.TH.97 tahun 1997 dan selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU.46312.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar TELKOM yang telah dirubah, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi serta informasi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melakukan kegiatan yang semestinya untuk menjaga dan meningkatkan jaringan telekomunikasi dan informasi.

Sesuai Undang-undang Perseroan Terbatas, TELKOM memiliki Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi tersebut terpisah dan tidak ada individu yang dapat menjadi anggota keduanya. Setiap Direktur menerima bonus apabila TELKOM melampaui target keuangan dan operasional tertentu yang jumlahnya ditentukan oleh para pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Lihat "Direksi, Manajemen Senior dan Karyawan – Direksi dan Manajemen Senior". Anggaran Dasar menyatakan bahwa setiap transaksi yang melibatkan benturan kepentingan antara Perusahaan dan Direksi, Komisaris dan pemegang sahamnya harus mendapat persetujuan dalam RUPS, di mana persetujuan tersebut diperlukan dari lebih dari lima puluh persen pemegang saham independen.

Direksi bertanggung jawab memimpin dan mengelola Perusahaan sesuai maksud dan tujuannya dan mengendalikan, menjaga dan mengelola aset Perusahaan. Dalam lingkup tanggung jawaban yang demikian luas, Direksi diberi wewenang, dengan tunduk kepada persetujuan tertulis dari Komisaris, antara lain untuk mengalihkan, menukarkan, menjual atau membeli segmen bisnis; mengadakan persepakatan lisensi atau persepakatan lain dan melakukan transaksi pinjaman.

Anggaran Dasar tidak mencantumkan persyaratan apapun bagi Direksi untuk (i) pensiun pada umur yang tertentu atau (ii)

memiliki suatu atau sejumlah tertentu saham Perusahaan yang telah ditetapkan. Hak, preferensi dan batasan yang menyertai setiap kelas saham Perusahaan sehubungan dengan hal yang telah ditetapkan diuraikan sebagai berikut:

- hak dividen. Dividen harus dibayar berdasarkan kondisi keuangan TELKOM dan sesuai keputusan para pemegang saham pada rapat umum, yang juga menentukan bentuk dan waktu pembayaran dividen;
- hak suara. Pemegang setiap saham dengan hak suara berhak atas satu suara pada Rapat Umum Pemegang Saham;
- hak berbagi atas laba Perusahaan. Lihat hak dividen;
- hak berbagi atas kelebihan pada saat likuidasi. Para pemegang saham berhak atas kelebihan pada saat likuidasi sesuai proporsi kepemilikan saham mereka, dengan ketentuan bahwa nilai nominal Saham Biasa yang mereka pegang sudah disetor penuh;
- ketentuan penebusan. Tidak ada ketentuan mengenai penebusan saham dalam Anggaran Dasar. Namun, berdasarkan Pasal 30 Undang-undang Perseroan Terbatas, TELKOM dapat membeli kembali maksimum 10% dari saham yang telah ditempatkan dan beredar;
- ketentuan dana cadangan. Laba ditahan hingga minimum 20% dari modal yang ditempatkan Perusahaan, harus disisihkan untuk menutup kemungkinan kerugian yang diderita Perusahaan. Apabila jumlah dalam dana cadangan lebih besar dari 20% dari modal yang ditempatkan Perusahaan, maka Rapat Umum Pemegang Saham dapat memberi wewenang kepada Perusahaan untuk menggunakan kelebihan dana tersebut sebagai dividen;
- kewajiban untuk peningkatan modal dari waktu ke waktu. Para pemegang saham Perusahaan dapat diminta untuk membeli saham baru di Perusahaan dari waktu ke waktu. Hak tersebut harus ditawarkan kepada para pemegang saham sebelum ditawarkan kepada pihak ketiga dan dapat dialihkan atas opsi pemegang saham. Direksi TELKOM diberi wewenang untuk menawarkan saham baru kepada pihak ketiga dalam hal pemegang saham yang ada tidak dapat atau tidak bersedia membeli saham baru tersebut; dan
- ketentuan yang membedakan antara pemegang saham yang ada atau calon pemegang saham yang disebabkan karena pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang substansial. Anggaran Dasar tidak mencantumkan ketentuan tersebut.

Untuk mengubah hak para pemegang saham, diperlukan perubahan terhadap ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar yang terkait. Setiap perubahan Anggaran Dasar memerlukan persetujuan dari pemegang Saham "Seri A" Dwiwarna dan pemegang lain atau kuasanya yang secara bersama mewakili sekurang-kurangnya dua pertiga dari seluruh suara yang hadir pada Rapat.

Rapat Umum Pemegang Saham hanya boleh diadakan setelah Perusahaan menyampaikan pemberitahuan seperti yang disyaratkan. Pemberitahuan harus diumumkan sekurang-kurangnya dalam dua surat kabar dalam bahasa Indonesia dan satu surat kabar dalam bahasa Inggris yang memiliki peredaran luas di Indonesia. Jangka waktu pemberitahuan akan diadakannya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa adalah 14 hari (tidak termasuk tanggal panggilan dan tanggal rapat). Kuorum untuk rapat umum adalah para pemegang saham yang mewakili lebih dari 50% dari modal saham yang beredar dari Perusahaan. Dalam hal kuorum tidak tercapai, harus diadakan rapat berikutnya, tanpa harus menyampaikan pemberitahuan. Pada rapat kedua, kuorum untuk rapat adalah para pemegang saham yang mewakili sepertiga dari modal saham yang beredar dari Perusahaan. Dalam hal kuorum tidak tercapai pada rapat kedua, maka rapat ketiga dapat diadakan, di mana kuorum untuk rapat tersebut akan ditentukan oleh Ketua Bapepam-LK dan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Para pemegang saham dapat memberikan suara melalui kuasa. Seluruh keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan mayoritas sederhana, kecuali Anggaran Dasar mensyaratkan mayoritas yang lebih besar. Anggaran Dasar tidak mencantumkan batasan apapun atas hak setiap orang untuk memiliki saham Perusahaan. Peraturan pasar modal Indonesia tidak mencantumkan batasan apapun atas hak setiap orang, baik warga negara Indonesia atau warga negara asing, untuk memiliki saham di suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Setiap pengambil alihan TELKOM harus mendapat persetujuan dari pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan mayoritas yang merupakan tiga per empat dari seluruh saham pada rapat umum pemegang saham yang harus dihadiri oleh pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Tidak ada ketentuan lain dalam Anggaran Dasar yang berdampak memperlambat, menangguhkan atau mencegah perubahan kendali atas TELKOM.

Setiap Direktur dan Komisaris memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan kepada Bapepam-LK berkenaan dengan kepemilikan mereka serta perubahan kepemilikan mereka di

Perusahaan publik Indonesia diwajibkan untuk mematuhi dan melaksanakan beberapa praktik tata kelola perusahaan yang baik

Perusahaan dan kewajiban ini juga berlaku untuk para pemegang saham yang memiliki kepemilikan 5% atau lebih atas modal yang disetor dari Perusahaan. TELKOM yakin bahwa Anggaran Dasar tidak berbeda signifikan dari yang umum berlaku di Indonesia sehubungan dengan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. TELKOM juga yakin bahwa ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar yang terkait dengan perubahan modal TELKOM tidak lebih ketat dari yang disyaratkan oleh hukum Indonesia.

RANGKUMAN PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN INDONESIA DAN STANDAR TATA KELOLA PERUSAHAAN NYSE

Berikut ini diuraikan secara ringkas rangkuman umum mengenai perbedaan signifikan antara praktik tata kelola perusahaan yang diikuti oleh perusahaan-perusahaan Indonesia, seperti TELKOM dan yang disyaratkan oleh standar pencatatan New York Stock Exchange ("NYSE") untuk perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang memiliki saham biasa yang tercatat di NYSE.

Tinjauan Hukum Indonesia

Perusahaan publik Indonesia diwajibkan untuk mematuhi dan memenuhi praktik tata kelola perusahaan yang telah ditentukan.

Persyaratan dan standar praktik tata kelola perusahaan untuk perusahaan publik terutama tertuang dalam peraturan berikut: Undang-undang No. 1 tahun 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang telah diperbaharui oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 (Undang-undang Perseroan); Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal (Undang-undang Pasar Modal); Undang-undang No. 19 tahun 2003 mengenai Badan Usaha Milik Negara; Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M.MBU/2002 mengenai Pelaksanaan Praktik Tata Kelola Perusahaan; Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Indonesia (Peraturan Bapepam-LK); dan peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain persyaratan berdasarkan undang-undang tersebut, Anggaran Dasar perusahaan publik umumnya menyertakan ketentuan-ketentuan yang mengatur praktik tata kelola perusahaan mereka sendiri.

Seperti undang-undang Amerika Serikat, undang-undang Indonesia mengharuskan perusahaan publik mematuhi dan memenuhi standar praktek tata kelola perusahaan yang lebih ketat dari yang diterapkan pada perusahaan milik swasta. Perlu diperhatikan bahwa di Indonesia, istilah "perusahaan publik" belum tentu merujuk pada perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek. Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal, perusahaan yang tidak tercatat dapat dianggap perusahaan publik dan tunduk pada undang-undang dan peraturan yang mengatur perusahaan publik, apabila perusahaan tersebut memenuhi atau melampaui persyaratan modal dan persyaratan pemegang saham yang berlaku ditetapkan untuk perusahaan terbuka.

Pada tanggal 30 Nopember 2004, Pemerintah mendirikan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) berdasarkan peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. KEP-49/M.EKONOM/1/TAHUN 2004. Pendirian tersebut merupakan revitalisasi mantan Komite Nasional Tata Kelola Perusahaan (KNTKP) yang didirikan pada tahun 1999. Tujuan dari KNKG adalah meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan tata kelola perusahaan di Indonesia dan untuk memberi nasehat kepada Pemerintah tentang hal-hal yang terkait dengan *governance*, baik di sektor korporasi dan publik.

TELKOM memiliki komite audit yang terdiri dari dua komisaris independen dan empat anggota non-member

Hasilnya, KNKG merumuskan Kode Tata Kelola Perusahaan 2006 ("Kode") yang merekomendasikan standar tata kelola perusahaan yang lebih ketat untuk perusahaan-perusahaan Indonesia, seperti penunjukan komite audit independen dan komite nominasi dan kompensasi oleh Dewan Komisaris, serta peningkatan lingkup kewajiban pengungkapan perusahaan-perusahaan Indonesia. Meskipun KNKG merekomendasikan agar Kode diterapkan oleh Pemerintah sebagai dasar reformasi hukum, namun sampai dengan tanggal laporan tahunan ini, Pemerintah belum menerbitkan peraturan yang sepenuhnya melaksanakan ketentuan-ketentuan *Provision*.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Independen

Standar pencatatan NYSE mensyaratkan bahwa Direksi perusahaan yang tercatat di Amerika Serikat harus terdiri dari mayoritas direktur independen dan bahwa komite tertentu harus terdiri dari para direktur independen saja. Seorang Direktur memenuhi syarat sebagai independen hanya apabila dewan dengan tegas memutuskan bahwa Direktur tidak memiliki hubungan material dengan perusahaan, baik secara langsung atau tidak langsung.

Tidak seperti halnya perusahaan yang didirikan di Amerika Serikat, manajemen perusahaan Indonesia terdiri dari dua lembaga dengan status yang sama, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi. Pada umumnya Direksi bertanggung jawab atas kegiatan bisnis sehari-hari perusahaan dan diberi wewenang untuk bertindak untuk dan atas nama perusahaan, sementara Dewan Komisaris memiliki wewenang dan tanggung jawab mengawasi Direksi dan berdasarkan Undang-undang Perusahaan Indonesia diberi mandat untuk memberikan saran kepada Direksi.

Berkenaan dengan Dewan Komisaris, Undang-undang Perseroan Terbatas mengharuskan Dewan Komisaris perusahaan publik sekurang-kurangnya terdiri dari dua anggota. Meskipun Undang-undang Perusahaan tidak mengatur mengenai komposisi Dewan Komisaris, namun Peraturan Pencatatan No. 1A yang dikeluarkan oleh BEI menyatakan bahwa sekurang-kurangnya 30% dari anggota Dewan Komisaris perusahaan publik (seperti TELKOM) harus independen.

Mengenai Direksi, Undang-undang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa Direksi memiliki wewenang untuk mengelola operasi sehari-hari perusahaan dan sekurang-kurangnya terdiri dari dua anggota, yang masing-masing harus memenuhi persyaratan kualifikasi minimum yang ditetapkan dalam Undang-undang Perseroan. Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M.MBU/2002 sekurang-kurangnya 20% keanggotaan Direksi harus merupakan anggota yang tidak terafiliasi.

Dengan adanya perbedaan antara peran anggota Direksi di perusahaan Indonesia dan mitranya di perusahaan Amerika Serikat, undang-undang Indonesia tidak mengharuskan independensi anggota Direksi tertentu juga tidak mengharuskan dibentuknya komite tertentu yang sepenuhnya beranggotakan direktur independen.

Komite-komite

Standar pencatatan NYSE mengharuskan bahwa perusahaan yang tercatat di Amerika Serikat memiliki komite audit, komite tata kelola perusahaan dan komite kompensasi. Masing-masing komite tersebut harus terdiri atas direktur independen dan mendapatkan pengakuan tertulis yang membahas hal-hal spesifik yang terdapat pada standar pencatatan.

Undang-undang Perusahaan tidak mengharuskan perusahaan publik Indonesia membentuk setiap komite yang ditetapkan dalam standar pencatatan NYSE. Namun, Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 dan Peraturan Pencatatan No. 1A yang dikeluarkan oleh BEI mengharuskan Dewan Komisaris perusahaan publik tercatat (seperti TELKOM) membentuk komite yang akan mengawasi proses audit perusahaan (komite ini harus diketuai oleh anggota independen Dewan Komisaris).

TELKOM memiliki komite audit yang terdiri dari enam anggota: dua Komisaris independen dan empat anggota yang tidak berafiliasi dengan TELKOM. Peraturan pencatatan NYSE yang diterapkan sesuai Peraturan 10A-3 berdasarkan *Exchange Act* mengharuskan emiten swasta asing dengan efek yang tercatat di NYSE memiliki komite audit yang terdiri dari para direktur independen. Namun, berdasarkan Peraturan 10A-3 (c) (3), emiten swasta asing dikecualikan dari persyaratan independensi apabila (i) pemerintah atau bursa efek negara asal mengharuskan perusahaan memiliki komite audit; (ii) komite audit terpisah dari Direksi dan memiliki anggota dari dalam maupun dari luar Direksi; (iii) anggota komite audit tidak dipilih oleh manajemen dan tidak ada pejabat eksekutif perusahaan yang menjadi anggota komite audit; (iv) pemerintah atau bursa efek negara asal memiliki persyaratan untuk komite audit yang terpisah dari manajemen perusahaan; dan (v) komite audit bertanggung jawab atas penunjukan, retensi dan pengawasan pekerjaan auditor eksternal. TELKOM memandang dirinya dikecualikan dari hal ini sebagaimana ditetapkan dalam Seksi 303A Penegasan Tertulis Tahunan yang diajukan ke NYSE. Standar pencatatan NYSE dan peraturan Komite Audit TELKOM bersama-sama bertujuan untuk menetapkan sistem pengawasan akuntansi perusahaan yang terpisah dari manajemen dan memastikan independensi auditor. Namun, tidak seperti halnya persyaratan yang ditetapkan dalam standar pencatatan NYSE, Komite Audit TELKOM tidak memiliki tanggung jawab langsung atas penunjukan, kompensasi dan retensi auditor eksternal TELKOM. Komite Audit TELKOM hanya dapat merekomendasikan penunjukan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris dan keputusan Dewan Komisaris harus mendapat persetujuan dari pemegang saham.

Dewan Komisaris TELKOM menetapkan komite pencalonan dan remunerasi TELKOM. Komite diberi tugas merumuskan kriteria pemilihan dan prosedur pencalonan untuk Komisaris dan Direksi dan sistem kompensasi untuk Komisaris dan Direksi.

Pengungkapan berkenaan dengan tata kelola perusahaan

Standar pencatatan NYSE mengharuskan perusahaan Amerika Serikat menerapkan seperangkat panduan tata kelola perusahaan dan memasang di situs *web* mereka. Panduan tersebut, antara lain, harus mencantumkan: standar kualifikasi direktur, tanggung jawab direktur, akses direktur ke manajemen dan penasihat independen, kompensasi direktur, orientasi direktur dan pendidikan yang berkelanjutan, suksesi manajemen serta evaluasi kinerja tahunan itu sendiri. Selain itu, CEO perusahaan Amerika Serikat harus menyatakan kepada NYSE setiap tahunnya bahwa ia tidak menemukan adanya pelanggaran apapun oleh perusahaan terhadap standar pencatatan tata kelola perusahaan NYSE. Sertifikasi harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan kepada para pemegang saham. Tidak ada persyaratan pengungkapan dalam undang-undang yang berlaku di Indonesia yang mirip dengan standar pencatatan NYSE yang diuraikan di atas.

Namun, Undang-undang Pasar Modal pada umumnya mengharuskan perusahaan publik Indonesia mengungkapkan jenis informasi tertentu kepada para pemegang saham dan kepada Bapepam-LK, khususnya informasi yang berkenaan dengan perubahan kepemilikan saham perusahaan publik dan fakta material yang bisa mempengaruhi keputusan para pemegang saham dalam mempertahankan kepemilikan saham mereka di perusahaan publik tersebut.

Peraturan Perilaku dan Etika Bisnis

Standar pencatatan NYSE mengharuskan setiap perusahaan yang tercatat di Amerika Serikat untuk menerapkan dan memasukkannya di situs *web* mereka, peraturan perilaku dan etika bisnis bagi Direksi, pejabat dan karyawannya. Tidak ada persyaratan serupa berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Namun, perusahaan yang diharuskan menyampaikan laporan berkala ke SEC, termasuk TELKOM, harus mengungkapkan dalam laporan tahunan mereka tentang penerapan peraturan etika untuk pejabat keuangan senior mereka. Meskipun persyaratan mengenai isi peraturan etika berdasarkan peraturan SEC tidak identik dengan yang ditetapkan dalam standar pencatatan NYSE, namun terdapat kemiripan yang signifikan. Berdasarkan peraturan SEC, kode etika harus dirancang untuk mendorong: (a) perbuatan yang jujur dan etis, termasuk penanganan benturan kepentingan antara hubungan pribadi dan profesional; (b) pengungkapan yang lengkap, wajar, tepat dan tepat waktu dalam laporan dan dokumen yang diajukan kepada atau diserahkan kepada SEC; (c) kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku; (d) mempercepat pelaporan internal mengenai pelanggaran terhadap peraturan; dan (e) pertanggung jawaban atas kepatuhan terhadap peraturan. Selain itu, para pemegang saham harus diberikan akses ke salinan fisik atau elektronik dari kode tersebut. Lihat "Kode Etik".

KONTRAK MATERIAL

AKUSISI METRA TERHADAP SIGMA

Pada tanggal 22 Pebruari 2008 anak perusahaan kami, Metra, melakukan akusisi terhadap 80% saham PT. Sigma, sebuah perusahaan IT Indonesia, dari Trozenin Management Plc (Malaysia) dan PT. Sigma Citra Harmoni. Berkaitan dengan akuisisi tersebut, pihak-pihak melakukan perjanjian jual beli saham tersebut pada tanggal 18 Desember 2007, yang telah diamandemen pada 21 Pebruari 2008, terutama berkaitan dengan jumlah saham yang dijual antara kedua pemegang saham penjual tersebut, penetapan tanggal transaksi dan perubahan kondisi transaksi tertentu. Sigma melakukan pengembangan dan penyesuaian piranti lunak, sistem dan jaringan terintegrasi, manajemen sumber daya dan layanan internet bagi sektor perbankan. Nilai akuisisi tersebut adalah sebesar US$35,2 juta yang sebagian besarnya didanai secara internal.

KONTRAK PENGADAAN DAN INSTALASI BATAM-SINGAPORE CABLE SYSTEM ("BSCS")

Pada tanggal 3 Maret 2008, TELKOM mengadakan perjanjian pengadaan dan instalasi BSCS dengan NEC Corporation, untuk menghubungkan jaringan Batam dengan Singapore dengan nilai US$13,1 juta (termasuk PPN). Dengan perjanjian ini, TELKOM menjadi anggota konsorsium AAG Undersea Cable yang terdiri atas 19 anggota (termasuk TELKOM), dengan *landing point* di Malaysia, Singapore, Brunai, Thailand, Vietnam, Taiwan, Hong Kong, Filipina, Guam, Hawaii dan St. Luis Obispo (*US Mainland*). BSCS terhubung dengan jaringan TELKOM ke *landing point* jaringan AAG Undersea Cable di Singapura.

KAPASITAS RING JAWA-KALIMANTAN, KALIMANTAN-SULAWESI, DENPASAR-MATARAM ("JAKA2LADEMA") DENGAN NSP-FUJITSU CONSORTIUM

Pada tanggal 30 Desember 2008, TELKOM membuat kesepakatan untuk pengadaan dan instalasi proyek-proyek Kapasitas Ring

Jaka2LaDeMa dengan NSP-Fujitsu Consortium senilai US$104,9 juta (tidak termasuk PPN).

Untuk rincian komitmen kontrak TELKOM lainnya yang signifikan lihat Catatan 49a di Laporan Keuangan Konsolidasian.

PENGENDALIAN NILAI TUKAR

INFORMASI NILAI TUKAR

Tabel berikut memuat nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS berdasarkan nilai tukar tengah pada akhir setiap bulan untuk jangka waktu yang bersangkutan. Nilai tukar tengah Rupiah dihitung berdasarkan kurs jual dan beli Bank Indonesia.

Tahun	Pada Akhir Periode	Rata-rata[1]	Tertinggi[2]	Terendah[2]
		(Rp.Per US$1)		
2004	9.290	8.935	9.430	8.323
Kuartal Pertama	8.587	8.465	8.465	8.323
Kuartal Kedua	9.415	8.992	9.430	8.574
Kuartal Ketiga	9.170	9.151	9.389	8.825
Kuartal Keempat	9.290	9.126	9.355	8.960
2005	9.830	9.711	10.800	9.133
Kuartal Pertama	9.480	9.276	9.520	9.133
Kuartal Kedua	9.713	9.548	9.755	9.435
Kuartal Ketiga	10.310	10.006	10.800	9.735
Kuartal Keempat	9.830	9.992	10.300	9.735
2006	9.020	9.167	9.795	8.720
Kuartal Pertama	9.075	9.304	9.795	9.030
Kuartal Kedua	9.300	9.107	9.520	8.720
Kuartal Ketiga	9.235	9.121	9.245	9.030
Kuartal Keempat	9.020	9.134	9.228	9.020
2007	9.419	9.136	9.479	8.672
Kuartal Pertama	9.118	9.099	9.225	8.950
Kuartal Kedua	9.054	8.973	9.120	8.672
Kuartal Ketiga	9.137	9.246	9.479	8.990
Kuartal Keempat	9.419	9.234	9.434	9.045
2008	10.950	9.691	12.400	9.051
Kuartal Pertama	9.217	9.260	9.486	9.051
Kuartal Kedua	9.225	9.264	9.376	9.179
Kuartal Ketiga	9.378	9.216	9.470	9.063
Kuartal Keempat	10.950	11.023	12.400	9.555
Nopember	12.151	11.711	12.400	10.800
Desember	10.950	11.325	12.300	10.885
2009				
Januari	11.355	11.167	11.355	10.863
Pebruari	11.980	11.853	11.988	11.685
Maret	11.575	11.850	12.065	11.435
April	10.713	11.158	12.120	10.195

(1) Rata-rata dari nilai tukar tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia yang berlaku untuk jangka waktu yang bersangkutan.
(2) Nilai atas dan bawah ditentukan berdasarkan nilai tukar tengah harian yang diumumkan oleh Bank Indonesia selama jangka waktu yang berlaku.
Sumber: Bank Indonesia

Nilai tukar yang digunakan untuk translasi aset dan kewajiban moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing adalah nilai beli dan jual yang dipublikasikan oleh Reuters pada tahun 2006, 2007 dan 2008. Nilai jual dan beli yang dipublikasikan oleh Reuters untuk aset dan kewajiban moneter masing-masing sebesar Rp.8.995 dan Rp.9.005 per US$1 posisi 31 Desember 2006, Rp.9.389 dan Rp.9.399 per US$1 posisi 31 Desember 2007 dan Rp.10.850 dan Rp.10.950 per US$1 posisi 31 Desember 2008.

Penyajian laporan keuangan konsolidasi dijabarkan dalam Rupiah. Pencantuman konversi Rupiah ke dalam Dolar AS semata-mata demi kemudahan dalam membaca dan telah dikonversi menggunakan kurs rata-rata jual dan beli Rp.10.900 per US$1 seperti yang dipublikasikan oleh Reuters pada tanggal 31 Desember 2008.

Pada bulan tanggal 30 April 2009, kurs beli dan jual Dolar AS berdasarkan Reuters masing-masing sebesar Rp.10.213 dan Rp.11.213 per US$1.

VALUTA ASING

Kontrol Valuta Asing dihapuskan pada tahun 1971 dan Indonesia saat ini menerapkan sistem valuta asing liberal yang memungkinkan aliran bebas valuta asing. Transaksi modal, termasuk pengiriman modal, laba, dividen dan bunga, bebas dari kontrol pertukaran. Bagaimanapun, beberapa peraturan mempunyai dampak terhadap sistem nilai tukar. Misalnya, hanya bank yang diberi wewenang untuk melakukan transaksi atas valuta asing dan melaksanakan transaksi pertukaran terkait dengan impor dan ekspor barang. Selain itu, bank-bank Indonesia (termasuk cabang bank asing di Indonesia) diharuskan melapor ke Bank Indonesia (Bank Sentral Indonesia) setiap transfer dana yang melebihi US$10.000. Sebagai perusahaan milik negara, TELKOM, berdasarkan ketetapan Ketua Team Koordinasi Pinjaman Komersial Luar Negeri ("PKLN"), diharuskan mendapatkan persetujuan dari PKLN sebelum mendapatkan pinjaman komersial asing dan harus menyerahkan laporan berkala kepada PKLN selama jangka waktu pinjaman.

Bank Indonesia berwenang menerbitkan mata uang Rupiah dan bertanggung jawab untuk mempertahankan stabilitas Rupiah. Sebelum tanggal 14 Agustus 1997, Bank Indonesia mempertahankan stabilitas Rupiah melalui kebijakan *trading band* yang merupakan dasar bagi Bank Indonesia untuk memasuki pasar valuta asing dan membeli atau menjual Rupiah, apabila diperlukan ketika perdagangan dalam Rupiah melampaui harga jual dan beli yang diumumkan oleh Bank Indonesia setiap harinya. Pada tanggal 14 Agustus 1997, Bank Indonesia mengakhiri kebijakan *trading band* yang secara efektif membebaskan Rupiah mengambang terhadap mata uang lain. Sejak tanggal itu, Rupiah mengalami depresiasi signifikan terhadap mata uang-mata uang dunia.

Selama 25 tahun terakhir, Rupiah telah mengalami devaluasi tiga kali terhadap Dolar Amerika Serikat. Penyesuaian ke bawah ini terjadi pada bulan Nopember 1978, sewaktu nilai tukar diselaraskan kembali dari Rp.415 menjadi Rp.623 terhadap Dolar Amerika Serikat; pada bulan Maret 1983, sewaktu nilai tukar naik dari Rp.703 menjadi Rp.970 terhadap Dolar Amerika Serikat; dan pada bulan September 1986, sewaktu nilai tukar jatuh dari Rp.1.134 menjadi Rp.1.644 terhadap Dolar Amerika Serikat. Antara waktu devaluasi 1986 dan 14 Agustus 1997, nilai Rupiah secara bertahap disesuaikan ke bawah terhadap Dolar Amerika Serikat sebesar kurang lebih 4% setiap tahunnya. Sejak *regime* mengambang bebas diberlakukan pada bulan Agustus 1997, fluktuasi Rupiah terjadi signifikan. Selama tahun 2008, nilai rata-rata Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat adalah sebesar Rp.9.691.

dengan nilai tertinggi dan terendah, masing-masing. sebesar Rp.12.400 dan Rp.9.051.

PERPAJAKAN

BERIKUT INI ADALAH IKHTISAR PAJAK PENGHASILAN INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT YANG BERISI URAIAN MENGENAI KONSEKUENSI PAJAK INDONESIA DAN US FEDERAL TERHADAP PEMBELIAN, KEPEMILIKAN DAN PENJUALAN ADS ATAU SAHAM BIASA. PARA INVESTOR HARUS BERKONSULTASI DENGAN PENASIHAT PAJAK MEREKA MENGENAI KONSEKUENSI PAJAK INDONESIA DAN US FEDERAL TERHADAP PEMBELIAN, KEPEMILIKAN DAN PENJUALAN ADS ATAU SAHAM BIASA.

PERPAJAKAN INDONESIA

Berikut ini adalah ikhtisar dari konsekuensi pajak Indonesia atas kepemilikan dan pelepasan saham biasa atau ADS kepada perorangan bukan penduduk atau badan bukan penduduk yang memiliki saham biasa atau ADS (Pemegang bukan warga negara Indonesia). Sebagaimana yang digunakan dalam kalimat sebelumnya, "perorangan bukan penduduk" adalah warga negara asing yang secara fisik tidak berada di Indonesia selama 183 hari atau lebih selama jangka waktu dua belas bulan, selama jangka waktu tersebut perorangan bukan penduduk menerima penghasilan sehubungan dengan kepemilikan atau pelepasan saham biasa atau ADS dan "badan bukan penduduk" adalah badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan, berkedudukan atau terorganisasi berdasarkan hukum yurisdiksi selain Indonesia dan tidak memiliki tempat berbisnis tetap atau menjalankan bisnis atau melakukan kegiatan melalui badan usaha tetap di Indonesia selama tahun pajak Indonesia di mana badan bukan Indonesia tersebut menerima penghasilan sehubungan dengan kepemilikan atau pelepasan saham biasa atau ADS. Dalam menentukan kedudukan perorangan atau badan, yang dipertimbangkan adalah ketentuan-ketentuan dari perjanjian pajak berganda yang berlaku di mana Indonesia merupakan salah satu pihak yang berpartisipasi.

Dividen

Dividen yang diumumkan oleh Perusahaan dari laba ditahan dan dibagikan kepada pemegang bukan warga negara Indonesia sehubungan dengan saham biasa atau ADS terkena kewajiban pemotongan pajak penghasilan (*withholding tax*) di Indonesia yang, pada tanggal laporan tahunan ini, adalah pada tarif 20% atas jumlah pembagian (dalam hal dividen tunai) atau atas bagian proporsional dari para pemegang saham dari nilai pembagian. Tarif yang lebih rendah yang ditetapkan berdasarkan perjanjian penghindaran pajak berganda dapat diberlakukan dengan ketentuan bahwa penerima adalah pemilik manfaat dari dividen dan telah menyerahkan kepada Perusahaan (dengan salinan yang ditembuskan kepada Kantor Pelayanan Pajak Indonesia tempat Perusahaan terdaftar) Surat Keterangan Domisili Pajak yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang atau pihak yang ditetapkannya, dari yurisdiksi pemegang bukan warga negara Indonesia berkedudukan (Surat Keterangan Domisili). Indonesia telah mengadakan perjanjian penghindaran pajak berganda dengan sejumlah negara termasuk Australia, Belgia, Kanada, Perancis, Jerman, Jepang, Malaysia, Belanda, Singapura, Swedia, Swiss, Inggris dan AS. Berdasarkan perjanjian penghindaran pajak berganda AS-Indonesia, pemotongan pajak penghasilan atas dividen, dengan tidak adanya hak suara 25%, pada umumnya dikurangi menjadi 15%.

Capital Gains

Penjualan atau pengalihan Saham Biasa melalui BEI merupakan subyek pemotongan pajak penghasilan yang bersifat final dengan tarif 0,1% dari nilai transaksi. Pialang yang melakukan transaksi diwajibkan memotong pajak tersebut. Kepemilikan saham pihak pendiri atau penjualan atau pengalihan saham pihak pendiri melalui BEI, berdasarkan peraturan pajak Indonesia yang berlaku saat ini, dapat terkena tambahan pajak penghasilan yang bersifat final 0,5%.

Dengan tunduk pada diundangkannya peraturan pelaksanaan, perkiraan penghasilan bersih yang diterima atau masih akan diterima dari penjualan aset bergerak di Indonesia, yang dapat mencakup saham biasa yang tidak tercatat di bursa efek Indonesia atau ADS, oleh pemegang saham bukan warga negara Indonesia (kecuali penjualan aset berdasarkan Pasal 4 ayat (2) Undang-undang Pajak Penghasilan Indonesia) dapat terkena pemotongan pajak penghasilan di Indonesia dengan tarif 20%. Pada tahun 1999, Departemen Keuangan mengeluarkan keputusan yang menyatakan perkiraan penghasilan bersih untuk penjualan saham yang diterima oleh wajib pajak bukan penduduk di perusahaan non-publik sebesar 25% dari harga jual, yang menghasilkan tarif pemotongan pajak penghasilan efektif sebesar 5% dari harga penjualan. Pajak ini merupakan pemotongan pajak penghasilan yang bersifat final dan kewajiban membayar terletak di pihak pembeli (apabila merupakan wajib pajak Indonesia) atau Perusahaan (apabila pembeli adalah wajib pajak bukan penduduk). Pembebasan dari pemotongan pajak penghasilan atas penghasilan dari penjualan saham di perusahaan non-publik dapat diberikan kepada penjual saham yang bukan penduduk tergantung ketentuan dari perjanjian penghindaran pajak berganda yang bersangkutan. Agar mendapat manfaat dari pembebasan berdasarkan perjanjian penghindaran pajak berganda yang bersangkutan, penjual bukan penduduk harus menyerahkan Surat Keterangan Domisili Pajak kepada pembeli atau Perusahaan dan kepada Kantor Pajak Indonesia yang memiliki yurisdiksi atas pembeli atau Perusahaan (apabila pembeli adalah wajib pajak bukan penduduk).

Dalam hal pembeli atau pialang Indonesia, berdasarkan undang-undang pajak Indonesia, diharuskan memotong pajak atas pembayaran harga beli untuk Saham Biasa atau ADS, maka pembayaran tersebut dapat dibebaskan dari pemotongan pajak penghasilan Indonesia atau pajak penghasilan Indonesia lainnya berdasarkan perjanjian penghindaran pajak berganda yang berlaku di mana Indonesia merupakan salah satu pihak (termasuk perjanjian penghindaran pajak berganda AS-Indonesia). Namun, kecuali untuk penjualan atau pengalihan saham di perusahaan non publik, peraturan pajak saat ini di Indonesia tidak menetapkan prosedur khusus untuk meniadakan kewajiban pembeli atau pialang Indonesia untuk memotong pajak dari hasil penjualan tersebut. Agar dapat memperoleh manfaat dari perjanjian penghindaran pajak berganda, pemegang saham bukan warga negara Indonesia mungkin dapat meminta pengembalian dari Kantor Pajak Indonesia dengan mengajukan permohonan tertentu yang disertai dengan Surat Keterangan Domisili yang dikeluarkan oleh pihak perpajakan yang berwenang atau pihak yang ditunjuknya, dari yurisdiksi dimana Pemegang saham bukan warga negara Indonesia berkedudukan.

Materai

Setiap dokumen yang dibuat dalam transaksi Saham Biasa di Indonesia, di mana dokumen tersebut akan digunakan sebagai

bukti di Indonesia, harus diberi materai Rp.6.000. Pada umumnya, materai terhutang pada saat dokumen ditandatangani.

PERTIMBANGAN TERTENTU MENGENAI PAJAK PENGHASILAN FEDERAL AMERIKA SERIKAT (AS)

Di bawah ini adalah ikhtisar beberapa konsekuensi pajak penghasilan AS yang berhubungan dengan akuisisi, kepemilikan dan pengalihan ADS atau Saham Biasa oleh pemegang saham warga Amerika (seperti keterangan di bawah) yang memegang ADS atau Saham Biasa mereka sebagai *capital asset* (umumnya, harta yang dimiliki sebagai investasi) di bawah Peraturan Pendapatan Internal AS (peraturan pajak). Ikhtisar ini berdasarkan hukum federal AS tentang pajak penghasilan yang berlaku, yang dapat diartikan secara berbeda atau dapat berubah, kemungkinan dengan dampak retroaktif.

Ringkasan berikut tidak mendiskusikan semua aspek pajak penghasilan federal AS yang mungkin penting bagi investor tertentu dalam kaitan dengan situasi investasi individual mereka, termasuk investor yang terkena aturan pajak khusus (misalnya institusi keuangan, perusahaan asuransi, *broker-dealers,* kemitraan dan mitra mereka, serta organisasi yang mendapat keringanan pajak (termasuk yayasan pribadi)), pemegang saham yang non AS, investor yang akan memegang ADS atau Saham Biasa sebagai bagian dari *straddle*, lindung nilai, konversi, penjualan konstruktif atau transaksi terpadu lain untuk tujuan pajak penghasilan AS, atau para investor yang memiliki mata uang selain Dolar Amerika, mereka semua mungkin tunduk pada aturan pajak yang sangat berbeda dengan apa yang diringkas di bawah ini. Di samping itu, ringkasan berikut tidak membahas konsekuensi perpajakan non AS baik tingkat negara bagian, lokal atau negara. Tiap pemegang saham didesak untuk berkonsultasi dengan penasehat pajak mereka berkenaan dengan konsekuensi pajak penghasilan dan pajak lainnya baik perpajakan lokal, negara bagian, federal di Amerika Serikat maupun non Amerika Serikat berkaitan dengan investasi mereka pada ADS atau saham biasa.

Untuk keperluan rangkuman berikut, seorang pemegang saham AS adalah pemilik ADS atau saham biasa yang untuk keperluan pajak federal AS, (i) seseorang warga negara atau penduduk AS, (ii) sebuah perusahaan atau entitas lain yang diperlakukan sebagai perusahaan untuk keperluan pajak penghasilan federal AS, didirikan atau dijalankan di bawah hukum AS atau salah satu negara bagian atau sub divisi politik, (iii) suatu estate yang penghasilannya tercakup dalam pendapatan kotor untuk keperluan pajak penghasilan AS tanpa memperdulikan darimana sumbernya atau (iv) suatu *trust* (A) yang administrasinya tunduk pada pengawasan utama pengadilan AS dan yang mempunyai satu atau lebih orang AS yang mempunyai wewenang untuk mengendalikan semua keputusan penting *trust* tersebut atau (B) yang sebaliknya dipilih untuk diperlakukan sebagai orang AS dibawah peraturan pajak.

Dividen secara umum akan diperlakukan sebagai pendapatan dari sumber-sumber asing untuk keperluan kredit pajak asing AS

Jika suatu kemitraan adalah pemilik ADS atau Saham Biasa, perlakuan pajak dari kemitraan secara umum akan tergantung pada status kemitraan dan kegiatannya. Untuk keperluan pajak penghasilan di federal AS, orang AS pemegang ADS akan diperlakukan pemilik *underlying* saham biasa yang diwakili oleh ADS.

Tentang Klasifikasi Ambang PFIC

Suatu perusahaan non AS seperti TELKOM, akan diperlakukan sebagai perusahaan investasi asing pasif (suatu PFIC), untuk keperluan pajak penghasilan federal AS, jika 75% atau lebih

dari pendapatan kotornya terdiri dari tipe tertentu penghasilan pasif atau 50% atau lebih asetnya adalah pasif. Berdasarkan pendapatan dan aset perusahaan kini, TELKOM meyakini bahwa TELKOM tidak harus diklasifikasikan sebagai PFIC. Oleh karena status PFIC ditentukan oleh fakta intensif yang dibuat secara tahunan, tidak ada jaminan bahwa Perusahaan tidak atau tidak akan diklasifikasikan sebagai PFIC. Diskusi di bawah ini tentang "Dividen" dan "Penjualan atau pengalihan lainnya atas ADS atau Saham Biasa" ditulis dengan dasar bahwa Perseroan tidak akan diklasifikasikan PFIC untuk keperluan pajak penghasilan federal AS.

Dividen

Pembagian tunai yang dibayar oleh Perseroan dari keuntungan dan laba sebagaimana ditentukan oleh prinsip-prinsip pajak penghasilan federal AS, akan dikenakan pajak sebagai penghasilan dividen dan akan dimasukkan dalam penghasilan kotor pemegang saham AS pada saat diterima. Penerima penghasilan dividen yang bukan perusahaan pada umumnya akan dikenakan pajak penghasilan dividen dari suatu "perusahaan asing yang memenuhi persyaratan" (*qualified*) dengan tingkat pajak federal pada maksimum 15% pajak federal AS dibandingkan tingkat pajak marjinal yang diterapkan pada penghasilan biasa mengingat terpenuhinya persyaratan periode kepemilikan tertentu. Suatu perusahaan non AS (yang bukan PFIC) pada umumnya dianggap sebagai perusahaan asing yang *qualified* (i) jika ia memenuhi syarat untuk menerima manfaat suatu perjajian pajak lengkap dengan AS yang ditentukan memuaskan oleh *Secretary of Treasury* AS untuk tujuan perjanjian ini dan yang mencakup program pertukaran informasi atau (ii) berkenaan dengan dividen apapun yang dibayar oleh perusahaan atas saham (atau ADS yang didukung oleh saham tersebut) yang siap diperdagangkan di suatu bursa efek yang mapan di AS. Saat ini terdapat suatu perjanjian pajak yang berlaku antara AS dan Indonesia yang telah ditentukan sesuai untuk tujuan ini oleh *Secretary of Treasury* dan Perseroan yakin dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan manfaat-manfaat perjanjian tersebut. Di samping itu, oleh karena ADS tercatat di NYSE, suatu bursa efek yang terkemuka di AS, maka ADS tersebut dianggap mudah diperdagangkan di NYSE.

Jumlah pembagian tunai dalam Rupiah harus sama dengan nilai Dolar AS sebagaimana Rupiah pada tanggal kuitansi distribusi, tanpa memandang apakah Rupiah sudah ditukar ke dalam Dolar AS pada pada saat itu. Keuntungan atau kerugian, jika ada, diakui pada kesempatan berikutnya baik penjualan, konversi atau pengalihan lain rupiah pada umumnya merupakan sumber pendapatan atau kerugian biasa AS. Dividen yang diterima dari ADS atau Saham Biasa secara umum tidak akan memenuhi pengurangan dividen yang diterima yang diperbolehkan untuk Perseroan.

Dividen secara umum akan diperlakukan sebagai pendapatan dari sumber-sumber asing untuk keperluan kredit pajak asing AS. Pemegang saham AS mungkin memenuhi syarat, dengan sejumlah pembatasan yang rumit, untuk mengajukan klaim kredit pajak asing berkenaan dengan pemotongan pajak asing yang dikenakan atas dividen yang diterima karena ADS atau Saham Biasa. Pemegang saham AS yang memilih tidak mengajukan klaim kredit pajak asing untuk pajak asing yang dipotong, mungkin saja mengajukan klaim pengurangan, untuk keperluan pajak penghasilan federal AS, berkenaan dengan pemotongan tersebut, tetapi hanya dalam satu tahun yang pemegang saham memilih melakukannya untuk semua pajak penghasilan asing yang dikreditkan.

Penjualan atau Pengalihan Lainnya atas ADS atau Saham Biasa

Pemegang saham AS secara umum akan mengakui keuntungan atau kerugian modal (*capital gain or loss*) dari penjualan atau pengalihan lainnya atas ADS atau Saham Biasa dalam jumlah sama dengan perbedaan antara jumlah yang terealisasi dalam pengalihan dengan penyesuaian pemegang saham berbasis pajak dalam ADS atau Saham Biasa tersebut. Suatu keuntungan ataupun kerugian modal akan bersifat jangka panjang apabila ADS atau Saham Biasa telah dimiliki selama lebih dari satu tahun dan umumnya akan menjadi sumber keuntungan atau kerugian AS untuk keperluan kredit pajak asing AS. Pengurangan dari kerugian modal harus memenuhi kriteria tertentu.

Konsekuensi Perusahaan Investasi Asing Pasif (PFIC)

Jika Perseroan diklasifikasikan sebagai PFIC pada suatu tahun pajak, pemegang saham AS tunduk pada aturan-aturan khusus yang umumnya dimaksudkan untuk mengurangi atau menghapuskan manfaat-manfaat penangguhan pajak penghasilan federal AS yang oleh pemegang saham AS dapat diperoleh dari investasinya di suatu perusahaan non AS yang tidak membagikan semua labanya pada basis saat ini. Pada kejadian seperti ini, pemegang saham AS mungkin tunduk pada tingkat pajak penghasilan biasa atas (i) keuntungan yang diakui pada penjualan ADS atau saham biasa dan (ii) kelebihan distribusi yang dibayarkan karena ADS atau saham biasa (umumnya suatu pembagian yang melebihi 125% dari rata-rata pembagian tahunan yang TELKOM membayarkan selama tiga tahun pajak sebelumnya). Di samping itu, pemegang saham AS mungkin tunduk pada pengenaan bunga terhadap keuntungan atau pembagian berlebih tersebut. Akhirnya tingkat maksimum 15% terhadap dividen Perseroan tidak akan dapat diterapkan jika Perseroan diklasifikasikan menjadi PFIC. Setiap pemegang saham AS didorong untuk berkonsultasi dengan penasehat pajaknya berkenaan dengan potensi konsekuensi pajak atas kepemilikan jika perseroan menjadi diklasifikasikan sebagai PFIC, demikian juga pilihan-pilihan tertentu yang mungkin bersedia untuk mengurangi konsekuensi-konsekuensi tersebut.

KETERSEDIAAN DOKUMEN

TELKOM menyampaikan laporan, termasuk laporan tahunan dalam *Form* 20-F dan informasi lain di SEC berdasarkan peraturan dan regulasi SEC yang berlaku untuk emiten swasta asing. Anda dapat membaca dan menyalin setiap materi yang disampaikan kepada SEC di *Public Reference Room* di 100 *Fifth Street,* N.E., Washington. D.C. 20459. Anda dapat memperoleh informasi mengenai operasi dari *Public Reference Room* dengan menghubungi SEC di 1-800-SEC-0330. Dengan tunduk pada beberapa pengecualian, TELKOM diharuskan menyampaikan laporan berkalanya secara elektronik melalui sistem EDGAR dari SEC. Setiap pengajuan yang dilakukan TELKOM secara elektronik tersedia bagi masyarakat melalui internet di situs web SEC di www.sec.gov.

PENGENDALIAN DAN PROSEDUR

PENGENDALIAN DAN PROSEDUR PENGUNGKAPAN

Di bawah pengawasan dan peran serta manajemen Perusahaan, termasuk Direktur Utama dan Direktur Keuangan, manajemen melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian dan prosedur pengungkapan Perusahaan sebagaimana

dipersyaratkan dalam Rules 13a-15(e) dan 15d-15(e) Securities Exchange Act tahun 1934 (selanjutnya disebut "Exchange Act"), pada tanggal 31 Desember 2008. Berdasarkan evaluasi ini, Direktur Utama dan Direktur Keuangan Perusahaan menyimpulkan bahwa, pada tanggal 31 Desember 2008, pengendalian dan prosedur pengungkapan Perusahaan telah efektif. Pengendalian dan prosedur pengungkapan Perusahaan termasuk, tanpa dibatasi, pengendalian dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang dipersyaratkan untuk diungkapkan di dalam laporan yang disampaikan atau diajukan berdasarkan Exchange Act telah dicatat, diproses, dirangkum dan dilaporkan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sesuai ketentuan dan format SEC, dan bahwa informasi tersebut dikumpulkan dan disampaikan kepada manajemen Perusahaan, termasuk Direktur Utama dan Direktur Keuangan, sebagaimana layaknya, untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat waktu atas pengungkapan yang dipersyaratkan.

LAPORAN MANAJEMEN MENGENAI PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PELAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pengendalian internal atas pelaporan keuangan secara memadai, sebagaimana didefinisikan dalam Exchange Act Rules 13a-15(f) dan 15d-15(f). Pengendalian internal atas pelaporan keuangan adalah suatu proses yang dirancang oleh, atau di bawah pengawasan Direktur Utama dan Direktur Keuangan, dan dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan termasuk kebijakan dan prosedur yang: (1) berkaitan dengan pengelolaan pencatatan secara rinci, akurat, dan wajar yang mencerminkan transaksi dan pelepasan aset perusahaan; (2) memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi dicatat secara semestinya untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan bahwa pendapatan dan biaya perusahaan diterima dan dikeluarkan hanya berdasarkan kewenangan manajemen dan direksi perusahaan; dan (3) memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencegahan atau deteksi secara tepat waktu dalam hal perolehan, penggunaan atau pelepasan aset perusahaan yang tidak sah yang dapat memberikan dampak material terhadap Laporan Keuangan.

Karena keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, pengendalian internal atas pelaporan keuangan mungkin tidak dapat mencegah atau mendeteksi terjadinya salah saji. Di samping itu, proyeksi atas evaluasi efektivitas pada masa mendatang mengandung risiko bahwa pengendalian mungkin menjadi tidak memadai karena perubahan kondisi, atau karena tingkat kepatuhan terhadap kebijakan atau prosedur mungkin menurun.

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008. Dalam melakukan penilaian ini, Manajemen menggunakan kriteria dalam Internal Control Integrated Framework yang dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO). Berdasarkan hasil penilaian ini, manajemen menyimpulkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2008, pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan telah efektif.

Efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 yang diuraikan di atas telah diaudit oleh KAP Haryanto Sahari & Rekan, firma akuntan publik independen dan terdaftar.

PERUBAHAN PADA PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PELAPORAN KEUANGAN

Pembenahan atas Kelemahan-Kelemahan Material yang dilaporkan sebelumnya

Seperti yang telah diungkapkan pada Laporan Tahunan Perusahaan di Form 20-F untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, kami mengidentifikasi kelemahan material di pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007. Kelemahan material adalah sebuah kelemahan pengendalian, atau gabungan dari beberapa kelemahan pengendalian, dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan, yang mengakibatkan adanya kemungkinan salah saji material dalam laporan keuangan tahunan yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu. Dua kelemahan material yang kami laporkan pada 31 tanggal Desember 2007 adalah sebagai berikut:

(1) Perusahaan belum menetapkan pengendalian yang efektif, termasuk pemantauan pengendalian dan penyebaran kebijakan dan prosedur atas proses tutup buku dan pelaporan keuangan. Secara spesifik, i) Perusahaan tidak memiliki staf yang cukup dan lengkap yang benar-benar memahami kompleksitas bisnis perusahaan secara menyeluruh untuk dapat mengintepretasikan dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum secara memadai; dan ii) Perusahaan tidak merancang dan mengkaji secara memadai kelengkapan dan akurasi dari penerapan kebijakan dan prosedur akuntansi yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Selain itu, Perusahaan tidak menerapkan pemisahan tugas dan wewenang yang tepat terkait dengan proses buka tutup periode pembukuan dan pencatatan jurnal akhir periode.

(2) Perusahaan belum menetapkan pengendalian yang efektif atas akuntansi aset tetap. Secara spesifik, Perusahaan belum menetapkan pengendalian untuk memastikan eksistensi, kelengkapan, dan penilaian aset tetap.

Perusahaan telah menjalankan program pembenahan secara berkesinambungan selama tahun 2007 dan 2008 untuk meningkatkan rancangan dan operasi pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Perusahaan telah melakukan evaluasi terhadap pengendalian tersebut dan menyimpulkan bahwa perbaikan rancangan dan operasi pengendalian telah berjalan secara efektif pada tanggal 31 Desember 2008. Sebagai hasilnya, Manajemen menyimpulkan bahwa kelemahan material yang diungkapkan pada Laporan Tahunan 2007 di Form 20-F telah diremediasi pada tanggal 31 Desember 2008. Perubahan-perubahan utama pada pengendalian internal dan aktivitas pembenahan terkait dengan kelemahan material yang dilaporkan tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

1) Proses tutup buku dan pelaporan keuangan:

- Memperbaiki proses tutup buku dan pelaporan keuangan untuk meningkatkan kemampuan manajemen dalam rangka menilai kesesuaian, kecukupan, dan dapat diterapkannya kebijakan dan prosedur akuntansi untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum. Khususnya, Perusahaan memperkuat prosedur untuk memastikan *review* menyeluruh atas perubahan dan menerapkan secara tepat standar akuntansi keuangan Indonesia maupun Amerika Serikat. Perusahaan melibatkan konsultan eksternal untuk membantu dalam mengevaluasi dampak atas standar-standar akuntansi baru dan menilai implikasi akuntansi atas transaksi-transaksi baru yang dilakukan oleh Perusahaan, serta mempersiapkan pelaporan keuangan dan pengungkapannya.

- Membentuk kelompok kerja yang diketuai oleh Direktur Keuangan dan melibatkan departemen kebijakan keuangan dan departemen akuntansi yang memilki pengetahuan yang memadai mengenai operasi perusahaan dan standar akuntansi, untuk memantau penerapan kebijakan dan prosedur akuntansi. Selama tahun 2008, kelompok kerja tersebut berkomunikasi dengan *key process owners* dan memberikan pelatihan kepada *key process owners* tersebut untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan kebijakan dan prosedur akuntansi perusahaan secara akurat dan konsisten di semua lokasi.

- Meningkatkan prosedur untuk mereview dan memantau proses tutup buku dan proses pelaporan keuangan. Khususnya, Perusahaan telah memperkuat *review* atas pencatatan jurnal dan pengungkapan laporan keuangan untuk memastikan bahwa transaksi dicatat tepat waktu, akurat, dan lengkap, serta informasi yang disajikan dalam laporan keuangan didukung oleh bukti-bukti dan analisis yang memadai. Perusahaan juga melibatkan konsultan eksternal untuk membantu memastikan kelengkapan dan keakuratan pengungkapan laporan keuangan dan ketaatan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- Meningkatkan jumlah karyawan dengan kualifikasi akuntansi yang relevan untuk mendukung aktivitas tutup buku dan penyusunan laporan keuangan. Termasuk didalamnya adalah rekrutmen akuntan dari luar Perusahaan.

- Memperbaiki penggunaan akses dan pemisahan tugas yang tepat terkait dengan proses dan aplikasi keuangan utama, khususnya dalam proses buka tutup periode akuntansi dan pencatatan jurnal akhir periode.

2) Akuntansi Aset tetap

- Meningkatkan rancangan pengendalian dalam memverifikasi eksistensi aset tetap. Secara khusus, Perusahaan menetapkan proses verifikasi fisik yang rinci secara berkala, dengan bantuan konsultan eksternal, untuk memastikan bahwa verifikasi fisik mencakup semua aset dalam kurun waktu 3 sampai 5 tahun dari tanggal perolehan, tergantung dari jenis asetnya. Prosedur verifikasi ini memprioritaskan aset tetap dengan nilai tinggi dan yang mempunyai risiko penyalahgunaan dan kehilangan yang cukup tinggi.

- Meningkatkan penggunaan alat monitoring jaringan yang dimiliki untuk meyakinkan bahwa aset tetap beroperasi dan untuk mendapatkan kepastian mengenai eksistensi aset tersebut.

- Menyempurnakan rekonsiliasi antara *sub-ledger* aset tetap, dengan *general ledger* untuk memastikan bahwa tindak lanjut atas item-item rekonsiliasi dilakukan secara tepat waktu.

- Melaksanakan pelatihan internal secara rutin untuk membekali karyawan dengan pemahaman terhadap prosedur pengendalian atas aset tetap, terutama mengenai pentingnya pengendalian yang berhubungan dengan transaksi.

- Perusahaan telah memperbaiki prosedur dalam menyelesaikan evaluasi atas indikasi terjadinya penurunan nilai asset, proses *review* dan penilaian atas penurunan nilai asset, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perusahaan berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan atas proses pengendalian internal, melakukan *review* secara detail serta memantau prosedur dan pengendalian atas pelaporan keuangan untuk menjamin kepatuhan terhadap persyaratan Sarbanes-Oxley Act dan peraturan terkait yang dikeluarkan oleh SEC. Perusahaan akan mencurahkan segenap sumber daya untuk meningkatkan pengendalian internal atas pelaporan keuangan secara berkesinambungan.

PERUBAHAN DALAM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN

Selain yang telah diungkapkan pada bagian Pembenahan atas Kelemahan-Kelemahan Material yang dilaporkan sebelumnya, tidak terdapat perubahan lain dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan sepanjang tahun fiskal terakhir, yang dapat mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi secara material pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan. Sebagai hasil dari perubahan-perubahan yang dinyatakan di atas, Manajemen telah membenahi kelemahan-kelemahan material yang dilaporkan sebelumnya terkait dengan proses tutup buku dan pelaporan keuangan dan akuntansi aset tetap.

AHLI KEUANGAN KOMITE AUDIT

Dewan Komisaris telah menetapkan bahwa Sahat Pardede, yaitu anggota eksternal independen Komite Audit, memenuhi syarat sebagai Ahli Keuangan Komite Audit sesuai dengan persyaratan butir 16A Form 20-F. Sahat Pardede menjadi anggota Komite Audit sejak tanggal 17 Februari 2004. Sebelum penunjukannya sebagai anggota Komite Audit TELKOM, Sahat Pardede berpraktek, dan saat ini masih berpraktek, sebagai Akuntan Publik berserifikat di Indonesia dan memberikan jasa audit serta jasa keuangan lain kepada berbagai perusahaan swasta dan lembaga pemerintah. Sahat Pardede lulus dengan gelar akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. Jakarta dan mendapatkan gelar master dalam bidang business administration dari Saint Mary's University, Canada. Ia adalah Akuntan Publik Bersertifikat dan juga anggota dari Institut Akuntan Publik Indonesia.

TELKOM menerapkan kode etik sesuai dengan ketentuan-ketentuan Seksi 406 dari Sarbanes-Oxley Act of 2002

KODE ETIK

Perusahaan menerapkan kode etik sesuai dengan ketentuan-ketentuan SOA Seksi 406. Kode etik Perusahaan berlaku untuk Direktur Utama, Direktur Keuangan (yaitu para pejabat Perusahaan pada posisi yang setara dengan *Chief Executive Officer* dan *Chief Financial Officer*) dan orang-orang yang menjalankan fungsi serupa dan juga Komisaris, Direktur dan para pejabat serta karyawan lainnya. Kode etik Perusahaan dapat dilihat di situs web Perusahaan di www.telkom-indonesia.com/about-telkom/business-ethics. Apabila Perusahaan mengubah ketentuan-ketentuan kode etik Perusahaan yang berlaku untuk Direktur Utama, Direktur Keuangan dan orang-orang yang menjalankan fungsi serupa atau apabila Perusahaan memberikan pengabaian dari ketentuan-ketentuan tersebut, maka Perusahaan akan mengungkapkan perubahan atau pengabaian tersebut di situs web perusahaan di alamat yang sama.

BIAYA DAN LAYANAN AKUNTAN UTAMA

Biaya Jasa Perpajakan

PwC tidak melaksanakan jasa terkait dengan saran atau perencanaan perpajakan untuk TELKOM pada tahun 2006, 2007 ataupun 2008.

Semua Biaya Lain

PwC tidak melaksanakan jasa lainnya selain melakukan audit TELKOM pada tahun 2006, 2007 ataupun 2008.

Kebijakan dan Prosedur Pre-Approval Komite Audit

TELKOM menerapkan kebijakan dan prosedur pre-approval yang mensyaratkan bahwa semua jasa non-audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik yang ditunjuk sebagai auditor independen, sebagaimana ditetapkan dalam Charter Komite Audit, harus mendapat persetujuan lebih dulu dari Komite Audit. Berdasarkan Charter tersebut, jasa non-audit yang diperkenankan dapat dilaksanakan oleh kantor akuntan publik yang ditunjuk sebagai auditor independen dengan ketentuan bahwa: (a) Direksi harus menyerahkan kepada Komite Audit (melalui Dewan Komisaris) uraian jasa non-audit yang akan dilaksanakan oleh kantor akuntan publik yang ditunjuk sebagai auditor independen; dan (b) Komite Audit akan memutuskan apakah jasa non-audit yang diajukan akan mempengaruhi independensi kantor akuntan publik yang ditunjuk sebagai auditor independen atau akan menimbulkan benturan kepentingan.

Konsisten dengan Seksi 10(i) (1) (B) dari Exchange Act dan paragraf (c) (7) (i) (C) Rule 2-01 dari Regulation S-X yang dikeluarkan berdasarkan undang-undang tersebut, Charter Komite Audit memberikan pengecualian untuk persyaratan pre-approval atas jasa non-audit yang diperkenankan (x) jika jumlah seluruh biaya jasa non-audit tersebut tidak lebih dari lima persen dari jumlah biaya audit yang dibayarkan TELKOM kepada kantor akuntan publik yang ditunjuk sebagai auditor independen selama tahun buku dimama jasa tersebut diberikan atau (y) jasa yang diajukan tidak dianggap sebagai jasa non-audit pada saat kontrak untuk melaksanakannya ditandatangani. Selain dari kedua hal tersebut. pelaksanaan jasa non-audit harus disetujui lebih dulu oleh anggota Komite Audit yang telah mendapat pelimpahan wewenang untuk memberikan pre-approval dari Komite Audit atau oleh Komite Audit itu sendiri. Terlepas dari persyaratan pre-approval yang diuraikan, tidak satupun dari kantor akuntan publik yang ditunjuk sebagai auditor independen TELKOM memberikan jasa non-audit kepada TELKOM selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2007, dan 2008,

PENGECUALIAN DARI STANDAR PENCATATAN UNTUK KOMITE AUDIT

Sesuai dengan hukum Indonesia. Perusahaan memiliki struktur dua dewan yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi. Fungsi manajemen eksekutif dijalankan oleh Direksi, sementara kewajiban utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kebijakan Direksi dalam menjalankan operasi dan manajemen Perusahaan dan memberikan saran kepada Direksi.

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Peraturan Komite Audit Bapepam-LK). Komite Audit harus terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang anggota dan salah satu dari tiga orang anggota tersebut harus Komisaris Independen yang sekaligus bertindak sebagai Ketua Komite Audit, sementara dua orang anggota lainnya harus anggota eksternal independen dan sekurang-kurangnya satu dari anggota eksternal independen tersebut harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan. Komite Audit TELKOM terdiri dari tujuh orang anggota yang diketuai oleh Komisaris Independen. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.

TELKOM mengacu pada pengecualian umum berdasarkan Rule 10A-3(c)(3) dari Exchange Act of 1934 mengenai komposisi Komite Audit. TELKOM yakin bahwa acuan pada pengecualian umum tersebut tidak akan memberikan dampak sebaliknya secara material pada kemampuan Komite Audit untuk bertindak independen. TELKOM yakin bahwa maksud dari pembatasan bahwa tiap anggota Komite Audit adalah anggota Direksi atau Dewan Komisaris, mana yang berlaku, dan harus independen, adalah untuk memastikan bahwa Komite Audit bebas dari pengaruh manajemen dan dapat menyediakan forum yang terpisah dari manajemen sehingga auditor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dapat membahas masalah secara lugas. Peraturan Komite Audit Bapepam-LK menetapkan bahwa setiap anggota Komite Audit harus independen. Peraturan Komite Audit Bapepam-LK juga mensyaratkan bahwa paling sedikit dua orang anggota Komite Audit, yaitu anggota eksternal independen, tidak hanya independen terhadap manajemen tetapi juga terhadap Dewan Komisaris dan Direksi serta Perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu. TELKOM yakin bahwa standar yang ditetapkan dalam Peraturan Komite Audit Bapepam-LK, setidak-tidaknya sama efektifnya dalam memastikan kemampuan Komite Audit untuk bertindak secara independen.

TELKOM diwakili oleh Direktur Network & Solution Ermady Dahlan menerima penghargaan TOP Brand Award di Jakarta pada tanggal 12 Februari 2008.

Tata Kelola Perusahaan

TELKOM berkewajiban mematuhi peraturan Bapepam-LK serta SEC. TELKOM senantiasa berkomitmen untuk menerapkan kebijakan serta praktik-praktik tata kelola perusahaan berdasarkan standar pasar modal internasional. TELKOM menyadari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau *Good Corporate Governance* ("GCG") untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas kepada para *stakeholder* dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggannya.

TELKOM telah memenuhi kewajiban untuk melakukan penilaian terhadap ICFR sebagaimana dipersyaratkan dalam Sarbanes Oxley Act ("SOA") *Section* 404. Kewajiban ini berlaku bagi perusahaan AS dan perusahaan asing yang terdaftar di SEC. Komitmen atas kepatuhan TELKOM terhadap implementasi SOA dan GCG telah tercermin dalam beberapa penerapan penanganan masalah dan kebijakan, seperti: pembentukan unit yang menangani bisnis proses SOA dibawah Direktorat compliance & Risk Management, penetapan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing fungsi yang terkait dengan tugas perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian internal perusahaan penentuan tingkat pengendalian internal perusahaan dan pencapaian target yang tepat; penerapan kewajiban bagi para pejabat tinggi untuk melakukan evaluasi, perencanaan dan pengendalian internal serta bertanggung jawab penuh atas hasil tindakan sesuai lingkup tugasnya; perancangan kebijakan dan prosedur pengendalian keterbukaan informasi; pendokumentasian, pelaporan dan penyampaian hasil evaluasi efektivitas ICFR dan hasil *self assessment* secara tertulis setiap triwulan.

TELKOM menerapkan pengelolaan pengendalian internal perusahaan melalui tiga tahap, yaitu: pengendalian internal pada tingkat entitas (*entity level*), pengendalian internal tingkat transaksional (*transactional level*) dan pengendalian internal berbasis teknologi informasi. Tahapan dalam penerapan pengendalian internal dilakukan melalui: budaya perusahaan, pembuatan kebijakan terkait dengan GCG, pembentukan unit khusus terkait dengan GCG, pengembangan Sistem Pengendalian Internal, sosialisasi kepada seluruh jajaran unit kerja oleh *senior leader*, penerapan audit, evaluasi atas proses dan hasil audit serta langkah-langkah perbaikan.

SARBANES OXLEY

Sebagai perusahaan yang terdaftar di SEC, TELKOM berkewajiban untuk memenuhi ketentuan SOA dan peraturan pelaksanaan yang ditetapkan oleh SEC terkait SOA. TELKOM telah mengimplementasikan program ICFR sesuai dengan SOA *Section* 404 yang dikeluarkan oleh SEC dan ketentuan COSO. TELKOM wajib melakukan *integrated audit* yang terdiri dari dua proses

audit, yaitu: audit laporan keuangan dan audit pengendalian internal atas laporan keuangan. Kedua audit tersebut dilakukan secara bersamaan oleh satu auditor independen (Integrated Audit). Oleh karenanya, Laporan Keuangan Tahunan TELKOM yang disampaikan kepada SEC (sebagai lampiran dalam *Annual Report* dalam *Form 20-F*) juga harus mencakup Laporan Manajemen mengenai Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan, yang terdiri dari pernyataan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk mengembangkan, menerapkan, dan mempertahankan Laporan Manajemen yang wajar terkait Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan; dan Penilaian Manajemen tentang efektivitas Laporan Manajemen terkait Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan.

KEBIJAKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Pedoman Pengelolaan GCG di TELKOM sudah ada sejak tahun 2005 dengan fokus pada peraturan ruang lingkup GCG, identifikasi pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan GCG (pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi, komite-komite, pimpinan unit pejabat struktural serta karyawan), mekanisme kerja Direksi/Dewan Komisaris, standar etika bisnis, kebijakan dan prosedur, pengendalian internal, manajemen risiko dan Komite Pengawasan Implementasi GCG.

Pada bulan Juni tahun 2007, TELKOM telah melakukan revisi atas pedoman pengelolaan GCG. Perbaikan ini dilakukan antara lain pada kerangka kerja GCG di TELKOM, faktor-faktor eksternal yang mendorong implementasi GCG, proses implementasi GCG, struktur GCG, elemen utama GCG dan pilar pengelolaan GCG. Selain itu, pedoman ini juga mengatur Komite Pengawasan Implementasi GCG, Pengorganisasian GCG dan Penilaian (*assessment*) GCG.

FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL YANG MENDORONG IMPLEMENTASI GCG

- Pelaku dan lingkungan bisnis
  Meliputi seluruh entitas yang mempengaruhi pengelolaan perusahaan, seperti *business community* atau kelompok-kelompok yang signifikan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, serikat pekerja, mitra kerja, *supplier* dan pelanggan yang menuntut perusahaan mempraktekkan bisnis yang beretika. Kelompok-kelompok di atas dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dengan derajat intensitas yang berbeda-beda.
- Pemerintah dan regulator
  Pemerintah dan badan regulasi berkepentingan untuk memastikan bahwa TELKOM mengelola keuangan dengan benar dan mematuhi semua peraturan dan undang-undang agar memperoleh kepercayaan pasar dan investor.
- Investor
  Meliputi semua pihak yang berkaitan dengan pemegang saham dan pelaku perdagangan saham termasuk perusahaan investasi. Investor menuntut ditegakkannya atau dijaminnya pengelolaan perusahaan sesuai standar dan prinsip-prinsip etika bisnis.
- Komunitas Keuangan
  Meliputi semua pihak yang berkaitan dengan persyaratan pengelolaan keuangan perusahaan termasuk persyaratan pengelolaan perusahaan terbuka, seperti komunitas bursa efek, Bapepam-LK, US SEC dan Departemen Keuangan RI. Setiap komunitas di atas mengeluarkan standar pengelolaan keuangan perusahaan dan menuntut untuk dipatuhi/dipenuhi oleh TELKOM.

PROSES IMPLEMENTASI GCG

Implementasi GCG di TELKOM melalui tiga proses utama yaitu:

- Komunikasi dan Keterbukaan Informasi
  Komunikasi yang efektif merupakan faktor pendorong tingkat kepercayaan pemegang saham kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen. Di sisi lain, Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen dituntut untuk peduli terhadap apa yang harus dan perlu diberitakan oleh perusahaan. TELKOM memiliki mekanisme komunikasi internal atas isu-isu penting dan mekanisme *"anonymous disclosure"*, seperti mekanisme pengaduan suatu pelanggaran oleh karyawan (*whistle-blower*) dan pemberian perlindungan dari perusahaan kepada pelaku *whistle-blower.* Pengungkapan permasalahan perusahaan secara transparan, akurat dan tepat waktu sangat berpengaruh bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Kebijakan dan Prosedur Penanganan Pengaduan *whistle-blower* di TELKOM telah diratifikasi oleh Dewan Komisaris sejak 6 September 2006.

- Penilaian (*assessment*) dan Pertanggungjawaban
  Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Perusahaan secara nyata berupaya mengejar pertumbuhan nilai, menyeimbangkan serta melindungi seluruh kepentingan *stakeholder*. Implementasinya dilakukan melalui penetapan sasaran strategis perusahaan dengan menggunakan *Key Performance Indicators* ("KPI") yang selaras dan jelas serta dapat diukur untuk mengetahui tingkat pencapaian visi dan misi Perusahaan. KPI secara berkala diukur dan dievaluasi pencapaiannya serta dibandingkan (*benchmarking*) dengan perusahaan lain dalam industri sejenis atau dengan pembanding yang setara. Mekanisme pengukuran, evaluasi dan *benchmarking* merupakan bagian dari pengelolaan perusahaan.
- Audit Internal dan Eksternal
  Dalam proses audit berlaku prinsip *"check and balance"*, artinya bahwa manajemen berupaya untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan, sementara auditor melakukan audit secara obyektif atas pelaksanaan kebijakan dan juga etika bisnis, serta menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada manajemen.

  Auditor internal memberikan rekomendasi tentang pengelolaan bisnis secara obyektif dan komprehensif kepada manajemen, sementara tanggung jawab auditor eksternal hanya terbatas pada pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan konsolidasian dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Selain itu, auditor juga mencari dan memeriksa penerapan proses bisnis, titik risiko dan pengendaliannya terkait dengan kebijakan etika bisnis dan peraturan yang berlaku.

STRUKTUR GCG

TELKOM senantiasa berkomitmen untuk menerapkan GCG di RUPS, Dewan Komisaris, Komite di bawah Dewan Komisaris, Direksi, Komite di bawah Direksi dan *Corporate Secretary*.

A. RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), baik RUPS Tahunan ("RUPST") maupun RUPS Luar Biasa ("RUPSLB"), merupakan lembaga tertinggi di perusahaan. Lembaga tersebut adalah forum utama tempat pemegang saham dapat menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen perusahaan.

Setiap pemegang saham berhak memperoleh penjelasan yang lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS, agar dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kondisi perseroan dan hak pemegang saham. TELKOM juga melindungi hak pemegang saham agar dapat melaksanakan haknya berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sesuai dengan peraturan Perseroan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemegang saham diperlakukan setara (equal treatment) dan mempunyai kedudukan yang seimbang terhadap Perseroan. Sementara pemegang saham yang memiliki hak pengendalian di dalam perseroan wajib memperhatikan tanggungjawabnya pada saat menggunakan pengaruhnya terhadap manajemen perseroan, baik pada saat penggunaan hak suara maupun dalam hal lainnya.

Pada saat RUPST dan RUPSLB, para pemegang saham menggunakan hak suaranya untuk menunjuk dan memberhentikan Dewan Komisaris atau Direksi, menetapkan jumlah remunerasi dan tunjangan Komisaris dan Direksi, menilai kinerja perusahaan tahun buku yang ditelaah, menentukan penggunaan laba perusahaan termasuk dividen dan merubah Anggaran Dasar. Khusus pemegang saham seri A Dwi Warna, yaitu pemerintah Indonesia, memiliki hak khusus untuk menyetujui perubahan anggaran dasar, menyetujui rencana merger, akuisisi, divestasi atau likuidasi Perseroan melalui RUPST atau RUPSLB. RUPST wajib dilaksanakan setahun sekali, sementara RUPSLB dapat dilaksanakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan.

Pada tahun 2008, TELKOM menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB sebagai berikut:

- RUPST tanggal 20 Juni 2008, telah memberikan persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2007 dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Perseroan tahun buku 2007. RUPST tersebut juga menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2007 sebesar Rp.12.857 miliar, pembayaran dividen tahun buku 2007, menetapkan jumlah gaji Direksi dan honor Dewan Komisaris tahun 2008, tantiem Direksi dan Komisaris tahun buku 2007 serta fasilitas dan tunjangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tahun 2007, penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan, *firma anggota dari PricewaterhouseCoopers ("PwC") global network* untuk melaksanakan *Integrated Audit* tahun buku 2008, menyetujui perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penyesuaian dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang PT, menyetujui program Pembelian Kembali Saham Perseroan (*Share Buy Back* III) yang telah diumumkan kepada Pemegang Saham tanggal 23 dan 26 Mei 2008. Jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali saham perseroan III maksimum Rp.3 triliun.

Target strategis Perusahaan ditetapkan dengan menggunakan Key *Performance Indicator* ("KPI") yang jelas dan sesuai untuk menilai tingkat pencapaian dari misi dan visi TELKOM

- RUPS Luar Biasa pada tanggal 19 September 2008, telah memberikan persetujuan atas pengangkatan Bobby A.A. Nazief sebagai anggota Dewan Komisaris dengan masa 5 tahun dan perpanjangan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat pada tanggal 10 Maret 2004.

B. DEWAN KOMISARIS

Anggaran Dasar TELKOM menentukan bahwa kewajiban utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kebijakan Direksi dalam menerapkan rencana usaha dan operasi serta pengelolaan Perusahaan sambil memberikan saran kepada Direksi.

Dewan Komisaris tidak memiliki fungsi atau wewenang dalam pengelolaan Perusahaan sehari-hari, kecuali dalam situasi tertentu, dimana seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara karena suatu sebab.

Saat ini, Dewan Komisaris TELKOM terdiri dari satu orang Komisaris utama dan empat orang Komisaris, dua orang di antaranya merupakan Komisaris independent. Profil anggota Dewan Komisaris terdapat pada halaman 150.

Rapat Dewan Komisaris harus diadakan sekurang-kurangnya setiap bulan atau pada setiap waktu jika dianggap perlu oleh salah satu atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari salah satu atau lebih pemegang saham yang memiliki sedikitnya sepersepuluh saham TELKOM yang beredar dengan hak suara yang sah. Kuorum untuk seluruh rapat Dewan Komisaris adalah lebih dari separuh jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakili kuasa yang diberikan kepada salah satu Komisaris yang hadir pada rapat tersebut.

Keputusan rapat Dewan Komisaris didasarkan atas suara mufakat. Apabila mufakat tidak dapat dicapai, maka didasarkan pada suara mayoritas anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakili pada rapat. Apabila jumlahnya berimbang, maka keputusan harus sesuai dengan pendapat pimpinan rapat.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh Direksi, termasuk semua aspek seperti perencanaan dan pengembangan, operasional dan anggaran, kepatuhan Anggaran Dasar Perusahaan dan penerapan keputusan RUPS. Dewan Komisaris harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS dan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam memberikan saran dan pendapat kepada RUPST mengenai laporan keuangan tahunan, rencana pengembangan perusahaan, penunjukan kantor akuntan publik sebagai auditor dan hal-hal penting lainnya. Selain itu, Dewan Komisaris juga diwajibkan untuk mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan, mengikuti perkembangan perusahaan dan jika ada gejala yang menunjukkan perusahaan sedang dalam masalah, maka Dewan Komisaris akan segera meminta Direksi untuk mengumumkannya kepada para pemegang saham dan memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan yang harus ditempuh.

1 Tanri Abeng (Komisaris Utama)
Selain menjabat sebagai Komisaris Utama, juga menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi.

2 P. Sartono (Komisaris Independen)
Selain menjabat sebagai Komisaris Independen, juga menjabat sebagai anggota Komite Audit, anggota Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko, serta Sekretaris Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

3 Arif Arryman (Komisaris Independen)
Selain menjabat sebagai Komisaris Independen, juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit, dan anggota Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko.

4 Mahmuddin Yasin (Komisaris)
Selain menjabat sebagai Komisaris, juga menjadi Ketua Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko, dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

5 Bobby A.A. Nazief (Komisaris)
Selain menjabat sebagai Komisaris, juga menjadi Wakil Ketua Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko, dan anggota Komite Audit.

Alamat Kantor Dewan Komisaris adalah Gedung Grha Citra Caraka, Lantai 5, Jalan Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia.

C. KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Saat ini. Dewan Komisaris memiliki tiga komite: Komite Audit. Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko (KPPR). yang sebelumnya adalah Komite Pengkajian Perencanaan. dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan dua komite yang lain masing-masing diketuai oleh seorang Komisaris. Selain itu. anggota eksternal independen Komite Audit, agar dapat dianggap independen berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia: (a) adalah bukan orang dalam kantor akuntan publik di Indonesia yang telah memberikan jasa audit dan/atau jasa non-audit kepada TELKOM dalam kurun waktu satu tahun sebelum pengangkatannya sebagai anggota Komite Audit; (b) adalah bukan karyawan TELKOM dalam kurun waktu satu tahun sebelum pengangkatannya sebagai anggota Komite Audit; (c) tidak boleh memiliki, secara langsung atau tidak langsung, saham TELKOM; dan (d) tidak boleh memiliki hubungan bisnis apapun yang terkait dengan bisnis TELKOM.

1 Komite Audit

Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengindentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Pedoman Pelaksanaan Kerja (Charter) Komite Audit TELKOM Group ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 20/KEP/DK/2006 tanggal 11 September 2006.

Komite Audit terdiri atas dua orang Komisaris Independen. satu orang Komisaris dan empat orang anggota eksternal independen dari luar TELKOM. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen Perseroan. Dua anggota memiliki keahlian di bidang akuntansi, keuangan, dan pengendalian internal.

Pada tahun 2008, Komite Audit yang berada dibawah Dewan Komisaris terdiri dari tujuh anggota. yaitu (i) Arif Arryman. Komisaris Independen yang menjadi Ketua Komite; (ii) P. Sartono. Komisaris Independen; (iii) Bobby A.A. Nazief. Komisaris;

(iv) Mohammad Ghazali Latief; (v) Salam; (vi) Sahat Pardede; and (vii) Jarot Kristiono. Semua anggota Komite Audit (kecuali Arif Arryman. P. Sartono dan Bobby A.A. Nazief) adalah anggota eksternal independen dan Sahat Pardede adalah ahli akuntansi dan keuangan.

Peraturan 10A-3 dari Exchange Act (Undang-undang Pasar Modal Amerika Serikat) mensyaratkan bahwa emiten asing yang terdaftar di bursa efek Amerika Serikat wajib memiliki komite audit yang terdiri dari Direktur Independen (Komisaris). Namun demikian, emiten asing dikecualikan dari persyaratan independensi ini apabila: (i) Pemerintah atau bursa efek setempat mewajibkan perusahaan untuk memiliki komite audit; (ii) komite audit terpisah dari Direksi dan memiliki anggota yang berasal, baik dari dalam maupun dari luar Komisaris; (iii) anggota komite audit tidak boleh dipilih oleh manajemen dan tidak ada pejabat perusahaan yang menjadi anggota komite audit; (iv) Pemerintah atau bursa efek setempat mensyaratkan bahwa komite audit indpenden dari manajemen perusahaan; dan (v) komite audit bertanggung jawab atas penunjukkan, pemberhentian dan pengawasan atas pelaksanaan pekerjaan auditor eksternal. Kami mengacu pada pengecualian umum berdasarkan Rule 10A-3 (c) (3) dari Exchange Act mengenai komposisi komite audit. Kami yakin bahwa acuan pada pengecualian umum tersebut tidak akan memberikan dampak sebaliknya secara material pada kemampuan Komite Audit untuk bertindak independen. Kami yakin bahwa maksud dari pembatasan bahwa tiap anggota komite adalah anggota Direksi atau Dewan Komisaris, mana yang berlaku, dan harus independen, adalah untuk memastikan bahwa Komite Audit bebas dari pengaruh manajemen dan dapat menyediakan forum yang terpisah dari manajemen sehingga auditor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dapat membahas masalah secara lugas. Peraturan Komite Audit Bapepam-LK menetapkan bahwa setiap anggota Komite Audit harus independen. Peraturan Komite Audit Bapepam-LK juga mensyaratkan bahwa paling sedikit dua orang anggota Komite Audit, yaitu anggota eksternal independen, tidak hanya independen terhadap manajemen tapi juga terhadap Dewan Komisaris dan Direksi serta Perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu. kami yakin bahwa standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Komite Audit Bapepam-LK dapat memenuhi kebutuhan dalam memastikan kemampuan Komite Audit untuk bertindak secara independen.

Charter Komite Audit ditetapkan oleh Dewan Komisaris untuk mengatur Komite Audit. Charter tersebut menguraikan secara garis besar tujuan, fungsi dan tanggung jawab komite dan menjelaskan bahwa Komite Audit bertanggung jawab untuk:

- Mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan atas nama Dewan Komisaris. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, Komite Audit akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, tergantung pada persetujuan persetujuan pemegang saham, penunjukan eksternal auditor TELKOM;
- Melakukan diskusi dengan internal dan eksternal auditor, mengenai seluruh lingkup dan rencana audit mereka. Komite Audit juga akan mendiskusikan laporan keuangan konsolidasian TELKOM serta kecukupan pengendalian internalnya.
- Mengadakan rapat secara berkala dengan internal dan eksternal auditor, tanpa kehadiran manajemen, untuk mendiskusikan hasil pemeriksaan mereka, hasil evaluasi mereka atas pengendalian internal TELKOM serta kualitas pelaporan keuangan TELKOM secara keseluruhan; dan
- Melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris, khususnya dalam bidang yang berkiatan dengan akuntansi dan keuangan.

Laporan dan profil anggota Komite Audit disajikan pada halaman 127 dan 128.

2 Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko (KPPR)

Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko (sebelumnya Komite Pengkajian dan Perencanaan) dibentuk pada tanggal 16 Juli 2003. Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko diatur mengacu kepada Keputusan Dewan Komisaris No. 06/KEP/DK/2006 tanggal 19 Mei 2006. Tujuan awal dari komite ini adalah untuk mengkaji rencana jangka panjang perusahaan serta rencana anggaran bisnis tahunan, selanjutnya memberikan rekomendasi yang akan disampaikan kepada Direksi. Komite juga bertanggung jawab untuk mengawasi dan memantau pelaksanaan rencana bisnis perusahaan.

Mengawasi pelaporan keuangan Perusahaan atas nama Dewan Komisaris. Sebagai bagian dari tanggung jawab kami, maka komite akan memberikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris dengan persetujuan pemegang saham, pemilihan auditor eksternal TELKOM.

Pada tanggal 19 Mei 2006, Dewan Komisaris mendefinisikan kembali dan memperluas tujuan komite ini agar mencakup penilaian risiko strategis dan menyesuaikan nama komite. Sampai dengan 31 Desember 2008, Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko terdiri dari delapan anggota, yaitu (i) Mahmuddin Yasin (Ketua); (ii) Bobby A.A. Nazief (wakil Ketua); (iii) Ario Guntoro (Sekretaris); (iv) P. Sartono (Komisaris Independen); (v) Arif Arryman (Komisaris Independen); (vi) Adam Wirahadi; (vii) Widuri M. Kusumawati; dan (viii) Rama Kumala Sari. Semua anggota Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko (kecuali Mahmuddin Yasin, Bobby A.A. Nazief, Arif Arryman dan P. Sartono) adalah anggota eksternal independen.

Selama tahun 2008, KPPR telah melakukan sejumlah kegiatan diantaranya menyelia (*supervising*) pelaksanaan belanja modal (*capital expenditure*) yang telah disetujui dalam anggaran tahunan, secara rutin mengevaluasi kinerja manajemen, melakukan kajian atas Rencana Jangka Panjang Perusahaan atau *corporate strategic scenario* ("CSS") untuk periode 2009 - 2013, menganalisa investasi di anak-

anak perusahaan dan secara komprehensif melakukan evaluasi terhadap rencana dan anggaran kerja perusahaan untuk RKAP tahun 2008 dan proposal RKAP tahun 2009. Komite juga memonitor penerapan resiko manajemen perusahaan ("ERM").

3 Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 20 Mei 2003, menyusul RUPST 2003, Dewan Komisaris menetapkan kembali Komite Nominasi dan Remunerasi. Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi TELKOM diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 003/KEP/DK/2005 tanggal 21 April 2005 berikut revisinya bila dilakukan perubahan. Sampai dengan penyusunan Laporan Tahunan ini, Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari: (i) Tanri Abeng, Komisaris Utama dan Ketua; (ii) P. Sartono, Komisaris Independen dan Sekretaris; (iii) Mahmuddin Yasin, Komisaris. Peran dan tanggung jawab komite ini adalah: (a) merumuskan kriteria pemilihan dan prosedur pencalonan untuk posisi strategis di Perusahaan berdasarkan prinsip GCG; (b) membantu Dewan Komisaris dan melakukan konsultasi dengan Direksi dalam pemilihan calon untuk posisi strategis di Perusahaan; dan (c) merumuskan sistem remunerasi untuk Direksi berdasarkan kewajaran dan kinerja.

D. DIREKSI DAN MANAJEMEN SENIOR

Sesuai dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia, Perusahaan memiliki struktur dewan dengan dua tingkatan, yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi. Fungsi eksekutif manajemen dilaksanakan oleh Direksi yang anggotanya terdiri dari eksekutif tingkat teratas Perusahaan.

Direksi

Direksi dipilih dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham. Agar memenuhi syarat untuk pemilihan, calon direktur harus diajukan oleh pemegang saham Dwiwarna Seri A. Setiap direktur diangkat untuk masa jabatan selama 5 (lima) tahun yang dimulai sejak tanggal pengangkatan, kecuali jika masa jabatan akhir jatuh bukan pada hari kerja. Jika hal itu terjadi, maka masa akhir jabatan jatuh pada hari berikutnya. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tanpa mengurangi hak rapat umum pemegang saham untuk memberhentikan Direktur pada setiap saat sebelum masa jabatannya berakhir.

Sampai dengan tahun 2008, Direksi terdiri dari delapan Direktur, yaitu Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Human Capital & General Affairs, Direktur Konsumer, Direktur Network & Solution, Direktur Enterprise & Wholesale, Direktur IT & Supply dan Direktur Compliance & Risk Management. Profil anggota Direksi disajikan pada halaman 152.

Fungsi utama Direksi adalah memimpin dan mengelola Perseroan serta mengendalikan dan mengelola aset Perseroan. Direksi bertanggungjawab atas pengelolaan sehari-hari TELKOM di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Anggaran Dasar Perusahaan menetapkan bahwa Direksi sekurang-kurangnya terdiri dari tiga direktur, salah satunya adalah Direktur Utama dan yang lainnya adalah Wakil Direktur Utama (berdasarkan pengangkatan).

Setiap anggota Direksi memiliki hak dan wewenang untuk mengambil tindakan untuk dan atas nama Direksi dalam mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan atas hal atau kejadian apapun, untuk mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan yang merupakan persyaratan yang tercantum dalam Anggaran Dasar. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Apabila Direktur Utama berhalangan hadir karena alasan apapun, hal tersebut bukan alasan bagi pihak ketiga, maka rapat Direksi akan dipimpin oleh Wakil Direktur Utama. Apabila Wakil Direktur Utama berhalangan hadir karena alasan apapun, hal tersebut bukan alasan bagi pihak ketiga, atau dalam hal tidak adanya penunjukan untuk Wakil Direktur Utama, maka rapat Direksi akan dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang ditentukan oleh rapat Direksi.

Rapat Direksi dapat diadakan bilamana dianggap perlu atas permintaan satu atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang memiliki sedikitnya sepersepuluh atau lebih dari saham TELKOM dengan hak suara yang sah. Rapat Direksi dianggap sah dan mengikat apabila lebih dari setengah dari anggota Direksi hadir atau diwakili dengan sah secara hukum dalam rapat tersebut. Setiap anggota Direksi yang hadir memiliki satu suara dan satu suara tambahan untuk setiap Direktur lainnya yang diwakili.

Keputusan rapat Direksi berdasarkan atas mufakat. Apabila mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan akan dilaksanakan berdasarkan atas pengambilan suara mayoritas dari anggota Direksi yang hadir.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Direksi

1. Direktur Utama

   Ruang lingkup dan tanggung jawab: Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan, memelihara dan mengurus aset perusahaan. Bertanggung jawab atas pengelolaan dan kepemilikan termasuk perjanjian dengan pihak ketiga.

2. Direktur Keuangan
   Ruang lingkup dan tanggung jawab: Fokus dalam menjalankan penyelenggaraan fungsional korporasi di lingkungan Direktorat Keuangan. Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan fungsi keuangan secara terpusat yang mencakup penyelenggaraan operasional keuangan di seluruh unit bisnis melalui pusat keuangan serta memastikan pengendalian investasi pada anak perusahaan.

3. Direktur Human Capital & General Affairs
   Ruang lingkup dan tanggung jawab: Fokus dalam menjalankan penyelenggaraan fungsional korporasi di lingkungan Direktorat SDM dan *general affairs*. Selain itu bertanggung jawab untuk menjalankan peran utama dalam mengelola operasional SDM di seluruh unit bisnis melalui *Human Resources Center* dan memastikan pengendalian beberapa unit *Corporate Service, Support Service* dan *Enterprise Service* meliputi: *Human Resources Center* ("HR *Center*"), *Training Center* ("TTC"), *Management Consultant Center* ("MCC"), *Community Development Center* ("CDC"), dana pensiun dan berbagai yayasan.

4. Direktur Network & Solution
   Ruang lingkup dan tanggung jawab: Fokus dalam menjalankan penyelenggaraan pengelolaan operasional bisnis, sebagai sebuah unit, menjalankan pengelolaan infrastruktur dan layanan di lingkungan Direktorat *Network & Solution*. Selain itu bertanggung jawab dalam pengelolaan bisnis unit lainnya, termasuk: Divisi *Long Distance*, Divisi Multimedia, Divisi *Fixed Wireless Network* dan layanan-layanan pendukung lainnya seperti *Research & Development Center* ("R&D"), *Maintenance Service Center* ("MSC") dan TELKOM *Construction Center* ("TCC").

5. Direktur Konsumer
   Ruang lingkup dan tanggung jawab: Fokus dalam menyelenggarakan pengelolaan jalur pengiriman dan layanan pelanggan di Direktorat Konsumer. Selain itu bertanggung jawab untuk fokus dalam pengelolaan fungsi dari jalur pengiriman dan segmen pelanggan ritel serta konsumen.

6. Direktur Enterprise & Wholesale
   Ruang lingkup dan tanggung jawab: Fokus dalam menyelenggarakan pengelolaan fungsi korporasi di bidang jalur pengiriman dan pelanggan di Direktorat *Enterprise & Wholesale*. Selain itu bertanggung jawab untuk menjalankan pengelolaan jalur pengiriman dan layanan pelanggan untuk bisnis korporasi dan *wholesale* termasuk berbagai unit seperti Divisi *Enterprise Service* ("ESC") dan Divisi *Carrier and Interconnection Service* ("CISC").

7. Direktur IT & Supply
   Ruang lingkup dan tanggung jawab: Fokus dalam menerapkan pengelolaan pendayagunaan teknologi informasi Perusahaan dan pengelolaan fungsi *supply management* di Direktorat IT & Supply. Selain itu bertanggung jawab atas pengelolaan pusat layanan informasi dan *supply center*.

8. Direktur Compliance & Risk Management
   Ruang lingkup dan tanggung jawab: Fokus dalam pengelolaan kepatuhan, hukum dan pengelolaan risiko di *Direktorat Compliance & Risk Management*. Selain itu bertanggung jawab atas pengelolaan kepatuhan, hukum dan pengelolaan risiko Perusahaan.

Direksi TELKOM secara bersama-sama bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan operasi TELKOM, termasuk menciptakan struktur pengendalian internal, memastikan pelaksanaan fungsi audit internal di setiap kegiatan manajemen dan mengambil tindakan berdasarkan temuan-temuan audit internal sejalan dengan kebijakan dan arahan Dewan Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi TELKOM dibantu oleh Komite Eksekutif.

Pedoman Pelaksanaan Kerja Direksi

Pedoman Pelaksanaan Kerja menyatakan tugas Direksi dan mekanisme kerjanya. Pedoman Pelaksanaan Kerja Direksi mengatur:

- Penunjukan atau kuasa bertindak untuk dan atas nama Direksi dan Perusahaan;
- Mekanisme atau forum persetujuan pengambilan keputusan;
- Kriteria ketidakhadiran dan pejabat pengganti sementara bagi anggota Direksi;
- Benturan kepentingan Direksi dalam transaksi dengan pihak terkait.

E. KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Komite-komite dibentuk oleh Direksi dan diperlukan untuk memutuskan atau menyetujui kebijakan yang mengenai inisiatif. Direksi telah membentuk sembilan komite. Wewenang anggota Komite Eksekutif melekat dengan jabatan tersebut (*ex officio*) dan tidak bisa didelegasikan.

KOMITE

Komite	Ketua	Wakil Ketua	Sekretaris	Anggota	Tugas
1. Etika dan Disiplin	Direktur Utama	Direktur Human Capital & General Affair	Salah satu VP terkait pada Direktorat Human Capital & General Affair	Direktur Compliance & Risk Management, Direktur Keuangan, Direktur terkait (PO dan atau DC), Senior General Manager ("SGM") HR Center	Penerapan GCG, implementasi etika perusahaan, penegakan disiplin pegawai serta penetapan kebijakan lain; kebijakan tentang etika, kebijakan tentang SDM, kebijakan tentang organisasi
2. *Costing, Tariff, Pricing & Marketing, (Tariff & Pricing)*	Direktur Network & Solution	Direktur Keuangan	VP Tariff	Direktur Enterprise & Wholesale, Direktur Konsumer, VP Enterprise, VP Wholesale, VP Marketing & Customer Care, VP Public & Marketing Communication, EGM Divisi Infratel (opsional, sesuai konteks bahasan), EGM Divisi Multimedia (opsional, sesuai konteks bahasan), EGM Divisi FWN (opsional, sesuai konteks bahasan) dan SGM IS Center (opsional. sesuai konteks bahasan)	Perubahan dalam kebijakan metode *costing,* perubahan/ pencabutan kebijakan (KD) tarif dan/atau perubahan dalam metode penetapan tarif, persetujuan *pricing* (lebih rendah atau sama dengan *cost*) sinergi program marketing. fleksibilitas *budget marketing,* dan pemanfaatannya, *business case* yang belum diatur serta bisnis model baru yang memerlukan pengambilan keputusan lintas direktorat.
3. *Corporate Social Responsibility ("CSR")*	Direktur Utama	Direktur Human Capital & General Affairs	SGM Community Development Center	Direktur Keuangan, Head of Corporate Communications, Head of Corporate Affairs, VP Industrial Relation, VP Public & Marketing Communication.	Persetujuan dalam penetapan program-program CSR yang akan dilaksanakan sebagai bentuk komitmen TELKOM dalam mendukung pengembangan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.
4. Regulasi	Direktur Utama	Direktur Compliance & Risk Management	VP Regulatory Management	Direktur Network & Solution, Direktur Enterprise & Wholesale, Direktur Konsumer, EVP Strategic Investment & Corporate Planning, VP Legal & Compliance, SGM Research & Development Center.	Menentukan posisi perusahaan di peraturan ICT (Teknologi Komunikasi dan Informasi) dalam bentuk jawaban dan rekomendasi TELKOM kepada pemerintah untuk merespon peraturan yang baru serta saran terhadap peraturan yang ada
5.*Disclosure*	Direktur Keuangan	Direktur Compliance & Risk Management	VP Investor Relations / Corporate Secretary dan VP Financial Accounting (untuk *Disclosure* Informasi), VP Corporate Office and Shared Service Audit (untuk ICFR)	Head of Corporate Communications, Head of Internal Audit, VP Business Effectiveness, VP Management Accounting, VP Tax and Treasury Management, VP System Risk Management, VP Process Risk & Management, VP Legal & Compliance, VP Sales, VP Infrastructure, VP Business Development, VP Product Marketing & Communicaton, VP IT Policy, VP Financial & Logistic Policy, VP Regulatory & Government Relations, VP Asset Management and VP Supply Planning.	1. Memastikan keterbukaan informasi kepada investor tentang TELKOM (tepat waktu, faktual, akurat dan sesuai dengan aturan dan hukum pasar modal). 2. Pengungkapan/Disclosure pelaporan perusahaan terkait dengan ICFR . 3. Penetapan disain dan pengungkapan hasil evaluasi rutin DCP (*Disclosure Control Procedures*). 4. Penyiapan materi RUPST.

Komite	Ketua	Wakil Ketua	Sekretaris	Anggota	Tugas
6. Pengelolaan anak perusahaan	Direktur Utama	Direktur Keuangan	VP Subsidiary Performance	Direktur Human Capital & General Affairs, Direktur Compliance & Risk Management, EVP SICP, VP Legal & Compliance	1. Melakukan *fit & proper test* terhadap calon Direksi atau calon Komisaris dari anak perusahaan, baik dari dalam atau luar TELKOM. 2. Menyetujui/menetapkan untuk diusulkan oleh perseroan ke RUPS Anak Perusahaan mengenai: i) perubahan/persetujuan agenda RUPS anak perusahaan ii) rancangan keputusan RUPST anak perusahaan iii) penggunaan laba bersih anak perusahaan termasuk penetapan besaran kompensasi yang dapat diberikan kepada anggota Direksi dan Komisaris anak perusahaan. iv) kajian rekomendasi (bersama dengan Unit Strategic Investment & Corporate Planning dalam proses merger dan akuisisi v) melakukan review dan rekomendasi tentang kebutuhan pendanaan anak perusahaan
7. Produk, Infrastruktur dan Investasi	Direktur Utama	Direktur Keuangan	VP Management Accounting	Direktur Network & Solution, Direktur Konsumer, Direktur Enterprise & Wholesale, Direktur IT & Supply, Direktur Compliance & Risk Management, VP Infrastructure & Service Planning, VP Network Operation, VP Access, VP Product Management, VP Wholesale, VP Business Development, VP IT Policy, VP Supply Planning & Control, VP Process Risk Management, VP Legal & Compliance, VP Corporate Strategic Plan, VP Strategic Business Development	1. Pengembangan produk baru 2. *Retirement* produk yang ada 3. Menyetujui/penetapan produk *derivative* dan *gimmicks* yang menyerap belanja modal cukup besar 4. Perencanaan infrastruktur terintegrasi 5. *Post Audit technology Compliance* 6. Pembangunan alat produksi instan 7. Penetapan program-program investasi
8. *Treasury* dan Keuangan	Direktur Utama	Direktur Keuangan	VP Treasury & Tax Management	Direktur Compliance & Risk Management, VP Financial & Logistic Policy, VP Financial Accounting, VP System Risk Management	Persetujuan kewenangan atas transaksi-transaksi *treasury* dan transaksi keuangan lainnya serta pembuatan kebijakan moneter, seperti logistik, akunting, dan belanja modal dan biaya operasional
9.Risiko	Direktur Utama	Direktur Compliance & Risk Management	VP Process Risk Management	Direktur Keuangan, VP Internal Auditor terkait, VP System Risk Management, VP Legal & Compliance, VP Business Effectiveness	Membuat penetapan: 1. *Risk acceptance criteria, Risk Register (Risk inclination, Risk response)* untuk Perusahaan dan unit bisnis. 2. Penetapan atas kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Perusahaan. 3. Eliminasi atas proses bisnis yang tidak efisien, penguatan pengendalian internal dan mitigasi risiko 4. Persetujuan atas penyelesaian transaksi-transaksi operasional tertentu yang mempunyai potensi risiko yang signifikan bagi Perusahaan, seperti penyelesaian PPLT, penyelesaian rupa-rupa *issues*.

Hak dan tanggung jawab Komite Eksekutif

Komite-komite Eksekutif tersebut memiliki hak dan tanggung jawab seperti berikut:

- memutuskan wewenang persetujuan transaksi atau inisiatif bisnis dalam rangka mempercepat proses pengambilan keputusan dengan menjunjung GCG dan prinsip kehati-hatian.
- menyusun strategi, arah dan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan bisnis serta pengelolaan risiko.

Pengambilan keputusan

- pengambilan keputusan dilakukan melalui Rapat Komite Eksekutif.
- pengambilan keputusan yang dipimpin oleh Ketua Komite dan apabila berhalangan, rapat dapat dipimpin oleh Wakil Ketua Komite.
- kuorum dipersyaratkan dalam melakukan keputusan bisnis.
- keputusan harus ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris Komite.

RAPAT KOMITE EKSEKUTIF SELAMA TAHUN 2008

Komite Eksekutif	Jumlah Rapat	Diikuti Oleh
Etika dan Disiplin	3 (23 Januari, 28 Maret dan 9 Juni, 2008)	Direktur Human Capital & General Affair (3); Direktur Compliance & Risk Management (1); Direktur Keuangan (2)
Produk, Infrastruktur dan Investasi	7 (29 Januari, 5 Pebruari, 8 April, 8 Agustus, 9 September, 18 Nopember dan 11 Desember 2008)	Direktur Utama (6); Direktur Keuangan (7); Direktur Compliance & Risk Management (7); Direktur Network & Solutions (7); Direktur Enterprise & Wholesale (6); Direktur IT & Supply (5); Direktur Konsumer (4)
Regulasi	2 (10 Maret dan 17 April 2008)	Direktur Utama (1); Direktur Enterprise & Wholesale (1); Director Compliance dan Risk Management (3)
Risiko	2 (19 Pebruari dan 8 April 2008)	Direktur Utama (2); Direktur Compliance & Risk Management (2); Direktur Keuangan (2)
Costing, Tariff, Pricing & Marketing (Tariff & Pricing)	6 (27 Pebruari, 30 April, 2 & 18Juli, 3 September dan 1 Desember 2008)	Direktur Network & Solution (6); Direktur Keuangan (3); Direktur Konsumer (4); Direktur Enterprise & Wholesale (1)
Disclosure	14 (8 Pebruari, 11 & 14 Maret, 1, 25 & 27 April, 19 Mei, 26 Juni, 24 & 26 Juli, 4 Agustus, 11 September, 31 Oktober dan 17 Desember 2008)	Direktur Compliance & Risk Management (13); Direktur Keuangan (14); Direktur IT & Supply (2)
Treasury dan Keuangan	6 (7 Nopember, 3 Januari, 14 April, 10 & 26 Juni dan 19 Desember 2008)	Direktur Keuangan (6); Direktur Compliance & Risk Management (6); Direktur Utama (3)
Pengelolaan Anak Perusahaan	25 (17 & 22 Januari, 1 April, 30 Mei, 17, 20, 27, 30 Juni, 11, 23, 24, 31 Juli, 4, 5, 8, 12 Agustus, 9 & 26 September, 17 & 29 Oktober, 11 & 30 Nopember 2008)	Direktur Utama (25); Direktur Keuangan (25); Direktur Human Capital & General Affairs (25); Direktur CRM (25)
Corporate Social Responsibility (CSR)	1 (22 Oktober 2008)	Direktur Utama (1); Direktur Keuangan (1); Direktur Human Capital & General Affairs (1)

F. UNIT PENDUKUNG DIREKSI

Departemen Corporate Affair

Departemen Corporate Affair dipimpin Head of Corporate Affair, di bawah Direktur Utama. Unit ini bertanggung jawab untuk mengelola administrasi Direksi, pengelolaan kinerja bisnis dan pengelolaan sinergi.

Departemen Corporate Communication

Departemen Corporate Communication dipimpin oleh Head of Corporate Communication, di bawah Direktur Utama. Unit ini bertanggung jawab untuk mengelola hubungan dengan pemegang saham, manajemen saham dan sekuritas, komunikasi perusahaan dan manajemen pencitraan serta pengelolaan hubungan dengan komunitas.

Unit Investor Relations & Corporate Secretary

Dipimpin oleh Vice President ("VP"), di bawah Direktur Keuangan. Unit Investor Relations and Corporate Secretary (IRCS) bertanggung jawab atas hubungan antara perusahaan dengan para pemegang saham dan *stakeholder*. IRCS selain itu mendukung manajemen dengan menyajikan informasi yang terpercaya dan akurat dalam menangani beragam isu yang terkait kepatuhan dan GCG. VP IRCS adalah pejabat yang menghubungkan perusahaan dan pihak-pihak eksternal termasuk para pemegang saham/investor. Selain itu juga membantu urusan Direksi. Beberapa fungsi utama VP IRCS di antaranya adalah mengkoordinasi hubungan pemegang saham dan program pengembangan investor, meningkatkan nilai informasi perusahaan, menyajikan laporan rutin sesuai dengan peraturan pasar modal dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait kegiatan korporasi. Pejabat sementara VP IRCS adalah Heri Supriadi.

Departemen Strategic Investment & Corporate Planning

Departemen Strategic Investment & Corporate Planning bertanggungjawab kepada Direktur Utama. Departemen ini terdiri dari beberapa unit dan bertanggungjawab untuk memberikan dukungan dan saran kepada Direksi berdasarkan pada perumusan perencanaan bisnis perusahaan, baik untuk jangka panjang dan jangka pendek.

Departemen Internal Audit

Departemen Internal Audit merupakan bagian dari struktur pengendalian internal yang bertanggungjawab untuk melakukan audit dan menilai efektivitas sistem perusahaan secara independen, mekanisme pengendalian internal dan mendukung manajemen serta unit-unit operasional untuk mencapai target-target dengan tugas-tugas sebagai berikut: (i) kepatuhan SOA; (ii) penerapan GCG dan (iii) pendekatan audit melalui penerapan proses bisnis berbasis risiko.

G. TATA KELOLA PENGURUS

Direksi secara individu memiliki tanggung jawab tertentu. Apabila suatu jabatan anggota Direksi lowong, apapun alasannya, jabatan itu harus ditentukan dalam RUPS yang terakhir diadakan. Jika posisi itu tetap lowong dan penggantinya masih belum tersedia, Direktur lain yang dipilih berdasarkan keputusan rapat Direksi dapat mengisi jabatan Direktur tersebut dengan ruang lingkup kekuasaan dan wewenang yang sama.

Unit Investor Relations and Corporate Secretary (IRCS) bertanggung jawab dalam membina hubungan antara TELKOM dan pemegang saham serta *stakeholder*. IRCS juga mendukung manajemen dalam memberikan informasi yang handal dan akurat terkait dengan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik

Apabila untuk alasan apapun Perusahaan tidak mempunyai Direksi atau posisi seluruh anggota Direksi itu terbuka, Dewan Komisaris untuk sementara dapat mengambil alih kegiatan pengelolaan perusahaan. Dalam waktu tidak lebih dari 60 hari, Perusahaan dapat menyelenggarakan RUPS untuk menentukan posisi Direksi tersebut.

Direksi diwajibkan untuk mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk tindakan sebagai berikut: (i) membeli atau menjual saham perusahaan yang tercatat melalui bursa efek yang melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris; (ii) turut serta dalam atau melepas investasi modal pada badan usaha lain dengan tidak melalui bursa efek dan jumlahnya melebihi yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris; (iii) menetapkan, mengalihkan haknya atas atau membubarkan anak perusahaan; (iv) mengalihkan, memperdagangkan, menjual atau mengakuisisi suatu bagian bisnis; (v) mengadakan perjanjian pemberian lisensi, kontrak manajemen, atau perjanjian serupa dengan badan lain dan atau kontrak manajemen yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris harus diatur lebih lanjut dalam keputusan Dewan Komisaris; (vi) menjual atau melepas aset tetap yang melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris; (vii) menagih atau menghapus piutang tak tertagih dari pembukuan atau persediaan Perusahaan yang melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris; (viii) mengikat Perusahaan sebagai jaminan (borg atau avalist) yang melebihi jumlah yang ditetapkan Dewan Komisaris; (ix) menanggung atau memberikan pinjaman jangka menengah atau jangka panjang dan pinjaman jangka pendek yang tidak dalam praktik bisnis sehari-hari yang melebihi jumlah yang ditetapkan dalam rencana kerja dan anggaran perusahaan sebagaimana yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Selain itu, salah satu transaksi di atas yang melibatkan 10% atau lebih dari pendapatan Perusahaan atau 20% atau lebih dari ekuitas para pemegang saham atau jumlah lain sebagaimana yang disebut dalam peraturan pasar modal Indonesia harus mendapat otorisasi dari para pemegang saham pada RUPS.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi harus bertindak untuk kepentingan Perusahaan. Anggaran dasar menetapkan bahwa anggota Direksi dilarang memangku jabatan sebagai berikut: (i) posisi Dewan Direktur di perusahaan milik negara lainnya atau perusahaan daerah atau perusahaan swasta atau posisi lain yang mengendalikan sebuah perusahaan; (ii) anggota Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas di perusahaan milik negara; (iii) posisi struktural atau fungsional di sebuah badan/lembaga pemerintahan pusat atau daerah; (iv) posisi lain yang sesuai dengan perundangan dan ketentuan, anggota manajemen partai politik dan/atau anggota legislatif prospektif dan/atau kepala daerah prospektif/wakil kepala daerah; dan/atau (v) posisi lain yang bisa menimbulkan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan dan/atau dengan perundangan dan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, Anggaran dasar melarang seorang Direktur yang memiliki benturan kepentingan untuk mewakili TELKOM dalam hal-hal yang menimbulkan benturan kepentingan tersebut. Dalam hal ini, TELKOM harus diwakili oleh seorang anggota Direksi lainnya dengan persetujuan dari Dewan Komisaris. Apabila TELKOM menghadapi benturan kepentingan dengan semua anggota Direksinya, TELKOM harus diwakili oleh Dewan Komisaris atau anggota Dewan yang ditunjuk dalam rapat Dewan Komisaris.

Setiap Direktur diangkat untuk jangka waktu yang dimulai sejak tanggal pengangkatan oleh RUPS sampai lima tahun setelah tanggal pengangkatan kecuali bila berakhir pada hari libur maka periodenya akan berakhir pada hari bisnis berikutnya, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan seorang Direktur pada setiap saat sebelum masa jabatannya berakhir.

Tidak satupun dari Direktur atau Dewan Komisaris yang memiliki kepentingan substansial apapun, baik langsung atau tidak langsung, pada perusahaan manapun yang melakukan usaha serupa dengan TELKOM.

Tidak satupun anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memiliki kontrak kerja dengan TELKOM atau dengan anak perusahaannya yang memberikan benefit pada saat jabatan berakhir.

H. RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKTUR

TELKOM telah menyelenggarakan sejumlah rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi sepanjang 2008.

RAPAT DEWAN KOMISARIS (16 KALI RAPAT PADA 2008):

Dewan Komisaris	Jabatan	Rapat yang Dihadiri
Tanri Abeng	Komisaris Utama	16 dari 16
P. Sartono	Komisaris Independen	16 dari 16
Arif Arryman	Komisaris Independen	15 dari 16
Anggito Abimanyu	Komisaris (sampai dengan 20 Agustus 2008)	4 dari 9
Mahmuddin Yasin	Komisaris	11 dari 16
Bobby A.A. Nazief	Komisaris (sejak 19 September 2008)	6 dari 6

RAPAT DIREKSI (51 RAPAT DI TAHUN 2008):

Direksi	Jabatan	Rapat yang Dihadiri
Rinaldi Firmansyah	Direktur Utama/CEO (sejak 28 Pebruari 2007)	46 dari 51
Arief Yahya	Direktur Enterprise & Wholesale (sejak Juni 2005)	45 dari 51
Sudiro Asno	Direktur Keuangan (sejak 28 Pebruari 2007)	46 dari 51
Faisal Syam	Direktur Human Capital & General Affair (sejak 28 Pebruari 2007)	50 dari 51
Ermady Dahlan	Direktur Network & Solution (sejak 1 Maret 2008)	42 dari 51
I Nyoman G. Wiryanata	Direktur Konsumer (sejak 1 Maret 2008)	49 dari 51
Prasetio	Direktur Compliance & Risk Management (sejak 28 Pebruari 2007)	50 dari 51
Indra Utoyo	Direktur IT & Supply (sejak 28 Pebruari 2007)	47 dari 51

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan sebanyak 20 kali, Sebanyak empat belas rapat dilaksanakan sebelum 20 Agustus 2008, lalu satu rapat dilaksanakan antara 20 Agustus – 19 September 2008 dan lima rapat diadakan antara 19 September – 31 Desember 2008.

Nama	Jabatan	Rapat yang Dihadiri
Tanri Abeng	Komisaris Utama	19 dari 20
P. Sartono	Komisaris Independen	20 dari 20
Arif Arryman	Komisaris Independen	19 dari 20
Anggito Abimanyu	Komisaris*	10 dari 14
Mahmuddin Yasin	Komisaris	18 dari 20
Bobby A.A. Nazief	Komisaris**	5 dari 5
Rinaldi Firmansyah	Direktur Utama/CEO	18 dari 20
Arief Yahya	Direktur Enterprise & Wholesale	19 dari 20
Sudiro Asno	Direktur Keuangan	19 dari 20
Faisal Syam	Direktur Human Capital & General Affair	19 dari 20
Ermady Dahlan	Direktur Konsumer (sampai 29 Pebruari 2008) Direktur Network & Solution (sejak 1 Maret 2008)	5 dari 5 12 dari 15
I Nyoman G. Wiryanata	Direktur Network & Solution (sampai 29 Pebruari 2008) Direktur Konsumer (sejak 1 Maret 2008)	5 dari 5 14 dari 15
Prasetio	Direktur Compliance & Risk Management	20 dari 20
Indra Utoyo	Direktur IT & Supply	18 dari 20

* Sampai 20 Agustus 2008

** Sejak 19 September 2008

I. KOMPENSASI

Tiap Komisaris memperoleh honorarium bulanan dan tunjangan tertentu. Mereka juga berhak mendapatkan *benefit* uang kas tahunan (*tantiem)* atas kinerja dan prestasi bisnis Perusahaan yang jumlahnya ditetapkan oleh para pemegang saham dalam RUPS. Tiap Komisaris juga memperoleh *lump-sum benefit* uang kas yang diberikan pada saat Komisaris mengakhiri masa jabatannya. Tiap Direktur juga berhak memperoleh gaji bulanan dan tunjangan lainnya (termasuk tunjangan pensiun). Tiap Direktur juga memperoleh *benefit* uang kas tahunan (*tantiem*) jika Perusahaan mencatat kinerja dan prestasi bisnis yang jumlahnya ditetapkan oleh para pemegang saham dalam RUPS. Bonus dan insentif dianggarkan setiap tahun berdasarkan rekomendasi Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris sebelum disampaikan kepada pemegang saham.

Proses Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

- Pembayaran Honor
  Pembayaran honor yang diterima Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan sebuah formula yang berlaku untuk gaji anggota Direksi. Namun besarannya menggunakan acuan persentase terhadap gaji Direktur Utama sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Sekretaris Kementerian BUMN No. S - 326/SMBU/2002 tertanggal 3 Mei 2002 yang disetujui oleh RUPST. Pembayaran honorarium kepada anggota Komisaris disetujui oleh RUPS pada tanggal 29 Juni 2007 dan 20 Juni 2008.
- Penetapan Tunjangan dan Fasilitas
  Tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris mengacu pada rumusan hasil kajian konsultan independen yang juga dipergunakan untuk menghitung tunjangan dan fasilitas bagi anggota Direksi. Selanjutnya, hasil dari kajian konsultan independen tersebut oleh Dewan Komisaris sesuai amanat RUPST tertanggal 9 Mei 2004 dilaporkan kepada para pemegang saham Dwiwarna guna persetujuannya dan diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 2003.

  Penetapan tunjangan dan fasilitas Dewan Komisaris yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2003 telah dilaporkan dalam RUPST tertanggal 30 Juli 2004. Berdasarkan ketentuan yang berlaku honor, tunjangan, dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris juga telah dilaporkan kepada otoritas pasar modal.

Proses Penetapan Remunerasi Direksi

- Penetapan Gaji Direksi
  Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun formula gaji anggota Direksi dan selanjutnya dibahas dalam rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan. Hasil kajian formula yang diajukan Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris selanjutnya disampaikan dalam RUPST untuk memperoleh persetujuan.

- Penetapan Tunjangan dan Fasilitas
  Berdasarkan Keputusan RUPST tertanggal 9 Mei 2003, RUPST memberikan wewenang kepada anggota Dewan Komisaris untuk menentukan tunjangan dan fasilitas Direksi berdasarkan kajian konsultan secara independen.

Setelah hasil kajian independen dibahas dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris menentukan formula baru itu berlaku efektif sejak 1 Januari 2003.

Tunjangan dan gaji yang diterima Direksi yang ditentukan oleh Dewan Komisaris dilaporkan kepada pemegang saham Dwiwarna dan dalam RUPST yang diselenggarakan tanggal 30 Juli 2005. Tunjangan dan fasilitas yang diterima Direksi dilaporkan kepada pemegang saham Dwi Warna dan dalam RUPST tanggal 30 Juli 2005. Tunjangan dan fasilitas Direksi telah berlaku sejak tahun fiskal 2003 dan masa berlakunya akan diajukan kembali untuk tahun fiskal 2009.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, gaji, tunjangan serta fasilitas yang diterima anggota Direksi dilaporkan pada otoritas pasar modal dan pemegang saham Dwiwarna.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DI TAHUN 2008 (dalam Juta Rupiah)

Komisaris	Gaji	Tunjangan	Asuransi	Tunjangan Lainnya	Total
Tanri Abeng	900,0	1.765,2	-	796,8	3.462,0
Arif Arryman	810,0	1.588,7	-	743,1	3.141,8
P. Sartono	810,0	1.588,7	-	713,1	3.111,8
Mahmuddin Yasin	810,0	821,8	-	713,1	2.344,9
Bobby A.A. Nazief*)	202,5	-		304,1	506,6
Anggito Abimanyu**)	405,0	1.588,7	-	405,7	2.399,4
Gatot Trihargo	-	767,0	-	-	767,0

*) Melanjutkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 September 2008, telah ditunjuk untuk menggantikan Bapak Abimanyu sebagai Komisaris TELKOM
**) Secara resmi mengundurkan diri dari posisinya sebagai Komisaris TELKOM pada tanggal 19 Agustus 2008

REMUNERASI DIREKSI DI TAHUN 2008 (dalam juta Rupiah)

Direksi	Gaji	Tunjangan	Asuransi	Tunjangan Lainnya	Total
Rinaldi Firmansyah	1.800,0	3.591,4	342,9	1.795,5	7.529,6
Faisal Syam	1.620,0	2.739,2	308,6	1.591,2	6.259,0
Sudiro Asno	1.620,0	2.739,2	308,6	1.938,9	6.606,7
Ermady Dahlan	1.620,0	2.739,2	308,6	2.089,0	6.756,8
I Nyoman G Wiryanata	1.620,0	2.739,2	308,6	1.513,6	6.181,4
Arief Yahya	1.620,0	3.287,0	308,6	2.282,4	7.498,0

REMUNERASI DIREKSI DI TAHUN 2008 (dalam juta Rupiah)

Direksi	Gaji	Tunjangan	Asuransi	Tunjangan Lainnya	Total
Indra Utoyo	1.620,0	2.739,2	-	1.512,0	5.871,2
Prasetio	1.620,0	2.739,2	-	1.591,2	5.950,4
Arwin Rasyid	-	608,7	-	-	608,7
Garuda Sugardo	-	578,3	-	-	578,3
John Welly	-	547,8	-	-	547,8
Guntur Siregar	-	547,8	-	-	547,8
Abdul Haris	-	547,8	-	-	547,8

J. KEPEMILIKAN SAHAM

Seluruh Direktur dan Komisaris secara individual memiliki kurang dari 1% saham Perusahaan dan masing-masing kepemilikan saham mereka dalam Perusahaan belum diumumkan kepada para pemegang saham maupun kepada publik. Di antara Direktur dan Komisaris, hanya dua orang yang memiliki saham Perusahaan. Hingga penyusunan Laporan Tahunan ini, Ermady Dahlan memiliki 17.604 saham sedangkan Indra Utoyo memiliki 5.508 saham.

K. PROGRAM PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

PENINGKATAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan	Program	Lokasi	Tanggal
Arif Arryman	Workshop/Forum IKAI	Jakarta	30 April 2008
	Konferensi SOA-404	Hongkong, Cina	3-4 Juni 2008
P. Sartono	Workshop/Forum IKAI	Jakarta	30 April 2008

PENINGKATAN KOMPETENSI DIREKSI

Anggota Dewan	Program	Lokasi	Tanggal
Rinaldi Firmansyah	Membuat Direksi Semakin Efektif	AS	5-8 Nopember 2008
Prasetio	Tata Kelola: Efektivitas dan Tanggung Jawab Dalam Direksi	AS	1-5 Desember 2008
	Konferensi Minggu Kepatuhan 2008	AS	1-7 Juni 2008
Indra Utoyo	Keuangan untuk Para Eksekutif	AS	19-24 Oktober 2008
Ermady Dahlan	Pengelolaan Daya Saing Strategis dari Produk dan Layanan Baru	AS	19-22 Oktober 2008
Faisal Syam	Magang di SINGTEL	Singapura	6-9 Juli 2008

KEBIJAKAN PENGENDALIAN DAN PROSEDUR PENGUNGKAPAN

Kebijakan Pengendalian dan Prosedur Pengungkapan tertanggal 28 Juni 2007 merupakan pengendalian dan prosedur yang dirancang dan dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa seluruh informasi keuangan dan non-keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan yang disampaikan kepada pasar modal dan pemegang saham mayoritas, pemegang saham yang lain, pihak-pihak lain yang berkepentingan, dan masyarakat, telah dikumpulkan, ditelaah, dicatat, diproses, diikhtisarkan, dan disampaikan secara tepat waktu, akurat, diakumulasi dan

dikomunikasikan kepada manajemen Perusahaan dan dapat dihandalkan sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan dalam peraturan pasar modal.

Kebijakan Direksi di antaranya terdiri dari Sistem Pengendalian Pengungkapan, Mekanisme Penyusunan dan *Review Disclosure, Disclosure Committee*, Evaluasi atas Pengendalian dan Prosedur Pengungkapan, Tugas, Wewenang, dan Tanggung jawab terkait dengan Pengendalian dan Prosedur Pengungkapan.

SISTEM PENGENDALIAN PENGUNGKAPAN

Sistem ini dibangun untuk menyediakan penelaahan informasi penting dan penyebaran informasi mengenai Perusahaan kepada para penanam modal/investor dan komunitas investasi.

MEKANISME PENYUSUNAN DAN *REVIEW DISCLOSURE*

Mekanisme menggunakan jenjang karena tiap pihak yang terlibat dalam proses penyusunan dan bekerja sama untuk melakukan *review disclosure* secara bersama-sama bertanggung jawab kepada *certifying officer/approver* untuk memastikan bahwa semua informasi yang material telah diungkapkan oleh Perusahaan kepada pemegang saham, investor, publik dan para *stakeholder* secara konsisten, akurat, lengkap, dan patuh terhadap regulasi eksternal maupun internal Perusahaan dan wajib menyediakan dokumentasi yang jelas dan lengkap serta tetap memperhatikan efektivitas dan efisiensi sebagai bukti pelaksanaan proses penyusunan dan *review disclosure*.

DISCLOSURE COMMITTEE

Dalam *Disclosure Committee*, keanggotaannya terdiri dari koordinator, wakil koordinator, kepala, anggota inti, anggota, anggota eksternal, *Quality Assurance Reviewer, Reviewer* atas kepatuhan, dan sekretaris. Selain itu, juga disusun tugas, kewajiban dan hak serta prosedur kerja.

EVALUASI PENGENDALIAN DAN PROSEDUR PENGUNGKAPAN

Evaluasi dilakukan secara berjenjang oleh Ketua Sub *Disclosure Committee* dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Setiap proses penyusunan dan *review disclosure* dilakukan secara periodik.

Direksi berkomitmen untuk mencegah terjadinya penyimpangan melalui pengelolaan secara terpadu dan pengendalian internal yang efektif

ETIKA BISNIS TELKOM

Etika bisnis TELKOM terdiri dari seperangkat Kebijakan Etika Kerja dan Etika Bisnis yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan transformasi Perusahaan di masa depan.

Etika Bisnis TELKOM juga dikenal dengan *The TELKOM Way* ("TTW") 135, mengandung beberapa unsur yang menjadi bagian dari setiap karyawan, seperti satu asumsi dasar, tiga nilai utama dan lima perilaku karyawan. Konsep dasar itu "*Committed to You*" (*Committed 2 U*). Sementara itu, ketiga nilai utama tersebut adalah: penghargaan konsumen, pelayanan yang unggul, dan sumber daya manusia yang kompeten. Lalu, kelima langkah perilaku: untuk memenangkan persaingan, menggapai tujuan, menyederhanakan, melibatkan setiap orang, kualitas dalam setiap pekerjaan, dan penghargaan terhadap pemenang. TTW 135 diharapkan akan menciptakan pengendalian kebudayaan yang efektif terhadap cara merasa, cara memandang, cara berpikir dan cara berperilaku, oleh seluruh karyawan TELKOM.

Etika Bisnis TELKOM terdiri dari beberapa ketentuan yang menetapkan setiap karyawan untuk menjaga sikap professional, jujur, adil dan konsisten sesuai praktik bisnis dengan seluruh *stakeholder* (pelanggan, mitra bisnis, pemegang saham, kompetitor serta masyarakat). Etika Bisnis TELKOM juga menekankan komitmen untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku. Sebagai badan usaha milik negara dan *flagship* dalam bisnis informasi dan komunikasi di Indonesia, TELKOM harus menjaga hubungan yang transparan dan konstruktif dengan pemerintah sebagai pengatur dan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Hal ini penting dalam upaya menghindari konflik kepentingan dan untuk melindungi pemegang saham minoritas.

Untuk menegakkan penerapan Etika Bisnis TELKOM, manajemen senantiasa berupaya untuk meningkatkan pemahaman karyawan mengenai pentingnya praktik-praktik etika bisnis. Hal itu dilakukan melalui proses Silaturahmi Patriot 135 yang diselenggarakan setiap hari Rabu selama 30 menit yang dipimpin dan diawasi oleh tiap kepala unit dan dilaporkan kepada Direktorat Human Capital & General Affair pada tanggal 5 setiap bulannya.

Selain etika bisnis di atas, TELKOM juga menerapkan sejumlah kebijakan untuk meminimalisir risiko dari kesepakatan yang tidak wajar dan *fraud* melalui penerbitan peraturan yang melarang gratifikasi, kebijakan *whistleblower* dan kebijakan *anti-fraud*.

KEBIJAKAN LARANGAN GRATIFIKASI

TELKOM telah menerapkan kebijakan yang berlaku bagi seluruh karyawan dan termasuk manajemen yang melarang pemberian atau penerimaan uang, barang, fasilitas atau pemberian dalam bentuk apapun yang tidak patut, termasuk parsel kepada atau dari pejabat pemerintah, rekanan kerja, mitra bisnis atau pihak lain yang dapat mempengaruhi tugasnya sebagai pejabat senior maupun sebagai seorang karyawan TELKOM.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR PELAPORAN (*WHISTLEBLOWER*)

Dalam upaya menerapkan GCG dan nilai-nilai perusahaan serta untuk mematuhi ketentuan *Section 404* dalam SOA, TELKOM telah menerapkan kebijakan dan prosedur pelaporan yang mencakup cara menampung dan menangani pengaduan dalam rangka membangun perusahaan yang lebih transparan dan profesional.

Ketentuan SOA *Section 404* telah merombak pengendalian internal atas pelaporan keuangan dengan menggunakan *Committee of Sponsoring Organization* ("COSO") *framework* yang mencakup pengendalian pada tingkat transaksi dan tingkat entitas. Komite Audit sebagai salah satu unsur pengendalian internal diwajibkan untuk menyelenggarakan kebijakan dan prosedur *whistleblower* untuk menerima, menelaah dan menindaklanjuti pengaduan terutama yang disampaikan oleh para karyawan Perusahaan.

Kebijakan *Anti-Fraud*

Direksi berkomitmen untuk mencegah terjadinya penyimpangan melalui struktur pengelolaan secara terpadu dan pengendalian internal yang efektif mulai dari level entitas hingga proses transaksional. Manajemen secara rutin melakukan upaya bersama dengan unit-unit bisnis untuk meminimalisir risiko penyimpangan dan secara berkesinambungan memperbaiki kebijakan yang tengah berlangsung dan proses bisnis.

INFORMASI MENGENAI PENGUNGKAPAN PERUSAHAAN

TELKOM menyadari dua prinsip penting GCG adalah akuntabilitas dan transparansi. Melalui unit Investor Relations dan unit Marketing Communications, kami secara berkelanjutan berupaya memastikan bahwa informasi yang disebarkan adalah akurat, jelas, tepat waktu dan selengkap mungkin untuk meningkatkan dan mempertahankan integritas pasar dan kepercayaan para *stakeholder*.

Berikut adalah daftar informasi yang diungkapkan sejak 31 Desember 2008:

Kegiatan Keterbukaan Informasi Unit Investor Relations & Corporate Secretary	Jumlah Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Conference Call Laporan Kinerja	3	Setiap triwulan
Pertemuan dengan para analis/ investor	147	Rata-rata seminggu 3 kali
Paparan Publik	1	25-26 Nopember 2008
RUPSLB dan RUPST	2	20 Juni 2008 dan 19 September 2008
Siaran Pers	26	Rata-rata sebulan 2 kali
Investor Conference	3	3-4 Maret; 26-27 Mei dan 25-26 Nopember 2008
Roadshow	6	5-6 Juni, 5-11 Juli, 12-19 Juli, 11-15 Agustus, 24-25 September dan 13-14 Nopember 2008
Iklan Koran:		
a. RUPST	6	Januari, Pebruari, Maret, Mei, Juni, Juli 2008
b. Laporan Keuangan	3	23 Mei, 31 Juli dan 31 Oktober 2008
c. Dividen Interim	-	
d. Keterbukaan informasi	-	

Kegiatan Keterbukaan Informasi Unit Marketing Communication	Jumlah Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Siaran Pers	83	Januari – Desember 2008 Rata-rata 7 (tujuh) siaran pers dalam sebulan
Konferensi Pers	32	Januari – Desember 2008 Rata-rata 3 (tiga) konferensi pers dalam sebulan

Pengungkapan Perusahaan TELKOM dapat diakses melalui situs Perusahaan:
http://www.telkom-indonesia.com

Independensi Auditor

Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2008 sudah diaudit oleh KAP Haryanto Sahari & Rekan, *firma PricewaterhouseCoopers global network ("PwC")*. Penunjukan auditor independen untuk tahun buku 2008 dilakukan sesuai prosedur penunjukan yang tepat dengan memperhatikan independensi dan kualifikasi auditor independen.

Tabel berikut menyajikan tagihan yang disampaikan PwC untuk tahun 2006, 2007 dan 2008:

	Tahun yang berakhir 31 Desember.		
	2006	2007	2008
	(dalam jutaan Rp)		
Biaya Audit	55.558,0	53.500,0*	51.000,0*
Biaya yang terkait Audit	-	-	-
Biaya Jasa Perpajakan	-	-	-
Semua biaya lainnya	-	275,6**	-

* biaya belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 10%.

** biaya yang dibayarkan untuk pelatihan audit standar No. 105 (AS5) yang dilaksanakan oleh PWC (tidak termasuk PPN 10%).

Biaya audit di atas adalah biaya keseluruhan yang ditagih oleh PwC pada tahun 2006, 2007 dan 2008, dalam kaitannya dengan audit terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Sebagai perusahaan yang berkomitmen untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, TELKOM dalam hal ini menerapkan manajemen risiko pada seluruh unit usahanya. Agar dapat memastikan bahwa penerapan manajemen risiko berjalan efektif, Direktorat Compilance and Risk Management (Direktorat CRM) telah menetapkan sebuah visi "Menjadikan Manajemen Risiko bagian dari Proses Bisnis dan Operasional" dan misi "Menjadi rekan bagi Unit Usaha dan Operasional TELKOM".

Visi dan misi tersebut dipaparkan dalam *roadmap* pengelolaan risiko untuk periode 2008-2012 sebagai berikut:
- 2008: menjadikan pengelolaan risiko dan kepatuhan bagian yang penting dalam setiap proses bisnis
- 2009: memastikan penerapan pengelolaan risiko dan kepatuhan
- 2010: menjadikan pengelolaan risiko dan kepatuhan sebuah budaya perusahaan
- 2011: memastikan bahwa pengelolaan risiko dan kepatuhan berjalan efektif
- 2012: menjadikan pengelolaan risiko dan kepatuhan sebagai contoh bagi industri telekomunikasi atau bagi badan usaha milik negara

Secara umum, pengelolaan risiko telah diterapkan sebagai bagian dari kegiatan operasional karyawan TELKOM. Pada kenyataannya, pengelolaan risiko ditujukan untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian target bisnis dan pengendalian risiko bisnis yang menjunjung tinggi azas kehati-hatian.

Dalam mencapai visi dan misi tersebut, TELKOM telah mengembangkan empat inisiatif utama:
- untuk membantu meningkatkan kebijakan *(policy enhancement)* melalui evaluasi, perbaikan, peningkatan, distribusi dan kebijakan internal untuk mendukung pengelolaan risiko;
- untuk meningkatkan pemahaman proses bisnis yang efektif melalui penyederhanaan atau penghapusan proses bisnis yang kurang efektif;
- untuk melaksanakan pengkajian risiko *(risk assesment)* dan langkah mitigasi *(mitigation control)* yang meliputi inisiatif strategis, RKAP dan *self-assessment* pengendalian risiko di seluruh unit. Selain itu, penilaian risiko *(risk assessment)* dan penilaian risiko kecurangan *(fraud risk assessment)* pada ICFR dilakukan melalui proses bisnis SOA.
- untuk memperkuat pengendalian internal pada seluruh operasi perusahaan yang bertujuan untuk melindungi aset *(asset protection),* menyediakan informasi yang memadai dan akurat, membuat agar bisnis proses efektif dan efesien serta kepatuhan terhadap peraturan.

Pada 2008, TELKOM telah mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan kebijakannya serta efektivitas proses bisnisnya, yakni di antaranya:
- melanjutkan agenda restrukturisasi kebijakan dan proses pengambilan keputusan dengan menekankan kembali fungsi inisiator, *reviewer* dan *approver* (6 -*eyes-principle*);
- memperbaiki kebijakan manajemen dokumentasi, penyusunan standarisasi kontrak komersial, beberapa kebijakan kepatuhan hukum dan bantuan hukum;
- memfasilitasi peningkatan rencana kelanjutan bisnis (Business Continuity Plan, "BCP");
- meningkatkan kebijakan *security and safety management*;
- mengkaji *revenue assurance* dan kebijakan manajemen *anti-fraud* serta proses bisnis;
- mengambil langkah perbaikan terhadap proses bisnis SOA dan proses bisnis internal sesuai perubahan organisasi dan kebijakan perusahaan dalam rangka meningkatkan efektivitas bisnis.

Selama 2008, TELKOM juga telah menerapkan penilaian risiko *(risk assessment)* serta langkah mitigasi *(mitigation control)* melalui:
- pembuatan pedoman dan pelaksanaan penilain risiko *(risk assessment)* serta penilaian risiko kecurangan (*Fraud Risk Assessment)*;
- pembentukan unit Risk Reviewer utnuk melakukan penilain risiko dlaam pengambilan keputusan strategis.
- mengevaluasi hasil pengkajian risiko untuk menentukan profil risiko TELKOM;
- memonitor pengembangan risiko secara periodik melalui sistem pelaporan pengendalian risiko dan mempertimbangkan dampaknya pada anggaran tahunan perusahaan*(sensitivity analysis/stress test)*.

TELKOM juga telah melakukan beberapa tindakan untuk menerapkan dan menjaga pengendalian internal, yakni di antaranya:
- memperbaiki rancangan proses bisnis dan kebijakan pengendalian internal;
- melakukan pemantauan yang teratur melalui tim *integrated audit* terpadu untuk mengurangi tingkat kekurangan dan kelemahan material pada ICFR;
- menerapkan program *security & safety management* untuk melindungi baik aset fisik maupun non-fisik;
- melakukan pengawasan atas pengendalian internal pada anak perusahaan melalui penerapan audit SOA.
- memperkuat peningkatan disiplin terhadap proses dan kebijakan yang ditetapkan perseroan.

Untuk mendukung kelima inisiatif di atas, TELKOM telah melaksanakan:
- konsolidasi internal yang memasukkan unsur pengelolaan manajemen risiko perusahaan dalam TELKOM Group dan pengaturan kembali fungsi manajemen risiko;
- pelatihan dan pengembangan karyawan meliputi pelatihan manajemen risiko dimana beberapa diantaranya memperoleh seritifikat *professional risk manager*, pelatihan kepatuhan hukum, pelatihan *revenue assurance management*, pelatihan *security and safety management*, *fraud risk management* dan peningkatan kapabilitas staf ICFR;
- mengembangkan sistem informasi yang mendukung manajemen risiko perusahaan sesuai dengan COSO framework, *revenue assurance management*, *security and safety management* dan kepatuhan terhadap hukum.

Hasil survei yang dilakukan terhadap senior leader, *walkthrough* oleh auditor dan kajian operasional menunjukkan efektivitas manajemen risiko dalam TELKOM Group mengalami peningkatan. Dengan kata lain, semua upaya selama 2008 telah memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

Laporan Komite Audit

Komite Audit ("Komite") PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan anak-anak perusahaannya ("Perusahaan") bertanggung jawab untuk, atas nama Dewan Komisaris, mengawai proses pelaporan keuangan Perusahaan, memonitor dan mengevaluasi independensi auditor independen, dan memonitor efektivitas pengendalian internal. Tanggung jawab utama atas laporan keuangan konsolidasian, membangun dan menjalankan pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang efektif, serta mengevaluasi efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan terletak pada manajemen Perusahaan.

Selama tahun 2008. susunan keanggotan Komite Audit mengalami perubahan sebagai berikut: Bobby A.A. Nazief. Komisaris. Ditetapkan sebagai anggota Komite Audit sejak 19 September 2008. Struktur dan komposisi Komite Audit saat ini adalah sebagai berikut:

Ketua/Anggota	:	Arif Arryman
Sekretaris/Anggota	:	Salam
Anggota	:	P. Sartono
		Bobby A.A. Nazief
		M. Ghazali Latief
		Sahat Pardede
		Jarot Kristiono

Arif Arryman dan P. Sartono adalah Komisaris Independen.

Piagam Komite Audit secara rutin dievaluasi dan disesuaikan untuk menjamin kepatuhan pada persyaratan peraturan Bapepam-LK dan SEC, serta peraturan yang relevan lainnya. Charter Komite Audit terakhir telah diubah dengan Keputusan Komisaris No. 20 KEP/DK/2006 pada tanggal 11 September 2006. Selama 2007, tidak diperlukan pemutakhiran Charter karena tidak ada perubahan peraturan pasar modal yang mengharuskan penyesuaian tugas dan tanggung jawab Komite Audit. Dewan Komisaris telah menetapkan Sahat Pardede, akuntan publik bersertifikat, merupakan ahli keuangan Komite Audit.

Fungsi, tugas dan tanggung jawab Komite Audit diatur dalam Charter Komite Audit yang, jika diperlukan, dimutakhirkan setiap tahun. Dewan Komisaris telah menetapkan Sahat Pardede, akuntan publik bersertifikat sebagai ahli keuangan Komite Audit.

Anggota Komite Audit bertanggung jawab secara kolektif atas efektivitas Komite. Hal ini memungkinkan setiap anggota Komite Audit untuk memusatkan perhatiannya pada tugas masing-masing serta memastikan bahwa tanggung jawab Komite Audit terpenuhi. Tugas masing-masing anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Arif Arryman. Ketua/Anggota
Profil Arif Arryman disajikan pada halaman 150.
Arif Arryman adalah ketua Komite Audit dan bertanggung jawab untuk mengarahkan. Mengkoordinasikan, dan memonitor pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada masing-masing anggota Komite Audit.

Salam. Sekretaris/Anggota
Salam adalah Akuntan Publik terdaftar dan berpengalaman dalam bidang auditing. akuntansi dan keuangan. Sejak 1974 sampai 1989, dia bekerja sebagai pegawai Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, pernah menduduki jabatan sebagai AVP Business Development Division PT Rajawali Wirabhakti Utama, Head of Corporate Control Unit PT Pabrik Rokok Cap Bentoel dan Direktur Keuangan PT Telekomindo Primakarya. Salam meraih gelar sarjana akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan di Jakarta.

Tugas utama Salam adalah memfasilitasi kelancaran pelaksanaan tugas anggota Komite Audit, menyelenggarakan korespondensi. menyiapkan dokumentasi. melaporkan pemutakhiran Charter dan mekanisme kerja Komite Audit, serta mengkoordinasikan proses seleksi auditor independen.

P. Sartono. Anggota
Profil P. Sartono disajikan di halaman 150.
P. Sartono bertugas mengawasi dan memonitor tata kelola perusahaan yang dijalankan Perusahaan dan memonitor kepatuhan terhadap peraturan pasar modal serta peraturan perundangan lainnya yang berkaitan dengan operasi Perusahaan.

Bobby AA Nazief. Anggota
Profil Bobby disajikan pada halaman 150.
Bobby AA Nazief bertugas mengawasi dan memonitor tekonologi informasi Perusahaan.

M. Ghazali Latief. Anggota
M. Ghazali Latief adalah Akuntan Publik terdaftar dan sebagai Partner di Kantor Akuntan Publik Ghazali, Sahat dan Rekan, dia berpengalaman luas di bidang auditing. Sebelumnya. dia pernah menduduki jabatan sebagai Direktur di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dan Anggota Badan Pemeriksa Keuangan. M. Ghazali Latief meraih gelar sarjana akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan di Jakarta dan gelar MSc bidang Manajemen dari Management Education Institute ADL di Cambridge. Massachusetts.

M. Ghazali Latief bertugas untuk menjalankan pengawasan dan pemantauan atas efektivitas kebjakan dan pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi, termasuk memantau dan mengidentifikasi terjadinya kecurangan/penyimpangan yang berpotensi merugikan Perusahaan serta mengambil tindakan untuk mengurangi risiko tersebut.

Sahat Pardede. Anggota
Sahat Pardede adalah Akuntan Publik bersetifkat dan Managing Partner Kantor Akuntan Publik Ghazali, Sahat dan Rekan. Dia sangat berpengalaman dan ahli dalam bidang auditing dan memiliki pengetahuan yang luas dalam akuntansi keuangan dan pengendalian internal seperti yang dirumuskan dalam SOA Section 404. Selama periode 1981-2000. dia bekerja sebagai pegawai Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Sahat Pardede meraih gelar sarjana akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) di Jakarta dan gelar Master di bidang administrasi bisnis dari Saint Mary's University. di Halifax. Canada.

Tugas utama Sahat Pardede adalah melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap proses Integrated Audit serta pelaporan keuangan konsolidasian. termasuk penerapan standard akuntasi keuangan dan efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan

Hal ini memberikan kesempatan agar setiap anggota dapat lebih fokus dalam melaksanakan kewajibannya serta memastikan bahwa mandat Komite terpenuhi

Jarot Kristono. Anggota
Sebelum bergabung menjadi Anggota Komite Audit TELKOM. Jarot Kristiono pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawas Internal PT Koneba (Persero) sebuah badan usaha milik negara di bidang energi, AVP Internal Audit Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), AVP Internal Audit Panin Bank, Jakarta. Jarot Kristiono meraih gelar sarjana teknik sipil

dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Master di bidang manajemen akuntansi dari Universitas Indonesia di Jakarta.

Tugas utama Jarot Kristono adalah melakukan pengawasan dan pemantauan efektivitas pengendalian internal termasuk pengawasan dan pemantauan penanganan pengaduan.

Semua anggota Komite Audit adalah anggota eksternal independen seperti yang didefinisikan dalam Peraturan 10A-3 dari Exchange Act yang mensyaratkan bahwa emiten asing yang terdaftar di New York Stock Exchange (NYSE) harus memiliki komite audit yang terdiri dari direktur independen (Komisaris). Namun demikian, sesuai dengan Rule 10A-3 (c) (3), emiten asing dikecualikan dari persyaratan independensi ini apabila: (i) Pemerintah atau bursa efek setempat mewajibkan perusahaan untuk memiliki komite audit; (ii) komite audit terpisah dari Direksi dan memiliki anggota yang berasal, baik dari dalam maupun dari luar Komisaris; (iii) anggota komite audit tidak boleh dipilih oleh manajemen dan tidak ada pejabat perusahaan yang menjadi anggota komite audit; (iv) Pemerintah atau bursa efek setempat mensyaratkan bahwa komite audit independen dari manajemen perusahaan; dan (v) komite audit bertanggung jawab atas penunjukkan, pemberhentian dan pengawasan atas pelaksanaan pekerjaan auditor eksternal. Perusahaan mengaccu pada pengecualian ini seperti yang dicantumkan dalam Section 303A Annual Written Affirmation yang disampaikan kepada NYSE. Walaupun demikian, berbeda dari persyaratan yang ditetapkan dalam standar pendaftaran NYSE, Komite Audit tidak mempunyai tanggung jawab langsung atas penunjukkan, kompensasi dan pemberhentian auditor eksternal. Komite Audit hanya dapat merekomendasikan penunjukkan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris dan keputusan Dewan Komisaris akan tergantung pada persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama tahun 2008, Komite Audit menyelenggarakan 26 kali rapat. Rapat ini diselenggarakan sesuai ketentuan dalam Charter Kerja Komite Audit dan diselenggarakan untuk memfasilitasi kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Komite Audit. Jumlah rapat dan tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Arif Arryman	26	23	88%
Salam	26	26	100%
P. Sartono	26	21	81%
Bobby A.A. Nazief *)	8	5	63%
M. Ghazali Latief	26	22	85%
Sahat Pardede	26	24	92%
Jarot Kristiono	26	26	100%

*) Bobby A.A. Nazief bergabung dengan Komite sejak 19 September 2008

Tugas Komite Audit yang mencakup pengawasan atas proses pelaporan keuangan Perusahaan dijalankan melalui rapat-rapat berkala dengan auditor independen, auditor internal dan Management Perusahaan untuk mereview berbagai masalah yang berkaitan dengan akuntasi, auditing, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan. Komite Audit juga mempunyai tugas lain, seperti merekomendasikan penunjukan kantor akuntan publik sebagai auditor independen Perusahaan (KAP Haryanto Sahari & Rekan, anggota dari PricewaterhouseCoopers di Indonesia - "PwC"), pre-approval dari jasa audit dan non-audit sebelum PwC memulai pekerjaannya dan tugas-tugas lain yang diwajibkan menurut SOA. Komite Audit dapat menunjuk konsultan independen untuk membantu pelaksanaan tugas Komite Audit. Selain itu, Komite Audit juga ditugaskan untuk menerima dan menangani pengaduan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Komite Audit telah mereview dan mendiskusikan laporan keuangan konsolidasian dan daftar-daftar yang terkait dalam Laporan Tahunan (Form 20-F) dengan manajemen Perusahaan, termasuk diskusi mengenai kualitas dan akseptabilitas dari prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan, kelayakan *accounting judgement* yang signifikan, dan kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Manajemen telah mengkonfirmasikan kepada Komite Audit bahwa laporan keuangan konsolidasian tersebut (i) merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disajikan dengan integritas serta obyektif, dan (ii) telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Komite Audit telah menyusun prosedur untuk menerima dan menangani pengaduan yang berkaitan dengan masalah akuntansi, pengendalian internal, dan auditing, termasuk prosedur untuk menjaga kerahasiaan karyawan pelapor, dan pengaduan tanpa nama. Berkaitan dengan manajemen risiko Perusahaan, Komite Audit juga mengawasi dan memonitor risiko kecurangan dan risiko-risiko pelaporan keuangan yang berdampak material pada laporan keuangan.

Komite Audit telah mereview dan membahas dengan auditor independen (KAP Haryanto Sahari & Rekan. anggota PricewaterhouseCoopers di Indonesia - "PwC") yang bertanggung jawab untuk memberikan pendapat mengenai kesesuaian dari laporan keuangan konsolidasian dan daftar-daftar terkait dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum di Indonesia dan Amerika Serikat, tidak hanya penilaiannya terhadap kualitas tetapi juga akseptabilitas dari prinsip akuntansi yang diterapkan Perusahaan dan hal-hal yang menurut Statement on Auditing Standards, Komunikasi dengan Komite Audit, standar dari Public Company Accounting Oversight Board, peraturan Bapepam-LK dan Securities and Exchange Commission serta peraturan lain yang berlaku, harus didiskusikan dengan Komite Audit. Selain itu, Komite Audit juga telah mendiskusikan dengan PwC independensi kantor akuntan publik dari manajemen Perusahaan dan dari Perusahaan sendiri, termasuk hal-hal yang ada dalam surat kantor akuntan publik seperti yang diwajibkan menurut Independence Standards Board standar No. 1 (*Independence Discussions With Audit Committee*), dan mempertimbangkan kompatibilitas dari jasa-jasa non audit dengan independensi kantor akuntan publik. Komite Audit telah menerima surat dari PwC yang memberikan penjelasan, seperti yang diwajibkan menurut Independence Standards Board standar No. 1 (*Independence Discussions With Audit Committee*), mengenai semua hubungan antara PwC dengan Perusahaan yang menurut pertimbangan profesional mereka dapat dianggap mengganggu independensi. PwC telah mendiskusikan independensinya dengan Komite Audit dan telah memberikan konfirmasi melalui suratnya bahwa, menurut pertimbangan profesional mereka, PwC adalah independen terhadap Perusahaan.

Komite Audit juga telah mereview laporan manajemen mengenai hasil evaluasi manajemen terhadap efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan dan laporan PwC mengenai efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Komite Audit telah membahas dengan manajemen dan PwC *significant deficiencies* yang diidentifikasi selama proses evaluasi dan proses audit dan rencana manajemen untuk meremediasi kelemahan-kelemahan pengendalian internal tersebut.

Komite Audit telah membahas dengan internal auditor Perusahaan dan PwC mengenai seluruh lingkup dan rencana audit mereka. Komite Audit telah mengadakan rapat-rapat dengan internal auditor dan PwC, tanpa kehadiran manajemen, untuk membahas hasil pemeriksaan mereka, hasil evaluasi mereka terhadap pengendalian internal Perusahaan termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan serta kualitas pelaporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil diskusi dan pembahasan tersebut, Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris, dan Dewan Komisaris telah menyetujui, agar laporan keuangan konsilidasian auditan dan daftar-daftar terkait serta evaluasi manajemen terhadap efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan untuk disertakan dan disatukan melalui referensi kedalam *Annual Report* on Form 20-F yang akan dilaporkan oleh Perusahaan kepada Bapepam-LK dan Securities and Exchange Commission. Komite Audit dan Dewan Komisaris juga telah merekomendasikan, tergantung pada persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, penunjukan kantor akuntan publik yang akan menjadi auditor independen Perusahaan.

Jakarta, Mei 2009.

Arif Arryman
Ketua Komite Audit

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi

KERANGKA PEMBENTUKAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.003/KEP/DK/2005 tanggal 21 April 2005 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi TELKOM. Sesuai dengan Keputusan Komisaris tersebut, tugas Komite Nominasi dan Remunerasi adalah:

- menyusun sistem nominasi dan seleksi untuk jabatan-jabatan strategis di Perusahaan yang mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, antara lain transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran dan independensi;
- membantu Dewan Komisaris yang ditugaskan bersama Direksi dalam menyeleksi kandidat untuk jabatan-jabatan strategis di Perusahaan, yaitu jabatan satu tingkat di bawah Direktur dan jabatan Direksi dan Komisaris anak perusahaan konsolidasi yang memberikan kontribusi pendapatan konsolidasi sebesar 30% terhadap Perusahaan, seperti PT. Telkomsel. Khusus untuk Telkomsel, rekomendasi Perusahaan selanjutnya diteruskan kepada pemegang saham Seri A Dwiwarna; dan
- menyusun sistem remunerasi Direksi perseroan berdasarkan asas keadilan dan kinerja.

KEANGGOTAAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Sampai dengan tanggal Laporan Tahunan ini, keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi telah diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris No.14/KEP/DK/2007 tanggal 2 Agustus 2007 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tersebut, struktur keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua/Anggota	:	Tanri Abeng (Komisaris Utama);
Sekretaris/Anggota	:	P. Sartono (Komisaris Independen);
Anggota	:	Mahmuddin Yasin (Komisaris)

RINGKASAN KEGIATAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI DI TAHUN 2008

a. Bidang Nominasi

Dalam menjalankan tugasnya pada tahun 2008, Komite ini mengacu pada kesepakatan antara Komisaris dan Direksi pada tahun 2005 sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Komisaris No.004/KEP/DK/2005 tanggal 12 Juli 2005 tentang pengisian jabatan strategis dalam perusahaan, yaitu:

- Untuk pengisian jabatan satu tingkat di bawah Direksi di Perusahaan dan Direksi Anak Perusahaan, Direksi perlu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris.
- Sejalan dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk mengisi jabatan Direktur dan Komisaris pada anak perusahaan konsolidasi yang memberikan kontribusi pendapatan sebesar 30% terhadap Perusahaan, yaitu PT. Telkomsel, Direksi TELKOM harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Sebelum persetujuan tertulis ditetapkan, Komisaris TELKOM yang mewakili pemegang saham Seri A Dwiwarna diwajibkan berkonsultasi dengan pemegang saham Seri A Dwiwarna satu bulan sebelumnya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Komite sepanjang tahun 2008 telah memberikan masukan kepada Direksi TELKOM mengenai nominasi untuk sejumlah jabatan strategis, di antaranya untuk jabatan Executive General Manager Divisi Regional II, III, V, VI dan VII dan Divisi Multimedia.

b. Bidang Remunerasi

Pada 2008, Komite telah memutuskan formula pemberian bonus tahunan bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, Komite juga telah memutuskan skema pemberian santunan purna jabatan bagi Direksi dan Dewan Komisaris, sesuai dengan amanat RUPS tanggal 29 Juni 2007. Keputusan mengenai hal tersebut telah disampaikan dalam RUPS pada tanggal 20 Juni 2008.

Selain keputusan terkait dengan skema pemberian santunan purna jabatan, Komite Nominasi dan Remunerasi telah meminta pihak manajemen untuk menyampaikan indikator utama untuk mengukur kinerja dalam rangka transformasi budaya yang akan dimasukkan dalam kontrak manajemen Direksi (KM) 2009.

Jakarta, Mei 2009

Tanri Abeng
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Laporan Komite Pengkajian Risiko Dan Perencanaan

KERANGKA KETENTUAN PEMBENTUKAN KPPR

Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko (KPPR) dibentuk pada tanggal 16 Juli 2003 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TELKOM) No. 08/KEP/DK/2006 tentang Keanggotaan KPPR TELKOM. KPPR merupakan kelanjutan dari Komite Pengkajian dan Perencanaan yang dibentuk pada tanggal 1 Agustus 2003. Komite itu memberikan kajian yang lengkap dan masukan yang diperlukan dalam rangka membantu Dewan Komisaris TELKOM untuk melakukan pemantauan dan penelaahan terhadap proses perencanaan Perusahaan, proses pelaksanaan rencana Perusahaan termasuk penggunaan anggaran belanja modal, serta pelaksanaan manajemen risiko perusahaan di lingkungan Perusahaan.

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) KPPR TELKOM yang ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris TELKOM No.06/KEP/DK/2006 tertanggal 19 Mei 2006, yang kemudian diubah melalui Keputusan Komisaris TELKOM No. 07/KEP/DK/2007 tertanggal 25 April 2007, KPPR berkewajiban untuk:

- menyampaikan hasil kajian atas Rencana Jangka Panjang Perseroan ("RJPP") serta Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan ("RKAP") yang telah disampaikan oleh Direksi sesuai dengan jadwal waktu yang ditetapkan oleh Komisaris;
- menyampaikan laporan evaluasi kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan RJPP dan RKAP serta pelaksanaan manajemen risiko perusahaan di lingkungan Perusahaan;
- memberikan rekomendasi atas usulan RJPP dan RKAP kepada Komisaris sebagai bahan pertimbangan pengesahan; dan
- memberikan saran dan rekomendasi mengenai langkah-langkah penanganan risiko yang harus dijalankan oleh Perusahaan;
- memegang teguh rahasia Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

KEANGGOTAAN KPPR

Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris TELKOM No.13/KEP/DK/2008 tertanggal 19 September 2008 tentang perubahan susunan keanggotaan KPPR TELKOM, struktur keanggotaan KPPR adalah sebagai berikut:

Ketua /Anggota	:	Mahmuddin Yasin (Komisaris);
Wakil Ketua /Anggota	:	Bobby A.A. Nazief (Komisaris);
Sekretaris /Anggota	:	Ario Guntoro;
Anggota	:	Arif Arryman (Komisaris Independen);
		P. Sartono (Komisaris Independen);
		Adam Wirahadi;
		Rama Kumala Sari;
		Widuri M. Kusumawati.

Ketua Komite sebelumnya, Anggito Abimanyu, secara efektif mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Komisaris TELKOM pada tanggal 20 Agustus 2008. Terkait hal tersebut, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 19 September 2008 memutuskan Bobby A.A. Nazief untuk menggantikan posisi Abimanyu sebagai Komisaris TELKOM. Dewan Komisaris TELKOM pada tanggal 19 September 2008 itu juga menunjuk Mahmuddin Yasin sebagai Ketua KPPR dan Bobby A.A. Nazief sebagai Wakil Ketua KPPR. Seluruh anggota KPPR telah memenuhi persyaratan kemandirian dan kompetensi sesuai ketentuan Pedoman Pelaksanaan Kerja KPPR yang diratifikasi oleh Dewan Komisaris melalui Keputusan Komisaris No.06/KEP/DK/2006 tanggal 19 Mei 2006.

RINGKASAN KEGIATAN KPPR DI TAHUN 2008

a. Rencana Jangka Panjang Perseroan ("RJPP")

Rencana Jangka Panjang Perseroan ("RJPP") 2009-2013 merupakan acuan dalam penyusunan Laporan Tahunan Perusahaan (Corporate Annual Message/CAM) 2009 dan RKAP 2009. Dalam proses penyusunan untuk periode 2009-2013 pada tahun 2008, KPPR dan Tim Manajemen telah mengadakan serangkaian pertemuan. Pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam pertemuan tersebut di antaranya terkait dengan : (1) Metodologi analisis; (2) Asumsi makro dan mikro; (3) Evaluasi kondisi internal Perseroan; (4) Strategi dan Inisiatif Bisnis; (5) *Business Direction*; dan (6) Proyeksi Keuangan. Dalam menyiapkan RJPP 2009-2013, strategi di tingkat perusahaan menggunakan 10 inisiatif strategis namun dalam pengembangannya digunakan strategi bisnis. Tim telah mengeksplorasi opsi-opsi dalam memperbarui asumsi makro, mengkaji program-program RJPP 2008-2012, serta perbaikan struktur RJPP dengan mengajukan analisa kesenjangan serta analisa kesenjangan arahan bisnis dan strategi perusahaan.

Persiapan RJPP 2009-2013 juga mempertimbangkan aspek-aspek eksternal seperti tingkat persaingan yang semakin tinggi di antara operator, perlambatan pertumbuhan global dan regulasi yang cenderung memihak perusahaan baru di industri ini. Aspek-aspek internal yang diperhitungkan termasuk masalah operasional yang belum terpecahkan, seperti pengucuran belanja modal, optimalisasi *legacy network* dan struktur organisasi. Pokok permasalahan lain yang sama pentingnya adalah tantangan untuk meraih target kapitalisasi pasar pada 2010.

Dalam tahap penerapannya, KPPR juga melaksanakan evaluasi dan pengawasan terhadap program transformasi perusahaan melalui serangkaian laporan dan rapat dengan Kantor Manajemen Proyek (Project Management Office("PMO")).

b. Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAP)

Untuk menerapkan RKAP 2008, Dewan Komisaris telah secara khusus menyampaikan kepada Direksi untuk menerapkan sejumlah langkah penting, yaitu di antaranya:

- membuat terobosan untuk mengkompensasi penurunan pendapatan di sisi bisnis *wireline* dan secara agresif mengupayakan peningkatan pendapatan dari produk-produk utama seperti *Flexi* dan *Speedy*;
- mempercepat penerapan program yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dari lini usaha non-organik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mempermudah pengambilan keputusan terkait langkah akuisisi perusahaan yang sudah masuk dalam agenda bisnis perusahaan;
- memastikan pelaksanaan transisi yang berjalan mulus pada *Next Generation Network* ("NGN") dengan melakukan transisi metodologi dengan tetap memprioritaskan pemenuhan permintaan pasar; dan
- Mempercepat pendistribusian alat seperti BTS dan DSLAM.

KPPR dan Dewan Komisaris juga telah menyelenggarakan serangkaian rapat untuk membahas proposal belanja modal yang bernilai lebih dari Rp.100 miliar untuk tahun anggaran 2009 dan memberikan saran terhadap penyiapan RKAP 2009.

Selain itu, KPPR juga telah melakukan pengawasan terhadap penerapan belanja modal sebesar lebih dari Rp.100 miliar untuk kinerja anak perusahaan dan penerapan inisiatif yang bersifat non-organik.

c. Pengawasan Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan ("ERM") di Perusahaan

KPPR melaksanakan pengawasan terhadap penerapan ERM selama 2008 melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- pembahasan atas manajemen dan pengurangan risiko pada penerapan RKAP 2008;
- pembahasan atas aspek-aspek risiko pada RKAP 2009; dan
- pembahasan penyusunan draft revisi atas Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai perusahaan perseroan terbatas ("Undang-Undang Perusahaan Indonesia"), yang di antaranya memuat isu tentang RUPST, Komisaris, Direksi dan Laporan Tahunan.

d. Tindakan tertentu Direksi yang membutuhkan persetujuan dari Dewan Komisaris

Selama 2008, sesuai dengan ruang lingkup kerja yang keempat, KPPR telah menyampaikan hasil kajiannya sebagaimana berikut:

- kajian terhadap pengesahan metode pembelian untuk sejumlah proyek di lingkungan Perusahaan;
- penilaian terhadap rencana kerja korporasi atas anak-anak perusahaan; dan
- kajian terhadap proposal penyuntikan modal untuk mendanai rencana akuisisi PT. Multimedia Nusantara (METRA) terhadap seluruh saham yang dimiliki PT. Datakom Asia Telemedia di PT. Indonusa Telemedia.

RINGKASAN KEGIATAN DI 2008

No.	Ruang Lingkup	Jumlah Rapat Formal	Jumlah Ulasan	Jumlah Kegiatan/ Laporan Pengawasan
1	RJPP	16	12	4
2	RKAP	36	75	26
3	Pemantauan dari implementasi ERM	11	8	12
4	Keputusan Direktur Tertentu	2	3	1
	Total	65	98	43

*Sumber: Laporan KPPR untuk Periode 2008

Jakarta, Mei 2009

Mahmuddin Yasin
Ketua Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko

SDM Kami: Sumber Daya Terbaik

KAMI MEMPERKUAT DAN MENGELOLA SDM KAMI

Dalam beberapa tahun terakhir ini, TELKOM melakukan perubahan mendasar dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)-nya dengan cara mengubah konsep *human resources* menjadi *human capital*. Perusahaan melihat bakat karyawan (keterampilan individu, pengetahuan, sikap, kecerdasan, keahlian, pengalaman, *eligibility*, kemampuan, kesesuaian, wewenang, pelatihan, pendidikan, kreativitas dan nilai tambah lainnya) sebagai aset Perusahaan untuk mendorong pembentukan sebuah organisasi pembelajaran.

Kinerja TELKOM selama ini sangat tergantung dari kualitas dan profesionalisme karyawannya. Agar dapat terus menciptakan nilai, TELKOM melakukan proses perubahan dari standar pengelolaan SDM menjadi lebih mengikutsertakan karyawannya dalam bisnis *new wave* yang terus berkembang. Dengan mengacu kepada rencana induk *Human Capital*, transformasi SDM TELKOM telah difokuskan untuk mengarahkan transformasi bisnisnya kearah bisnis *new wave*. Perencanaan tersebut termasuk pengembangan kompetensi dan pengelolaan keahlian.

Pada tahun 2008, HR TELKOM difokuskan untuk mengawal transformasi bisnis yang mengarah ke bisnis *new wave* yang dituangkan dalam *Master Plan Human Capital*. Di dalamnya terkandung program *workforce planning* yang berisi tentang perbaikan komposisi SDM antara lain *recruitment* kompentensi *new wave* serta program pensiun dini untuk mengurangi kompetensi yang kurang mendukung bisnis *new wave*. Di samping itu, TELKOM melakukan transformasi organisasi untuk mendukung bisnis *new wave* antara lain dengan membentuk organisasi FWA yang independen. Oleh karena itu dalam pengelolaan SDM, TELKOM membangun *talent management directory* dan kebijakan pengembangan kompetensi yang mengarah kepada *new wave business*.

Tujuan perubahan konsep dari SDM ke *Human Capital* adalah untuk memberikan kesempatan berkarir bagi karyawan terbaiknya yang telah menunjukkan kinerja yang baik, sehingga kualitas dan profesionalisme karyawan dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu. Dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, TELKOM telah merubah cara berpikir dari pengelolaan SDM dengan menjadikan departemen SDM sebagai "*Guard of Value*" yang memberikan keadilan, peluang yang baik serta hormat dan mempunyai lima peran utama (ahli administratif, karyawan yang unggul, agen perubahan, *partner* bisnis strategis dan kepemimpin SDM) agar selalu berjalan dengan sepatutnya. Dengan melakukan hal tersebut, maka TELKOM dapat mengharapkan semangat dan loyalitas karyawan dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan.

PROFIL SDM

A. TELKOM

Jumlah Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2008, karyawan TELKOM dan anak perusahaan berjumlah 30.213 orang, terdiri dari 25.016 karyawan TELKOM dan 5.197 karyawan anak perusahaan.

Tabel di bawah menguraikan rincian karyawan TELKOM berdasarkan posisi pada tanggal 31 Desember 2008:

	TELKOM per 31 Desember 2008	Anak Perusahaan TELKOM per 31 Desember 2008
Manajemen Senior	167	191
Manajemen Madya	2.528	655
Pengawas	10.220	769
Lainnya	12.101	3.582
Total	**25.016**	**5.197**

Pada tanggal 31 Desember 2007, karyawan TELKOM dan anak perusahaannya berjumlah 32.465 orang, terdiri dari 25.361 karyawan TELKOM dan 7.104 karyawan anak perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2006, karyawan TELKOM dan anak perusahaannya berjumlah 34.021 orang, terdiri dari 27.658 karyawan TELKOM dan 6.363 karyawan anak perusahaan.

Dalam rentang waktu 2004-2008, TELKOM mengalami penurunan jumlah karyawan (tidak termasuk karyawan anak perusahaan) dengan rata-rata penurunan sebesar 3,9% per tahun. Penurunan tersebut merupakan keberhasilan TELKOM melakukan program *multi-exit* terutama program pensiun dini selama periode tahun 2003-2005, 2007 serta 2008.

PERTUMBUHAN PEGAWAI TELKOM MENGALAMI PENURUNAN DARI TAHUN KE TAHUN

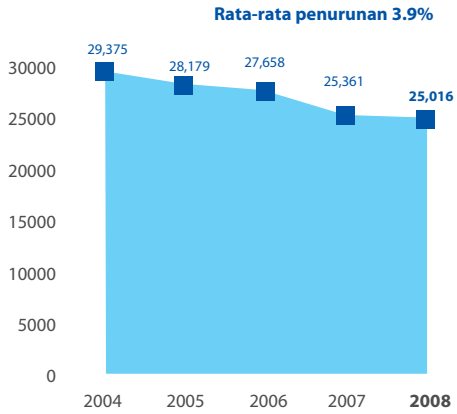

Pada tahun 2008, terdapat pengurangan karyawan TELKOM (tidak termasuk anak perusahaan) sebanyak 345 orang atau sebesar 1,36% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2007, yang terutama disebabkan program pensiun dini yang telah direvitalisasi. Di luar itu, penurunan juga disebabkan oleh pensiun normal, mengundurkan diri atas permintaan sendiri, meninggal dunia dan lain-lain.

Manajemen meyakini bahwa pada umumnya TELKOM memiliki hubungan baik dengan karyawannya dan dengan serikat pekerja.

B. TELKOM (TIDAK TERMASUK ANAK PERUSAHAAN)

1. Tingkat Pendidikan

Komposisi karyawan TELKOM berdasarkan tingkat pendidikan untuk tahun 2008 terdiri dari karyawan berlatar belakang sampai dengan SMA sebesar 40,9% dari jumlah karyawan TELKOM, sedangkan pendidikan D1-D3 ada 25,9%, pendidikan S1 sebesar 27,2% dan S2/S3 sejumlah 6,0%.

Dibandingkan dengan tahun 2007, komposisi karyawan TELKOM berdasarkan tingkat pendidikan mereka mengalami perubahan pada tahun 2008. Jumlah karyawan yang berpendidikan SMA, D1, D2 dan D3 menurun, sementara karyawan yang berpendidikan S1 dan S2 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan perubahan terhadap komposisi karyawan berpendidikan tinggi sekaligus menegaskan kesuksesan kebijakan perekrutan karyawan TELKOM saat ini dan program pensiun dini bagi karyawan yang berpendidikan di bawah S1.

PROFIL KARYAWAN TELKOM BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

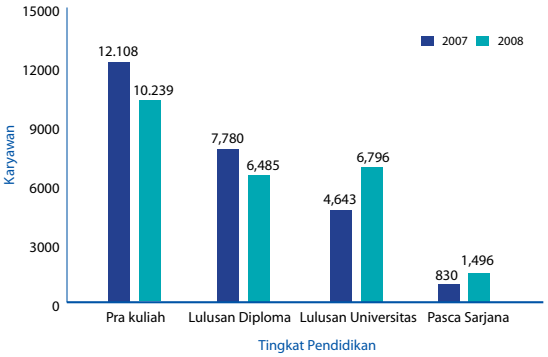

2. Usia

Pada tahun 2008, karyawan yang berusia 45 tahun atau lebih merupakan kelompok usia yang jumlahnya terbesar di antara karyawan TELKOM, yaitu sebesar 51,5%, usia 31-45 tahun sebesar 44,5% dan usia di bawah 30 tahun sebesar 3,9% dari seluruh total karyawan TELKOM.

PERUBAHAN KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN DARI 2007 KE 2008

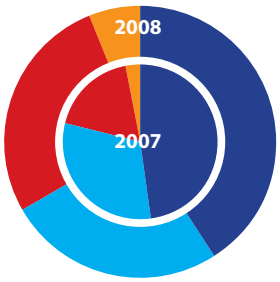

	2007	2008
Pra kuliah	48,0%	40,9%
Lulusan Diploma	31,0%	25,9%
Lulusan Universitas	18,0%	27,2%
Pasca Sarjana	3,0%	6,0%

PROFIL KARYAWAN TELKOM BERDASARKAN USIA

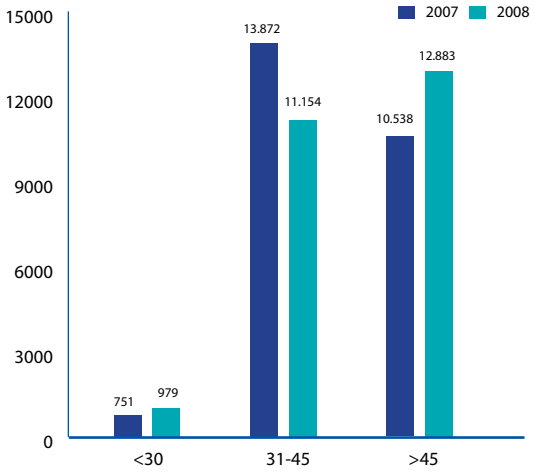

PERUBAHAN KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA

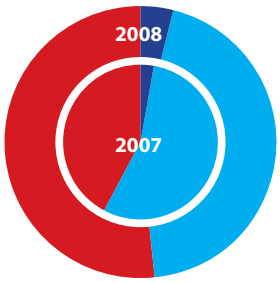

	2007	2008
< 30	3,0%	3,9%
31- 45	55,0%	44,5%
> 45	42,0%	51,5%

PENGUKURAN SDM

Untuk mengukur performansi karyawan, TELKOM menggunakan *Competency Base Human Resource Management* ("CBHRM"). Ketika pertama kali diterapkan pada tahun 2004, CBHRM hanya digunakan untuk mengukur performansi dan mendorong kompetensi antar karyawan untuk peningkatan performansi.

Pada tahun 2007, kami telah menggunakan sepenuhnya CBHRM untuk mengukur kinerja karyawan, menentukan tingkat gaji dan membangun kompetensi. Berdasarkan hal ini, kami memperbarui "*Competency Directory*" dan membangun sebuah rencana induk untuk memberikan arah bagi pengembangan SDM kami untuk periode 2008-2012.

Dalam tahun 2008, kebijakan CBHRM telah mencakup berberapa bidang, antara lain:
- *Competency Development*: "*Competency Directory*" diperbarui agar dapat mendukung aplikasi *Assessment Tool*, evaluasi aplikasi *Assessment Tool* dan panduan pengembangan kompetensi diperbarui dalam rangka transformasi Perusahaan menjadi perusahaan *InfoComm*;
- Manajemen Karir: *job tendering* dan *fit and proper testing* dilaksanakan untuk posisi tertentu, memperhitungkan kecocokan profil;
- Manajemen Kinerja: dilakukan evaluasi dan pengembangan Assessment Tool implementasi serta sistim *competency assessment* 360%, yang keduanya dimaksudkan untuk membangun kompetensi, yaitu pengurangan valuasi penilaian sendiri dan penambahan valuasi oleh atasan.

PENGEMBANGAN SDM

Konsep pengembangan SDM TELKOM disesuaikan dengan strategi bisnis Perusahaan mengacu pada *Corporate Strategic Scenario* ("CSS"), *Master Plan for Human Capital* ("MPHC"), *Training Needs Analysis* ("TNA"), transformasi organisasi serta pertumbuhan kondisi keuangan perusahaan.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Untuk tahun 2008, melanjutkan tahun sebelumnya, pendidikan dan pelatihan karyawan difokuskan kepada:
- pengembangan kepemimpinan guna membentuk pemimpin yang potensial dengan tujuan untuk mencapai kesempurnaan dan berwawasan global;
- mendukung pencapaian *corporate strategic goals*, melalui rencana CSS dan rencana dari unit bisnis terkait;
- mengurangi kesenjangan kompetensi di antara karyawan melalui evaluasi kompetensi berbasis penilaian CBHRM.

Program-program tersebut dibagi dalam:
- Program perusahaan yang sifatnya *mandatory* yang diselenggarakan oleh HRC *Corporate*, baik di dalam maupun luar negeri;
- Program yang sifatnya reguler yang diselenggarakan oleh HR unit lokal yang berfokus pada kinerja unit bisnis.

Pelatihan eksekutif diberikan dalam bentuk program kepemimpinan (Suspim 135, Pelatihan pimpinan, Forum Leadership TELKOM Programme ("FLTP"), Program Pelatihan Lanjutan dan Program Pelatihan Luar Biasa). Pelatihan eksekutif selama tahun 2008 diikuti oleh 1.408 karyawan, sementara program untuk mengurangi kesenjangan kompetensi dan program-program pelatihan operasional lainnya diikuti oleh 34.233 peserta.

Program-program pelatihan difokuskan pada peningkatan kompetensi karyawan dalam hal teknologi, pemasaran serta pengelolaan bisnis dalam bidang informasi dan telekomunikasi sejalan dengan rencana TELKOM untuk menjadi pemimpin pasar di bidang *InfoComm*. Berbagai kerjasama dengan institusi terkait dengan industri telah dilakukan untuk mendukung program pelatihan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Selama tahun 2008, TELKOM mengalokasikan dana pendidikan dan pelatihan sebesar Rp.146,8 miliar. Rata-rata alokasi biaya pelatihan per karyawan mencapai Rp.4,12 juta, berdasarkan jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan selama tahun 2008 sebanyak 35.641 peserta pelatihan, dari jumlah total 25.016 karyawan.

Selain melalui pendidikan dan pelatihan, pengembangan SDM juga dilakukan melalui pengembangan *Knowledge Management* yang merupakan sarana bagi setiap karyawan untuk menyampaikan berbagai ide, konsep dan informasi dalam bentuk tulisan, yang dapat diakses oleh seluruh pegawai TELKOM.

TELKOM dinilai oleh *Dunamis Organization Service* telah berhasil mengoptimalkan pengetahuan di dalam pengelolaan perusahaan, maka pada tanggal 15 Juli 2008, TELKOM mendapatkan peringkat ketiga penghargaan MAKE *Award* Indonesia dan menjadi salah satu nominasi dalam MAKE *Award* tingkat Asia pada tanggal 15 Oktober 2008 di Korea Selatan.

Untuk pengembangan SDM di masa mendatang, TELKOM terus berupaya mendapatkan komposisi SDM yang ideal melalui program perekrutan yang strategis dan sesuai target yang dikembangkan oleh *Assessment Service Center* dan *Talent Pool*.

PROMOSI DAN MUTASI

Selama tahun 2008, telah dilakukan promosi terhadap 2.314 karyawan dan mutasi internal sebanyak 628 karyawan. Pelaksanaan promosi berdasarkan metode *Assessment Tool* dan *Job Tender*.

PENINGKATAN PELAYANAN SDM

TELKOM melakukan peningkatan dalam media *employee relations* dan *Human Resources Care Center* ("HRCC") yang keduanya mampu menciptakan komunikasi internal dan solusi untuk SDM yang lebih efektif. Media tersebut diresmikan pada bulan Oktober 2007.

Selain itu telah dikembangkan website resmi *Human Capital* dan *General Affairs* yang merupakan sarana komunikasi antara pembuat kebijakan, pengelola SDM serta karyawan. Website ini menyediakan fasilitas bagi seluruh karyawan untuk mencari kebijakan-kebijakan serta informasi lainnya yang terkait dengan SDM serta melakukan tanya jawab permasalahan yang terkait dengan kebijakan SDM dan pelaksanaannya.

Pada tahun 2008, pengembangan IT *Based HR Services* TELKOM meliputi, Sasaran Kerja Individu (SKI) *online*, absensi *online*, Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) *online*, cuti *online*, *career online*, dan *Training Need Analisys* (TNA) *online*.

DUKUNGAN IT UNTUK MEDIA KOMUNIKASI INTERNAL

Dalam mendukung media komunikasi internal, TELKOM menyediakan aplikasi yang mendukung otomatisasi proses bisnis baik berupa nota dinas elektronik, *virtual meeting*, *shared files*, *online surveys*, intranet dan lain-lain. Jaringan intranet kami didukung oleh beberapa aplikasi antara lain SAP, CCF, Makxi, T3 online, C4, aplikasi CRM dan TELKOM *e-Learning*.

AKTIVITAS EXTRAKURIKULER KARYAWAN

TELKOM juga menyediakan fasilitas untuk aktivitas ekstrakurikuler bagi karyawan terdiri dari budaya, olahraga dan masalah keagamaan. Sedapat mungkin aktivitas ini dilakukan dengan partisipasi oleh karyawan dan keluarga mereka, termasuk aktivitas seperti kompetisi pembacaan Al-Quran, paduan suara gereja, Utsawa Dharma Gita dan pertandingan olahraga.

PENSIUN DINI

Pada bulan Desember 2008, TELKOM meluncurkan Program Pensiun Dini untuk para karyawan. Pelaksanaan program tersebut mengacu pada program perencanaan SDM jangka panjang Perusahaan untuk menjadikan lingkungan bisnis TELKOM lebih efektif dan kompetitif. Program tersebut ditawarkan secara sukarela bagi karyawan yang memenuhi persyaratan (misalnya tingkat pendidikan, usia, masa kerja dan kinerja) Dana sejumlah Rp.788 miliar telah dibayarkan kepada 1.156 pegawai dalam program ini pada tanggal 1 April 2009.

PENGELOLAAN HUBUNGAN KARYAWAN

Selama tahun 2008, TELKOM mengalokasikan dana pendidikan dan pelatihan sebesar Rp.146.8 miliar

Pada bulan Mei 2000, karyawan TELKOM membentuk serikat bernama "Serikat Karyawan TELKOM" atau "SEKAR". Pada bulan Mei 2006, beberapa karyawan TELKOM membentuk serikat lain bernama "Serikat Pekerja" atau "SP" sebagai alternatif di luar SEKAR. Pembentukan SEKAR dan SP adalah sesuai dengan Keputusan Presiden No. 83 tahun 1998 mengenai ratifikasi Konvensi ILO No. 87 tahun 1948 mengenai kebebasan berserikat dan perlindungan atas hak membentuk organisasi. Keanggotaan pada serikat tidak wajib sifatnya. TELKOM meyakini bahwa hubungannya dengan SEKAR dan SP cukup baik. Namun, tidak ada jaminan bahwa kegiatan serikat pekerja tidak akan berubah atau memberi dampak material dan merugikan pada bisnis, kondisi keuangan dan prospek TELKOM.

Pengelolaan Hubungan Kerja, baik antara Perusahaan dan karyawannya maupun antara Perusahaan dan SEKAR, diatur melalui PKB III tanggal 17 Juli 2007 yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak (Perusahaan, karyawan dan SEKAR).

Dengan ditandatanganinya PKB III maka telah dicapai kesepakatan antara SEKAR dan TELKOM tentang forum Lembaga Kerja Sama ("LKS") Bipartite yang fokus pada peningkatan komunikasi dua arah untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan kinerja Perseroan. Tahapan berikutnya adalah pembentukan LKS Bipartite pada tingkat pusat dan regional sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama tahun 2007.

REMUNERASI YANG KOMPETITIF

Pada umumnya, karyawan TELKOM menerima gaji pokok dan gaji terkait dengan tunjangan, bonus dan berbagai tunjangan, termasuk program pensiun dan program pelayanan kesehatan pasca-kerja, tunjangan medis untuk mereka sendiri dan beberapa anggota keluarga inti mereka, tunjangan perumahan dan tunjangan tertentu lainnya, termasuk yang terkait dengan kinerja unit kerja karyawan.

Bonus dianggarkan terlebih dahulu oleh Dewan Komisaris dan Direksi dan diberikan pada tahun berikutnya ketika bonus tersebut dicatat. Selama lima tahun terakhir, jumlah bonus tahunan berkisar antara Rp.113,5 miliar sampai Rp.391,3 miliar. Bonus tahun 2008 akan diberikan kepada seluruh karyawan setelah selesainya audit laporan keuangan tahun 2008. Besarnya bonus akan ditentukan

dan disetujui pada RUPS 2009 sebelum dibagikan kepada seluruh karyawan sesuai tingkat posisi masing-masing. Untuk menjaga kompetitif remunerasi, TELKOM secara periodik melakukan *salary survey* baik untuk tingkat top manajemen ataupun karyawan. TELKOM merupakan anggota tetap kelompok perusahaan yang mengikuti pergerakan gaji sesuai dengan harga pasar.

Usia pensiun untuk seluruh karyawan TELKOM adalah 56 tahun. TELKOM mensponsori dua program pensiun; (i) manfaat pasti diperuntukkan untuk karyawan tetap yang direkrut sebelum tanggal 1 Juli 2002 dan (ii) program pensiun iuran pasti untuk semua pegawai tetap lainnya.

PROGRAM PENSIUN MANFAAT PASTI

Besarnya pensiun untuk program pensiun manfaat pasti didasarkan atas masa kerja, tingkat gaji pada saat pensiun dan dapat dialihkan kepada tanggungan jika karyawan tersebut meninggal. Sumber utama dana pensiun adalah iuran dari karyawan dan TELKOM. Karyawan yang berpartisipasi dalam program berkontribusi sebesar 18% dari gaji pokok (sebelum bulan Maret 2003, tingkat kontribusi karyawan adalah sebesar 8,4%) dan TELKOM memberikan kontribusi sisanya dari jumlah yang diperlukan untuk mendanai program. Dalam program pensiun manfaat pasti, manfaat pensiun minimum untuk pensiunan sekitar Rp.425.000 per bulan. Kontribusi TELKOM untuk dana pensiun sebesar Rp.693,5 miliar. Rp.700,2 miliar dan Rp.889,1 miliar, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2006, 2007, dan 2008.

PROGRAM PENSIUN IURAN PASTI

Program Pensiun Iuran Pasti disediakan untuk karyawan tetap yang direkrut pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Pegawai mempunyai pilihan di antara berbagai lembaga pensiun yang diakui dalam program ini. Kontribusi tahunan Perusahaan untuk Program Pensiun Iuran Pasti ditetapkan berdasarkan persentase tertentu dari gaji peserta dengan jumlah sebesar Rp.1.858,0 juta, Rp.2.196,0 juta dan Rp.3.001,2 juta, masing-masing pada tahun 2006, 2007 dan 2008.

Karyawan Perusahaan yang telah memenuhi masa jabatan tertentu berhak menerima penghargaan sejumlah uang kontan yang dibayarkan pada saat karyawan yang dimaksud mengakhiri masa jabatan atau pada saat pensiun.

TELKOM juga menyediakan manfaat kesehatan pasca-pensiun untuk seluruh karyawan yang pensiun, termasuk istri atau suami dan anak mereka. Ada dua jenis pendanaan untuk manfaat kesehatan pasca-pensiun: (i) untuk karyawan yang dipekerjakan sebelum tanggal 1 Nopember 1995 dan telah 20 tahun bekerja, manfaat tersebut didanai oleh Yayasan Kesehatan TELKOM (Yakes); (ii) untuk semua karyawan tetap lainnya, sejak Agustus tahun 2008 manfaat tersebut akan diberikan dalam bentuk tunjangan asuransi oleh TELKOM. Kontribusi TELKOM untuk program yang didanai Yakes adalah sebesar Rp.714,8 miliar, Rp.900,0 miliar dan Rp.1.100,0 miliar, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2007, dan 2008. Kontribusi TELKOM untuk program yang diberikan dalam bentuk asuransi sejak tahun 2008 berjumlah Rp.24,2 miliar.

TELKOM EMPLOYEE REWARD (TER)

Perusahaan memberikan penghargaan kepada karyawan atau unit yang berprestasi dalam rangka meningkatkan prestasi dan produktivitas pegawai. TELKOM telah menyediakan beberapa penghargaan yang diberikan kepada karyawan terkait dengan prestasi individu atau unit. Penghargaan ini disebut TELKOM *Employee Reward* yang meliputi penghargaan keagamaan, penghargaan prestasi individu dan penghargaan prestasi unit.

Pada bulan Oktober 2008, TELKOM melakukan perubahan kebijakan terhadap pemberian *reward* yaitu tidak hanya diberikan kepada internal TELKOM, tapi juga diberikan kepada pihak eksternal. Selain kepada individu, juga kepada kelompok, antara lain *Smart Campus Award* dan *Corporate Social Responsibility* ("CSR") *award*.

Selain itu TELKOM juga menyediakan penghargaan *The Healthiest Family, Best Tactical Innovator, Champion Award* dan *Best Regional Office Award*.

PENGELOLAAN SAHAM TELKOM MILIK PEGAWAI (ESOP)

Program utama ESOP antara lain melayani transaksi jual beli saham ESOP. Pada saat TELKOM *go public* pada tanggal 14 Nopember 1995, jumlah saham TELKOM sebanyak 116.666.475 lembar dimiliki oleh 43.218 pegawai. Pada tanggal 31 Desember 2008, 15.442.126 lembar saham TELKOM dimiliki oleh 12.212 pegawai dan pensiunan TELKOM.

PENGEMBANGAN BUDAYA PERUSAHAAN DAN ETIKA BISNIS

Perseroan memiliki kebijakan internal dan pengembangan budaya perusahaan yang dikenal dengan The TELKOM Way ("TTW") 135. TTW 135 menekankan sejumlah unsur yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam diri setiap karyawan, satu asumsi dasar, tiga nilai utama dan lima langkah perilaku.

Asumsi dasar disebut *Committed to You*. Tiga nilai utama mencakup: nilai konsumen, pelayanan yang unggul dan orang-orang yang kompeten. Lima langkah perilaku: untuk memenangkan persaingan, menggapai tujuan, menyederhanakan, melibatkan tiap orang, kualitas dalam setiap pekerjaan dan penghargaan terhadap pemenang. TTW 135 diharapkan akan menciptakan pengendalian kebudayaan yang efektif terhadap cara mempersepsi, cara memandang, cara berpikir dan cara berperilaku seluruh karyawan TELKOM.

Budaya The TELKOM Way 135 dilanjutkan untuk tetap dijalankan sebagai satu-satunya budaya TELKOM. Pada kuartal ke empat tahun 2008 TELKOM membangun nilai bersama guna meningkatkan sinergi dan integrasi budaya TELKOM Group.

Pengembangan budaya diselaraskan dengan program-program *Strategic Initiatives*. Transformasi budaya dilaksanakan dengan pendekatan yang menyeluruh baik yang berbasis nilai seperti yang telah diterapkan sebelumnya maupun pendekatan berbasis sistem seperti yang ditentukan oleh *Strategic Initiatives*.

Selama tahun 2008, kegiatan rutin yang dilakukan yang terkait dengan pelaksanaan TTW 135 dan Etika adalah(i) meneliti lebih dalam tentang tingkat kemajuan dalam implementasi The TELKOM Way 135 untuk TELKOM Group; (ii) menetapkan Tim Kerja Budaya TELKOM Group; (iii) mengukur tingkat pemahaman GCG, etika bisnis, *whistleblower*, manajemen fraud, disiplin, gratifikasi dan penandatanganan laporan tahunan; (iv) memberi rekomendasi serta umpan balik untuk memperbaiki tingkat kepatuhan dengan kewajiban pemerintah, termasuk persyaratan SOA yang mengharuskan Direktur Utama dan Direktur Keuangan untuk memberikan tanda tangan mereka pada laporan tahunan TELKOM sebagai bentuk keabsahan dan kehandalan.

KOMUNIKASI DAN SOSIALISASI KEBIJAKAN SDM

Komunikasi kebijakan SDM dilakukan kepada seluruh lingkungan TELKOM Group melalui berbagai cara termasuk melalui media elektronik seperti siaran televisi internal perusahaan Indonet, portal situs *web*, *mailing list* dan nota dinas.

HR MANAGEMENT CONTROL

Pada tahun 2008, telah dikeluarkan kebijakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas kebijakan-kebijakan HR dengan hasil nilai efektivitasnya adalah 72,89%.

TTW 135 terdiri dari satu asumsi dasar, tiga nilai utama dan lima langkah perilaku

SURVEI KEPUASAN PENDAPAT KARYAWAN TELKOM (TELKOM EMPLOYEE OPINION SATISFACTION, "TEOS")

Survei TEOS diselenggarakan pada bulan Oktober 2008 secara *online* melalui portal Intranet TELKOM. Berdasarkan hasil survei tersebut, Index Kepuasan Karyawan (*Employee Satisfaction Index*, "ESI") mencapai 79,43% sedangkan Index Ketidakpuasan Karyawan (*Employee Disatisfaction Index*,"EDI") mecapai 5,52%.

ESI tertinggi adalah untuk kategori penghargan dengan nilai 83,36% dan ESI terendah adalah untuk kategori Karir dan Promosi dengan nilai 77,61%. Sementara EDI terendah adalah untuk kategori penghargaan dengan nilai 2,48% dan EDI tertinggi adalah untuk kategori Karir dan Promosi dengan nilai 8,22%.

PENGELOLAAN KESEHATAN KARYAWAN

TELKOM memberikan layanan kesehatan bagi karyawannya melalui Yayasan Kesehatan ("Yakes") TELKOM. Aktivitas utama Yakes adalah menyelenggarakan kebutuhan kesehatan karyawan dan pensiunan TELKOM beserta keluarga intinya.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008, Yakes TELKOM memiliki fasilitas pelayanan sebanyak 947 unit yang terdiri dari 17 sarana pelayanan kesehatan 930 fasilitas kesehatan lainnya diselenggarakan melalui kerja sama dengan mitra kesehatan, seperti dokter, spesialis kesehatan, rumah sakit, apotik, klinik, laboratorium, optik dan lainnya.

Karyawan dan pensiunan TELKOM beserta keluarganya yang menjadi peserta Yakes berjumlah 159.351 orang pada akhir tahun 2008, menurun sejumlah 400 orang dibandingkan pada akhir tahun 2007. Penurunan ini terjadi karena telah berakhirnya masa keanggotaan Yakes yang disebabkan karena karyawan yang bersangkutan meninggal atau umur progresif di luar batas usia yang telah ditetapkan.

KESELAMATAN, KESEHATAN DAN KEAMANAN LINGKUNGAN KERJA ("K3")

Pada tahun 2008 pengelolaan K3 tetap fokus pada penanganan *Zero Accident* sebagai tolok ukur atas kondisi perusahaan dalam mengelola K3 dan untuk penilaian tahun 2008 ini, akan diberikan pada tahun 2009. Penilaian K3 ini dilakukan setiap tahun.

Untuk menjamin keselamatan, kesehatan dan lingkungan keamanan karyawan TELKOM maupun orang lain yang beraktivitas di lingkungan operasi TELKOM dan untuk pengamanan terhadap sumber produksi, proses produksi, alat produksi dan lingkungan kerja. TELKOM menetapkan seluruh kebijakan K3 dengan tujuan untuk mencapai tingkat kecelakaan kerja nihil (*zero accident goal*). Pengelolaan K3 dilakukan berdasarkan ketentuan ketenagakerjaan dan aturan K3 Dinas Tenaga Kerja setempat melalui Dinas Pengawasan Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Pada tahun 2008, survei K3 diselenggarakan bersamaan dengan survei TEOS. Survei K3 tersebut merupakan survei pertama yang dilakukan untuk mengetahui apakah lingkungan kerja karyawan sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil survei, pengukuran K3 TELKOM memperoleh skor 81.43% yang dikategorikan sebagai "Baik".

Konsep CSR TELKOM

Sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat, TELKOM memiliki komitmen yang tinggi untuk mendukung dan melaksanakan program CSR. Komitmen tersebut dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut :

- tuntutan lingkungan global dalam penerapan CSR;
- CSR merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik ('GCG");
- etika dan akuntabilitas bisnis makin mendapat perhatian dunia;
- implementasi ISO 26000 tentang Social Responsibility pada tahun 2010; dan
- TELKOM dan lingkungan sekitarnya dapat tumbuh bersama secara berdampingan.

VISI DAN MISI

Visi:

Sebagai pelopor implementasi tanggung jawab sosial perusahaan di Asia

Misi:

- Mencerdaskan masyarakat melalui teknologi *InfoComm*;
- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat;
- Menjaga kesinambungan lingkungan.

Melalui pelaksanaan CSR, TELKOM berupaya memastikan kelangsungan bisnis Perusahaan dengan melibatkan Perusahaan dalam kegiatan yang terkait dengan perekonomian, sosial dan lingkungan hidup serta membawa manfaat baik bagi Perusahaan maupun para pemangku kepentingan.

Pelaksanaan CSR TELKOM dibangun di atas tujuh pilar, yaitu:

1. Pendidikan: memperbaiki kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan usaha TELKOM, keluarga karyawan TELKOM Group, serta memfokuskan pada peningkatan keahlian;
2. Kesehatan: meningkatkan standar kesehatan kelompok masyarakat atau sosial tertentu;
3. Kebudayaan dan keadaban: menjaga dan mengembangkan kegiatan kebudayaan, kesenian, olah raga, keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya;
4. Kemitraan: meningkatkan kemampuan perekonomian setempat dan memperkuat potensi pertumbuhan usaha skala kecil, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kegiatan yang terkait dengan bisnis TELKOM, untuk memberikan manfaat kepada semua pihak;
5. Kewajiban layanan publik: meningkatkan pelayanan dan penyediaan fasilitas serta infrastruktur telekomunikasi secara langsung kepada masyarakat;
6. Lingkungan hidup: melindungi dan menjaga kualitas lingkungan hidup, baik internal maupun eksternal, untuk menjaga hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan lingkungan alam;
7. Bencana dan Penyelamatan: memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang mengalami musibah bencana alam.

TELKOM menerapkan sejumlah metode agar pelaksanaan program CSR mencapai sasarannya secara efektif, seperti:

1. program yang dikelola secara independen oleh TELKOM;
2. program yang merupakan sinergi antara TELKOM dan TELKOM Group dengan pihak lainnya;
3. program yang melibatkan partisipasi karyawan beserta keluarganya;
4. program yang membutuhkan pembentukan satuan tugas;
5. program yang melibatkan partisipasi beberapa unsur masyarakat, seperti lembaga-lembaga swadaya masyarakat (*Non-Government Organizations*/NGOs) dan lainnya.

Dalam implementasi CSR TELKOM meliputi kegiatan yang bersifat investasi sosial, misalnya yang bersifat kedermawanan.

SEKILAS KEGIATAN CSR DI TAHUN 2008

Dalam laporan ini implementasi CSR difokuskan pada bidang sosial, khususnya pendidikan.

1. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam konsep program CSR TELKOM. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi arus informasi yang lebih baik serta lebih luas selain memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengakses informasi maupun akses terhadap teknologi informasi melalui pelaksanaan pelatihan formal dan non-formal. Program CSR TELKOM membantu mempersiapkan para pelajar menghadapi dinamika dunia digital, mendekatkan TELKOM kepada masyarakat luas serta membangun kepercayaan dalam kemitraan yang saling menguntungkan.

Pada tahun 2008, TELKOM telah mengalokasikan dana 40% dari total pendanaan yang dianggarkan untuk mendanai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Dana tersebut terutama diberikan dalam bentuk beasiswa bagi pelajar, dukungan terhadap penyediaan prasarana sekolah dan laboratorium, program magang dan pelatihan bagi pelajar serta kursus-kursus yang bersifat penyegaran bagi para guru dan dosen. Beberapa program jangka panjang tahun 2008 yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Program Jaringan Pendidikan Nasional

Pada tahun 2008, dana yang dialokasikan untuk inisiatif pendidikan dan pelatihan mencapai 40% dari total dana yang dialokasikan TELKOM untuk CSR

- peluncuran TELKOMSpeedy di Nias, Sumatera, pada bulan Agustus. Layanan ini akan dinikmati di sekolah-sekolah;
- penyediaan akses internet bagi beberapa lembaga pendidikan dan pesantren di Cianjur, Jawa Barat pada bulan September;
- penyediaan perangkat komputer yang siap terhubung ke internet bagi Sekolah Menengah Atas di Cimahi, Jawa Barat pada bulan Oktober;
- penyediaan program pembelajaran jarak jauh bagi Sekolah Tinggi Manajemen Ilmu Komputer ("STIMIK") di Surakarta pada bulan Oktober.

Program *Smart Campus* dan *Smart School*

- Perusahaan meluncurkan '*Metro Ethernet*' di Universitas Sumatera Utara pada bulan September. Jaringan teknologi universitas itu ditingkatkan melalui instalasi kabel serat optik, perluasan akses jaringan nirkabel dan peningkatan layanan *bandwidth*.

Program *Internet Goes to School, Internet Goes to Army, Internet Goes to Police, Internet Goes To* Pesantren dan lainnya

- pelaksanaan *workshop* mengenai *e-learning* dengan menggunakan *Moodle* (aplikasi web gratis yang bisa dimanfaatkan para pendidik untuk membangun situs *online* secara efektif) kepada guru sekolah menengah atas di Semarang pada bulan Agustus;

Program E4T dirancang khusus untuk memberikan kesempatan bagi satu juta pelajar yang belum mengenal internet untuk dapat mengakses layanan internet

- pemberian beberapa perangkat komputer kepada Sekolah Staf Tentara di Magelang, Jawa Tengah pada bulan Agustus;
- penyelenggaraan pelatihan bagi staf TELKOM, pelajar dan pendidik sekolah menengah atas di Tana Toraja, Sulawesi Selatan, mengenai internet dan *blogging*, pada bulan September. Pelatihan serupa juga diberikan pada staf Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia ('YLKI");
- pelaksanaan pelatihan mengenai internet dan *blogging* bagi pelajar pesantren di Pati, Jawa Tengah, pada bulan September dan di Banyumanik, Semarang, pada bulan Oktober 2008. Pelatihan serupa juga diberikan bagi pelajar dan guru sekolah menengah di Lampung;
- penyelenggaraan pelatihan pengenalan internet kepada guru-guru sekolah di Sindanglaya, Jawa Barat pada bulan Oktober. Pelatihan serupa juga diberikan pada staf kepolisian di Riau, bagi kepala sekolah dan guru-guru sekolah menengah atas di Sragen, Jawa Tengah, dan wartawan di Indramayu, Jawa Barat, serta 42 lokasi Broadband Learning Center ('BLC") di Jawa Barat pada bulan Agustus 2008.

Program *Education for Tomorrow ("E4T")*

Program E4T dirancang khusus untuk memberikan kesempatan bagi satu juta pelajar yang belum mengenal internet untuk dapat mengakses layanan internet. Dengan demikian, Perusahaan bertindak sebagai 'agen perubahan' dengan merangkul mitra-mitra strategis. Program E4T saat ini sudah dikenal luas dan telah mencapai target serta memberikan nilai tambah. Pada akhir tahun 2008, lebih dari 250.000 pelajar telah ikut berpartisipasi dalam program ini.

Cyber School

TELKOM telah menandatangani program kerjasama *Cyber School* dengan Walikota Jakarta Utara dengan Pemberian fasilitas telepon umum Flexi di 17 sekolah di Wilayah Kotamadya Jakarta Utara. TELKOM juga melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Propinsi Lampung untuk mendukung penyelenggaraan program *The Future Cyber School* dengan membangun komunitas-komunitas sekolah digital yang dilengkapi dengan web portal sekolah.

e-Goverment

- Implementasi TELKOM dalam program *e-Goverment* adalah memberikan pelatihan internet kepada 44.217 anggota masyarakat di 42 lokasi wilayah Jawa Timur selama 3 hari pada bulan Agustus 2008.

Cyber City

- TELKOM membangun 200 *hotspot* dengan layanan internet *broadband* Speedy di sejumlah area publik di Jakarta, seperti pusat olah raga, rumah ibadah, beberapa taman kota, kampus dan gedung perkantoran;
- pada tanggal 19 September 2008, TELKOM meluncurkan titik *hotspot* yang ke-202 dengan menyediakan akses internet Speedy WiFi di Sekolah Islam Al Azhar di Jember. Perusahaan juga menambah beberapa titik akses pendidikan pada tanggal 22 Oktober 2008 di Sekolah Menengah Atas Negeri di Boyolali;

Desa Digital *e-Communities*

- Program '*Village Net*' secara resmi diluncurkan di Desa Digital Sampali, Sumatera Utara pada September 2008, Sampali merupakan Desa Digital ketujuh yang dibangun di wilayah Sumatera untuk menunjang potensi ekonomi masyarakat setempat.

Indonesian Digital Community ("INDIGO")

Inisiatif terpadu TELKOM Group membantu mendorong kreativitas industri dan masyarakat di Indonesia

- TELKOM menyelenggarakan pelatihan Internet bagi 55 Takmir dari 25 mesjid di lima wilayah Jakarta. Pelatihan itu diadakan di Jakarta Pusat pada tanggal 26-28 Agustus 2008;
- pada tanggal 23 Juni 2008 berlokasi di Ciamis, TELKOM bersama dengan harian Republika mengadakan program pelatihan internet di sekolah pesantren Wahana Syiar Digital, yang juga dikenal dengan Santri INDIGO;
- TELKOM juga menyediakan situs portal terkait informasi pertenunan Indonesia yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan tentang budaya pertenunan Indonesia sekaligus berupaya melindungi hak kekayaan intelektual atas produk tenun Indonesia dari potensi pembajakan oleh negara lain. Peluncuran *Indonesia Digital Community ("*INDIGO") pertama dilakukan di Manyo, Surabaya, pada bulan Agustus 2008. INDIGO menyediakan tempat bagi pengembang konten digital yang telah berpengalaman untuk memamerkan kebolehan dan kreativitasnya dalam bentuk permainan, pendidikan, musik, animasi atau pengalaman digital lainnya.

Flexi *Information School* ("FIS")

- TELKOM meluncurkan dan menerapkan Flexi *Information School* ("FIS") di Kepanjen, Malang sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua murid yang diselenggarakan melalui layanan pesan singkat Flexi;
- TELKOM Kalimantan Timur bekerja sama dengan Forum Staf Pengajar Ilmu Sains mengadakan seminar gratis dan sertifikasi yang bertajuk "Pengembangan Diri dan Motivasi"

bagi staf pengajar, dosen, dan pelajar pada tanggal 31 Agustus 2008 di Tarakan;
- sebagai salah satu bentuk dukungan bagi pengembangan program pemerintah Indonesia *Go Open Source* (IGOS), pada bulan Juli 2008, TELKOM melakukan uji coba program aplikasi IGOS *Voice Command* pada Pusat Riset dan Pengembangan TELKOM dengan tujuan membantu memfasilitasi para penyandang cacat mengakses informasi lewat perangkat komputer.

Bantuan Pembangunan Sekolah

- pada bulan September 2008, TELKOM memberikan bantuan pendanaan untuk pembangunan sekolah menengah serta rehabilitasi sekolah-sekolah dasar di Parung, Bogor;
- pada tanggal 27 Agustus 2008, TELKOM menyalurkan bantuan kepada Jurusan Teknik Elektro Universitas Sriwijaya, Palembang berupa 46 perangkat komputer beserta meja, kursi, dua printer, server dan proyektor In-Focus di Speedy Corner yang nilainya mencapai Rp.305 juta;
- pada bulan September 2008, TELKOM juga menyalurkan bantuan berupa lima unit perangkat komputer kepada kepala Pesantren Tremas, Pacitan; lima unit komputer bagi pesantren putri An-Najiyah Tambak Beras Jombang; lima unit komputer bagi kepala Pesantren Miftakus Sunnah di Jalan Kedung Tarukan, Surabaya; sepuluh unit bagi Pesantren Ihyatul Ulum dan sepuluh unit bagi *Broadband Learning Center* ("BLC") di Pesantren Sunan Drajat, Banjaranyar, Desa Banjarwati di Kecamatan Paciran, Lamongan;
- sumbangan lima unit komputer juga diserahkan Perusahaan kepada sebuah sekolah di Kodya Makassar dan Kabupaten Gowa serta empat unit lainnya diserahkan kepada Pesantren Darussalam di Kalibakung Balapulang, Tegal.

Yayasan Pendidikan

Yayasan Pendidikan Telkom ("YPT") menyelenggarakan pendidikan formal mulai tingkat diploma, sarjana dan magister di bidang telekomunikasi melalui Institut Teknologi Telkom (IT Telkom, sebelumnya bernama STT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom, sebelumnya bernama STMB Telkom), Politeknik Telkom (Poltek Telkom) dan TELKOM *Professional Development Center ("PDC")*.

Sampai dengan 31 Desember 2008, IT Telkom memiliki 6.451 mahasiswa, terdiri dari 863 mahasiswa D3, 5.489 mahasiswa tingkat sarjana dan 99 mahasiswa tingkat magister. Lembaga tersebut telah meluluskan sebanyak 8.854 mahasiswa, terdiri dari 1.956 lulusan D3, 6.863 sarjana dan 35 magister.

Sampai dengan 31 Desember 2008, IM Telkom 2008 mencatat sebanyak 2.744 mahasiswa, terdiri dari 21 mahasiswa D3, 2.481 mahasiswa tingkat sarjana dan 242 mahasiswa tingkat magister. Lembaga tersebut telah meluluskan sebanyak 1.251 mahasiswa, terdiri dari 529 sarjana dan 722 magister.

Politeknik Telkom memiliki 1.963 mahasiswa, terdiri dari 421 mahasiswa D2 dan 1.542 mahasiswa D3.

YPT juga menyelenggarakan pendidikan non-formal melalui Telkom *Profesional Development Center* ("PDC") dan program-program profesional untuk satu sampai dua tahun. Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah total peserta Telkom PDC dan program-program profesional masing-masing mencapai 504 orang dan 196 orang.

2. KESEHATAN

TELKOM secara aktif mendukung berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat standar kehidupan masyarakat dengan menciptakan kondisi kehidupan yang sehat serta kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan pribadi masyarakat. Beberapa kegiatan di bidang kesehatan yang dilakukan TELKOM bagi masyarakat selama 2008 adalah:

- pemberian donasi oleh TELKOM senilai Rp.60 juta kepada Kantor Kepolisian Jawa Barat untuk pembuatan spanduk yang berisikan pesan untuk memerangi peredaran obat-obatan terlarang. Hal ini sekaligus menegaskan dukungan perusahaan terhadap masalah tersebut;
- pada tanggal 11 April 2008, TELKOM memberikan donasi berupa obat-obatan kepada unit Garda Nasional yang menjaga perbatasan di wilayah Kalimantan Timur;
- pada tanggal 30 Agustus 2008, TELKOM menyelenggarakan kegiatan sunatan masal bagi 36 anak dari keluarga kurang mampu dan anak - anak yatim piatu di Semarang;
- pada bulan Agustus 2008, TELKOM Area 3 menyalurkan bantuan berupa furnitur, peralatan medis dan peralatan lainnya kepada pengawas Pos Pelayanan Terpadu ("Posyandu") Mawar;
- pada bulan September 2008, TELKOM menyalurkan bantuan berupa

seperangkat komputer yang telah dilengkapi dengan akses internet Speedy kepada Pesantren Masjid Al-Munawwarah di Jantho, Aceh Besar, sumbangan berupa uang tunai kepada Pesantren Thalibul Huda dan pembangunan fasilitas air bersih;

- penyediaan bantuan nutrisi gratis bagi anak-anak di bawah usia lima tahun serta pendidikan kesehatan mengenai kanker payudara di wilayah rawan banjir di Gayamsari, Semarang, pada bulan Oktober 2008;
- pada tanggal 15 Oktober 2008, TELKOM cabang Garut secara resmi meresmikan Masjid Al-Himmah serta menyalurkan bantuan kebutuhan pokok dan uang tunai senilai Rp.242.300.000 kepada Yayasan Al-Himmah di Desa Mekarwangi, Kecamatan Tarogong, Kabupaten Garut. TELKOM juga diberi kehormatan untuk melakukan peletakan batu pertama dalam pembangunan bendungan untuk pengaliran air bersih dari Danau Lame;
- TELKOM memberikan donasi berupa satu unit ambulan kepada Kepala Takmir Masjid Takhibbar pada bulan Nopember 2008.

3. KEBUDAYAAN DAN KEADABAN

TELKOM secara berkesinambungan memberikan sumbangan bagi renovasi dan perbaikan gereja, mesjid, fasilitas olah raga, serta fasilitas publik lainnya di seluruh Indonesia selama 2008.

a. TELKOM telah menyerahkan beberapa bantuan untuk memperbaiki dan membangun fasilitas peribadatan serta perayaan keagamaan di seluruh wilayah operasional Perusahaan. TELKOM bersama dengan ISSI (Ikatan Sport Sepeda Indonesia) menyelenggarakan Speedy Tour dan pada tiap titik pengecekan, TELKOM berkesempatan menyalurkan bantuan kepada para penonton;
b. TELKOM menyalurkan bantuan tunai melalui para pendeta di Pura untuk kemudian diteruskan kepada warga yang kurang mampu di sekitar Pura Lempunyang guna membantu pembelian obat-obatan warga setempat dan bantuan berupa 20 unit komputer untuk mendukung program e-banjar;
c. pada tanggal 2 September 2008, TELKOM Kalimantan Tengah menyalurkan donasi masing-masing sebesar Rp.2 juta melalui Mushala Suhada Pondok Pesantren Al Muallafin dan Rumah Yatim Piatu Kharunnas.

4. KEMITRAAN

Selama periode 2004-2008, TELKOM telah memberikan dukungan pendanaan bagi 45.435 usaha skala kecil dan menengah (UKM) dalam bentuk pinjaman lunak jangka pendek, pelatihan dan progam magang dan dukungan pemasaran. Selama 2008, Dana Kemitraan UKM yang mencapai total nilai Rp.204.95 miliar telah disalurkan kepada 11.389 mitra yang bergerak di delapan sektor ekonomi dan 33 provinsi.

TABEL BERIKUT INI MENUNJUKKAN DANA KEMITRAAN YANG DISALURKAN SELAMA 2008 (dalam miliar rupiah) :

Wilayah	SEKTOR									
	Industri	Perdagangan	Pertanian	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	Jasa	Lain-lain	TOTAL	%
Sumatra	7.847	29.750	270	1.294	782	2.544	14.314	579	57.380	28,0%
Jakarta & Banten	3.785	13.771	1.087	241	-	580	2.622	-	22.085	10,8%
Jawa Barat	4.091	6.934	197	130	3	574	3.335	290	15.554	7,6%
Jawa Tengah	5.196	12.450	405	903	130	590	6.888	315	26.876	13,1%
Jawa Timur	3.001	10.013	147	609	-	40	5.025	40	18.873	9,2%
Kalimantan	1.742	10.365	64	652	60	315	5.937	247	19.381	9,5%
Wilayah Timur	4.335	22.333	350	1.855	340	855	11.384	3.348	44.798	21,9%
NASIONAL	29.995	105.615	2.520	5.684	1.315	5.497	49.503	4.819	204.947	100%
PERSENTASE	14,6%	51,5%	1,2%	2,8%	0,6%	2,7%	24,2%	2,4%	100%	

TABEL BERIKUT INI MENUNJUKKAN RINGKASAN PROGRAM KEMITRAAN MITRA BINAAN 2008:

Region	SEKTOR								
	Industri	Perdagangan	Pertanian	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	Jasa	Lain-lain	Total
Sumatera	415	2.061	16	45	30	102	638	29	3.336
Jakarta & Banten	141	699	41	15	-	42	78	0	1.016
Jawa Barat	228	574	8	7	1	23	193	9	1.043
Jawa Tengah	231	875	18	50	3	30	266	5	1.478
Jawa Timur	167	760	9	39	-	3	311	1	1.290
Kalimantan	103	813	4	47	2	17	331	11	1.328
Wilayah Timur	137	1.098	16	66	9	40	418	114	1.898
NASIONAL	1.422	6.880	112	269	45	257	2.235	169	11.389

Berdasarkan program secara keseluruhan, program kemitraan terbesar berasal dari sektor perdagangan (6.880 program atau 60,41%), diikuti dengan sektor jasa (2.235 program atau 19,62%) dan sektor industri (1.422 program atau 12,49%).

Sementara itu dari sisi nilai, sektor perdagangan memiliki persentase tertinggi (Rp.105.615.000.000 atau 51,5%), diikuti oleh sektor jasa (Rp. 49.503.000.000 atau 24,2%) serta sektor industri (Rp.29.995.000.000 atau 14,6%).

Berikut adalah beberapa program kemitraan yang dilakukan TELKOM:

a. TELKOM menawarkan keahlian dan pengetahuan wirausaha bagi mitra binaan;
b. pada tanggal 20 Oktober 2008, TELKOM Cabang Sumatera Utara membantu salah satu mitra binaan dalam pengembangan bisnis kerupuk;
c. lima mitra binaan TELKOM untuk Sub Wilayah Yogyakarta berpartisipasi dalam Jogja *Export Expo* 2008 ke-13 yang mengusung tema "Produk Inovatif untuk Pasar Global";
d. pada tanggal 19 September 2008, TELKOM melaksanakan kegiatan Bazaar Lebaran di Hall Gedung Bale Asri Pusdai Jalan Diponegoro, Bandung, Jawa Barat, bekerja sama dengan Kementerian UKM dan Koperasi;
e. tujuh mitra binaan TELKOM Jawa Tengah dan Yogyakarta turut berpartisipasi dalam Indocraft ke-6 dan Bazaar Lebaran 2008 di Hall A Jakarta Convention Center ("JCC"). Mereka juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan serupa di Semarang yang disebut Festival Pasar Masyarakat pada bulan September 2008;
f. TELKOM Cabang Ridar mengadakan pelatihan kewirausahaan selama dua hari pada tanggal 29-30 Oktober 2008 di Pekanbaru;
g. TELKOM menawarkan pinjaman lunak dengan tingkat suku bunga sebesar 6% bagi produsen sepatu asal Mojokerto.

Salah satu mitra binaan TELKOM sedang pameran

Berdasarkan survei opini dan observasi di lapangan, UKM yang menjadi mitra binaan memerlukan dukungan terutama dalam bentuk pelatihan, promosi dan program pemagangan. Topik-topik yang paling diminati bagi pelatihan selama ini adalah mengenai kewirausahaan, akuntansi dan pemasaran. Dengan mengimplementasikan model kewirausahaan ini, mitra binaan TELKOM telah berhasil menaikkan margin hasil penjualannya, pendapatan usaha, aset serta penyerapan tenaga kerja secara signifikan.

Berikut ini adalah beberapa kegiatan mitra binaan TELKOM selama 2008:

- pada bulan September, sebanyak 20 mitra binaan TELKOM berpartisipasi dalam pameran produk Indocraft ke-6 dan Bazaar Lebaran di Jakarta Convention Center;
- pada bulan Oktober, TELKOM di Batam bekerja sama dengan Universitas Internasional Batam memberikan pelatihan bagi mitra binaan TELKOM, sementara TELKOM juga menyelenggarakan pelatihan bisnis, akuntansi dan kepemimpinan bagi mitra binaannya di Pekanbaru;
- pada bulan Oktober, mitra binaan TELKOM ikut berpartisipasi dalam Yogya *Export Expo* ke-13.

5. KEWAJIBAN LAYANAN UMUM

TELKOM berkomitmen menyelenggarakan layanan telekomunikasi yang memberikan kemudahan bagi masyarakat umum. Untuk itu, Posko Layanan Darurat TELKOM didirikan sepanjang jalur utama Jawa dan Sumatra untuk mendukung musim mudik tahunan warga yang ingin merayakan libur Lebaran. TELKOM juga menambah layanan TELKOMSpeedy *hotspot* di beberapa area publik. Di Jawa Barat telah terdapat lebih dari 400 titik *hotspot* yang tersebar di mal, pusat-pusat perbelanjaan dan rumah sakit, publik dapat memanfaatkan fasilitas Wi-Fi dengan menggunakan kartu langganan Speedy prabayar.

TELKOM telah melaksanakan beberapa kegiatan yang terkait kewajiban layanan umum yang meliputi:

a. pada tanggal 24 Nopember 2008, TELKOM mendirikan hotspot prabayar di 43 titik di Kota Cirebon dan 400 hotspot di seluruh area publik wilayah Jawa Barat, seperti di mal, pusat perbelanjaan dan rumah sakit;
b. pada tanggal 11 September 2008, Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mengunjungi program "bubur kornet" di titik hotspot gratis terpanjang di Tasikmalaya yang dipresentasikan oleh TELKOM. Acara ini merupakan bagian kegiatan rutin yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan.

6. LINGKUNGAN HIDUP

TELKOM selama 2008 telah melaksanakan sejumlah kegiatan terkait pelestarian lingkungan hidup:

- Program *Green Friday*: Pada bulan Oktober 2008, TELKOM menyerahkan bantuan benih untuk penanaman 1.000 pohon, di antaranya pohon mangga, albasia dan kayu manis, dalam rangka mendukung program penanaman kembali di Kabupaten Cianjur. Staf TELKOM beserta warga Batam (termasuk anak-anak) saling bahu-membahu menanam pohon di Batam untuk menyukseskan inisiatif *Clean and Green City*;

- TELKOM berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan kembali di Solo; Sumowono, Semarang; Majalaya dan Kuningan pada bulan Pebruari; di Bandar Lampung; Muaro, Jambi; Pekalongan, Jawa Tengah dan Kintamani, Bali; Belinyu, Bangka; Gunung Kidul dan Semarang pada bulan Maret; di Jayapura dan di tebing Gunung Tangkuban Perahu pada bulan April; di Trenggalek, pada bulan Juni; dan Balikpapan serta Tarakan pada bulan Agustus. Sekolah-sekolah dan universitas setempat juga ikut serta dalam berbagai kegiatan tersebut;

- Pembersihan dan revitalisasi area publik merupakan target prioritas Perusahaan. Selama bulan Agustus 2008, TELKOM menyelenggarakan revitalisasi taman kota dan sungai-sungai di Surabaya, yang meliputi pendirian titik hotspot dengan menggunakan teknologi Wi-Fi di taman-taman tersebut. Kemudian pada bulan Nopember, TELKOM meluncurkan proyek revitalisasi bendungan yang sudah tak terpakai di Bandung menjadi kawasan hutan konservasi;
- TELKOM menyadari suplai air bersih yang berkesinambungan merupakan hal penting dalam mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup dan bina lingkungan. Pada 2008, TELKOM telah membantu penyediaan pipa, pompa air dan tempat penampungan air untuk memastikan pasokan air bersih bagi masyarakat di Cibiana, Jawa Barat pada bulan Maret, Tuban, Jawa Timur pada bulan Juli dan Garut, Jawa Barat pada bulan Oktober;

- Melalui program lingkungan hidup ini, TELKOM memberikan dukungan terhadap inisiatif ramah lingkungan yang inovatif terutama di sektor pertanian, energi dan pengelolaan limbah. Pada bulan April Perusahaan menyalurkan bantuan bagi petani di Wilayah Garut, Jawa Barat dalam pendirian sebuah perusahan penanaman padi organik, sementara pada bulan Juni TELKOM terlibat dalam pemberian pelatihan bagi peternak yang memperoleh bantuan dari TELKOM melalui program kemitraan untuk pembuatan limbah ternak menjadi biogas, yang merupakan energi alternatif yang lebih hemat bagi petani. TELKOM selain itu mempromosikan pemanfaatan limbah secara lebih bijaksana melalui penyediaan alat pembuat kompos bagi masyarakat di Surabaya serta truk pengangkut sampah bagi limbah organik maupun non-organik untuk mendukung inisiatif '*Clean and Green* Tarakan' pada bulan Juli;

- Untuk mendukung upaya memaksimalkan lingkungan hijau terbuka (*open space greenbelt*/OSG) di Bandung, pada tanggal 6 Nopember 2008, TELKOM di Jawa Barat bekerja sama dengan Badan Tata Kota Bandung dan koran TRIBUN mengembangkan tiga lokasi OSG untuk memastikan penanaman tanaman dan penataan taman yang sesuai untuk lokasi tersebut yang sebelumnya merupakan tempat pembuangan sampah kota;

- Pada bulan Juni 2008, untuk mendukung program pelestarian lingkungan nasional, TELKOM di Jawa Timur memberikan pelatihan mengenai teknologi yang sesuai dan upaya mengurangi ketergantungan pada energi kepada mitra binaannya, seperti melalui pengolahan limbah ternak menjadi biogas.

7. BENCANA ALAM DAN BANTUAN KEMANUSIAAN

Selama 2008, TELKOM kembali turut serta dalam penyediaan bantuan bagi beberapa masyarakat yang mengalami musibah bencana alam dan kebakaran. Bantuan yang diberikan TELKOM dalam hal ini meliputi penyediaan tempat penampungan darurat bagi korban bencana, bantuan obat-obatan, penyediaan tenaga dan peralatan medis; bahan pokok dan penyediaan air bersih, fasilitas sanitasi dan bantuan logistik termasuk transportasi dan alat angkut berat. Program bantuan kemanusiaan TELKOM selama 2008 terdiri dari:

- Penyediaan bantuan senilai Rp.1.7 miliar bagi korban bencana banjir dan tanah longsor di beberapa area di Jawa Tengah dan Jawa Timur selama bulan Januari. Bantuan tersebut mencakup bantuan makanan pokok, tempat penampungan, perahu karet dan uang tunai;
- Penyerahan bantuan bagi korban musibah kebakaran di Samarinda, Kalimantan Timur, pada bulan April;
- Penyerahan bantuan bagi korban musibah tornado di Sumatra Utara pada bulan Juli;
- Penyerahan bantuan bagi korban musibah kebakaran di Tarutung, Sumatra Utara pada bulan September;
- Penyediaan bantuan bagi korban musibah banjir di Ambon, Maluku pada bulan September;
- TELKOM di Sumatra Utara menyerahkan bantuan senilai Rp.13 juta bagi penyediaan makanan pokok dan uang tunai bagi 25 keluarga yang menjadi korban musibah kebakaran di Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara;
- TELKOM di Solo memberikan bantuan senilai Rp.1.75 miliar dan menyerahkan bantuan tunai Rp100 juta bagi korban musibah banjir di Jawa Tengah dan Jawa Timur;
- Pada tanggal 27 Desember 2008, TELKOM menyerahkan bantuan dana tunai sebesar Rp11 juta bagi wakil kepala Sekolah Menengah Pertama 2 di Undaan Kudus.

Sejarah Perusahaan

TELKOM, perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki pemerintah, merupakan perusahaan penyedia layanan telepon tidak bergerak terkemuka di Indonesia. Sementara itu, anak perusahaan yang mayoritas sahamnya dikuasai TELKOM, PT. Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), merupakan perusahaan operator layanan telepon seluler yang terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan beragam layanan telekomunikasi lainnya, termasuk interkoneksi, jaringan, data dan internet, serta layanan terkait lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan layanan jaringan telekomunikasi yang handal serta layanan telekomunikasi dan informasi berkualitas tinggi.

Sejarah TELKOM berawal **pada tahun 1856,** tepatnya tanggal 23 Oktober 1856, yaitu saat pengoperasian telegrap elektromagnetik pertama di Indonesia yang menghubungkan antara Batavia (Jakarta) dengan Buitenzorg (Bogor) oleh Pemerintah Kolonial Belanda.

Selanjutnya **pada tahun 1884**, didirikanlah perusahaan swasta yang menyediakan layanan pos dan telegrap domestik dan kemudian layanan telegrap internasional. Layanan telepon mulai diperkenalkan tahun 1882 sampai dengan 1906, layanan telepon disediakan oleh perusahaan swasta. Pada 1906, Pemerintah Kolonial Belanda membentuk lembaga pemerintah untuk mengendalikan seluruh layanan pos dan telekomunikasi di Indonesia. Pada 1961, sebagian besar dari layanan ini dialihkan kepada perusahaan milik negara. Pada 1965 pemerintah memutuskan pemisahan layanan pos dan telekomunikasi ke dalam dua perusahaan milik negara, yaitu PN Pos dan Giro dan PN Telekomunikasi.

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi dibagi menjadi dua perusahaan milik negara, yaitu Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang bergerak sebagai penyedia layanan telekomunikasi domestik dan internasional serta PT. Industri Telekomunikasi Indonesia ("PT. INTI") yang bergerak sebagai pembuat perangkat telekomunikasi. Pada tahun 1980, bisnis telekomunikasi internasional diambil alih oleh PT. Indonesian Satellite Corporation ("Indosat") yang baru saja dibentuk saat itu.

Selanjutnya **pada 1991,** Perumtel mengalami perubahan status, yaitu menjadi perseroan terbatas milik negara dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, atau TELKOM. Sebelum tahun 1995, operasi bisnis TELKOM dibagi ke

Direktur Compliance & Risk Management Prasetio didampingi EGM divisi regional 2 Mas'ud Khamid meninjau Jakarta Cityview, aplikasi untuk memantau dan mengantisipasi banjir, tanggal 17 November 2008.

TELKOM diwakili oleh Direktur Keuangan Sudiro Asno menerima penghargaan dalam acara Indonesian Top 10 SWA pada tanggal 17 Desember 2007.

dalam dua belas wilayah operasi, yang dikenal sebagai wilayah telekomunikasi atau witel. Setiap witel bertanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek bisnis di wilayahnya masing-masing, mulai dari penyedia layanan telepon hingga manajemen dan keamanan properti.

Pada tahun 1995, TELKOM merombak keduabelas witel menjadi tujuh divisi regional (Divisi I Sumatera; Divisi II Jakarta dan sekitarnya; Divisi III Jawa Barat; Divisi IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta; Divisi V Jawa Timur; Divisi VI Kalimantan; dan Divisi VII Indonesia bagian Timur) serta satu Divisi Network. Di bawah sejumlah kesepakatan dengan mitra Kerja Sama Operasi ("KSO"). TELKOM menyepakati pengalihan hak untuk mengoperasikan lima dari tujuh divisi regional (Divisi Regional I. III. IV. VI dan VII) kepada konsorsium swasta. Dengan kesepakatan tersebut, mitra KSO akan mengelola dan mengoperasikan divisi regional untuk periode waktu tertentu, melaksanakan pembangunan sambungan telepon tidak bergerak dalam jumlah yang telah ditetapkan dan pada akhir periode kesepakatan, mengalihkan fasilitas telekomunikasi yang telah dibangun kepada TELKOM dengan kompensasi yang besarnya telah disepakati. Pendapatan dari KSO akan dibagi antara TELKOM dan mitra KSO.

Setelah krisis ekonomi Asia melanda Indonesia yang dimulai **pada pertengahan tahun 1997,** beberapa mitra KSO mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada TELKOM. TELKOM dalam hal ini mengakuisisi mitra-mitra KSO di regional I, III dan VI serta menyesuaikan isi kesepakatan KSO dengan mitra-mitranya di regional IV dan VII untuk memperoleh hak pengawasan pengambilan keputusan-keputusan keuangan dan operasional di regional yang bersangkutan.

Pada tanggal 14 Nopember 1995, Pemerintah melakukan penjualan saham TELKOM melalui penawaran saham perdana *(Initial Public Offering)* di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (keduanya telah melebur menjadi Bursa Efek Indonesia pada bulan Desember 2007). Saham TELKOM juga tercatat di NYSE dan LSE dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADSs") dan ditawarkan pada publik di Bursa Efek Tokyo dalam bentuk *Public Offering Without Listing*. TELKOM saat ini merupakan salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, dengan nilai kapitalisasi diperkirakan mencapai sekitar Rp.139.104 miliar per 31 Desember 2008. Pemerintah memiliki hak 52.47% dari keseluruhan saham TELKOM yang dikeluarkan dan beredar. Pemerintah juga memegang saham Dwiwarna TELKOM, yang memiliki hak suara khusus dan hak veto atas hal-hal tertentu.

Kemudian **pada tahun 1999,** industri telekomunikasi mengalami perubahan signifikan. Undang-undang Telekomunikasi No.36 (Undang-undang Telekomunikasi) yang berlaku efektif pada bulan September 2000 merupakan pedoman yang mengatur reformasi industri telekomunikasi, termasuk liberalisasi industri, memfasilitasi masuknya pemain baru dan menumbuhkan persaingan usaha yang sehat. Reformasi yang dilakukan Pemerintah kemudian menghapus kepemilikan bersama TELKOM dan Indosat di sebagian besar perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mendorong terciptanya iklim usaha yang kompetitif. Hasilnya, pada tahun 2001 TELKOM mengakuisisi 35,0% saham Indosat di Telkomsel yang menjadikan total saham TELKOM di Telkomsel menjadi sebesar 77,7%. sementara Indosat mengambil alih 22,5% saham TELKOM di Satelindo dan 37,7% saham TELKOM di Lintasarta. Pada tahun 2002, TELKOM menjual 12,7% sahamnya di Telkomsel kepada Singapore Telecom Mobile Pte Ltd ("SingTel Mobile") sehingga kepemilikan saham TELKOM di Telkomsel berkurang menjadi 65,0%.

Berdasarkan Undang-undang Telekomunikasi, **pada tanggal 1 Agustus 2001,** Pemerintah mengakhiri hak eksklusif TELKOM sebagai satu-satunya penyelenggara layanan telepon tidak bergerak di Indonesia dan Indosat sebagai satu-satunya penyelenggara layanan Sambungan Langsung Internasional ("SLI"). Hak eksklusif TELKOM sebagai penyedia jasa sambungan telepon lokal maupun sambungan langsung jarak jauh internasional akhirnya dihapuskan pada bulan Agustus 2002 dan Agustus 2003. Pada tanggal 7 Juni 2004, TELKOM mulai meluncurkan layanan sambungan langsung international tidak bergerak. Pada 2005, TELKOM meluncurkan satelit TELKOM-2 untuk menggantikan seluruh layanan transmisi satelitnya yang telah dilayani oleh satelit TELKOM sebelumnya, yaitu Palapa B-4. Selain itu, untuk menjadi transmisi *backbone* TELKOM, satelit TELKOM-2 akan mendukung jaringan telekomunikasi nasional untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi di pedesaan dan multimedia. Oleh karenanya, TELKOM telah meluncurkan delapan satelit (termasuk Palapa-A1), yaitu Palapa-A2 (1997-1985), Palapa-B1 (1983-1992), Palapa B2P (1987-1996), Palapa-B2R (1990-1999), Palapa-B4 (1992-2004), TELKOM-1 (1999-2008). Seluruh satelit ini telah menjadi bagian sejarah pertelekomunikasian Indonesia.

Struktur Bisnis dan Organisasi

INFORMASI MENGENAI ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

ANAK PERUSAHAAN KONSOLIDASI

Lihat catatan 1d laporan keuangan Konsolidasi

PERUSAHAAN ASOSIASI NON-KONSOLIDASI

Kepemilikan Langsung

PT.Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom")

Patrakom didirikan pada bulan September 1995 dan sampai dengan tanggal penyusunan laporan tahunan ini, sahamnya dimiliki oleh TELKOM (40%), PT. Elnusa (40%) dan PT. Tanjung Mustika (20%). Patrakom menyediakan layanan komunikasi satelit ("VSAT") dan layanan serta fasilitas terkait kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan.

PT. Citra Sari Makmur ("CSM")

CSM didirikan pada bulan Pebruari 1986 dan sampai dengan tanggal Laporan Tahunan ini, komposisi sahamnya menunjukkan TELKOM (25%), PT. Tigatra Media (38,29%) dan Media Trio (L) Inc. Malaysia (36,71%), CSM didirikan di Indonesia dan menyediakan layanan telekomunikasi terkait dengan aplikasi VSAT dan teknologi telekomunikasi lainnya, serta fasilitas terkait.

PT. Pasifik Satelit Nusantara ("PSN")

PSN didirikan pada bulan Juli 1991 dan sampai dengan tanggal penyusunan Laporan Tahunan ini, mayoritas sahamnya dimiliki oleh Magic Alliance Labuan Limited (24,06%), lalu sisanya TELKOM (22,38%) Bank of New York (9,97%), Pulsa Labuan Limited (3,95%), Skaisnetindo Teknotama (1,83%), PT. Trinur Cakrawala (3,75%), Hughes Space and Communications International (3,71%), Telesat Canada (3,71%) dan lainnya (26,64%). PSN menyediakan layanan sewa transponder satelit dan komunikasi berbasis satelit ke negara-negara Asia Pasifik. PSN melaksanakan penawaran saham perdana atas saham biasa dan mencatatkan sahamnya di NASDAQ pada bulan Juni 1996, tetapi keluar dari pencatatan pada tanggal 6 Nopember 2001 sehubungan dengan kegagalannya memenuhi persyaratan tertentu NASDAQ *National Market Listing*.

Sebagai bagian dari perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 8 Agustus 2003 antara TELKOM dan Centralindo Pancasakti Cellular ("CPSC"). TELKOM berhak menerima kepemilikan CPSC sebesar 21,12% di PSN dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal perjanjian ditandatangani. Selama waktu tersebut, seluruh hak CPSC sehubungan dengan saham diberikan kepada TELKOM, TELKOM menerima saham CPSC di PSN pada tanggal 9 Agustus 2004, sehingga meningkatkan hak kepemilikan perusahaan di PSN menjadi 43,69%. Pada tahun 2005, hak kepemilikan TELKOM di PSN terdilusi menjadi 35,5% sebagai hasil dari program konversi *debt-to-equity* oleh PSN. Pada tahun 2006, hak kepemilikan TELKOM di PSN terus berkurang menjadi 22,38% sebagai akibat dari penerbitan saham baru tambahan kepada para pemegang saham baru.

Sampai dengan tanggal laporan tahunan ini, TELKOM sedang mengevaluasi biaya dan keuntungan terkait dengan peningkatan kepemilikan TELKOM di PSN untuk mengembangkan layanan berbasis satelit ritel seperti seluler melalui satelit dan untuk mendukung program pemerintah untuk menyediakan sambungan telekomunikasi ke daerah-daerah terpencil.

PT. Batam Bintan Telekomunikasi ("BBT")

BBT didirikan pada bulan Juni 1996 dan pada tanggal laporan tahunan ini disusun, TELKOM menguasi (5%) sahamnya dan Batamindo Investment (95%). BBT menyediakan layanan telekomunikasi sambungan kabel tidak bergerak di Kawasan Industri Batamindo di Muka Kuning, Pulau Batam dan Bintan Beach International Resort serta Kawasan Industri Bintan di Pulau Bintan.

PT. Pembangunan Telekomunikasi Indonesia ("Bangtelindo")

Bangtelindo didirikan pada bulan Desember 1993 di Indonesia. Para pemegang saham Bangtelindo terdiri dari TELKOM (2,11%), Dana Pensiun TELKOM (54,23%) dan pihak lain (43,66%). Kegiatan usaha utama Bangtelindo adalah menyediakan jasa konsultasi untuk pemasangan dan pemeliharaan sarana telekomunikasi.

Kepemilikan Tidak Langsung

Bridge Mobile Pte. Ltd.

Pada tanggal 3 Nopember 2004, Telkomsel bersama enam operator seluler internasional lain di Asia Pasifik mendirikan Bridge Mobile Pte. Ltd. (Singapura), suatu perusahaan yang bergerak dalam penyediaan layanan seluler regional di Wilayah Asia Pasifik.
Telkomsel sebelumnya menguasai 14,29% sahamnya. Pada tahun 2005, hak kepemilikan Telkomsel di Bridge Mobile Pte. Ltd. berkurang menjadi 12,5% sebagai akibat dari dikeluarkannya saham oleh Bridge Mobile Pte. Ltd. ke pemegang saham baru, yaitu Hong Kong CSL Limited.

Berdasarkan perjanjian yang ditandatangani tanggal 18 Juni 2007, pihak-pihak terkait telah menyetujui bergabungnya SK Telecom Co., Ltd dan Advanced Info Service Public Company Limited sebagai pemegang saham Bridge

Mobile yang baru. Pada tahun 2007, hak kepemilikan Telkomsel atas Bridge Mobile Pte. Ltd. menurun menjadi 10,81%.

Pada tahun 2007, Telkomsel telah membayar untuk tambahan hak kepemilikan saham sebesar US$1.200.000 (setara dengan Rp.11.069 juta).

Sampai dengan 31 Desember 2007 dan 2008, kontribusi Telkomsel yang mewakili hak kepemilikan 10% adalah sebesar US$2.200.000 (Rp.20.360 juta).

Scicom ("MSC") Bhd

Scicom merupakan perusahaan penyedia jasa *contact centre* yang didirikan di Malaysia. Pada tanggal 31 Desember 2007, TII membeli 2.475.100 saham Scicom sehingga menguasai 0,9% dari total saham perusahaan tersebut.

Pada tahun 2008, TII kembali membeli 23.524.900 saham Scicom sehingga kepemilikannya meningkat menjadi 8,88%. Sejak tanggal penyusunan Laporan Tahunan ini, TII telah menguasai 26.000.000 saham Scicom atau mewakili 9,80% total saham dengan nilai transaksi mencapai US$3.42 juta (setara dengan Rp30.961 juta).

PT. Mandara Seluler Indonesia ("MSI"). sebelumnya disebut PT. Mobile Seluler Indonesia ("Mobisel")

Pada tanggal 13 Januari 2006, TELKOM menjual seluruh hak kepemilikannya di MSI kepada pihak ketiga, yaitu Twinwood Venture Limited. Keuntungan yang diperoleh tidak signifikan pada laporan pendapatan konsolidasian perusahaan.

STRUKTUR ORGANISASI TELKOM

Secara luas, organisasi TELKOM pada 2008 terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi dan unit-unit usaha. Dewan Komisaris dipimpin Komisaris Utama, yang bertanggung jawab terhadap pengawasan operasional Perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko. Rapat koordinasi yang merupakan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi diadakan sekali dalam setiap dua pekan.

Sejak 31 Desember 2008, Direksi terdiri dari delapan direktur, yaitu:

- Rinaldi Firmansyah, Direktur Utama (CEO);
- Ermady Dahlan, Direktur Network & Solutions (PGS COO);
- I Nyoman G Wiryanata, Direktur Konsumer;
- Arief Yahya, Direktur Enterprise & Wholesale;
- Sudiro Asno, Direktur Keuangan (CFO);
- Faisal Syam, Direktur Human Capital & General Affair;
- Indra Utoyo, Direktur IT & Supply (CIO);
- Prasetio, Direktur Compliance & Risk Management.

Struktur organisasi TELKOM terdiri dari Corporate Office Group, yang terdiri dari Direktorat Human Capital & General Affair, Direktorat Keuangan, Direktorat Information Technology, Direktorat Compliance & Risk Management, Unit Strategic Investment and Corporate Planning, Internal Auditor Department, Corporate Affairs dan Corporate Communications Department. Sementara itu, Business Operations Group terdiri dari Direktorat Konsumer, Direktorat *E*nterprises and Wholesale dan Direktorat Network & Solution.

Direktorat Keuangan memfokuskan pada pengelolaan keuangan Perusahaan, mengelola operasi keuangan secara terpusat. Tugas ini dibebankan kepada Unit Finance Center. Direktorat Human Capital & General Affair memfokuskan pada manajemen sumber daya manusia Perusahaan, mengelola fungsi dan operasional sumber daya manusia secara terpusat melalui Unit Human Resources Center. Direktorat IT, di bawah Chief Information Officer (CIO), terfokus pada manajemen TI perusahaan serta supply management dan Information Service Center dan Supply Center. Kemudian Direktorat Compliance & Risk Management terfokus pada kepatuhan, manajemen hukum dan risiko manajemen Perusahaan. Sementara itu, Direktorat Network & Solution terfokus pada pengembangan infrastruktur dan manajemen jasa selain itu mengarahkan operasional Divisi Infrastruktur Telekomunikasi, Divisi Multimedia, Divisi Fixed Wireless Network, Research and Development Center dan Maintenance Service Center. Direktorat Konsumer terfokus pada pengelolaan pelayanan bagi segmen pasar ritel serta pengelolaan tujuh divisi regional. Sementara itu, Direktorat Enterprise & Wholesale terfokus pada pengelolaan jalur pelayanan bagi segmen pasar Enterprise & Wholesale serta pengelolaan Divisi Enterprise Service dan Divisi Carrier and Interconnection Service.

Untuk mempercepat dan memastikan proses pengambilan keputusan efektif, Direksi didukung oleh Komite Eksekutif, yang terdiri dari: Komite Etik, HR & Organisasi; Komite Costing, Tariff, Pricing & Marketing; Komite *Corporate Social Responsibility*; Komite Regulasi; Komite Disclosure; Komite Pengelolaan anak perusahaan; Komite Produk, Infrastruktur dan Investasi; Komite Treasury, Keuangan dan Akuntansi ; dan Komite Risiko.

Dasar pembentukan organisasi TELKOM dirancang dan dibangun sedemikian rupa untuk mendukung pencapaian perkembangan dan pertumbuhan berkelanjutan untuk jangka panjang dengan terfokus pada pemenuhan tingkat kepuasan pelanggan, membangun infrastruktur *cutting-edge*, menyediakan layanan berkualitas dan mempekerjakan sumber daya manusia yang kompeten.

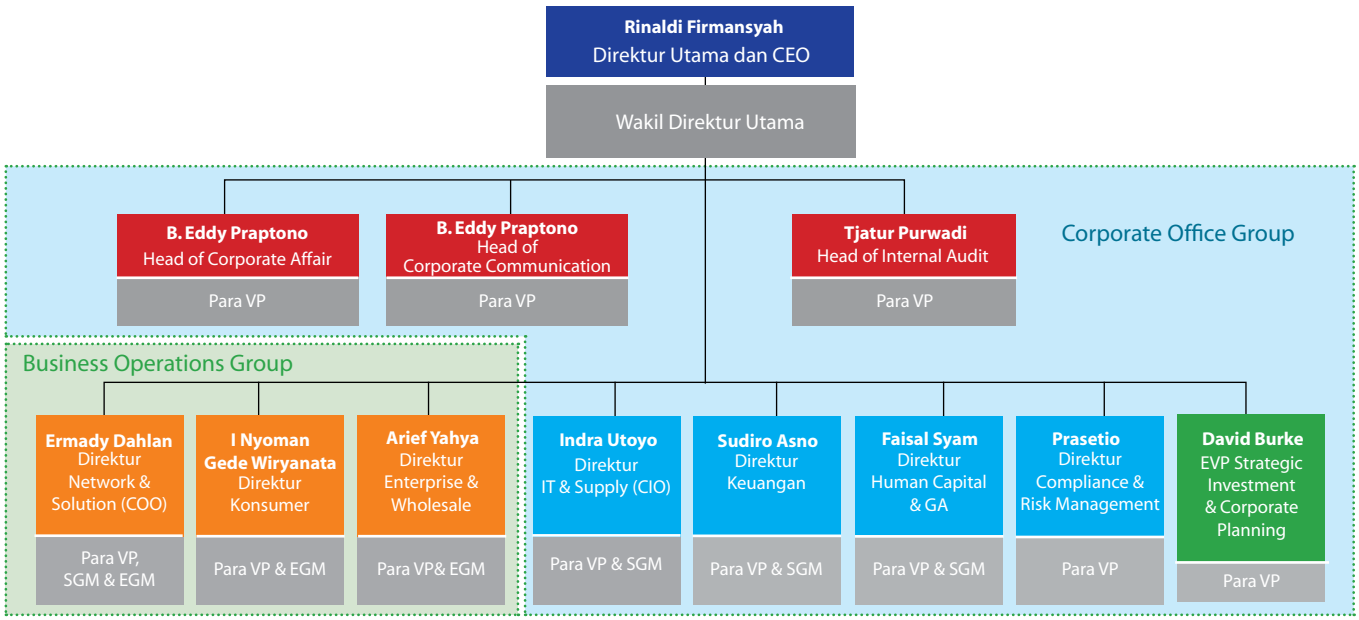

Profil Dewan Komisaris

Tanri Abeng

Tanri Abeng, 67 tahun, menjabat Komisaris Utama TELKOM sejak tanggal 10 Maret 2004. Sebelumnya beliau menjabat beberapa posisi penting, termasuk Komisaris PT. Sepatu BATA sejak tahun 1989 hingga 1998, Presiden Direktur (1980-1991) dan Komisaris Utama (1991-1998) PT. Multi Bintang Indonesia, Presiden Direktur PT. Bakrie dan Brothers (1991-1998) dan Komisaris Utama PT. British American Tobacco Indonesia (1993-1998). Sebagai anggota MPR RI sejak tahun 1993 hingga 1999 dan menjadi Menteri Badan Usaha Milik Negara sejak tahun 1998 hingga 1999. Menyandang gelar sarjana dari Universitas Hasanuddin, gelar Master of Business Administration dari State University of New York, Buffalo dan menyelesaikan Advanced Management Program di Claremont Graduate School di Los Angeles.

P. Sartono

P. Sartono, 64 tahun, menjabat Komisaris Independen TELKOM sejak tanggal 21 Juni 2002. Beliau menjadi karyawan TELKOM pada tahun 1972 dan menjabat sebagai *Corporate Secretary* sejak tahun 1992 hingga 1995, sebelum akhirnya pensiun di tahun 2000. Selama bekerja di TELKOM, beliau juga pernah menjabat berbagai posisi di Direktorat Jenderal Pos dan Komunikasi sejak tahun 1973 hingga 1985 dan menjabat sebagai Presiden Direktur PT. Telekomindo Primabhakti tahun (1995-1998). Beliau menyandang gelar Sarjana dalam bidang hukum dari Universitas Indonesia dan gelar Master of Management (Marketing) dari IPWI Jakarta. *Master of Law* dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum IBLAM di Jakarta.

Arif Arryman

Arif Arryman, 53 tahun, menjabat Komisaris Independen TELKOM sejak tanggal 21 Juni 2002. Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT. Bank BNI Tbk selama empat tahun (2001-2005) dan sebagai penasihat Menteri Koordinator Bidang Ekonomi. Beliau juga pernah menjadi anggota Tim Asistensi Menteri Keuangan. Arif Arryman meraih gelar sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung; gelar master dalam bidang Engineering dari Asia Institute of Technology, Bangkok, Thailand; Diplome d'Etude Approfondie dalam bidang Ekonomi dari Universite Paris-IX Dauphine, Perancis; dan gelar doktor dalam bidang Ekonomi dari Université Paris-IX Dauphine, Perancis.

Bobby A.A. Nazief

Bobby A.A. Nazief, 49 tahun, telah menjabat Komisaris TELKOM sejak 19 September 2008. Beliau juga menjabat Penasihat Senior TI bagi Menteri Keuangan Republik Indonesia. Sebelumnya, beliau pernah menjabat Penasihat Senior TI bagi Pimpinan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Direktur Pusat Ilmu Komputer, Universitas Indonesia. Beliau juga dosen di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia. Beliau meraih gelar PhD di bidang Ilmu Komputer dari Universitas Illinois di Urbana-Champaign.

Mahmuddin Yasin

Mahmuddin Yasin, 54 tahun, menjabat Komisaris TELKOM sejak 29 Juni 2007. Beliau merupakan Deputi Restrukturisasi dan Privatisasi Kementerian BUMN setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Privatisasi BUMN dan Deputi Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN"). Selain itu menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Socfin Indonesia sejak 11 April 2005 dan Komisaris Utama PT. Pupuk Sriwijaya sejak 8 Juli 2004. Pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Rumah Sakit Kanker Dharmais (2001-2003) dan Komisaris PT. Indo Farma, Tbk (2002-2003). Setelah berhasil meraih gelar sarjana dalam bidang Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, beliau berhasil meraih gelar MBA dari Washington University, St. Louis, USA.

1. Tanri Abeng
2. P. Sartono
3. Arif Arryman
4. Bobby A.A. Nazief
5. Mahmuddin Yasin

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TELKOM SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2008 ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

Nama	Usia per 31 Desember 2008	Jabatan	Tanggal Pengangkatan
Tanri Abeng	67	Komisaris Utama	10 Maret 2004
P. Sartono	64	Komisaris Independen	21 Juni 2002
Arif Arryman	53	Komisaris Independen	21 Juni 2002
Bobby A. A. Nazief	49	Komisaris	19 September 2008
Mahmuddin Yasin	54	Komisaris	29 Juni 2007

Profil Direksi

Rinaldi Firmansyah

Rinaldi Firmansyah, 49 tahun, diangkat sebagai Direktur Utama TELKOM sejak tanggal 28 Pebruari 2007. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan TELKOM (2004-2007). Beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT. Bahana Securities (2003-2004). Presiden Direktur PT. Bahana Securities (2001-2003) dan Komisaris dan Kepala Komite Audit PT. Semen Padang pada tahun (2003). Setelah berhasil menyandang gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung, beliau meraih gelar MBA dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta. Beliau juga memiliki sertifikasi *Chartered Financial Analyst* ("CFA").

Faisal Syam

Faisal Syam, 53 tahun, diangkat sebagai Direktur Human Capital & General Affair TELKOM sejak 28 Pebruari 2007. Bergabung dengan TELKOM sejak tahun 1983, beliau pernah menjabat beberapa posisi di berbagai departemen, termasuk Senior General Manager Human Resource Center TELKOM. Beliau menyandang gelar Sarjana Matematika dari Universitas Sumatera Utara dan gelar MM dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung ("STMB").

Sudiro Asno

Sudiro Asno, 52 tahun, diangkat sebagai Direktur Keuangan TELKOM sejak tanggal 28 Pebruari 2007. Bergabung dengan TELKOM sejak tahun 1985, beliau telah menduduki beberapa posisi di Direktorat Keuangan TELKOM sebelum akhirnya menjabat sebagai Senior General Manager di Finance Center TELKOM. Beliau menyandang gelar Sarjana Ekonomi dalam Bidang Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung.

I Nyoman G. Wiryanata

I Nyoman G. Wiryanata, 50 tahun, diangkat sebagai Direktur Network & Solution TELKOM pada tanggal 28 Pebruari 2007. Namun berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris yang berlaku efektif 29 Pebruari 2008, beliau ditunjuk kembali untuk menduduki jabatan Direktur Konsumer. Bergabung dengan TELKOM sejak tahun 1983, beliau pernah menjabat beberapa posisi di berbagai departemen, sebelumnya menjabat sebagai Executive General Manager Divisi Regional I (Sumatera). Beliau menyandang gelar sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Surabaya dan gelar master dalam *Business Administration* dari Institut Manajemen Prasetya Mulya.

Ermady Dahlan

Ermady Dahlan, 56 tahun, diangkat sebagai Direktur Konsumer TELKOM pada tanggal 28 Pebruari 2007, namun berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris yang berlaku efektif 29 Pebruari 2008, beliau ditunjuk kembali untuk menduduki jabatan Direktur Network & Solution. Bergabung dengan TELKOM sejak tahun 1973, beliau pernah dipercaya menduduki posisi Executive General Manager Divisi Regional II (Jakarta). Beliau menyandang gelar dalam Bidang Telekomunikasi dari Akademi Telekomunikasi Nasional, Bandung.

1. Rinaldi Firmansyah
2. Sudiro Asno
3. Faisal Syam
4. I Nyoman G Wiryanata
5. Ermady Dahlan

ANGGOTA DIREKSI TELKOM SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2008 ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

Nama	Usia per 31 Desember 2008	Jabatan	Tanggal Pengangkatan
Rinaldi Firmansyah	49	Direktur Utama	28 Pebruari 2007
Sudiro Asno	52	Direktur Keuangan	28 Pebruari 2007
Faisal Syam	53	Direktur Human Capital & General Affair	28 Pebruari,2007
I Nyoman G Wiryanata	50	Direktur Konsumer	1 Maret 2008*
Ermady Dahlan	56	Direktur Network and Solution	1 Maret 2008*
Arief Yahya	48	Direktur Enterprise & Wholesale	24 Juni 2005
Prasetio	49	Direktur Compliance & Risk Management	28 Pebruari 2007
Indra Utoyo	47	Direktur IT & Supply	28 Pebruari 2007

*Pada tanggal 28 Pebruari 2007, I Nyoman G Wiryanata dan Ermady Dahlan masing-masing ditunjuk sebagai Direktur Network & Solution dan Direktur Konsumer. Keduanya telah menempati posisi baru mereka berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris yang berlaku efektif tanggal 29 Pebruari 2008.

Profil Direksi

Arief Yahya

Arief Yahya, 48 tahun, menjabat sebagai Direktur Enterprise & Wholesale TELKOM sejak 24 Juni 2005. Bergabung dengan TELKOM sejak tahun 1986, beliau menjabat Kepala Divisi Regional V (Jawa Timur) dan Kepala Divisi Regional VI (Kalimantan). Beliau menyandang gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Master dalam *Telecommunications Engineering* dari University of Surrey.

Indra Utoyo

Indra Utoyo, 47 tahun, diangkat sebagai Direktur IT & Supply TELKOM pada tanggal 28 Pebruari 2007. Bergabung dengan TELKOM sejak tahun 1986, beliau sebelumnya menjabat Senior General Manager Information System Center. Beliau menyandang gelar sarjana Teknik Elektro Telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Master dalam *Communication and Signal Processing* dari Imperial College of Science, Technology and Medicine, University of London.

Prasetio

Prasetio, 49 tahun, diangkat sebagai Direktur Compliance & Risk Management pada tanggal 28 Pebruari 2007. Bergabung dengan TELKOM sejak tahun 2006, beliau menjabat sebagai Executive Vice President Risk Management, Legal & Compliance. Sebelumnya beliau pernah dipercaya menjabat sebagai Komisaris Independen PT. Bank BRI Tbk oleh Kementerian BUMN (Juli-Oktober 2004). Beliau juga pernah menduduki posisi Direktur Keuangan PT. Merpati Nusantara Airline (2004-2005), sebagai Penasihat CEO PT. Bank BNI, Tbk sejak April 2004 sampai Juli 2004. Beliau juga pernah menjabat sebagai Executive Vice President (Chief Credit Risk Officer) dan Managing Director/Chief Financial Officer PT. Danamon Indonesia (2001-2004), Vice Chairman Bank Prima Express (2000-2001), Senior Vice President Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (1999-2001) dan Vice President Group Head PT. Bank Niaga Tbk (1994-1999). Beliau menyandang Sarjana Akuntansi dari Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1983 dan Akuntan Terdaftar Negara pada tahun 1984. Beliau juga menyelesaikan *Advance Finance and Commercial Lending Program* dari State University of New York at Buffalo pada tahun 1994 dan *Top Management Program dari* Asian Institute Management di Manila pada tahun 1996.

6. Arief Yahya

7. Prasetio

8. Indra Utoyo

Jajaran Manajemen Senior

Bambang Eddy Praptono
Pgs. Head of Corporate Affair

Bambang Eddy Praptono
Head of Corporate Communication

Tjatur Purwadi
Head of Internal Audit

David Burke
EVP Strategic Investment and Corporate Planning

Eddie Wibawa
VP Synergy & BOD Office Administration

Santoso Rahardjo
VP Business Performance and Evaluation

Heri Supriadi
Pgs. VP Investor Relations/Corporate Secretary

Eddy Kurnia
VP Public & Marketing Communication

Herdy Rosadi Harman
VP Regulatory Management

Johni Girsang
VP Product Owner Audit

Mohammad Nuhin
VP Delivery Channel Audit

Martinus Wisnu Adji
VP Corp. Office & Shared Serv. Audit

Hery Bowopoernomo
VP General Service

Rizkan Chandra
Pgs. VP Infrastructure and Service Planning

Anie Sulistiani Soendjojo
VP Network Operation

Sumrahadi
Pgs. VP Tariff

Arief Musta'in
VP Product Management

Teni Agustini
VP Marketing & Customer Care

Tri Djatmiko
VP Sales

Dwi Sasongko Purnomo
VP Access

Slamet Riyadi
VP Enterprise

Abdus Somad Arief
Pgs. VP Wholesale

Abdus Somad Arief
VP Business Development

Sofwani
VP Business Effectiveness

Pahala Putrantara Hariandja
VP Process Risk Management

Ikhsan
VP System Risk Management

Teddy Tedja Permana
VP Legal and Compliance

Michael Gatut Awantoro
VP Financial and Logistic Policy

Teguh Wahyono
VP Management Accounting

Ofan Sofwan
VP Treasury and Tax Management

Bambang Hardiono
VP Financial Accounting

Heri Supriadi
VP Subsidiary Performance

Pandji Darmawan
VP Human Resources Policy

Wien Aswantoro Waluyo
VP Industrial Relations

Djaka Sundan
VP Organization Development

Sutoto
VP Supply Planning and Control

Ahmad Kordinal
VP Asset Management

Halim Sulasmono
VP IT Policy

Joddy Hernady
VP Corporate Strategic Planning

Budhi Santoso
VP Strategic Business Development

Mustapa Wangsaatmadja
SGM R&D Center

Nana Iriana
SGM Maintenance Service Center

Ketut Suwirya Kardha
SGM Supply Center

Ana Adriana
SGM Finance Center

Alini Gilang
SGM HR Center

Rizkan Chandra
SGM Learning Center

Janto Warjanto
SGM TELKOM MCC

Erwien Djuaini
SGM Community Development Center

Judi Rifajantoro
SGM Information System Center

Edy Irianto
Pgs. EGM Divisi Infratel

Dodiet Hendrojono
EGM Divisi Fixed Wireless Network

Ruslan Rustam
EGM Divisi Multimedia

Muhammad Awaluddin
EGM Divisi Regional I

Mas'ud Khamid
EGM Divisi Regional II

Walden Robert Bakara
EGM Divisi Regional III

Zulheldi
EGM Divisi Regional IV

Triana Mulyatsa
EGM Divisi Regional V

Sukardi Silalahi
EGM Divisi Regional VI

Elvizar
EGM Divisi Regional VII

Deny Rudiana
EGM Divisi Enterprise Service

Tutut Arief Bahtiar
EGM Divisi Carrier and Interconnection Service

Freddy Triany
Koordinator Project Management Office

Produk Dan Jasa

Selain melalui restrukturisasi perusahaan, TELKOM melaksanakan transformasi bisnis melalui sejumlah tahapan lainnya, di antaranya pengembangan usaha yang ditujukan untuk mengakomodasi kebutuhan pelanggan dan menjajaki peluang yang ada. Sebagai operator telekomunikasi terpadu, TELKOM telah melakukan pengembangan usaha yang berbasis pada telepon tidak bergerak kabel, telepon tidak bergerak nirkabel, seluler, data dan internet dan *network* & interkoneksi untuk memenuhi seluruh kebutuhan berbagai segmen pelanggan, baik pelanggan biasa, pelanggan korporasi, maupun operator telekomunikasi berlisensi lainnya.

Keberhasilan pengembangan usaha yang telah dilakukan memungkinkan Perusahaan mensinergikan seluruh potensi yang dimiliki sehingga perusahaan bisa memposisikan diri sebagai penyedia total solusi kepada para pelanggan dan memperkuat posisi TELKOM dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat. TELKOM Group dalam hal ini telah memainkan sinergi dalam kegiatan pemasaran dan promosi.

TELKOM Group menawarkan lebih dari 200 produk dan layanan, yang dikelompokkan berdasarkan portofolio bisnis. Produk dan layanan TELKOM dapat dikelompokkan sebagai berikut: sambungan telepon tidak bergerak kabel,sambungan telepon tidak bergerak nirkabel, seluler, data & internet dan *network* & interkoneksi.

Daftar berikut merupakan produk-produk utama yang memberikan kontribusi besar pada pendapatan TELKOM.

SAMBUNGAN TELEPON TIDAK BERGERAK KABEL

TELKOMLokal. TELKOMLokal atau secara khusus mengidentifikasi panggilan antar pelanggan tetap dalam jarak kurang dari 30 km atau di dalam satu wilayah *(boundary)* lokal. Nomor pemanggil dan nomor yang dipanggil masih dalam satu kode area. Tarif yang dikenakan adalah tarif telepon lokal, yaitu Rp.250 per pulsa.

Para pengunjung pelajar sedang mencoba akses internet dalam acara peluncuran Speedy Pre Paid 30 Oktober 2008

TELKOMSLJJ. TELKOMSLJJ atau panggilan SLJJ (Sambungan Langsung Jarak Jauh) adalah layanan telepon jarak jauh dalam wilayah Indonesia. Nomor pemanggil dan nomor yang dipanggil berbeda wilayah kode area. Biaya penggunaannya tergantung pada jarak,waktu dan tanggal panggilan itu dilakukan.

TELKOMSLI-007. Sebelumnya layanan ini dinamai TELKOM International Call ("TIC") 007 dan diluncurkan pada bulan Juni 2004. Pada bulan Mei 2006, TELKOM mengubah namanya menjadi TELKOMSLI-007. Sambungan Langsung Internasional ("SLI") 007 adalah layanan jasa komunikasi antar-negara melalui SLI dengan menggunakan kode akses 007. Layanan ini juga dilengkapi panggilan melalui bantuan operator dengan memutar nomor akses 107. TELKOMSLI-007 memberikan tujuh manfaat nyata: *real expert, real time and price, real simple, real value, real care, real sound* dan *real lifestyle.*

TELKOMSpeedy. Speedy Broadband Access merupakan layanan internet broadband yang memanfaatkan teknologi *Asymmetric Digital Subscriber Line* ("ADSL") dengan kecepatan tinggi hingga 1024 kbps (*downstream*). Speedy memberikan layanan data, multimedia dan telepon/fax secara bersamaan (simultan) dengan hanya menggunakan saluran telepon kabel yang sudah ada.

Untuk memperoleh layanan ini, pelanggan hanya perlu menghubungi TELKOM melalui nomor kontak 147 atau Plasa TELKOM, tidak memerlukan penyedia jasa internet lain. Biaya akses dan biaya internet dapat digabung dalam satu tagihan sedangkan penanganan pelanggan (*customer service*) dilakukan melalui satu pintu, 147 atau Plasa TELKOM. Setiap layanan yang disediakan memiliki koneksi tinggi yang sangat handal dan aman melalui kabel modem, yang memungkinkan penggunaan bersamaan dengan pengguna lainnya.

SAMBUNGAN TELEPON TIDAK BERGERAK NIRKABEL

TELKOMFlexi. TELKOMFlexi adalah layanan jasa telekomunikasi suara dan data yang berbasis akses tanpa kabel dengan teknologi Code Division Multiple Access ("CDMA") 2000-IX dan biaya pemakaiannya mengacu pada tarif telepon rumah (PSTN TELKOM). Izin penyelenggaraan layanan TELKOMFlexi terbatas pada satu kode area tertentu (*limited mobility*), karena produk ini tidak memiliki fasilitas roaming seperti halnya pada seluler.

TELKOMFlexi memiliki kualitas suara yang sangat jernih dan radiasi yang rendah. Jenis terminal yang bisa digunakan pelanggan juga beragam mulai dari terminal mobile sampai terminal fixed. Untuk terminal mobile pelanggan dapat memilih Flexi pascabayar (FLEXIClassy) dan prabayar (FLEXITrendy) dengan menggunakan handset CDMA, sementara untuk terminal fixed pelanggan dapat menggunakan FLEXIHome yang diakses dengan menggunakan pesawat *Fixed Wireless Terminal* ("FWT") dan berbasis ESN (*Non Sim Card*). Pelanggan juga mempunyai tiga pilihan layanan dasar, yaitu suara, SMS dan data berkecepatan rendah serta *Ring Back Tone* ("RBT") sebagai layanan tambahan.

FLEXICombo merupakan salah satu produk TELKOMFLEXI yang paling kompetitif karena memungkinkan pelanggan memiliki dua sampai tiga nomor Flexi dalam satu kartu. FLEXICombo merupakan pengembangan layanan dari FLEXIClassy dan Trendy yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan mobilitas antar kota dan diperuntukan bagi pelanggan dengan rutinitas roaming ke kota-kota tertentu.

SELULER

TELKOMSEL. Telkomsel merupakan penyedia jasa telekomunikasi seluler dengan teknologi GSM dan 3G. Melalui penawaran serangkaian produknya, yaitu *kartuHALO, simPATI* dan Kartu As. Telkomsel menawarkan satu layanan pascabayar dan dua layanan prabayar. Para pelanggan dan pengguna Telkomsel mendapatkan beragam fitur, aplikasi dan layanan bernilai tambah (*value added service*), termasuk SMS, WAP, GPRS, MMS, Wi-Fi, *roaming internasional, mobile banking*, CSD dan EDGE. Seluruh fitur layanan tersebut didukung oleh jangkauan sinyal yang luas dan tarif kompetitif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan komunikasi dan multimedia.

kartuHALO. Diperkenalkan pertama kali tahun 1995, *kartuHALO* merupakan kartu pascabayar yang paling banyak digunakan. Pada akhir tahun 2008 terdapat 1,94 juta pelanggan. Dengan pangsa pasar mencapai 60% dari pelanggan pascabayar, *kartuHALO* tetap menjadi pemimpin pasar pada segmen ini. *kartuHALO* memiliki tiga pilihan layanan, yaitu HALO keluarga untuk paket layanan keluarga, HALObebas yang menawarkan sejumlah paket termasuk tarif khusus untuk panggilan ke 10 nomor favorit, gratis 150 SMS per bulan, gratis biaya abonemen dan tarif flat nasional serta HaloHybrid yang merupakan layanan pascabayar yang dapat diubah kapanpun menjadi layanan prabayar sewaktu-waktu atau sampai batas penggunaan telepon dicapai.

simPATI. Produk ini merupakan kartu prabayar pertama dan terpopuler di Asia dan merupakan produk Telkomsel yang paling sukses. Perbedaan antara layanan prabayar dibandingkan operator lainnya adalah *simPATI* memberikan jasa roaming internasional dan bebas roaming nasional/ domestik. Keunggulan kompetitif lain dari *simPATI* adalah fitur keamanannya (bebas dari penyadapan dan penggandaan), kemudahan akses dan harga yang terjangkau. Semua pelanggan *simPATI* akan mendapat nilai layanan optimal dan berkesinambungan dari penggunaan kartu tersebut. Telkomsel meluncurkan dua variasi kartu *simPATI*, yaitu *simPATI* Ekstra dan *simPATI* PeDe.

Kartu AS. Diluncurkan tahun 2004, produk ini merupakan kartu prabayar yang terjangkau dan murah. kartu AS dapat digunakan di seluruh Indonesia dengan tarif percakapan yang sangat kompetitif. Pada September 2008, Telkomsel memperkenalkan paket perdana baru kartu AS Fress yang menawarkan informasi harian dan 100 SMS gratis per bulan.

DATA DAN INTERNET

TELKOMGLOBAL-01017. TELKOMGlobal-01017 merupakan layanan premium untuk panggilan VoIP internasional yang memanfaatkan jaringan internet dengan kode akses 01017 untuk panggilan ke lebih dari 253 kode negara tujuan. Tarif layanan ini adalah 76,9% dari tarif SLI untuk semua negara dan tidak mengenal *timeband* (tarif flat untuk setiap waktu). Layanan TELKOMGlobal 01017 yang resmi dan mudah ini tidak memerlukan perangkat tambahan untuk mengakses dan hanya dengan metode *one stage dialing*.

TELKOMSave. TELKOMSave adalah layanan panggilan Internasional VoiP standar yang sejenis dengan TELKOMGlobal-01017 namun menggunakan metode *dialing* dua tahap. Agar dapat melakukan panggilan internasional atau panggilan jarak jauh, pelanggan terlebih dahulu harus memutar nomor akses, memasukkan nomor PIN, setelah itu baru memutar nomor tujuan. Tarif layanan yang dikenakan adalah 69% dari tarif SLI. Layanan ini terdiri dari pascabayar dan prabayar.

TELKOMNet Instan. Ini merupakan layanan akses internet dial-up tanpa perlu berlangganan dan khusus dirancang dengan konsep yang mudah dan sederhana untuk memenuhi kebutuhan aksesibilitas. Pada konfigurasi koneksi internet pelanggan mengisi *dial* number 0809 8 9999, konfigurasi DNS dan *proxy server* dikosongkan. Untuk login, pelanggan mengisi user name: telkomnet@instan dan password: TELKOM. Biaya pemakaian dibebankan berdasarkan lama waktu pemakaian dan disatukan dengan tagihan penggunaan telepon.

plasa.com (www.plasa.com)
Layanan portal web TELKOM yang menyajikan layanan informasi serta komunitas internet berbahasa Indonesia dengan fokus layanan pada komunitas pendidikan nasional. Plasa.com diharapkan menjadi portal informasi yang komprehensif dan komunitas internet terlengkap yang didukung dengan akses internet yang cepat.

plasa.com memiliki beberapa layanan portal di antaranya: layanan email gratis, *Online Web Forum, Online Classified Ads services, Online Blogging for netters, Electronic Cards services, Online Webchat services and IRC-like Webchat, Online Messaging services, RSS News clips and* Komunitas Sekolah Indonesia (KSI). Kelompok pengembangan plasa.com juga terus mengembangkan saluran baru untuk memperkaya konten *online* seperti dengan memasukkan musik video di masa mendatang.

i-VAS Card. Untuk mendukung para pengguna internet, TELKOM mengeluarkan *Internet Value Added Service ("i-VAS") Card* yang merupakan alat pembayaran (*micropayment*) prabayar untuk mengakses berbagai konten atau layanan internet.

Saat ini beragam layanan telah tersedia di portal internet mulai dari layanan untuk men-*download ring tone*, aplikasi, e-mail, *games* dan sebagainya. Sejalan dengan penggunaan internet yang semakin luas di Indonesia, keragaman konten di dunia maya itu semakin banyak. Hal ini tentunya memunculkan kebutuhan sebuah alat pembayaran *on-line* terpercaya untuk dapat memfasilitasi proses pembayaran dengan nilai nominal yang tidak terlalu besar. Untuk kondisi seperti ini penggunaan kartu kredit kurang cocok karena nilai nominal transaksinya tidak terlalu besar.

Peluncuran FLEXI Muslim Edisi Kun Fayakun.

TELKOM mencoba memberi solusi atas kondisi tersebut dengan meluncurkan produk kartu i-VAS yang mengusung motto "Satu Kartu Multi Layanan Internet" dan menjadi alat pembayaran untuk berbagai konten atau layanan internet yang bersifat *micropayment*, dengan nilai transaksi di bawah Rp.200.000.

Ventus. Ventus merupakan layanan bernilai tambah dan konvergensi antara e-mail dan sistem seluler (*mobile*) atau lebih dikenal dengan istilah *mobile push* e-mail yang memungkinkan pengguna seluler melakukan *relay* e-mail yang umumnya dihubungkan via desktop dan laptop di alihkan ke *smartphone* (telepon seluler) atau telepon PDA. Melalui Ventus, pemilik *account e-mail* dapat menerima atau mengirim pesan elektronik dan tidak hanya melalui SMS, melainkan melalui terminal telepon seluler atau PDA.

Ventus termasuk jasa multimedia untuk Penyedia Jasa Aplikasi ('PJA"), TELKOM berfungsi sebagai sistem relay atas berbagai sistem *e-mail* yang dimiliki pelanggan atau dikelola oleh TELKOM untuk pengguna akhir. Sebagai penyedia jasa aplikasi, pelanggan akan dipungut bayaran sewa atas pemakaian aplikasi Ventus secara bulanan kepada TELKOM selain biaya kilobyte yang dikenakan kepada pelanggan atas pemakaian jasa GPRS atau PDN yang disediakan oleh operator seluler atau nirkabel. Ventus juga dapat digunakan oleh perusahaan yang mengoperasikan sistem *e-mail*-nya sendiri, sebagai aplikasi kolaboratif yang vital untuk menunjang kegiatan bisnis.

JARINGAN DAN INTERKONEKSI

TELKOMIntercarrier.
TELKOMIntercarrier Merupakan layanan interkoneksi untuk penyelenggara jasa dan jaringan lainnya (*other licensed operator*/OLO).TELKOMIntercarrier meliputi layanan interkoneksi jasa, interkoneksi jasa internasional, jasa satelit, penyewaan jaringan (*leased line*), infrastruktur dan fasilitas sharing, layanan data dan jasa akses jaringan domestik.

TELKOMVision.TELKOMVision merupakan *brand name* dari PT. Indonusa Telemedia, salah satu anak perusahaan TELKOM, yang khusus bergerak di bidang TV berbayar. Layanan yang diberikan TELKOMvision adalah TV kabel, jasa internet yang cepat dan TV satelit.

TV Cable menggunakan *Hybrid Fiber Coaxial* ("HFC") yang merupakan teknologi yang menggabungkan dua *physical access* yang terdiri dari serat optik dengan *coaxial cable*. Saluran TV premium seperti HBO, Cinemax dan Star Movie tersedia dalam satu paket dasar, tanpa harus menambah biaya sewa bulanan.

Selain itu, pelanggan TELKOMvision dapat menggunakan layanan internet (*broadband* internet) dengan kecepatan tinggi (30 Mbps *downstream* dan 512 Kbps *upstream*), tanpa batas waktu dan tanpa tagihan pulsa tambahan. Dengan menyediakan kabel modem *Data Over Cable Service Interface Specification* ("DOCSIS") 1.0, pelanggan sudah dapat tersambung dengan jaringan TELKOMNet melalui Divisi Multimedia TELKOM.

Selain melalui jaringan kabel, TELKOMVision juga melayani TV Satelit *Direct to Home* ("DTH") yang menggunakan infrastruktur satelit TELKOM, yaitu satelit TELKOM-1 dan TELKOM-2 dengan teknologi perpanjangan *C-band* dan membutuhkan perangkat tambahan berupa parabola mini dan dekoder.

Pelanggan setia Telkomsel berkomunikasi di tengah laut

Peta Daerah Operasional

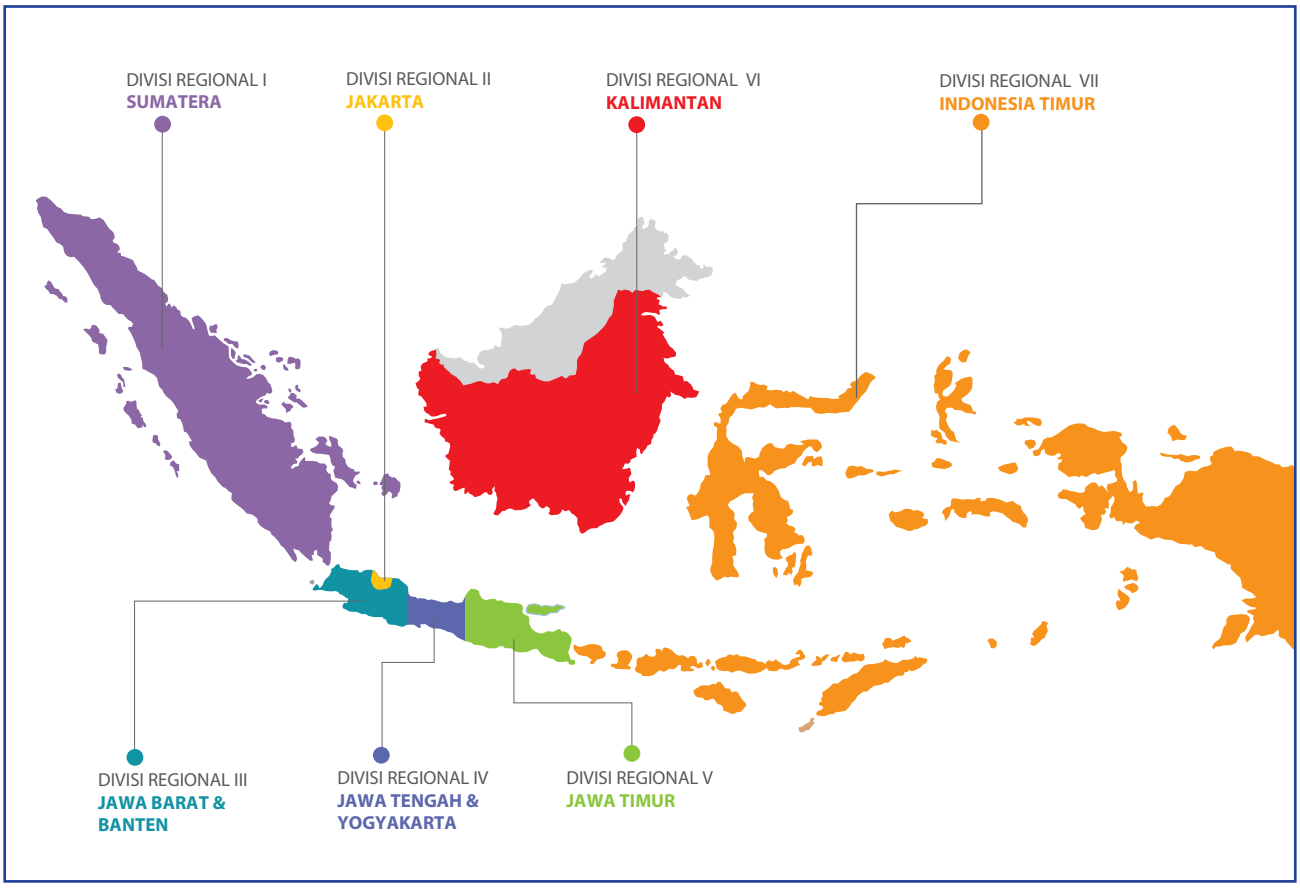

Aset Tetap

Kecuali untuk hak kepemilikan yang diberikan kepada perorangan di Indonesia, hak atas tanah dipegang oleh negara Indonesia berdasarkan Undang-undang Agraria Dasar No. 5/1960. Peruntukan tanah dilaksanakan melalui hak atas tanah, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Pemegang hak atas tanah menikmati penggunaan penuh tanah untuk jangka waktu yang dinyatakan, dan dapat diperbaharui serta diperpanjang. Hampir dalam setiap hal, hak atas tanah dapat diperdagangkan dengan bebas dan dapat digadaikan sebagai jaminan berdasarkan perjanjian pinjaman.

Sampai dengan 31 Desember 2008, TELKOM, tidak termasuk anak perusahaannya, memiliki hak guna tanah atas 2.452 properti. TELKOM memegang hak guna bangunan resmi untuk mayoritas tanah dan bangunannya. Sesuai Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 1996, jangka waktu awal maksimum untuk hak guna bangunan adalah 30 tahun dan dapat diperpanjang untuk tambahan 20 tahun. Sebagian besar tanah dan bangunan TELKOM digunakan untuk menampung peralatan untuk penyediaan operasi telekomunikasi termasuk sentral telepon, stasiun transmisi dan peralatan radio gelombang mikro. Tidak ada satupun dari properti TELKOM yang dihipotikkan. TELKOM tidak melihat adanya persoalan lingkungan yang dapat berdampak pada penggunaan propertinya.

Alamat Perusahaan

KANTOR PUSAT

GKP TELKOM
Jl. Japati No. 1 Bandung 40133
Tel.: (62-22) 452 1108, 452 7252
Fax: (62-22) 720 3247

Departemen Corporate Communications
Grha Citra Caraka Building, lantai 5
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 52
Jakarta 12710
Tel.: (62-21) 521 5109
Fax: (62-21) 522 0500

Divisi Regional I – Sumatra
Jl. Prof. H.M. Yamin, SH No. 2
Medan 20111
Tel.: (62-61) 415 1747
Fax: (62-61) 415 0747

Divisi Regional II – Jakarta
Grha Citra Caraka Building
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 52
Jakarta 12710
Tel.: (62-21) 521 5100, 521 5105
Fax: (62-21) 520 2733

Divisi Regional III – Jawa Barat dan Banten
Jl. W.R. Supratman No. 66A
Bandung 40122
Tel.: (62-22) 453 2211 , 452 3801
Fax: (62-22) 453 2134

Divisi Regional IV – Jawa Tengah dan Yogyakarta
Jl. Pahlawan No. 10, Semarang 50241
Tel.: (62-24) 830 2312, 830 2331
Fax: (62-24) 830 2313

Divisi Regional V – Jawa Timur
Jl. Ketintang No. 156, Surabaya 60231
Tel.: (62-31) 828 6000, 828 6250
Fax: (62-31) 828 6080

Divisi Regional VI – Kalimantan
Jl. M.T. Haryono No. 169, Ring Road
Balikpapan 76114
Tel.: (62-542) 556 889, 556 242, 873 500
Fax: (62-542) 873 030

Divisi Regional VII – Wilayah Timur Indonesia
Jl. A.P. Pettarani No. 2, Makassar 90221
Tel.: (62-411) 889 977, 272 7003
Fax: (62-411) 889 959

Divisi Infratel
Grha Citra Caraka Building
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 52
Jakarta 12710
Tel.: (62-21) 522 1500
Fax: (62-21) 522 9600

Divisi Enterprise Services
Chase Plaza Building
Jl. Sudirman Kav.21 No. 70-71, lantai 5
Jakarta 12910
Tel.: (62-21) 386 6600, 386 0068
Fax: (62-21) 386 8400

Unit Corporate Customer
Jl. Kebon Sirih Kav. 10-12
Jakarta Pusat 10100
Tel.: (62-21) 386 6006

Divisi Multimedia
Menara Multimedia, lantai 17
Jl. Kebon Sirih No. 12, Jakarta 10110
Tel.: (62-21) 386 0500
Fax: (62-21) 386 0300

Divisi Fixed-Wireless Network
Wisma Antara, lantai 9-10
Jl. Merdeka Selatan No. 17 Jakarta
Tel.: (62-21) 344 7070
Fax: (62-21) 344 0707

Maintenance Service Center
Jl. Japati No. 1, lantai 4
Bandung 40133
Tel.: (62-22) 452 4120, 452 4129
Fax: (62-22) 452 4125

TELKOM Learning Center
Jl. Gegerkalong Hilir No. 47
Bandung 40152
Tel.: (62-22) 201 4508, 201 4441
Fax: (62-22) 201 4429

TELKOM Supply Center
Jl. Japati No. 1, lantai 6
Bandung 40133
Tel.: (62-22) 452 6170
Fax: (62-22) 720 6583

Research and Development Center
Jl. Gegerkalong Hilir No. 47
Bandung 40152
Tel.: (62-22) 457 4784
Fax: (62-22) 457 1171

Information System Center
Jl. Japati No. 1, lantai 4
Bandung 40133
Tel.: (62-22) 452 4228
Fax: (62-22) 720 1890

Divisi Carrier and Interconnection Services
Menara Jamsostek lantai 10
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 38
Jakarta 12710
Tel.: (62-21) 5291 7007
Fax: (62-21) 5289 2080

Management Consulting Center
Jl. Cisanggarung No. 2,
Bandung 40115
Tel.: (62-22) 452 1620, 452 1549
Fax: (62-22) 721 7473

TELKOM Community Development Center
Jl. Japati No. 1, lantai 8
Bandung 40133
Tel. : (62-22) 452 8219
Fax : (62-22) 452 8206

Assessment Service Center
Jl. Japati No. 1, lantai 3
Bandung 40133
Tel. : (62-22) 452 3359, 452 3360
Fax : (62-22) 452 3344

ANAK PERUSAHAAN

PT Telekomunikasi Seluler Wisma Mulia
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 42
Jakarta 12710
Tel. : (62-21) 524 0811 ext. 11520/11556
Fax : (62-21) 529 06123

PT Infomedia Nusantara
Jl. R.S. Fatmawati No. 77-81
Jakarta Selatan 12510
Tel. : (62-21) 720 1221
Fax : (62-21) 720 1226

PT. Indonusa Telemedia
Gedung Pusyantel, lantai 3
Jl. Prof. Dr. Supomo No. 139, Tebet
Jakarta Selatan
Tel. : (62-21) 829 8800
Fax : (62-21) 831 7400

PT Graha Sarana Duta
Jl. Kebon Sirih No. 10-12
Jakarta Pusat 10110
Tel. : (62-21) 380 0900/901
Fax : (62-21) 348 30653

PT Telekomunikasi Indonesia International
Menara Jamsostek North Tower, lantai 24
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 38
Jakarta 12710
Tel. : (62-21) 2995 2300
Fax : (62-21) 5296 2358

PT Multimedia Nusantara
Century Tower, lantai 11
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-2 No. 4
Jakarta Selatan 12950
Tel. : (62-21) 521 0123
Fax : (62-21) 521 0124

PT Dayamitra Telekomunikasi
Gedung Graha Pratama, lantai 9
Jl. M.T. Haryono Kav.15
Jakarta
Tel. : (62-21) 8370 9592/93
Fax : (62-21) 8370 9591

PT Pramindo Ikat Nusantara
Gedung Plaza Kuningan Annex, Suite 702
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C11-C14
Jakarta Selatan 12940
Tel. : (62-21) 520 2560
Fax : (62-21) 529 2156

PERUSAHAAN ASOSIASI

PT Batam Bintan Telekomunikasi
Wisma Indocement, lantai 2
Jl. Jendral Sudirman Kav.70-71
Jakarta 12910
Tel. : (62-21) 251 2147
Fax : (62-21) 251 0436

Batamindo Industrial Park
Jl. Markisah, Batam 29433
Tel. : (62-770) 612 300
Fax : (62-770) 612 200

PT Citra Sari Makmur
Chase Plaza, lantai 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, No. 70-71
Jakarta 12910
Tel. : (62-21) 520 8311
Fax : (62-21) 570 4656

PT Finnet Indonesia
Menara Bidakara, lantai 21
Jl. Gatot Subroto Kav. 71-73
Jakarta 12810
Tel. : (62-21) 829 9999
Fax : (62-21) 828 1999

PT Pasifik Satelit Nusantara
Gedung Kantor Taman
A9 Unit C3 & C4
Jl. Mega Kuningan Raya Lot 8/9 No. 9
Jakarta 12950
Tel. : (62-21) 576 2292
Fax : (62-21) 576 4181

PT Patra Telekomunikasi Indonesia
Jl. Pringgodani 2 No.33
Alternatif Cibubur
Depok 16954
Tel. : (62-21) 845 4040
Fax : (62-21) 845 7610

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia
Jl. Mangga No.4
Bandung 40114
Tel. : (62-22) 721 6282
Fax : (62-22) 720 2596

PT Sigma Citra Caraka
Menara DEA, lantai 8
Kawasan Mega Kuningan
Jl. Mega Kuningan Barat IX Kav.E.43 No. 1
Tel. : (62-21) 576 2150
Fax : (62-21) 576 2155

AriaWest International Finance B.V
Equity Trust Co. Nv.
Strawinskylaan 3105, Atrium 7th floor
1077 ZX Amsterdam
The Netherlands
Tel. : (31-20) 406 44 65
Fax : (31-20) 642 76 75

PT Balebat Dedikasi Prima
Jl. Veteran II No.17 Teluk Pinang Ciawi
Bogor 16720
Tel. : (62-251) 824 3338
Fax : (62-251) 824 2552

Scicom Bhd
Business Office
Scicom (MSC) Berhad
lantai 25, Menara TA One,
22, Jalan P. Ramlee
50250 Kuala Lumpur
Malaysia
Tel. : (60-3) 2162 1088
Fax : (60-3) 2164 9820

BADAN PENDUKUNG PASAR MODAL DAN PROFESI

Kustodian (Biro Administrasi Efek)
PT Datindo Entrycom
Jl. Jendral Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel. : (62-21) 5709009
Fax : (62-21) 5708914

Depositary Central Efek
PT Kustodian Saham Efek Indonesia
Jakarta Stock Exchange Building
Menara 1, lantai 5
Jl. Jend. Sudirman, Kav.52-53
Jakarta, 12190
Tel. : (62-21) 5299 1004, 5299 1005, 5299 1006
Fax : (62-21) 5299 1129

Agen Pemeringkat
PT Pefindo
Setiabudi Atrium lantai 8
Suite 809-810
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav 62,
Jakarta 12920
Tel. : (62-21) 521 0077
Fax : (62-21) 521 0078

Custodian Bank of ADS
The Bank of New York Mellon
Depositary Receipts
101 Barclay Street
22nd floor West
New York, NY 10286
Tel. : (1-212) 815 8162
Fax.: (1-212) 571 3050

Auditor Eksternal
KAP Haryanto Sahari & Rekan,
a member firm of
PricewaterhouseCoopers global network ("PwC")
Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav X7 No.6
Jakarta 12940
Tel. : (62-21) 521 2901
Fax : (62-21) 5290 5555/ 5050

Daftar Istilah

3G
adalah istilah umum untuk teknologi seluler generasi ketiga. 3G menawarkan sambungan ke telepon seluler dengan kecepatan tinggi, yang memungkinkan pelanggan melakukan *video conference* dan aplikasi lainnya melalui sambungan *broadband* ke internet. Dengan 3G, pelanggan dapat terhubung ke internet dari laptop dengan menggunakan telepon seluler dan kabel data atau menggunakan *PC Card*.

ADS
American Depositary Share, adalah sertifikat yang diperdagangkan di pasar sekuritas Amerika Serikat yang merepresentasikan sejumlah saham asing. Satu ADS TELKOM mewakili 40 saham Seri B TELKOM. Rasio saham terhadap ADS adalah 40:1.

ARPU
Average Revenue Per User berfungsi sebagai statistik evaluasi dalam hubungannya dengan basis pelanggan operator jaringan. Dihitung dengan membagi jumlah pendapatan (termasuk pendapatan kotor interkoneksi) untuk jangka waktu tertentu dengan menghitung rata-rata jumlah pelanggan, pada suatu periode tertentu tidak termasuk untuk layanan telepon seluler, biaya koneksi, pendapatan interkoneksi, pendapatan roaming internasional di luar pelanggan dan diskon *dealer*.

ATM
Asynchronous Transfer Mode adalah mode transfer dengan informasi di susun dalam bentuk sel-sel. Asinkronus dalam pengertian bahwa pengulangan sel ang mengandung informasi dari pengguna tidak perlu periodik.

B2B
Business-to-Business Electronic Commerce adalah lingkungan aplikasi berbasiskan teknologi untuk memfasilitasi pertukaran informasi bisnis dan mengotomatisasi transaksi komersial yang didesain untuk mengotomatisasi dan mengoptimalkan interaksi antara mitra bisnis.

Backbone
merujuk pada jaringan telekomunikasi utama yang terdiri dari fasilitas *switching* dan transmisi yang menghubungkan beberapa node akses jaringan. *Link* transmisi antara node dan fasilitas *switching* termasuk *microwave*, kabel bawah laut, satelit, serat optik dan teknologi transmisi lainnya.

Bandwidth
broadband, merujuk pada kapasitas link komunikasi.

BEI
merujuk pada Bursa Efek Indonesia.

BRTI
merujuk pada Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia.

BTS
Base Transceiver Station merujuk pada perangkat yang memancarkan dan menerima sinyal telefoni radio ke dan dari sistem telekomunikasi lain.

CDMA
Code Division Multiple Access adalah teknologi jaringan spektrum luas *broadband*.

DCS
Digital Communication System adalah sistem telepon seluler yang menggunakan teknologi GSM yang beroperasi dalam pita frekuensi 1800 MHz.

Depkominfo
Merujuk pada Departemen Komunikasi dan Informasi, tanggung jawab atas regulasi telekomunikasi itu dipindahkan dari Menhub pada bulan Pebruari 2005.

Distribution Point
adalah titik interkoneksi antara kabel yang terhubung ke lokasi pelanggan dari pusat distribusi (*dropwire*) dengan kabel ang terhubung ke kotak dan/atau sentral lokal.

Dirjen Postel
Adalah Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi.

Downlink
merujuk pada bagian penerimaan satelit yang menyebar dari satelit ke bumi.

Dropwire
adalah kabel yang terhubung ke lokasi pelanggan dari pusat distribusi.

DSL
Digital Subscriber Line adalah teknologi yang memungkinkan penggabungan beberapa layanan, yaitu suara, data dan gambar bergerak untuk dikirimkan melalui jaringan telepon tembaga.

Dualband
merujuk pada kemampuan jaringan seluler dan telepon genggam seluler yang dapat dioperasian dalam dua pita frekuensi, contohnya GSM 900 dan GSM 1800.

e-business
merujuk pada solusi bisnis elektronik yang mencakup layanan pembayaran elektronik, pusat data internet dan konten serta solusi aplikasi.

Erlang
merujuk pada satuan pengukuran trafik telepon yang sama dengan percakapan satu jam.

FTTx
FTTx adalah suatu topologi jaringan akses berbasis teknologi fiber optik yang ditujukan untuk meningkatkan layanan karena keterbatasan jaringan akses tembaga *Broadband* (xDSL) khususnya terhadap jangkauan jarak. FTTx dapat memberikan berbagai *service* secara sekaligus (*multiservice*) seperti *voice, internet/Data, video* (Interaktif, *Broadcast*) dengan kemampuan penyediaan *bandwidth* yang besar dan kecepatan transmisi data yang tinggi. Dalam implementasinya FTTx memiliki beberapa mode operasi/penetrasi *fiber*, yaitu: FTTC (*Curb*), FTTB (*Building*), FTTH (*Home*), dan lain-lain.

FWL
Fixed Wire Line (sambungan telepon tidak bergerak) merujuk pada jalur tidak bergerak (kabel) yang menghubungkan pelanggan pada lokasi tetap ke sentral lokal, biasanya dengan nomor telepon perseorangan.

FWA
Fixed Wireless Access (telepon tidak bergerak nirkabel) merujuk pada link transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi seluler, gelombang mikro atau radio untuk me-*link* pelanggan di lokasi yang tetap ke sentral lokal.

Frame Relay
adalah *packet-switching protocol* (pesan dibagi menjadi paket-paket sebelum dikirim) untuk menghubungkan perangkat pada jaringan komputer yang membentang pada daerah geografis yang relatif luas.

Gateway
merupakan perangkat yang menjebatani antara jaringan berbasis paket (IP) ke jaringan berbasis sirkit (PSTN)

GPRS
General Packet Radio Service adalah teknologi data *packet switching* yang memungkinkan informasi dikirim dan diterima pada jaringan *mobile* dan hanya menggunakan jaringan bila terdapat data yang harus dikirim.

GSM
Global System for Mobile Telecommunication adalah standar Eropa untuk telepon seluler digital.

HSPA
Akses Paket Berkecepatan Tinggi yang telah ditingkatkan (HSPA+) adalah 3GPP *release* 7. HSPA ini menggunakan arsitektur IP-*centric* yang lebih mudah untuk jaringan bergerak dan melewati sebagian besar dari peralatan *legacy*. HSPA+ memberikan kecepatan puncak 42 Mbits/detik untuk *downlink* dan 22 Mbits/detik untuk *uplink*.

INSYNC2014
INSYNC2014 yang merupakan singkatan dari Indonesia *Synchronized* 2014, merupakan visi layanan TELKOM untuk melakukan sinkronisasi secara HORIZONTAL dalam menyatukan negara dan rakyat Indonesia maupun sinkronisasi secara VERTICAL yaitu *value* chain bisnis Telekomunikasi dari *network* hingga aplikasi dengan menggunakan teknologi NGN.

IP
Adalah metode atau protocol dimana data dikirim dari satu komputer ke komputer lainnya melalui internet.

IP DSLAM
Internet Protocol Digital Subscriber Line Access Multiplexer. Sebuah DSLAM memfasilitasi sambungan telepon untuk membuat koneksi yang lebih cepat ke internet. DSLAM adalah perangkat jaringan yang terletak di dekat lokasi pelanggan, yang menghubungkan sambungan pelanggan digital kepada *backbone internet* berkecepatan tinggi menggunakan teknik *multiplexing*.

ISDN
Integrated Services Digital Network adalah jaringan yang menyediakan konektivitas *digital end-to-end* dan memungkinkan terwujudnya transmisi suara, data dan video dalam waktu bersamaan dan menghasilkan konektivitas internet kecepatan tinggi.

Jaringan Pintar
adalah jaringan telekomunikasi yang tidak bergantung pada layanan dimana fungsi *logic* dikeluarkan dari *switch* dan ditempatkan dalam node komputer yang didistribusikan di seluruh jaringan. Dengan demikian tersedia sarana untuk mengembangkan dan mengontrol layanan dengan lebih efisien sehingga layanan telefoni baru atau yang canggih dengan cepat dapat diperkenalkan.

Kapasitas Sentral Lokal
merujuk pada jumlah sambungan keseluruhan di sentral lokal yang terhubung dan tersedia untuk hubungan ke instalasi luar.

Kbps
Kilobits per second adalah ukuran kecepatan transmisi sinyal digital yang dinyatakan dalam ribuan bit per detik.

KSO
Kerja Sama Operasi atau Pola Kerja Sama Operasi adalah jenis pola Bangun, Operasi dan Transfer yang unik dengan konsorsium mitra tempat konsorsium melakukan investasi pada dan mengoperasikan fasilitas TELKOM di divisi regional. Mitra konsorsium dimiliki oleh operator internasional dan perusahaan domestik swasta atau, TELKOM telah mengakuisisi mitra konsorsium.

LAN
adalah jaringan computer yang saling berhubungan satu sama lain untuk memungkinkan berbagi informasi. Biasanya, LAN mencakup lokasi terbatas, contohnya dalam sebuah gedung.

LIS
Lines In Service, merujuk pada sambungan yang menghasilkan pendapatan yang terhubung ke pelanggan, termasuk telepon berbayar, tetapi tidak termasuk pelanggan telepon seluler atau sambungan yang digunakan dalam lingkup internal oleh TELKOM.

Lisensi Modern
adalah lisensi operasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Telekomunikasi, yang menggantikan lisensi operasi sebelumnya untuk layanan-layanan telekomunikasi.

Masa KSO
Merujuk pada masa yang tercantum pada Perjanjian KSO.

MHz
Megahertz adalah satuan ukuran frekuensi. 1 MHz sama dengan satu juta siklus per detik.

MMS
Multimedia Messaging Services layanan yang memungkinkan pelanggan mengirimkan satu pesan multimedia atau *Multimedia Message* ("MM") ke pelanggan penerima.

MSAN
(Jaringan Layanan Multi Akses) merupakan generasi ketiga dari teknologi OAN yang memiliki kemampuan untuk memberikan berbagai jenis layanan seperti di bawah ini:
Fungsi *Access Gateway* di era NGN yang bisa langsung terhubung ke *Softswitch* untuk memberikan layanan *Voice* (berbasis H.248/Megaco)
Fungsi *Broadband Access multiplexer* yang membawa layanan berbasis ADSL, ADSL2/2+, G.SHDSL2+ Annex M.

Dengan kata lain, MSAN adalah pengembangan dari NG-DLC yang merupakan bagian dari teknologi MSOAN, dikembangkan dengan mengintegrasikan fungsi IP DSLAM serta *Access Gateway* dalam *single platform*. MSAN juga harus dapat memberikan layanan *triple play* yaitu menyalurkan layanan *high speed internet access* (HSIA), *Voice packet* dan layanan IPTV secara bersamaan melalui infrastruktur yang sama.

NGN
Next Generation Network sesuai dengan perkembangan teknologi dan keinginan dari masyarakat yang modern, layanan yang dibutuhkan tidak hanya terbatas pada suara tetapi juga data dan multimedia dan dalam rangka untuk memberikan efisiensi di sisi jaringan maka dalam beberapa tahun terakhir ini telah diperkenalkan jenis jaringan yang berbasis paket yang disebut *Next Generation Network* atau *NGN*.

NSS
Network Switching Subsystem adalah bagian utama dari *system* GSM. NSS menangani fungsi *switching, mobility management* dan mengatur komunikasi antara *mobile phone* jaringan telepon lain.

OLO
Other Licensed Operator (OLO) yang merujuk pada operator selain TELKOM.

Panggilan Lokal
adalah panggilan di antara pelanggan di wilayah penomoran yang sama tanpa diperlukan nomor kode wilayah.

Pemerintah
Merujuk pada Pemerintah Republik Indonesia.

Pendapatan Minimum TELKOM
Adalah pendapatan minimum yang didapat setiap bulannya dari pembayaran setiap unit KSO kepada TELKOM sesuai dengan Perjanjian KSO.

Perangkat Luar
Adalah peralatan dan fasilitas yang digunakan untuk menghubungkan lokasi pelanggan dengan sentral lokal.

Pola Bagi Hasil atau PBH
adalah jenis skema pola *build, operate, transfer* (bangun, operasi, dan transfer) antara TELKOM dan perusahaan swasta domestik. Berdasarkan skema ini, perusahaan swasta melakukan investasi pada fasilitas telekomunikasi yang dioperasikan oleh TELKOM.

Pemanfaatan Kapasitas
Merujuk pada rasio sambungan terpakai terhadap kapasitas sentral lokal atau sambungan terpasang.

Perjanjian KSO
merujuk pada perjanjian, yang diubah dari waktu ke waktu, yang mengatur operasi jaringan di wilayah KSO yang bersangkutan untuk periode KSO. Lihat masa KSO.

PPLT
Merujuk pada program penyediaan dan pengembangan layanan telekomunikasi yang didirikan oleh TELKOM untuk menyediakan infrastruktur telekomunikasi di daerah tertentu yang tidak terdapat layanan telekomunikasi.

PSTN
Public Switched Telephone Network adalah jaringan telepon yang dioperasikan dan dipelihara oleh TELKOM.

RIO
(Dokumen Penawaran Interkoneksi) adalah istilah regulatori yang mencakup semua fasilitas, termasuk tarif interkoneksi, fasilitas teknis dan persoalan administrasi yang ditawarkan oleh sebuah operator telekomunikasi ke operator telekomunikasi lainnya untuk akses interkoneksi.

RUIM
Removable User Identity Module adalah *smart card* (kartu cerdas) yang didesain untuk disisipkan ke dalam telepon tidak bergerak nirkabel yang secara unik mengidentifikasi langganan jaringan CDMA dan yang mengandung data yang terkait dengan pelanggan seperti nomor telepon, rincian layanan dan memori untuk menyimpan pesan.

Sambungan Terpasang
Merujuk pada sambungan yang terpasang secara lengkap ke titik distribusi dan siap untuk disambungkan ke pelanggan.

Seluler Tidak Bergerak
Merujuk pada teknologi tidak bergerak nirkabel yang menggunakan konfigurasi jaringan seluler biasa untuk menghubungkan pelanggan yang berada di lokasi tetap ke sentral lokal.

Sentral Jarak Jauh
adalah sentral yang memiliki fungsi menghubungkan satu sentral telepon ke sentral telepon lain, yang dapat berupa sentral lokal atau sentral *trunk*.

Serat Optik
merujuk pada kabel yang menggunakan serat optik dan teknologi laser, berkas cahaya yang memodulasi yang merupakan data ditransmisi melalui filamen kaca tipis.

SIM atau SIM card
Subscriber Identity Module adalah *smart card* yang didisain untuk disisipkan ke dalam telepon seluler yang secara unik mengidentifikasi langganan jaringan GSM dan yang berisi data yang terkait dengan pelanggan seperti nomor telepon, rincian layanan dan memori untuk menyimpan pesan.

Sirkit Sewa
adalah *line* transmisi telekomunikasi khusus yang menghubungkan satu titik *fixed* ke titik *fixed* lain, yang disewa dari operator untuk penggunaan eksklusif.

Sistem Duopoli
adalah sistem yang hanya mengijinkan dua operator nasional, yang di Indonesia adalah TELKOM dan Indosat, untuk menyediakan layanan telekomunikasi sambungan telepon tidak bergerak termasuk sambungan langsung jarak jauh dan internasional.

SLI
pada Sambungan Langsung Internasional (SLI) adalah layanan yang memungkinkan pelanggan melakukan panggilan internasional tanpa bantuan atau campur tangan operator dari suatu terminal telepon.

SLJJ
merujuk pada Sambungan Langsung Jarak Jauh atau *Domestic Long Distance*.

SMS
Short Messaging Service (Layanan Pesan Singkat), yaitu teknologi yang memungkinkan pertukaran pesan teks antara telepon seluler dan antara telepon tidak bergerak nirkabel dapat terwujud.

Stasiun Bumi
adalah antena serta perangkat terkait yang digunakan untuk menerima atau memancarkan sinyal telekomunikasi melalui satelit.

Switch
adalah perangkat mekanik, listrik atau elektronik yang membuka atau menutup sirkit, menyambung atau memutus sambungan listrik, atau memilih sambungan atau sirkit, yang digunakan untuk me'*route*' trafik dalam jaringan telekomunikasi.

Softswitch
Adalah peralatan sentral di dalam jaringan telepon yang menghubungkan panggilan dari satu telepon ke telepon lainnya melalui peranti lunak yang menjalankan komputer. Sebelumnya, tugas ini dijalankan oleh mesin dengan papan sambungan yang digunakan sebagai penghubung antar panggilan.

Trunk Exchange
adalah sentral yang memilki fungsi menghubungkan satu sentral telepon ke sentral telepon lain, yang dapat berupa sentral lokal atau sentral *trunk*.

Transponder Satelit
adalah perangkat *relay* radio yang dipasang pada satelit yang menerima sinyal dari bumi dan memperkuat serta memancarkannya kembali ke bumi.

Transmisi Gelombang Mikro
adalah transmisi yang terdiri dari gelombang elektromagnetik dalam spektrum frekuensi radio di atas 890 juta siklus per detik dan di bawah 20 miliar siklus per detik.

UMTS
Universal Mobile Telephone System adalah salah satu dari sistem telepon bergerak generasi ketiga (3G) yang dikembangkan dalam kerangka kerja IMT-2000 ITU.

Unit KSO
Merujuk pada divisi regional yang dikelola dan dioperasikan TELKOM sesuai dengan Perjanjian KSO.

USO
Universal Service Obligation (Kewajiban Pelayanan Universal) adalah kewajiban layanan yang disyaratkan oleh Pemerintah pada seluruh penyedia layanan telekomunikasi untuk tujuan penyediaan layanan umum di Indonesia.

VoIP
Voice over Internet Protocol adalah cara mengirim informasi suara dengan menggunakan Protokol Internet.

VPN
Virtual Private Network adalah koneksi jaringan pribadi yang aman, yang dibangun di atas infrastruktur yang dapat diakses oleh umum, seperti Internet atau jaringan telepon umum. VPN biasanya menggunakan kombinasi enkripsi, sertifikat digital, otentikasi pengguna yang ketat dan kontrol akses tertentu untuk memberikan keamanan pada trafik yang dibawanya. Biasanya menyediakan konektivitas untuk banyak mesin di balik *gateway* atau *firewall*.

VPN Frame Relay
Layanan VPN yang menggunakan jaringan *frame relay*.

VPN IP
Layanan komunikasi data *any to any connection* berbasis IP *Multi Protocol Label Switching* (MPLS). Layanan ini terhubung dengan sistem sekuritas data, L2TP dan IPSec. Kecepatannya tergantung dengan kebutuhan pelanggan mulai dari 64 kbps hingga 2 Mbps.

VSAT
Very Small Aperture Terminal adalah antena yang relatif kecil, biasanya berdiameter 1,5 sampai 3,0 meter, yang ditempatkan di persil pengguna dan digunakan untuk komunikasi dua-arah melalui satelit.

WAP
Wireless Application Protocol adalah standar platform teknologi global dan terbuka yang memungkinkan pengguna telepon seluler mengakses dan berinteraksi dengan layanan informasi *mobile* seperti *e-mail*, situs web, informasi keuangan, perbankan *online*, informasi dan *entertainment* (*infotainment*), game dan pembayaran mikro.

Wi-Max
Atau *Worldwide Interopeability for Microwave Access* adalah teknologi telekomunikasi yang menyediakan transmisi data secara nirkabel dengan menggunakan berbagai metode transmisi dari sambungan *point-to-point* ke akses internet *portable*.

WLL
Lingkaran Lokal Nirkabel atau *Wireless Local Loop* (WLL) adalah sarana penyediaan fasilitas lingkaran lokal (koneksi fisik dari lokasi pelanggan ke titik keberadaan *carrier* atau POP) nirkabel, yang memperbolehkan *carrier* untuk menyediakan lingkaran lokal dengan *broadband* keseluruhan kurang lebih 1 Gbps atau lebih per daerah jangkauan. WLL sangat efektif terutama di wilayah berbatu-batu atau lembab.

Referensi Silang Form 20-F

Hal Hal Yang Dipersyaratkan Dalam Form 20f			Nomor Halaman
ITEM 1.	Identitas Direksi, Manajemen Senior dan Penasihat		N/A
ITEM 2.	Statistik Penawaran dan Perkiraan Jadwal		N/A
ITEM 3.	Informasi Utama		
	3.A	Data Keuangan Tertentu	4-8, 102
	3.B	Kapitalisasi dan Hutang	N/A
	3.C	Alasan Penawaran dan Penggunaan Hasil Penawaran	N/A
	3.D	Faktor Risiko	45-50
ITEM 4.	Informasi Tentang Perusahaan		
	4.A	Sejarah dan Pengembangan Perusahaan	146-147
	4.B	Tinjauan Bisnis	35-44, 54-69
	4.C	Struktur Bisnis dan Organisasi	148-149
	4.D	Aset Tetap	160
ITEM 4A.	Komentar staff yang belum selesai		N/A
ITEM 5.	Tinjauan dan Prospek terhadap Operasi dan Keuangan		
	5.A	Tinjauan Hasil Usaha	70-87
	5.B	Likuiditas dan Sumber Permodalan	88-95
	5.C	Riset dan Pengembangan dan Kekayaan	
		Intelektual	95
	5.D	Informasi Tren	95
	5.E	Pengaturan Transaksi di Luar Neraca	95
	5.F	Pengungkapan dalam Bentuk Tabel untuk Kewajiban Kontraktual	95
ITEM 6.	Direktur, Manajemen Senior dan Karyawan		
	6.A	Direksi dan Manajemen Senior	113-123, 150-155
	6.B	Kompensasi	122-123, 135-136
	6.C	Tata Kelola Pengurus	121, 127-131,150-155
	6.D	Karyawan	97-98, 132-133
	6.E	Kepemilikan Saham	123
ITEM 7.	Pemegang Saham Mayoritas Transaksi Pihak Terkait		
	7.A	Pemegang Saham Mayoritas	13-15
	7.B	Transaksi Pihak Terkait	15
	7.C	Kepentingan dari Ahli dan Penasehat Hukum	N/A
ITEM 8.	Informasi Keuangan		
	8.A	Laporan Konsolidasian dan Informasi Keuangan Lainnya	97-98, F-1-F-161*
	8.B	Perubahan Signifikan	98 F-125 - F-126*

*) Halaman Laporan Keuangan

Hal Hal Yang Dipersyaratkan Dalam Form 20f			Nomor Halaman
ITEM 9.	Penawaran dan Pencatatan		
	9.A	Rincian Penawaran dan Pencatatan	11
	9.B	Rencana Distribusi	N/A
	9.C	Pasar	12-13
	9.D	Menjual Pemegang Saham	N/A
	9.E	Dilusi	N/A
	9.F	Pengeluaran dan Penerbitan	N/A
ITEM 10.	Informasi Tambahan		
	10.A	Kapital Saham	N/A
	10.B	Memorandum dan Anggaran Dasar	97-101
	10.C	Kontrak Material	101
	10.D	Pengendalian Nilai Tukar	102
	10.E	Perpajakan	103-105
	10.F	Agen Pembayar dan Dividen	N/A
	10.G	Laporan dari Ahli	N/A
	10.H	Dokumen yang Ditunjukkan	105
	10.I	Informasi Anak Perusahaan	N/A
ITEM 11.	Pengungkapan Kuantitatif dan Kualitatif tentang Risiko Pasar		50-53
ITEM 12.	Deskripsi dari Sekuritas Selain Sekuritas Ekuitas		N/A
ITEM 13.	Wanprestasi, Keterlambatan dan Penundaan Pembayaran Dividen		N/A
ITEM 14.	Modifikasi Material terhadap Hak Pemegang Saham dan Penggunaan		N/A
ITEM 15.	Prosedur dan Kendali		105-108
ITEM 16.	Cadangan		
	16.A	Ahli Keuangan Komite Audit	108
	16.B	Kode Etik	108
	16.C	Layanan dan Biaya Akuntan Utama	108,125
	16.D	Pengecualian dari Standar Pencatatan untuk Komite Audit	108-109
	16.E	Pembelian Sekuritas Ekuitas oleh Penerbit dan Pembeli Terafiliasi	15
	16.F	Perubahan Akuntan Publik	N/A
	16.G	Tata Kelola Perusahaan	99-101
ITEM 17.	Laporan Keuangan		N/A
ITEM 18.	Laporan Keuangan		F-1-F-161*
ITEM 19.	Lampiran		

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6, kami wajib menyampaikan Laporan Tahunan sesuai dengan bentuk dan isi yang ditetapkan dalam peraturan tersebut. Bagian ini memberikan referensi silang antara Laporan Tahunan ini dan Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 untuk menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan-persyaratan tersebut.

No	Hal yang Dipersyaratkan dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. X.K.6	Halaman	Seksi dimana keterangan terdapat
1	Ikhtisar Keuangan Penting (perbandingan selama lima tahun buku)	4-8	*Ikhtisar Keuangan*
2	Informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir.	11	*Ikhtisar Saham (Harga Saham per Kuartal)*
3	Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir akibat pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus	9-10	Ikhtisar Saham (Harga Saham per Kuartal)
4	Laporan Dewan Komisaris	30-31	Laporan Kepada Pemegang Saham (Laporan Komisaris Utama)
5	Laporan Direksi	32-33	Laporan Kepada Pemegang Saham (Laporan Direktur Utama)
6	Profil Perusahaan		
	a. Nama dan alamat Perusahaan	161-163	Alamat Perusahaan
	b. Riwayat singkat Perusahaan	146-147	Tentang TELKOM
	c. Bidang dan kegiatan usaha Perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan	54-58, 157-159	Produk dan Jasa
	d. Struktur organisasi dalam bentuk bagan	149	Struktur Bisnis dan Organisasi
	e. Visi dan Misi Perusahaan	23	Visi, Misi, Tujuan, Inisiatif Strategis
	f. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	150-151	Profil Komisaris
	g. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	152-155	Profil Direksi
	h. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya	132-137	SDM Kami: Sumber Daya Terbaik TELKOM
7	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya:		
	a. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih	13	Ikhtisar Saham (Komposisi Pemegang Saham)
	b. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham	13	Ikhtisar Saham (Komposisi Pemegang Saham); Struktur GCG (J. Kepemilikan Saham)
	c. Kelompok pemegang saham masyarakat dan kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5%	13	Ikhtisar Saham (Komposisi Pemegang Saham)
8	Nama anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut	148-149	Struktur Bisnis dan Organisasi
9	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan	9,11,12,13	Ikhtisar Saham Ikhtisar Saham (Pasar) Tentang TELKOM
10	Kronologis pencatatan efek lainnya dan peringkat efek	(*)	
11	Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek	162	Alamat Perusahaan (Badan Pendukung Pasar Modal dan Profesi)
12	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal	162-163	Alamat Perusahaan (Badan Pendukung Pasar Modal dan Profesi)
13	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	28-29	Penghargaan di Tahun 2008
14	Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan	162	Alamat Perusahaan
15	Analisis dan Pembahasan Manajemen	70-95	Pembahasan dan Analisis Manajemen
16	Tata Kelola Perusahaan		
	a. Dewan Komisaris:		
	• Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris	113-114	Struktur GCG (B. Dewan Komisaris)
	• Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris	122-123	Struktur GCG (I. Kompensasi)
	• Anggota Dewan Komisaris	151	

No	Hal yang Dipersyaratkan dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. X.K.6	Halaman	Seksi dimana keterangan terdapat
	• Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris	122	*Struktur GCG (H. Rapat Dewan Komisaris dan Direktur)*
	b. Direksi		
	• Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi	116-117	*Struktur GCG (D. Direksi dan Manajemen Senior)*
	• Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi	122-123	*Struktur GCG (I. Kompensasi)*
	• Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Direksi	122	*Struktur GCG (H. Rapat Dewan Komisaris dan Direktur)*
	Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	123	*Struktur GCG (K. Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi)*
	c. Komite Audit		
	• Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit	127-128	*Struktur GCG (C. Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris)* *Laporan Komite Audit*
	• Uraian tugas dan tanggung jawab	114-115	*Struktur GCG (C. Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris)*
	• Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran setiap anggota Komite Audit	128	*Laporan Komite Audit*
	• Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit	127-128	*Laporan Komite Audit*
	d. Komite-komite lain yang dimiliki oleh Perusahaan		
	• Komite Nominasi dan Remunerasi	116 129	*Struktur GCG (C. Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris)* *Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi*
	• Komite Penkajian Risiko dan Perencanaan	115 130-131	*Struktur GCG (C. Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris)* *Laporan Komite Penkajian Risiko dan Perencanaan*
	e. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan		
	• Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat Sekretaris Perusahaan	120	*Struktur GCG (F. Unit Pendukung Direksi)*
	• Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan	120	*Struktur GCG (F. Unit Pendukung Direksi)*
	f. Uraian mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan internal	105-108 123-124	*Pengendalian dan Prosedur* *Perubahan pada Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan*
	g. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan	138-145	*Konsep CSR TELKOM*
	h. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perusahaan	97-98	*Informasi Keuangan Tambahan (Kasus Hukum Material)*
	i. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut	45-53,126	*Informasi Keuangan Tambahan Faktor-Faktor Risiko, Tata Kelola Perusahaan*
	j. Penjelasan tentang tempat/alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan	161 sampul belakang	*Alamat Perusahaan*
17	Tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan	173	*Laporan Keuangan/Pernyataan Direksi*
18	Laporan Keuangan yang telah diaudit	174	
19	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	172	*Laporan Keuangan/Tanggung Jawab Manajemen*

(*) Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok, berjangka waktu lima tahun yang memberikan bunga obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 17% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2002 sedangkan Pembayaran Obligasi terakhir telah dilakukan pada tanggal 16 Juli 2007 yang juga merupakan Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan

Laporan Tahunan 2008
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
telah ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris

Tanri Abeng
Komisaris Utama

P. Sartono
Komisaris Independen

Arif Arryman
Komisaris Independen

Bobby A.A. Nazief
Komisaris

Mahmuddin Yasin
Komisaris

Direksi

Rinaldi Firmansyah
Direktur Utama / CEO

Sudiro Asno
Direktur Keuangan / CFO

Faisal Syam
Direktur Human Capital & General Affairs

Prasetio
Direktur Compliance & Risk Management

Indra Utoyo
Direktur Information Technology & Supply / CIO

Ermady Dahlan
Direktur Network & Solution / COO

Arief Yahya
Direktur Enterprise & Wholesale

I Nyoman G Wiryanata
Direktur Konsumer

Surat Pernyataan Direksi
Mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk

Laporan Keuangan Konsolidasian (*audited*) 31 Desember 2008 dan 2007
serta tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1.	Nama	:	Rinaldi Firmansyah
	Alamat Kantor	:	Jl. Japati No.1 Bandung 40133
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Cibitung I No.22, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
	Nomor Telepon	:	(022) 452 7101
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Sudiro Asno
	Alamat Kantor	:	Jl. Japati No.1 Bandung 40133
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Ranca Kendal No.8A, Bandung
	Nomor Telepon	:	(022) 452 7201
	Jabatan	:	Direktur Keuangan

Dengan ini kami menyatakan sebagai berikut:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 11 Mei 2009

Rinaldi Firmansyah
Direktur Utama

Sudiro Asno
Direktur Keuangan

Committed 2 U

PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk

Investor Relations/Corporations Secretary
Grha Citra Caraka lantai 5
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52
Jakarta 12710

Tel : (62-21) 521 5109
Fax : (62-21) 522 0500

IDX : TLKM
NYSE : TLK
LSE : TKIA